

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL KAJIAN  
ISLAM EKSTRAKURIKULER ROHIS BERBASIS NILAI-  
NILAI RAHMATAN LI AL-‘ĀLAMĪN DI SMA NEGERI SE-  
KABUPATEN PEMALANG**

**DISERTASI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Doktor  
dalam Studi Islam



Oleh:

**Rahmat Kamal**

NIM: 1500039044

Konsentrasi: Pendidikan Islam

**PROGRAM DOKTOR STUDI ISLAM  
PASCASARJANA UIN WALISONGO  
SEMARANG  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rahmat Kamal**  
NIM : 150039044  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Program Studi : Islamic Studies  
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa disertasi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL KAJIAN ISLAM  
EKSTRAKURIKULER ROHIS BERBASIS NILAI-NILAI RAHMATAN  
LIL AL-‘ĀLAMĪN DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN PEMALANG.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 November 2022  
Pembuat Pernyataan,



**Rahmat Kamal**  
**NIM: 1500039044**

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 15 November 2022

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

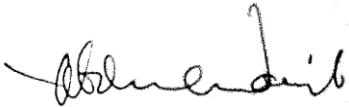
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap disertasi yang ditulis oleh:

Nama : **Rahmat Kamal**  
NIM : 150039044  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Program Studi : Islamic Studies  
Judul : **Pengembangan Bahan Digital Kajian Islam  
Ekstrakurikuler Rohis Berbasis Nilai-nilai *Rahmatan  
Li al-'Ālamīn* di SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang.**

Kami memandang bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Disertasi (tertutup).

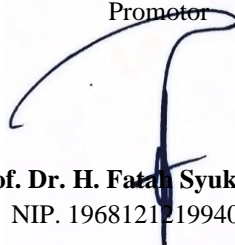
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ko-Promotor



**Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag**  
NIP. 196906151991031004

Promotor



**Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag**  
NIP. 196812121994031003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,  
Email: [pascasarjana@walisongo.ac.id](mailto:pascasarjana@walisongo.ac.id), Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

**PERSETUJUAN DISERTASI UJIAN TERTUTUP**

Naskah disertasi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Rahmat Kamal**

NIM : 1500039044

Judul Penelitian : **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL KAJIAN ISLAM EKSTRAKURIKULER ROHIS BERBASIS NILAI-NILAI RAHMATAN LI AL-‘ĀLAMĪN DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN PEMALANG**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Disertasi (Tertutup) pada tanggal 15 Agustus 2022 dan dinyatakan LULUS serta dapat dijadikan syarat Ujian Promosi Doktor.

Disetujui oleh:

Nama lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
Dr.H. Nasihun Amin, M.Ag. Ketua Sidang/Penguji	9/11, 2022	
Dr. H. Agus Sutiyono, M.Ag. Sekretaris Sidang/Penguji	9/11 2022	
Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. Pembimbing/Penguji	9/11 2022	
Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag. Pembimbing/Penguji	10/11 2022	
Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. Penguji 1	1/11 2022	
Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag. Penguji 2	7/11 2022	
Dr. H. Darmuin, M.Ag. Penguji 3	9/11 2022	

## ABSTRAK

Judul : Pengembangan Bahan Ajar Digital Kajian Islam Ekstrakurikuler Rohis Berbasis Nilai-nilai *Rahmattan Li al- 'Ālamīn* di SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang.  
Penulis : Rahmat Kamal  
NIM : 1500039044

Bahan bacaan keagamaan terlebih di era digital saat ini merupakan salah satu hal yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan sikap keberagamaan seseorang termasuk para pelajar yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana bahan ajar kajian Islam yang selama ini ada dan digunakan oleh Rohis SMA Negeri di Kabupaten Pemalang?; (2) Bagaimana pengembangan bahan ajar digital kajian Islam yang dapat digunakan Rohis SMA Negeri di Kabupaten Pemalang?; dan (3) Bagaimana efektivitas bahan ajar digital Kajian Islam Rohis dalam meningkatkan pemahaman Islam yang *Rahmattan lil 'alamin*?. Permasalahan ini dibahas melalui studi lapangan dengan desain *research and development*. Siswa Rohis sebagai sumber data primer diambil melalui teknik wawancara terstruktur, dokumentasi dan angket studi pendahuluan dan ujicoba yang dianalisis secara deskriptif menggunakan logika deduksi, induksi, dan refleksi.

Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Model faktual dari bahan ajar kajian Islam Rohis SMA Negeri di Kab. Pemalang sebelum masa pandemi Covid-19 dilaksanakan secara offline dalam bentuk cetak berupa handout namun sering pula disampaikan secara lisan. Pada saat pandemi, Pengurus Rohis kabupaten sesekali mengadakan kegiatan kajian ke-Islaman secara online menggunakan media WhatsApp Group (WAG), sementara materi yang disampaikan tidak didasarkan pada analisis kebutuhan; (2) Pengembangan bahan ajar kajian Islam Rohis SMA Negeri di Kab. Pemalang meliputi aspek materi dan media. Pengembangan materi didasarkan pada analisis kebutuhan dan kompetensi dasar yang telah dikembangkan, sementara pengembangan media didasarkan pada perkembangan teknologi sehingga menggunakan aplikasi android sebagai

sarananya. Beberapa tema yang dikembangkan adalah: hakikat amar ma'ruf nahi munkar, Islam dan Pancasila, jihad dalam pandangan Islam, hormat bendera dalam pandangan Islam, serta perbedaan madzhab dalam Islam. Beberapa menu yang tersedia dalam aplikasi digital hasil pengembangan antara lain: halaman muka, kata pengantar dan petunjuk navigasi, daftar menu aplikasi yang meliputi menu tilawah, laporan tilawah, daftar materi kajian Islam dalam bentuk video YouTube, dan flipbook, kisah berhikmah yang terkait dengan materi, menu kuis yang berisi kumpulan soal sebagai alat evaluasi. Ujicoba terakhir menunjukkan hasil nilai tampilan sebesar 86%, penyajian materi 89%, dan manfaat 92%. Semua rata-rata nilai tersebut masuk dalam kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi; (3) Dilihat dari nilai rata-rata antara pretest dan posttest mengalami kenaikan, dimana nilai rata-rata pretest sebesar 50.62 dari 32 data sementara nilai rata-rata posttest sebesar 79.69 dari 32 data. Nilai korelasi yang menunjukkan adanya hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan sebesar 0.377 dengan taraf signifikansi 0.033, artinya pengembangan bahan ajar digital Kajian Islam ROHIS memiliki pengaruh yang signifikan. Nilai signifikansi (2-tailed) dari contoh kasus ini adalah 0.001 ( $p < 0.05$ ), jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0.05$  maka data tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel, atau dengan kata lain bahwa bahan ajar digital Kajian Islam Rohis berbasis nilai-nilai *Rahmatan Li al-Ālamīn* dapat meningkatkan pemahaman (fikrah) keagamaan siswa Rohis yang *Rahmatan lil 'alamin*

Kata Kunci: Bahan Digital, Kajian Islam, Rohis, Nilai-nilai *Rahmatan Li al-Ālamīn*

## ABSTRACT

Title : Developing Digital Learning Materials of Islamic Studies  
for Rohis Extracurricular Activities Based on *Rahmatan Li  
al- 'Ālamīn* Values at SMA Negeri in Pemalang

Author : Rahmat Kamal

Student ID : 1500039044

Religious reading materials, particularly in the current digital era, are deemed to contribute to individual's religious attitude, including students who are engaged in extracurricular activities called *Rohis* (Islamic spirituality lectures). The present study aims to uncover the questions: (1) How are the existing Islamic learning materials used by *Rohis* participants in senior secondary schools in Pemalang Regency? (2) How is the digital Islamic learning material designed for *Rohis* participants in senior secondary schools in Pemalang Regency? Grounded in a design-based research, senior secondary school students involved in *Rohis* situated in Pemalang, Central Java, Indonesia were recruited to participate in this study. Data were garnered through structured interview, documentation, questionnaire for preliminary study, and try-out. The data were analyzed descriptively employing the logic of deduction, induction, and reflection.

Study findings reveal that first, the existing model of learning materials for *Rohis* in senior secondary schools in Pemalang before the COVID-19 pandemic was delivered in offline settings through printed handouts. During the pandemic outbreak, *Rohis* activists used to organize student mentoring engagements via WhatsApp groups. Second, the development of digital Islamic learning material for public senior high school students in Pemalang focused on both material and media aspects. The material development was based on needs analysis and

established basic competencies. Meanwhile, media development was concerning technological advancement on Android applications.

Various themes promoted in the material design covered the nature of *amar ma'ruf nahi munkar*, Islam and Pancasila (Indonesia's way of life), the concept of *jihad* in Islam, flag salute, and schools of thought in Islam. The digital learning application offers several features containing a cover page, introduction and navigation instructions, and list of menus, i.e., recitation, recitation reports, Islamic learning videos connected to YouTube, flipbook, spiritual Islamic stories, and quiz as an evaluation tool. The last try-out showed a score display of 86%, material presentation of 89%, and benefits 92%. All the average scores were categorized into "very good". This indicates that the digital Islamic learning material did not need to be revised. Three, Judging from the average value between the pretest and posttest has increased, where the average value of the pretest is 50.62 of 32 data while the average value of the posttest is 79.69 of 32 data. The correlation value which shows the relationship between the two variables in the paired sample is 0.377 with a significance level of 0.033, meaning that the development of digital teaching materials for Islamic Studies ROHIS has a significant effect. The significance value (2-tailed) of this case example is 0.001 ( $p < 0.05$ ), if the significance value (2-tailed)  $< 0.05$  then the data indicates a significant difference between the initial variable and the final variable. The conclusion is that there is a significant effect on the difference in treatment given to each variable, or in other words that digital teaching materials for Spiritual Islamic Studies based on *Rahmatan lil 'alamin* values can improve religious understanding (*fikrah*) of Rohis students who are *Rahmatan lil 'alamin*.

**Keywords:** Digital Materials, Islamic Studies, Rohis, Values of *Rahmatan Li 'Ālamīn*



## الملخص

**العنوان** : تطوير المواد الدراسية الإسلامية الرقمية لمنظمة الروحية الإسلامية (ROHIS) بناءً على القيم الإسلامية ورسالتها كرحمة للعالمين في المدارس العالية الحكومية في مدينة بيمالانج

**الإسم** : رحمات كمال

**رقم الطلاب** : ١٥٠٠٠٣٩٠٤٤

**برنامج الدراسة**: مرحلة الدكتوراة \ الدراسات الإسلامية

**التركيز** : التربية الإسلامية

تعتبر المواد المقروءة لفهم الدين في العصر الرقمي كالأمر المؤثرة على تكوين موقف التسامح الديني خاصة لطلاب منظمة الروحية الإسلامية (ROHIS). تهدف هذه الدراسة لإجابة الأسئلة التالية: (1) كيف يتم استخدام مادة الدراسات الإسلامية لمنظمة الروحية الإسلامية (ROHIS)؟ (2) كيف يتم تطوير المواد الرقمية للدراسات الإسلامية لمنظمة الروحية الإسلامية (ROHIS) في المدارس العالية الحكومية في منطقة بيمالانج. يقوم هذا البحث على منهج البحث والتطوير. وتصدر البيانات الأساسية في هذا البحث من الطلاب لمنظمة الروحية الإسلامية (ROHIS). ويكون جمع البيانات اللازمة للبحث من خلال تقنيات المقابلات المنظمة، والتوثيق، والاستبيانات للدراسات، والتجارب. وطريقة هذا البحث في تحليله الوصفي تقوم على الاستنتاج والاستقراء والتفكير. وينتج من هذا البحث أنه: (1) قبل وباء Covid-19 تعود الطلاب من منظمة الروحية الإسلامية (ROHIS) على استماع المحاضرات المباشرة عن المواد القراءة الدينية وجميع الطلاب لديهم مقرر عن مواد الدراسة

الإسلامية. ويستخدم الطلاب في حالة الوباء Covid-19 وسائل الإنترنت للبحث مواد الدينية عبر WhatsApp Group؛ (2) و يكون تطوير المواد الدراسية الإسلامية الرقمية لمنظمة الروحية الإسلامية (ROHIS) بتطوير المادية والإعلامية. يعتمد تطوير المواد على تحليل الاحتياجات والكفاءات الأساسية للطلاب. ويعتمد تطوير الوسائط على التطورات التكنولوجية باستخدام تطبيقات Android. وتطوير المواضيع في القراءة الدينية يشتمل على: (١) المفهوم الصحيح للأمر بالمعروف والنهي عن المنكر، (٢) الإسلام و (Pancasila، ٣) الجهاد في المنظور الإسلامي، (٤) التحية للعلم في المنظور الإسلامي، (٥) و اختلاف المذاهب في المنظور الإسلامي. ويضمن هذا التطوير بعض القوائم المتوفرة في التطبيق الرقمي من: القائمة الرئيسية، والكلمات التقديم، والإرشادات. ويحتوي تطوير قوائم و التطبيقات على: قائمة التلاوة، وتقرير التلاوة، وقائمة مواد الدراسة الإسلامية على شكل مقاطع فيديو YouTube، وكتب الصور المتحركة flipbook، وقصص الحكمة، قائمة اختبار تحتوي على مجموعة من الأسئلة. ظهرت نتائج في التجربة الأخيرة على الدرجات جيد جدًا ولا تحتاج إلى المراجعة. تبين نتيجة في قيمة العرض بنسبة 86٪، وعرض المواد 89٪، و فوائدها 92٪. ثالثًا، استنادًا إلى متوسط القيمة بين الاختبار القبلي والبعدي، فقد زاد، حيث يبلغ متوسط قيمة الاختبار القبلي 50.62 من 32 بيانات بينما يبلغ متوسط قيمة الاختبار البعدي 79.69 من 32 بيانات. قيمة الارتباط التي توضح العلاقة بين المتغيرين في العينة المزدوجة هي 0.377 مع مستوى معنوي 0.033، مما يعني أن تطوير المواد التعليمية الرقمية للدراسات الإسلامية ROHIS له تأثير معنوي. قيمة الأهمية (2-الذيل) لمثال الحالة هذا هي 0.001 ( $p < 0.05$ )، إذا كانت قيمة الأهمية (2-الذيل)  $> 0.05$ ، فإن البيانات تشير إلى فرق كبير بين المتغير الأولي والمتغير النهائي. الاستنتاج هو أن هناك تأثيرًا معنويًا على الاختلاف في المعاملة المعطاة لكل متغير، أو

بعبارة أخرى أن المواد التعليمية الرقمية للدراسات الإسلامية الروحية القائمة على قيم رحمة للأمين يمكن أن تحسن الفهم الديني (فكرة) لطلاب روهيس. من هم رحمتان للعالمين.

الكلمات الرئيسية: المواد الرقمية, الدراسة الإسلامية, منظمة الروحية الإسلامية, رحمة للعالمين

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أوّ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أ و	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

#### 4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang



diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِّنَا : *najjainā*

الْحَقُّ

Jika huruf *ح* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( *ـِ* ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : ‘*Alī* (bukan ‘*Aliyy* atau ‘*Aly*)

عَرَبِيٍّ : ‘*Arabī* (bukan ‘*Arabiyy* atau ‘*Araby*)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di

atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## 9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله )

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan

untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fīh al-Qur’ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berbagai macam karunia-Nya, salah satunya adalah karunia diberikannya kemampuan dalam menyelesaikan tugas akhir disertasi ini. Shalawat dan salam selalu penulis sanjungkan kepada manusia terbaik sepanjang zaman yakni Nabi Muhammad SAW, nabi akhir zaman penyeru perdamaian dan tauladan sepanjang masa beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya, serta para pengikutnya hingga akhir zaman termasuk kita semua, *āmīn*.

Perjalanan cukup panjang dalam menyelesaikan disertasi sebagai tugas akhir studi penulis ini. Tentu banyak dinamika dan kendala yang penulis rasakan dalam penulisan tugas akhir ini, akan tetapi dengan bantuan, bimbingan, motivasi, dan arahan dari banyak pihak terutama promotor dan ko-promotor dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian disertasi ini. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.A.g, beserta para wakil rektor;
2. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag;

3. Ketua Prodi Program Doktor (S-3) Studi Islam UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag; dan Sekretaris Prodi Program Doktor (S-3) Studi Islam UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag.
4. Promotor Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag dan ko-promotor Dr. H. Abdul Wahib, M. Ag. yang telah sabar, arif, santun, dan disiplin dalam memberikan motivasi dan bimbingan.
5. Segenap Dosen Pascasarjana Program Doktor UIN Walisongo yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis pada saat perkuliahan, diantaranya adalah: Prof Dr H Abdul Ghofur, M.Ag., Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., Prof. Dr. H. Abdul Djamil, M.A., Prof. Dr. Mudjahirin Thohir, MA, Prof. Dr. H Ahmad Rofiq, M.A., Prof. Dr. H. Abdurrahman Mas'ud, MA., Prof. Dr. H. Achmad Gunaryo, M.Soc. Sc, M.A., Prof. Dr. H. Ibnu hadjar, M.Ed., Prof. Dr. Abdullah Hadziq, MA, Prof. Dr. H. Musa Hadi, MA., Prof. Dr. H. Suparman Syukur, M.Ag., Prof. Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag., Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag., Drs. H. Abu Hafsini, MA, Ph.D., Dr Hj. Yuyun Afandi L.c, M.A., Dr. H. A. Muhyar Fanani, M. Ag., Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag, Dr. Misbah Z. Elizabeth, dan Dr. H. Zuhad, MA.
6. Para pegawai, staf, dan semua tenaga kependidikan di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan

terbaik kepada penulis selama menjalani proses akademik di UIN Walisongo Semarang.

7. Pimpinan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Rektor Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., dan para Wareknya yang telah memberikan ijin untuk melanjutkan studi S3 dan memberikan support terbaiknya kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir disertasi di Pascasarja UIN Walisongo Semarang.
8. Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan: Dekan FTIK Dr. H. M. Sugeng Sholehudin, M.Ag., dan para Wakil Dekannya, serta seluruh Bapak/Ibu dosen FTIK Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Keluarga besar SMAN 1 Pemalang, SMAN 2 Pemalang, SMAN 1 Randudongkal, dan SMAN 1 Petarukan yang telah memberikan ijin kepada saya untuk melakukan penelitian.
10. Orang tuaku Bapak H. Acep Yusuf dan Ibu Hj. Nani Muljani beserta semua saudara-saudaraku yang tak hentinya selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis.
11. Mertua Bapak Ali Arifin (alm) dan Ibu Hj. Purwaningrum (almh) serta saudara-saudaraku yang selalu memberikan support terbaiknya dan mendoakan kesuksesan penulis.

12. Teman-teman Pascasarjana Program Doktor angkatan 2015 (Dr. KH. Hasan Suaedi, M.Ag., Dr. KH. Tubagus Surur, M.Ag., Dr. H. Agus Suryo Suropto, M.H., Dr. Hj. Mufassiroh, M.S.I., Dr. Latief., Dr. Badowi, M.Pd., Dr. Hufron, M.S.I., KH. Miftahul Huda, Dr. Mashkur, M.Ag., Hj. Tsuwaibah, M.Ag., Dr. Mundir, M.Ag., H. Imronuddin, M.S.I., Dr. Sri Purwaningsih, M.Ag., Dr. Hj. Wasilatul Hasanah, M.Si., Drs. H. Suhaimi, M.S.I., Sumarno, M.Pd.I., Ahmad Fauzan, M.H.I., dan Santi Ratnawati, M.S.I.) yang selalu kompak dan saling support.

13. Teman-teman Staf Ahli dan TU Pimpinan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (Bu Chusna, Mba Alfa, Mas Baryachi, Mas Elkom, Mas Shofa, Bu Dewi Anggraeni, Pak Fachri Ali, Pak Dimas, Pak Singgih, Pak Afad, Pak Irfandi, Mas Lisin dll yang selalu memberikan support dalam menyelesaikan studi ini).

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada mereka semua yang telah memberi bantuan banyak dalam proses penelitian dan penulisan disertasi ini. Dan semoga pembahasannya bermanfaat bagi segenap pembaca. Amin.

Semarang, 10 November 2022



Rahmat Kamal  
NIM. 1500039044



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PERSETUJUAN REVISI UJIAN TERTUTUP .....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
KATA PENGANTAR .....	xxi
DAFTAR ISI.....	xxv
DAFTAR TABEL.....	xxviii
DAFTAR GAMBAR .....	xxix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	22
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	22
D. Spesifikasi Produk .....	24
E. Asumsi Pengembangan.....	25
F. Sistematika Pembahasan.....	26

### BAB II BAHAN KAJIAN ISLAM EKSTRAKURIKULER ROHIS BERBASIS NILAI-NILAI RAHMATAN LI AL- ‘ĀLAMĪN DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN PEMALANG

A. Deskripsi Teori .....	28
1. Bahan Kajian .....	28
2. Kajian Islam Remaja .....	50
3. Nilai-nilai <i>Rahmatan Lil ‘Alamin</i> .....	62
4. Kompetensi Ekstrakurikuler Rohis .....	68
B. Kajian Pustaka .....	75

C. Kerangka Berpikir .....	107
----------------------------	-----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Model Pengembangan .....	109
B. Prosedur Pengembangan.....	111
C. Subjek Penelitian .....	123
D. Teknik Pengumpulan Data.....	124
E. Uji Keabsahan Data .....	127
F. Teknik Analisis Data .....	128
1. Analisis Data Kuantitatif.....	128
2. Analisis Data Kualitatif.....	131

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Model Faktual.....	134
1. Konten Bahan Kajian Islam ROHIS .....	134
2. Jenis Bahan Kajian Islam ROHIS .....	138
3. Media Bahan Kajian Islam Rohis.....	141
B. Desain dan Pengembangan Model.....	147
1. Analisis Kebutuhan	
a. Analisis Kebutuhan Materi Kajian Islam.....	147
b. Analisis Kebutuhan Media Bahan Ajar Kajian Islam .....	158
2. Model Hipotetik Bahan Kajian Islam Rohis di SMAN se-Kabupaten Pematang Siantar.....	164
a. Model Hipotetik Materi Bahan Ajar .....	164
1) Perumusan Kompetensi Dasar (KD) .....	164
2) Pengembangan Materi dan Sub Materi .....	167
3) Pengembangan Konten Materi .....	169

b. Model Hipotetik Jenis Bahan Digital Kajian Islam Rohis.....	189
c. Model Hipotetik Media Bahan Digital Kajian Islam Rohis.....	190
C. Validasi Ahli .....	200
D. Uji Coba I.....	215
E. Revisi Uji Coba I.....	220
F. Uji Coba II.....	224
G. Revisi Uji Coba II .....	230
H. Model Final Bahan Ajar Digital.....	231
I. Efektivitas Bahan Ajar Digital Kajian Islam Rohis dalam Meningkatkan Pemahaman Islam yang Rahmatan Lil ‘Alamin...	242
J. Keterbatasan Model Final BDKI Rohis .....	248

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	251
B. Implikasi.....	253
C. Saran.....	254
D. Kata Penutup .....	255

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>256</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>267</b>
----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan .....	95
Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Angket .....	129
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian.....	130
Tabel 4.1 Rumusan KD Berdasarkan Kebutuhan Tema.....	165
Tabel 4.2 Rumusan Materi Berdasarkan Kompetensi Dasar.....	167
Tabel 4.3 Hasil Uji Validator Ahli Materi terkait Utility .....	<b>201</b>
Tabel 4.4 Hasil Uji Validator Ahli Media terkait Utility .....	<b>203</b>
Tabel 4.5 Hasil Uji Validator Ahli Materi terkait Feasibility.....	205
Tabel 4.6 Hasil Uji Validator Ahli Media terkait Feasibility .....	205
Tabel 4.7 Hasil Uji Validator Ahli Materi terkait Accuracy .....	207
Tabel 4.8 Hasil Uji Validator Ahli Media terkait Accuracy.....	208
Tabel 4.9 Distingsi Aplikasi Sebelum dan Sesudah FGD .....	211
Tabel 4.10 Rata-rata Nilai Tampilan Aplikasi Uji Coba I.....	215
Tabel 4.11 Rata-rata Nilai Penyajian Materi pada Aplikasi Uji Coba I.....	217
Tabel 4.12 Rata-rata Nilai Manfaat Aplikasi Uji Coba I.....	218
Tabel 4.13 Distingsi Aplikasi Pra Ujicoba 1 dan Pasaca Ujicoba I.....	222
Tabel 4.14 Rata-rata Nilai Tampilan Aplikasi Uji Coba II .....	225
Tabel 4.15 Rata-rata Nilai Penyajian Materi pada Aplikasi Uji Coba II....	227
Tabel 4.16 Rata-rata Nilai Manfaat Aplikasi Uji Coba II .....	229
Tabel 4.17 Distingsi Bahan Digital Kajian Islam Sesuai Tahapan.....	240
Tabel 4.18 Uji Normalitas Data.....	242

Tabel 4.19 Paired Samples Statistic.....	244
Tabel 4.20 Paired Samples Correlation.....	245
Tabel 4.21 Paired Samples Test.....	246

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proporsi Paham Keagamaan di Media Sosial .....	8
Gambar 1.2 Pemahaman Keagamaan Rohis tentang Ideologi Negara .....	9
Gambar 1.3 Pemahaman Keagamaan Rohis tentang Hormat Bendera .....	10
Gambar 1.4 Latar Belakang Masalah (Idealitas Vs Realita) .....	21
Gambar 2.1 Ringkasan Deskripsi Teori .....	74
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian .....	115
Gambar 3.1 Konsep Model ADDIE .....	120
Gambar 3.2 Prosedur Pengembangan BDKI Rohis.....	123
Gambar 3.3 Model Analysis Interactive Model .....	141
Gambar 4.1 Karakteristik Konten Bahan Kajian Islam Rohis.....	145
Gambar 4.2 Model Faktual Bentuk Bahan Kajian Islam Rohis .....	149
Gambar 4.3 Media Bahan Kajian Islam Rohis .....	152
Gambar 4.4 Kajian Online Pengurus Rohis Kabupaten Pengurus Rohis ...	153
Gambar 4.5 Model Faktual Bahan Kajian Islam ROHIS SMA Negeri di Kabupaten Pematang.....	154
Gambar 4.6 Pandangan Rohis tentang Aksi Kekerasan dalam Nahi Munkar .....	157
Gambar 4.7 Pandangan Rohis tentang Islam sebagai Ideologi Negara .....	159
Gambar 4.8 Pandangan Rohis tentang Jihad Terbaik Saat ini.....	161
Gambar 4.9 Pandangan Rohis tentang Hormat Bendera .....	163
Gambar 4.10 Pandangan Rohis tentang Perbedaan Madzhab .....	164
Gambar 4.10 Pandangan Rohis tentang Perbedaan Madzhab .....	164
Gambar 4.11 Jenis Media yang dibutuhkan .....	167
Gambar 4.12 Jenis Aplikasi Media Digital (Android) .....	168
Gambar 4.13 Media Android dilengkapi Gambar dan Ilustrasi .....	169
Gambar 4.14 Media Android dilengkapi Menu Video.....	170
Gambar 4.15 Tampilan Materi Viasual dengan tema Amar Ma'ruf Nahi Munkar .....	177

Gambar 4.16 Tampilan Materi Audio-Viasual (YouTube) dengan tema Amar Ma’ruf Nahi Munkar .....	178
Gambar 4.17 Tampilan Audiovisual (YouTube) Tentang Kisah Berhikmah “Amar Ma’ruf Nahi Munkar .....	179
Gambar 4.18 Tampilan Materi Visual (PPt) dengan Tema Islam dan Pancasila.....	180
Gambar 4.19 Tampilan Materi Audio-Viasual (YouTube) dengan tema Islam dan Pancasila.....	181
Gambar 4.20 Tampilan Audiovisual (YouTube) Tentang Kisah Berhikmah dengan tema Islam dan Pancasila.....	182
Gambar 4.21 Tampilan Materi Visual (PPt) dengan Tema Hakikat Makna Jihad dalam Islam .....	183
Gambar 4.22 Tampilan Materi Audio-Viasual (YouTube) dengan tema Jihad dalam Islam .....	184
Gambar 4.23 Tampilan Materi Visual (PPt) dengan Tema Hakikat Makna Jihad dalam Islam.....	185
Gambar 4.24 Tampilan Materi Visual (PPt) dengan Tema Hormat Bendera dalam Pandangan Islam.....	186
Gambar 4.25 Tampilan Materi Audiovisual (YouTube) dengan Tema Hormat Bendera dalam Pandangan Islam.....	187
Gambar 4.26 Tampilan Materi Audiovisual (YouTube) tentang Kisah Berhikmah Tema Hormat Bendera dalam Pandangan Islam .....	188
Gambar 4.27 Tampilan Materi Visual (PPt) dengan Tema Perbedaan Madzhab dalam Pandangan Islam.....	189
Gambar 4.28 Tampilan Materi Audiovisual (YouTube) dengan Tema Hormat Bendera dalam Pandangan Islam.....	190
Gambar 4.29 Tampilan Materi Audiovisual (YouTube) Tentang Kisah Kisah Berhikmah dengan Perbedaan Madzhab dalam Pandangan Islam.....	191

Gambar 4.30 Tampilan Materi Audiovisual (YouTube) Tentang Kisah Berhikmah dengan Perbedaan Madzhab.....	192
Gambar 4.31 Halaman Awal Aplikasi Kajian Islam Rohis.....	195
Gambar 4.32 Daftar Materi Kajian Islam.....	196
Gambar 4.33 Tampilan Cover Materi Kajian Islam ROHIS .....	197
Gambar 4.34 Tampilan Menu Tilawah .....	198
Gambar 4.35 Tampilan Menu Laporan Tilawah .....	198
Gambar 4.36 Tampilan Menu Laporan Tilawah .....	199
Gambar 4.37 Konten Materi Kajian Islam Rohis .....	200
Gambar 4.38 Tampilan Cover Materi Kajian Islam ROHIS .....	201
Gambar 4.39 Halaman Muka Aplikasi (Model Final).....	233
Gambar 4.40 Halaman Menu Aplikasi (Model Final).....	233
Gambar 4.41 Halaman Pengantar dan Petunjuk Navigasi (Model Final)..	234
Gambar 4.42 Halaman Daftar Materi Aplikasi (Model Final) .....	234
Gambar 4.43 Halaman Konten Materi Kajian Islam pada Aplikasi (Model Final) .....	235
Gambar 4.44 Halaman Menu Kisah Berhikmah pada Aplikasi (Model Final) .....	236
Gambar 4.45 Halaman Quiz pada Aplikasi (Model Final).....	236
Gambar 4.46 Halaman Sumber Aset (Model Final) .....	237
Gambar 4.47 Model Final Bahan Ajar Digital Kajian Islam Rohis .....	238



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan formal di berbagai tingkatan khususnya SMA/SMK merupakan langkah konkret dalam upaya membekali peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berkeperibadian yang santun dan mulia, sehat, cakap, mandiri dan moderat serta menebarkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang *Rahmatan Li al-‘Ālamīn* dalam setiap aspek kehidupan.

Tujuan ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional di atas, maka dibutuhkan program, aktivitas dan kegiatan peserta didik

---

<sup>1</sup>“UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” accessed September 4, 2020, <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>.

yang menunjang tercapainya tujuan tersebut yang salah satunya adalah melalui program ekstrakurikuler di bidang kerohanian Islam (PAI).<sup>2</sup> Hal ini sesuai dengan Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Tahun 2009 tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menyebutkan bahwa untuk mengoptimalkan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam maka diperlukan adanya kegiatan ekstrakurikuler PAI yang salah satunya adalah ekstrakurikuler Rohis.<sup>3</sup>

Rohis berasal dari kata "Kerohanian" dan "Islam" artinya organisasi keagamaan Islam bagi para siswa muslim dalam membina dan menguatkan aspek rohani dan spiritual mereka. Secara struktur organisasi Rohis ini biasanya berada di bawah OSIS.<sup>4</sup> Rohis memiliki fungsi sebagai forum dakwah, mentoring keagamaan, dan wahana saling berbagi dalam kebaikan. Biasanya kegiatan Rohis ini dipisahkan antara anggota pria dan anggota wanita, hal ini didasarkan pada perbedaan jenis kelamin dan status mahromnya. Tujuan utama Rohis

---

<sup>2</sup>Direktorat Pendidikan Agama Islam, Panduan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2016).

<sup>3</sup> Dirjen Pendidikan Islam, "Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Tentang Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah," Pub. L. No. Dj.I/12A Tahun 2009 (2009).

<sup>4</sup>Dirana Suryaningrum, Muslihin Amali, and Andy Hadiyanto, "Pandangan Anggota Rohis SMA Tentang Radikalisme Agama (Studi Komparatif Rohis SMA Labschool Jakarta Dan SMKN 26 Jakarta)," *Jurnal Online Studi Al-Qur An* 13, no. 1 (January 1, 2017): 34–47, <https://doi.org/10.21009/jsq.013.1.03>.

adalah mendidik siswa untuk menjadi lebih *syar'i* dan mampu memahami ajaran Islam lebih mendalam. Secara praktis, para siswa yang menjadi bagian dari Rohis memiliki kepiawaian dalam berdakwah dan menjadikan tadabbur alam sebagai cara untuk lebih dekat mengenal Allah SWT.<sup>5</sup>

Perkembangan ekstrakurikuler Rohis saat ini telah menyebar hampir di semua sekolah terutama sekolah-sekolah dengan status negeri. Pada awal kelahirannya di tahun 1980-an sampai dengan sekarang, ekstrakurikuler Rohis ini setidaknya telah mampu melahirkan putera-puteri bangsa yang sedikit banyak memberikan manfaat dan kontribusi berharga bagi bangsa dan lingkungan sekitar, karena hampir semua lulusan yang pernah aktif di ekstrakurikuler Rohis ini tersebar di berbagai bidang profesi seperti halnya menjadi ekonom muslim, dokter muslim, sastrawan muslim, guru muslim, seniman muslim, peneliti muslim, wirausahawan muslim, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Dalam perjalanannya beberapa tahun terakhir, eksistensi Rohis yang tengah semakin berkembang terusik dengan munculnya persepsi

---

<sup>5</sup> Zulkarnain Yani, "Bacaan Keagamaan Aktivistis Rohis : Studi Kasus Di Sma Negeri 3 Dan 4 Kota Medan Religious Reading Materials of Rohis Activists a Case Study in State Senior High Schools 3 and 4 in Medan ," *Penamas* 27, no. 1 (2014): 47–62.

<sup>6</sup> Elam Sanurihim Ayatuna, "Gerakan Dakwah Sekolah Dalam Menangkal Isu Radikalisme," n.d., <http://mycom-bangai.blogspot.com/2011/06/gerakan-dakwah-sekolah-dalam-menangkal.html>.

dan opini masyarakat luas yang menyebutkan bahwa gerakan radikal dengan mengatasnamakan agama lebih banyak digerakkan oleh golongan muda. Perilaku yang menjadi indikator radikalisme agama mengarah pada aksi kekerasan yang sering dengan cepatnya merambah di kalangan usia muda, bahkan hal itu terjadi di sekolah yang seharusnya menjadi sarana dalam mengembangkan keperibadian yang damai dan menyejukkan. Pada saat yang bersamaan, perhatian khalayak umum pun tertuju pada program ekstrakurikuler Rohis sebagai organisasi ekstra di bidang keagamaan yang ada di sekolah. Sebagai organisasi ekstra di bidang keagamaan, organisasi Rohis ini disenyalir menjadi sarana dan media dalam melakukan perekrutan kelompok yang cenderung mengarah pada pemikiran dan perilaku radikal.<sup>7</sup>

Secara historis, memang pada awalnya Rohis ini berperan sebagai organisasi ekstrakurikuler di bidang keagamaan, program kegiatannya mencakup hal-hal yang bersifat seremonial dan berbasis kultural seperti halnya penyelenggaraan PHBI di lingkungan sekolah, namun dalam perjalanannya mulai sekitar tahun 1990-an organisasi ekstrakurikuler keagamaan ini secara bertahap berubah menjadi organisasi berbasis ideologis baik dalam hal fikrah maupun harakahnya. Hal ini dapat dilihat dari pandangan dan sikap para anggotanya yang

---

<sup>7</sup> Yani, "Bacaan Keagamaan Aktivis Rohis : Studi Kasus Di Sma Negeri 3 Dan 4 Kota Medan Religious Reading Materials of Rohis Activists a Case Study in State Senior High Schools 3 and 4 in Medan .,"

cenderung lebih eksklusif terlebih ketika telah masuknya gerakan tarbiyah ke beberapa sekolah.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan pemahaman keagamaan yang radikal, sebagaimana disampaikan oleh Darmaningtyas yang menjelaskan bahwa radikalisme dan ekstremisme di kalangan peserta didik tumbuh secara evolutif. Pengaruhnya bukan hanya dari lingkungan sekolah, tetapi juga dari luar sekolah. Menurutnya, hal yang juga harus diwaspadai adalah peran alumni yang kerap masih terlibat dalam berbagai kegiatan di sekolah. Para alumni yang terlibat dalam kegiatan kerohanian, berpotensi menanamkan paham tersebut di kalangan juniornya.<sup>9</sup>

Hal ini dikuatkan dengan sebuah riset yang pernah dilakukan oleh Ciciek Farha dan dikutip oleh Yani, bahwa kegiatan Rohis baik secara organisasi maupun perorangan lebih condong pada pengembangan pola pikir dan sikap yang eksklusif sebagai cerminan dari beberapa kelompok Islam tertentu yang radikal sehingga

---

<sup>8</sup> Althaf, "OSIS Rohani Islam Dikhawatirkan Jadi Kaderisasi Radikalisme?," 2010, <https://www.arahmah.com/2010/03/07/osis-rohani-islam-dikhawatirkan-jadi-kaderisasi-radikalisme/>.

<sup>9</sup> Ari Supriyanti Evani, Fuska Sani; Rikin, "Alumni Berperan Sebarkan Paham Radikalisme," 2016, <https://www.beritasatu.com/aditya-l-djono/archive/402127/alumni-berperan-sebarkan-paham-radikalisme>.

menjadikan beberapa pelajar tertarik pada sikap radikal atas nama agama.<sup>10</sup>

Lebih lanjut Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) pimpinan Bambang Pranowo yang dikutip Lestari pernah melakukan survei selama kurang lebih empat bulan dimulai dari bulan Oktober 2010 sampai dengan bulan Januari 2011. Hasil survei tersebut menyatakan bahwa terdapat hampir 50% pelajar menyatakan kesetujuannya terhadap perilaku dan tindakan radikal atas nama agama, bahkan sebanyak 14,2% pelajar menyatakan kesetujuannya dan membenarkan adanya aksi serangan bom. Kemudian terkait dengan asas ideologi negara yaitu Pancasila, ditemukan bahwa sejumlah 25% pelajar menyatakan pendapatnya bahwa Pancasila sudah tidak relevan.<sup>11</sup>

Temuan hasil riset tim lektur dan khazanah keagamaan Balai Litbang Agama Semarang tahun 2016 menyatakan bahwa ditemukan beberapa anasir potensi radikalisme kelompok keagamaan yang terlihat dari sejarah intoleransi Rohis, misalnya tidak mau menghormat bendera, dan tidak menyanyikan lagu berjudul “Padamu Negeri”

---

<sup>10</sup> Yani, “Bacaan Keagamaan Aktivis Rohis : Studi Kasus Di Sma Negeri 3 Dan 4 Kota Medan Religious Reading Materials of Rohis Activists a Case Study in State Senior High Schools 3 and 4 in Medan .,”

<sup>11</sup> Sri Lestari, “Peneliti LIPI: Anak Muda Indonesia Makin Radikal - UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Official Website,” 2016, <https://www.uinjkt.ac.id/id/peneliti-lipi-anak-muda-indonesia-makin-radikal/>.

dengan alasan ideologis.<sup>12</sup> Kemudian keberadaan Rohis yang berada di Sekolah Menengah Umum yang secara institusi berada di wilayah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ditemukan bahwa Rohis memiliki jaringan intelektual yang menopang pemahaman mereka. Jaringan tersebut jarang sekali yang berafiliasi dengan ormas Islam seperti pondok pesantren yang lebih dikenal moderat. Keberadaan Rohis di sekolah SMP-SMA memiliki potensi adanya sikap intoleran dan radikal dalam beragama.<sup>13</sup>

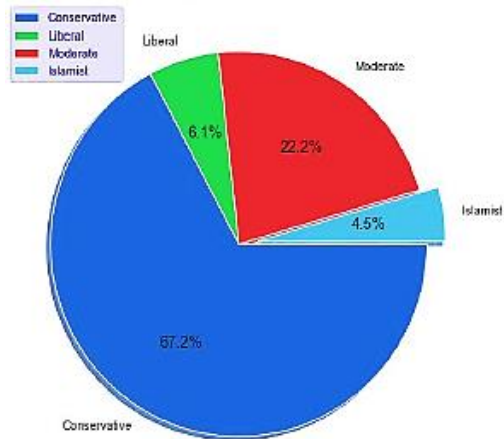
Lebih lanjut temuan anasir radikalisme ini menjalar di dunia digital seperti halnya media sosial. Berdasarkan laporan PPIM tahun 2020 disebutkan bahwa narasi keagamaan digital di media sosial dalam hal ini Twitter cenderung didominasi oleh paham keagamaan konservatif (67.2%), disusul dengan moderat sebesar 22.2%, liberal (6.1%) dan Islamis (4.5%). Sebagaimana tertera dalam diagram berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Moch Lukluil Maknun, *Literatur Keagamaan Rohis Dan Wacana Intoleransi*, Litbangdiklat Press, (2018): 36, diakses 5 Juni 2020, /doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004.

<sup>13</sup> Maknun. "Literatur Keagamaan Rohis," 128.

<sup>14</sup> Iim Halimatusa'diyah, "Beragama di Dunia Maya: Media Sosial dan Pandangan Keagamaan Di Indonesia" (Jakarta, 2020), 46-47.



**Gambar 1.1**  
**Proporsi Paham Keagamaan di Media Sosial**

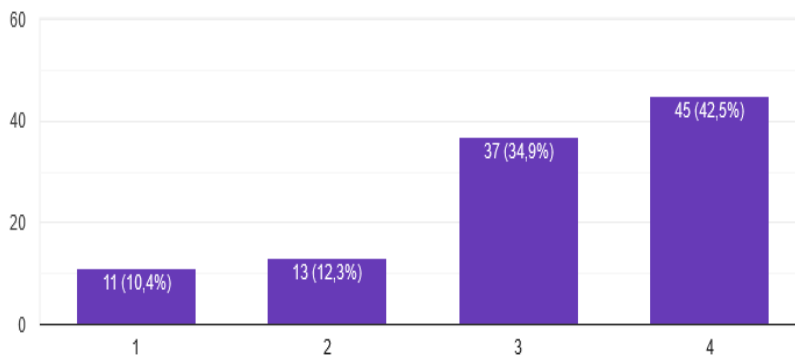
Temuan anasir pemahaman keagamaan radikal di atas tidak jauh berbeda dengan apa yang peneliti temukan dalam survey pendahuluan tentang pemahaman keagamaan siswa Rohis di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang. Survey yang dilakukan di awal tahun 2022 ini direspon oleh sebanyak 106 siswa Rohis yang tersebar di empat SMA Negeri di Kabupaten Pemalang dan ditambah dengan sejumlah siswa yang tergabung dalam grup WhatsApp Pengurus Rohis Tingkat Kabupaten Pemalang. Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang menganggap bahwa Pancasila sudah tidak relevan lagi untuk dijadikan ideologi negara dan sudah saatnya diganti dengan ideologi Islam, meskipun nilai persentase dari poin ini



tidak besar dan hanya sekitar 10,4% bagi mereka yang menyatakan sangat setuju dan 12,3% bagi mereka yang menyatakan setuju bahwa Islam sebagai ideologi negara sudah saatnya menggantikan Pancasila. Hal ini sebagaimana terlihat pada gambar diagram berikut:<sup>15</sup>

Islam sebagai ideologi negara sudah saatnya menggantikan Pancasila

106 jawaban



**Gambar 1.2**  
**Pemahaman Keagamaan Tentang Ideologi Negara**

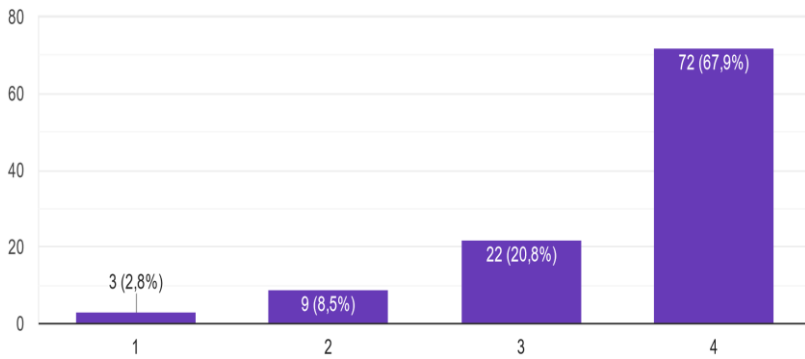
Selain itu, terdapat pula pandangan sebagian kecil siswa Rohis yang menganggap bahwa hormat bendera merah putih adalah perbuatan

---

<sup>15</sup> Rahmat Kamal, “Survey Pendahuluan-Pemahaman Keagamaan Siswa Rohis SMA Negeri Di Kabupaten Pemalang- Google Formulir” (Semarang, 2022), [https://docs.google.com/forms/d/1DVKDDXfJm5E1h5qkqpirJuICBsefRjmabzmiXL\\_iRww/edit#responses](https://docs.google.com/forms/d/1DVKDDXfJm5E1h5qkqpirJuICBsefRjmabzmiXL_iRww/edit#responses).

yang bertentangan dengan ajaran Islam. Sebagaimana yang tergambar dalam diagram berikut:<sup>16</sup>

Hormat kepada bendera merah putih bertentangan dengan ajaran Islam  
106 jawaban



**Gambar 1.3**  
**Pemahaman Keagamaan Tentang Hormat Bendera**

Berdasarkan gambar diagram di atas, sangat jelas bahwa 2,8% menyatakan sangat setuju dan 8,5% menyatakan setuju bahwa hormat bendera merah putih bertentangan dengan ajaran Islam. Selain itu, ditemukan pula siswa yang masih menganggap bahwa lirik lagu "bagimu negeri, jiwa raga kami" dalam lagu yang berjudul "Padamu Negeri" adalah bertentangan dengan ajaran Islam, dan lain sebagainya.

---

<sup>16</sup> Kamal.

Fenomena anasir pemahaman keagamaan yang intoleran dan radikal di kalangan anak muda dan anggota Rohis di atas, meskipun dalam jumlah prosentase yang relatif kecil, namun perlu segera diatasi, terlebih anasir radikalisme dalam sektor pendidikan yang berada di era disrupsi ini. Era ini melibatkan siswa untuk berkomunikasi dengan komunitas virtualnya, sebagian besar berinteraksi melalui media digital. Akibatnya, desain instruksional khusus berbasis digital akan sangat bermanfaat jika diintegrasikan dengan perangkat teknologi.<sup>17</sup> Lebih lanjut, Niemi, Benjamin, Kuusisto, & Gearon menyatakan bahwa fenomena era digital telah ditembus oleh beragam ujaran kebencian, hoax, dan propaganda ideologis melalui kehadiran jaringan media sosial.<sup>18</sup>

Keadaan demikian, jika dibiarkan maka lambat laun akan menjadi bola salju yang semakin hari semakin besar sehingga tidak hanya akan mendistorsi ajaran Islam yang *Rahmatan lil 'alamin*, akan tetapi juga cukup mengancam bagi keutuhan berbangsa dan bernegara. Sebenarnya, tidak seharusnya ROHIS dan nilai-nilai kebangsaan didudukkan secara berhadap-hadapan. Keduanya dapat berjalan beriring

---

<sup>17</sup> Katherine McKnight et al., “Teaching in a Digital Age: How Educators Use Technology to Improve Student Learning,” *Journal of Research on Technology in Education* 48, no. 3 (May 21, 2016): 194–211, <https://doi.org/10.1080/15391523.2016.1175856>.

<sup>18</sup> Pia Maria Niemi et al., “How and Why Education Counters Ideological Extremism in Finland,” *Religions* 9, no. 12 (December 1, 2018), <https://doi.org/10.3390/REL9120420>.

dan berdampingan. Akan tetapi, kita juga tidak dapat memungkiri adanya “*warning*” yang diberikan oleh beberapa hasil penelitian terhadap organisasi ini yang dalam batas tertentu dianggap mengancam keutuhan bangsa dan negara.<sup>19</sup>

Beberapa hasil penelitian di atas baik yang dilakukan oleh LaKIP pada tahun 2011 di daerah DKI Jakarta, hasil penelitian yang dilakukan oleh Balai Litbang Agama Semarang (BLAS) pada tahun 2016 yang dilakukan di sejumlah kabupaten atau kota di Jawa Tengah dan DIY, laporan penelitian pada tahun 2020 yang disampaikan oleh tim peneliti Merit PPIM UIN Jakarta serta studi pendahuluan peneliti pada tahun 2022 dan beberapa penelitian lainnya memberikan perhatian lebih kepada kita untuk dapat memperhatikan kembali sikap moderasi beragama para pelajar yang tergabung dalam organisasi ekstrakurikuler Rohis di beberapa sekolah dalam mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan dan menyebarkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang *Rahmatan lil ‘alamin*, ajaran agama yang ramah terhadap siapapun dan berada di tengah antara ekstrem kiri (liberal) dan ekstrem kanan (fundamental).

---

<sup>19</sup> Siti. Muawanah, “Membincang Rohani Islam (Rohis) Di SMA. Transmisi Keberagamaan Rohis Eksistensi, Ekspresi, Dan Politik” (Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang., 2018), 257.

Sebagaimana disampaikan oleh Sofanudin<sup>20</sup>, bahwa salah satu hal yang dapat menjadi penyebab tersebarnya ideologi radikal di kalangan siswa melalui kegiatan Rohis adalah bahan bacaan Rohis sebagai bahan literasi dalam memahami ajaran Islam. Oleh karenanya keberadaan bahan digital sebagai salah satu sumber belajar pelajar Rohis menjadi sangat penting dalam membentuk corak ideologi keagamaan seseorang.

Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan PPIM atau Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta bahwa terdapat tiga faktor yang sangat besar pengaruhnya dalam membentuk sikap keberagamaan seseorang termasuk para pelajar yang tergabung dalam ekstrakurikuler Rohis yang ada di sekolah. Tiga faktor tersebut adalah: *pertama*, pengajaran atau mentoring yang disampaikan oleh guru atau mentor agamanya; *kedua*, sumber literasi tentang pengetahuan agama yang diperoleh dari internet, dan performa pemerintah selaku pemegang kebijakan di bidang pendidikan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Aji Sofanudin, “Aktivitas Keagamaan Siswa Dan Jaringan Mentoring Rohis SMA Negeri Di Kabupaten Sukoharjo,” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 3, no. 1 (August 31, 2017): 30, diakses 7 Juli 2020, doi.org/10.18784/smart.v3i1.462.

<sup>21</sup> Nur Mahmudah, “Literasi Digital Keagamaan Aktivis Organisasi Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kota Bandung,” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 5, no. 1 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.745>. 1-14.

Hasil survey peneliti sebagai studi pendahuluan dalam penelitian ini memperlihatkan adanya kebutuhan yang cukup mendesak untuk mengembangkan lebih lanjut bahan digital ROHIS berbasis nilai-nilai Islam *Rahmatan Li al-'Ālamīn* baik dalam hal sikap keagamaan siswa terhadap mereka yang berbeda madzhab, berbeda agama, maupun sikap keagamaan dalam bingkai berbangsa dan bernegara.

Peneliti menganggap bahwa bahan digital keagamaan bisa menjadi salah satu faktor yang akan berpengaruh terhadap sikap nasionalisme peserta didik sekaligus pemahaman keagamaan mereka yang ramah dan kaya akan nilai-nilai *Rahmatan lil 'alamin*. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menyatakan bahwa sikap nasionalisme peserta didik dipengaruhi oleh faktor guru yang menyampaikan pelajaran, faktor lingkungan dimana peserta didik itu tumbuh dan berkembang baik lingkungan sekolah dan di luar sekolah yang meliputi kehidupan sosial, keragaman budaya maupun lingkungan spiritual yang ada di sekitarnya. Selain dua faktor di atas, ada satu faktor lagi yang juga tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi sikap nasionalisme peserta didik, yakni faktor siswa itu sendiri, baik secara internal maupun secara eksternal.

Terdapat empat pendekatan yang dianggap dapat diterapkan dalam pendidikan guna mengatasi tumbuh suburnya pemahaman agama yang radikal khususnya di kalangan usia remaja termasuk siswa Rohis, yaitu penanaman nilai-nilai kewarganegaraan dan keragaman,

pendidikan kritis, literasi agama, dan literasi media.<sup>22</sup> Untuk menghadapi hal tersebut, semua potensi konstruktif pendidikan agama penting untuk diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran termasuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis untuk melawan tumbuhnya pemahaman agama yang radikal.<sup>23</sup>

Dari beberapa latar belakang di atas, peneliti lebih lanjut mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, antara lain: *pertama*, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki peran dan tanggungjawab dalam mengawal sejumlah institusi pendidikan terlebih institusi milik pemerintah (sekolah negeri) agar siswa tidak memiliki pemahaman agama yang sempit dan berujung pada perilaku ekstrim dan radikal. Konsekuensi dari masalah ini adalah perlunya kajian penelitian yang lebih difokuskan pada beberapa sekolah milik pemerintah salah satunya adalah SMA Negeri.

Kedua, berdasarkan hasil temuan peneliti pada studi pendahuluan penelitian ini menunjukkan bahwa secara historis sebelum pengelolaan Rohis di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang dipegang

---

<sup>22</sup> Ratna Ghosh et al., “Can Education Counter Violent Religious Extremism?,” *Canadian Foreign Policy Journal* 23, no. 2 (May 4, 2017): 117–33, <https://doi.org/10.1080/11926422.2016.1165713>.

<sup>23</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, “Curriculum, Islamic Understanding and Radical Islamic Movements in Indonesia,” *Journal of Indonesian Islam* 10, no. 2 (December 1, 2016): 285–307, <https://doi.org/10.15642/JIIS.2016.10.2.285-308>.

oleh MGMP PAI Kabupaten Pemalang, pernah adanya indikasi bahwa salah satu ormas intoleran memegang kendali kegiatan Rohis di tingkat kabupaten.<sup>24</sup> Konsekuensi dari masalah ini adalah perlu pengawasan para pembina Rohis dalam memilih materi yang disampaikan pada saat memberikan kajian Islam Rohis yang tentunya harus berbasis nilai-nilai Islam *Rahmatan Li al-‘Ālamīn* sebagai upaya dalam menangkal dan membersihkan pemahaman-pemahaman keagamaan yang ekstrim dan radikal.

Ketiga, berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan pada studi pendahuluan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Kajian Islam merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis di semua SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pemalang. Di SMA Negeri 2 Pemalang misalnya, kajian Islam merupakan salah satu program yang diselenggarakan secara rutin setiap minggu tepatnya di setiap hari Jumat.<sup>25</sup> Begitupun halnya dengan di SMA Negeri 1 Randudongkal, bahwa kajian Islam merupakan salah satu program yang biasa diagendakan setiap bulannya.<sup>26</sup> Ketika peneliti lebih lanjut bertanya terkait bahan yang digunakan dalam program kajian Islam Rohis, peneliti tidak menemukan bahan literasi yang

---

<sup>24</sup> “Wawancara Dengan Bapak *Sapto* (Pembina ROHIS Kabupaten Pemalang)” (Pemalang, 05 Januari 2022).

<sup>25</sup> Pengurus Rohis SMA N 2 Pemalang, “Dokumentasi Program Kerja Rohis SMA Negeri 2 Pemalang Tahun 2018” (Pemalang, 2018).

<sup>26</sup>Kusnu, “Wawancara Pembina Rohis SMA N 1 Randudongkal, 12 Oktober 2020” (Pemalang, 2020).



tersusun (terkodifikasi) dan digunakan sebagai rujukan yang pasti dalam menjalankan program kajian Islam Rohis baik di SMA Negeri 2 Pemalang maupun di SMA Negeri 1 Randudongkal, semua diserahkan kepada masing-masing mentor yang menyampaikan materi kajian Islam tersebut baik dari mentor internal sekolah maupun dari mentor luar sekolah yang didatangkan oleh pengurus atau pembina Rohis. Konsekuensi dari masalah ini adalah perlu dikembangkannya bahan kajian Islam Rohis berupa kumpulan materi kajian Islam yang tersusun atau terkodifikasi dengan baik.

Keempat, kondisi pandemik Covid-19 saat ini telah memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk beraktivitas di rumah, sehingga kegiatan ekstrakurikuler termasuk program Kajian Islam dan kegiatan Rohis lainnya pada awalnya sempat dihentikan, dan beberapa tahun berikutnya di tingkatan Pengurus Rohis Kabupaten terdapat kegiatan yang bersifat daring atau digital menggunakan media WhatsApp Group (WAG) sebagaimana disampaikan oleh Sabila Karmelia selaku Ketua Rohis Kabupaten Pemalang Guru Pendamping Rohis di SMAN 1 Randudongkal dengan pernyataannya berikut:

“Sempat ada pemanfaatan media digital dalam kegiatan Rohis pada saat pandemi, meskipun terbatas pada pemanfaatan media WA Group dengan nama “Pengurus Rohis Pemalang, dimana yang menjadi narasumber adalah pembina Rohis di tingkat Kabupaten. Dalam kegiatan mentoring yang bersifat daring ini, pertama pemateri menyampaikan materi

yang dapat dibaca dan dipelajari oleh semua anggota grup. Setelah diberikan waktu tertentu kemudian dilanjutkan dengan diskusi”

Konsekuensi dari masalah ini adalah perlu dikembangkannya bahan kajian berupa kumpulan materi Kajian Islam Rohis digital berbasis android selain WAG yang dijadikan bahan bacaan anggota Rohis dalam mengisi kegiatan berbasis daring. Sebagaimana disampaikan Kalis Mardiasih saat memberikan materi Penguatan Literasi Digital dalam Kemah Rohis Jateng II Virtual yang diselenggarakan Dewan Pengurus Wilayah Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (DPW AGPAII) Jawa Tengah tahun 2020 bahwa media Islam yang ada saat ini di internet tidak hanya berbentuk website, namun ada pula di berbagai media sosial seperti Facebook, Instagram, Youtube, Twitter dan yang terkini ada di Tiktok. Maraknya penyebaran media Islam ini menyebabkan anak muda dapat belajar agama melalui akun-akun dakwah di media online tersebut. Sehingga perlu anak muda milenial sekarang dibekali tentang literasi digital keislaman.<sup>27</sup> Hal ini menjadi signifikan jika melihat laporan Merit tahun 2020 bahwa media digital salah satunya Twiter tidak sedikit

---

<sup>27</sup> Redaksi JD “Peserta Kemah Rohis Virtual Dibekali Literasi Digital Keislaman | Jatengdaily.Com,” accessed May 10, 2021, <https://jatengdaily.com/2020/peserta-kemah-rohis-virtual-dibekali-literasi-digital-keislaman/>.

menampilkan narasi keagamaan yang konservatif lebih banyak mendominasi.<sup>28</sup>

Kelima, beberapa hasil penelitian menguatkan bahwa pemahaman agama yang sempit, intoleran, dan radikal memiliki potensi berkembang lebih cepat di kalangan remaja, khususnya para pelajar termasuk anggota Rohis. Konsekuensinya adalah isi dari buku Materi Kajian Islam itu harus berbasis nilai-nilai Islam *Rahmatan lil 'alamin*. Keberadaan buku/bahan bacaan aktifis rohis memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk sebuah wacana yang diproduksi secara berkesinambungan. Hal ini dikarenakan buku/bahan bacaan merupakan teks merepresentasikan keberadaan wacana/diskursus yang ditransferkan dari sumber kepada penerimanya. Buku bacaan yang ada di rohis memiliki relasi dengan corak ideologi yang diikuti, impian ideal tentang dunia (utopia), juga meneguhkan relasi dengan jaringan yang terkait. Buku/bahan bacaan juga mencerminkan adanya corak dan genealogi pemikiran yang berkembang di kalangan rohis.<sup>29</sup>

Oleh karenanya, peneliti bermaksud untuk mengembangkan bahan digital kajian Islam Rohis SMA Negeri di Kabupaten Pematang. Urgensi dari penelitian ini adalah sebagai kelanjutan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh BLAS pada tahun 2016 dan penelitian

---

<sup>28</sup> Halimatusa'diyah, "Beragama di Dunia Maya: Media Sosial dan Pandangan Keagamaan i Indonesia.", iii

<sup>29</sup> Maknun, *Literatur Keagamaan Rohis Dan Wacana Intoleransi*, 4.

lainnya dalam menguatkan kembali nilai-nilai Islam *Rahmatan Li al-‘Ālamīn* di kalangan Rohis melalui pengembangan bahan kajian keagamaan berbasis digital. Penelitian ini berjudul “Pengembangan Bahan Digital Kajian Islam ROHIS SMAN di Kabupaten Pemalang.

Adapun alasan kenapa penelitian ini dilakukan di Pemalang?, jawabannya karena peneliti melihat Pemalang merupakan salah satu kota yang memiliki sejarah dimana dua pelaku teroris Bom Bali tahun 2002 berasal dari Pemalang, dan indikasi sikap intolerannya telah terlihat sejak duduk di bangku SMA di salah satu sekolah yang ada di kabupaten Pemalang<sup>30</sup>, selain itu peneliti juga melihat bahwa terdapat anasir radikalisme dalam pemahaman agama sebagian kecil anggota Rohis di Kabupaten Pemalang sebagaimana yang peneliti dapatkan pada saat studi pendahuluan. Berikut gambaran dari latar belakang dari penelitian ini:

---

<sup>30</sup> Hasyim, Wawancara pribadi tanggal 13 September 2020 di Pemalang.



**Gambar 1.4**  
**Latar Belakang Masalah (GAP Idelita Vs Realita)**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bahan ajar kajian Islam yang selama ini ada dan digunakan oleh Rohis di SMA Negeri di Kabupaten Pematang?
2. Bagaimana pengembangan bahan ajar digital kajian Islam Rohis yang dapat digunakan SMA Negeri di Kabupaten Pematang?
3. Bagaimana efektivitas bahan ajar digital Kajian Islam Rohis dalam meningkatkan pemahaman Islam yang *Rahmatan lil 'alamin*?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bahan ajar kajian Islam yang selama ini ada dan digunakan oleh Rohis di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang.
2. Mengembangkan bahan ajar digital kajian Islam Rohis yang dapat digunakan SMA Negeri di Kabupaten Pematang.
3. Menganalisis efektivitas bahan ajar digital Kajian Islam Rohis dalam meningkatkan pemahaman Islam yang *Rahmatan lil 'alamin*.

Adapun manfaat yang diharapkan muncul dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis, maksudnya adalah hasil dari penelitian ini berupa bahan literasi kajian Islam Rohis akan menambah khazanah pengetahuan terkait literasi keagamaan yang dikhususkan bagi para pelajar yang aktif dalam kegiatan Rohis.
2. Manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini antara lain:
  1. Bagi pengambil kebijakan yakni Pemerintah. Khususnya bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dikembangkannya bahan literasi program kajian Islam Rohis secara masal yang dapat dijadikan alternatif di SMA Negeri se-Indonesia;
  2. Bagi guru pembina Rohis, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif bahan literasi digital Rohis yang dapat digunakan oleh guru pembina Rohis dalam mendampingi kegiatan kajian Islam;
  3. Bagi siswa Rohis, hasil penelitian ini dapat memberikan kemudahan siswa Rohis dalam melakukan kajian Islam; dan
  4. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang keterlaksanaan penggunaan bahan literasi kajian Islam sebagai salah satu alternatif bacaan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa anggota Rohis dan dapat dikembangkan lebih lanjut dalam mata pelajaran lainnya.

#### **D. Spesifikasi Produk**

Beberapa hal yang dapat dijadikan spesifikasi dari produk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan digital yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan bacaan berupa kumpulan materi kajian Islam Rohis dalam bentuk digital sebagai bagian dari perencanaan yang harus disiapkan pembina Rohis dalam menyampaikan materi-materi kajian Islam.
2. Pengembangan awal dari bahan digital ini menggunakan aplikasi google site, kemudian akan dikembangkan lagi menjadi salah satu aplikasi android yang dapat diakses secara terbuka.
3. Konten dari bahan digital dalam penelitian ini mencakup literasi baca-tulis dengan rincian: *tools* media al-Qur'an virtual sebagai bahan tadarus di awal kajian, *tools* materi kajian Islam, *tools* mutabaah tadarus al-Qur'an, dan *tools* evaluasi kajian yang berupa game disertai skor yang diperoleh.
4. Bahan digital kajian Islam Rohis dalam penelitian ini dapat dijadikan media taklim atau halaqah virtual khususnya bagi sesama anggota ekstra-kulikuler Rohis.
5. Bahan digital ini pada awalnya dikhususkan bagi siswa-siswa yang aktif dalam kegiatan ekstra-kulikuler "Rohis" di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang, akan tetapi tidak menutup



kemungkinan siswa selainnya pun dapat mengaksesnya melalui google play store.

### **E. Asumsi Pengembangan**

Pengembangan bahan literasi dalam penelitian ini diawali dari identifikasi kondisi faktual terkait bahan digital kajian Islam Rohis yang ada di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang saat ini, setelah itu dilanjutkan dengan identifikasi hal-hal yang diinginkan dari adanya pengembangan bahan digital Rohis di masa depan, kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan model hipotetik dan proses uji coba dari model hipotetik tersebut. Setelah mendapatkan perbaikan pada saat uji coba maka pengembangan yang terakhir adalah penyempurnaan dan perbaikan sehingga dapat dijadikan model final dari pengembangan bahan literasi digital rohis berbasis nilai-nilai Islam Rahmatan lil 'alamin.

Aplikasi yang digunakan dalam pengembangan media ini berbahan dasar aplikasi power point interaktif yang kemudian dikonversi menjadi file aplikasi menggunakan aplikasi website to APK Builder Pro V5.0 (With App Bundle Support) dan pada akhirnya file aplikasi tersebut dapat diinstall di HP Android dan di upload di Play Store sehingga dapat diakses secara gratis di Google Play Store.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Komponen dari isi disertasi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu (1) Bagaian Awal; (2) Bagian Utama dan (3) Bagian Akhir. Adapun sistematika pembahasan dari bagian utama disertasi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, merupakan gambaran umum dari keseluruhan isi disertasi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, spesifikasi produk dan asumsi pengembangan.

BAB II Landasan teori, bagian pertama berupa deskripsi teori. Deskripsi teori berisi tentang konsep dasar literasi, kajian Islam, dan ekstrakurikuler ROHIS. Bagian kedua dari landasan teori yaitu kajian pustaka berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian disertasi ini, dan bagian ketiga berupa kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, bagian pertama tentang model pengembangan. Bagian kedua, prosedur pengembangan yang meliputi studi pendahuluan, pengembangan prototipe, uji lapangan dan diseminasi dan sosialisasi. Bagian ketiga, subjek penelitian. Bagian keempat teknik pengumpulan data dan bagian kelima adalah teknik analisis data.

BAB IV Deskripsi dan analisis data, meliputi: deskripsi profil ekstrakurikuler Rohis di masing-masing SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pematang, deskripsi terkiat prototipe produk, hasil uji

lapangan (hasil uji lapangan terbatas dan hasil uji lapangan diperluas), analisis data, dan prototipe hasil pengembangan.

BAB V Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.

**BAB II**  
**BAHAN AJAR DIGITAL KAJIAN ISLAM**  
**EKSTRAKURIKULER ROHIS BERBASIS NILAI-NILAI**  
**RAḤMATAN LI AL-‘ĀLAMĪN DI SMA NEGERI SE-**  
**KABUPATEN PEMALANG**

**A. Deskripsi Teori**

**1. Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.<sup>1</sup> Lestari menambahkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi ajar yang didasarkan pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan.<sup>2</sup>

Bahan ajar dapat dijadikan representasi penjelasan guru dalam proses pembelajaran serta alat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bahan ajar memiliki posisi yang strategis bagi guru untuk mengarahkan semua aktivitas pembelajaran, pedoman

---

<sup>1</sup> Nurdyansyah and Nahdliyah Mutala'liah, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Umsida*, 2018., 1

<sup>2</sup> Ika Lestari, *Pengembangan BahanAjar Berbasis Kompetensi (Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. (Padang: Akademia Permata, 2013)., 6

aktivitas siswa dalam belajar, dan instrumen evaluasi hasil belajar.<sup>3</sup> Oleh karenanya, bahan ajar memungkinkan siswa mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian bahan ajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud bahan kajian dalam penelitian ini adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik.

Bahan ajar memiliki jenis dan macam yang beragam. Seperti halnya Abdul Majid mengklasifikasi menjadi empat jenis, yaitu:<sup>5</sup>

- a. Bahan ajar cetak, adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Saat ini bahan ajar cetak masih menjadi bahan ajar yang baku untuk dipergunakan secara luas di sekolah.<sup>6</sup>

Bahan ajar cetak ini dapat ditampilkan dalam beberapa bentuk

---

<sup>3</sup> Bahril Ilmiwan, Masril, and Yenni Darvina, "Pengaruh Penerapan Bahan Ajar Bermuatan Nilai Nilai Karakter dalam Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Bukittinggi," *Pillar Of Physics Education* 2 (2013): 153–60, <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pfis/article/view/741>.

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 174).

<sup>5</sup> Majid, hlm. 175.

<sup>6</sup> Ida Malati *Sadjati*, "Pengembangan Bahan Ajar," in *Hakikat Bahan Ajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), 1–62.

buku, handout, modul, lembar kerja siswa (worksheet), brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, dan model/maket.

- 1) Buku adalah bahan tertulis berupa lembaran dan dijilid yang berisi ilmu pengetahuan yang diturunkan dari kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum yang berlaku untuk kemudian digunakan oleh siswa.<sup>7</sup> Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan Bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik, dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya.<sup>8</sup>
- 2) Handout adalah segala sesuatu yang diberikan kepada siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Jadi, handout dibuat dengan tujuan untuk memperlancar dan mempermudah siswa dalam mendapatkan informasi atau materi pembelajaran sebagai sumber referensi siswa.<sup>9</sup> Handout biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan /kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh siswa. Saat ini handout dapat

---

<sup>7</sup> Lestari, *Pengembangan BahanAjar Berbasis Kompetensi (Sesuaiidengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*.

<sup>8</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.*, hlm. 176

<sup>9</sup> Lestari, *Pengembangan BahanAjar Berbasis Kompetensi (Sesuaiidengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).*, 5

diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara mendownload dari internet, atau menyadur dari sebuah buku.<sup>10</sup>

- 3) Modul adalah bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, modul berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, petunjuk kerja, latihan soal, evaluasi, dan feedback terhadap hasil evaluasi.<sup>11</sup> Sebuah modul akan bermakna jika siswa mampu dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang siswa yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian modul haruslah menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dan dilengkapi dengan ilustrasi yang sesuai dengan tema yang sedang dibahas dan diuraikan.<sup>12</sup>
- 4) Work sheet adalah suatu bahan ajar berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk

---

<sup>10</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.*, hlm. 175.

<sup>11</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 204

<sup>12</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.*, hlm. 176.

pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai.<sup>13</sup> Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh siswa secara baik jika tidak dilengkapi oleh buku atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa dapat berupa tugas teoritis maupun tugas praktis. Tugas teoritis misalnya tugas membaca sebuah artikel tertentu, kemudian membuat resume untuk dijadikan bahan yang dipresentasikan. Sedangkan tugas praktis dapat berupa kerja lapangan, misalnya melakukan kegiatan observasi terkait perilaku keseharian siswa di masing-masing lingkungannya, dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

- 5) Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat akan tetapi lengkap

---

<sup>13</sup> Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*.

<sup>14</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.*, 176-177.



tentang perusahaan atau organisasi. Brosur dapat dijadikan bahan ajar dengan syarat isi dari brosur tersebut merupakan penjabaran materi dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Agar lembaran brosur tidak terlalu banyak, maka brosur didesain hanya memuat satu kompetensi dasar saja. Ilustrasi dalam sebuah modul akan menambah ketertarikan siswa dalam menggunakan brosur tersebut sebagai salah satu bahan ajar yang dapat dimanfaatkan.<sup>15</sup>

- 6) Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan Bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring siswa untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.
- 7) Wallchart adalah bahan cetak, biasanya berupa began siklus/proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Agar wallchart terlihat lebih menarik bagi siswa maupun guru, maka wallchart didesain didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan yang proporsional. Wallchart biasanya masuk dalam kategori alat bantu mengajar, namun dalam hal ini wallchart dapat didesain

---

<sup>15</sup> Majid., hlm. 177

sebagai bahan ajar dan tentunya sebagai bahan ajar wallchart harus memenuhi kriteria bahan ajar yang baik seperti kejelasan kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh siswa, contohnya misalnya wallchart tentang siklus makhluk hidup binatang antara ular, tikus dan lingkungannya.

- 8) Foto/Gambar. Foto/gambar sebagai bagian dari bahan ajar membutuhkan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto/gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Menurut Weidenmann dalam Majid menggambarkan bahwa melihat sebuah foto/gambar lebih tinggi maknanya daripada membaca atau mendengar. Melalui membaca yang dapat diingat hanya 10%, dari mendengar yang diingat 20%, dan dari melihat yang diingat 30%. Foto/gambar yang didesain secara baik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik. Bahan ajar ini dalam menggunakannya harus dibantu dengan bahan tertulis. Bahan tertulis dapat berupa petunjuk cara menggunakannya dan atau bahan tes. Sebuah gambar yang bermakna paling tidak memiliki kriteria sebagai berikut: (a) gambar harus mengandung sesuatu yang dapat dilihat dan penuh dengan informasi/data. Sehingga gambar tidak hanya sekedar gambar

yang tidak mengandung arti atau tidak ada yang dapat dipelajari; (b) gambar bermakna dan dapat dimengerti, sehingga sipembaca gambar benar-benar mengerti dan tidak salah pengertian; (c) lengkap, rasional untuk digunakan dalam proses pembelajaran, bahannya diambil dari sumber yang benar, sehingga jangan sampai sebuah gambar miskin akan informasi yang berakibat penggunaanya tidak mendapatkan pelajaran apa-apa.<sup>16</sup>

b. Bahan ajar dengar (audio), bahan ajar dengar ini dapat ditampilkan dalam beberapa bentuk:

- 1) Kaset/pringan hitam/compact disk. Sebuah kaset yang direncanakan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah program yang dapat digunakan sebagai bahan ajar. Media kaset dapat menyimpan suara yang dapat secara berulang-ulang diperdengarkan kepada siswa pada saat proses pembelajaran sebagai salah satu bahan ajar. Bahan ajar kaset biasanya digunakan dalam pembelajaran Bahasa atau pembelajaran musik. Bahan ajar kaset tidak dapat berdiri sendiri, dalam penggunaannya memerlukan bantuan alat dan bahan lainnya seperti tape recorder dan lembar scenario guru.
- 2) Radio. Sebagai salah satu media broadcasting yang bersifat audio, radio dapat dimanfaatkan sebagai salah satu

---

<sup>16</sup> Majid., hlm. 178-179

bahan ajar. Program radio dapat dirancang sebagai bahan ajar, misalnya pada jam tertentu guru merencanakan sebuah program pembelajaran melalui radio. Misalnya mendengarkan berita radio secara langsung yang disesuaikan dengan tema materi yang sedang dibahas dalam proses pembelajaran.

c. Bahan ajar pandang dan dengar (audio visual), bahan ajar audio visual ini dapat ditampilkan dalam beberapa bentuk:

1) Video/Film. Seperti halnya wallchart, video atau film dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar dalam proses pembelajaran. Program video biasanya disebut sebagai alat bantu pembelajaran. Umum program video telah dirancang secara lengkap sehingga setelah penayangan berakhir diharapkan siswa dapat menguasai salah satu kompetensi dasar yang diharapkan. Baik tidaknya video tentu bergantung pada desain awalnya, dari mulai analisis kurikulum, penentuan media, skema yang menunjukkan sekusensi (dikenal dengan scenario) dari sebuah program video, skrip, pengambilan gambar dan proses editingnya.

2) Orang/Narasumber. Orang sebagai salah satu sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar (audio visual), karena dengan dijadikannya seseorang yang ahli di bidangnya sebagai narasumber dari proses pembelajaran, maka siswa dapat melihat bagaimana

orang yang mejadi narasumber itu mempraktikkan sebuah gerakan dan mendengarkan sebuah penjelasan. Agar orang dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang baik, maka harus didesain dari awal dengan baik, dari mulai membuat rancangan secara tertulis dengan menganalisis kompetensi dasar dan memetakan materi yang akan disampaikan.

- d. Bahan ajar multimedia interaktif. Merupakan kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, video, dan aplikasi) yang oleh penggunanya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi. Saat ini sudah mulai banyak orang yang memanfaatkan bahan ajar ini, karena disamping menarik juga memudahkan bagi penggunanya dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Biasanya bahan ajar multimedia dirancang secara lengkap, mulai dari petunjuk penggunaannya hingga penilaian. Bahan ajar interaktif ini dalam menyiapkannya diperlukan pengetahuan dan keterampilan pendukung yang memadai terutama dalam mengoperasikan peralatan seperti computer, kamera video, kamera foto, internet, dan aplikasi bantuan digital lainnya. Bahan ajar multimedia interaktif ini biasanya disajikan dalam bentuk compact disk dan dioperasikan melalui perangkat komputer (Computer Assisted Instructional). Selain itu, ada juga yang tidak hanya sekedar menggunakan komputer akan tetapi

juga menggunakan jaringan internet. Fasilitas internet yang populer digunakan adalah World Wide Web (WWW), Electronic Mail (e-Mail), File Transfer Protocol (FTP), Forum Diskusi atau Mailing List (Milis), SMS Protocol (Short Message Service Protocol), VOIP (Voice Over Internet Protocol), dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Di era teknologi 4.0 sekarang ini secara perlahan bahan ajar cetak telah bergeser ke arah bahan ajar multimedia yang berbasis internet. Bahan ajar berbentuk cetak sebagaimana disebutkan beberapa jenisnya di atas, sudah bermetamorfosis menjadi bahan ajar online. Bahan ajar online atau digital adalah bahan ajar yang mengintegrasikan aplikasi teknologi komputer yang dapat ditanam pada perangkat *smartphone* atau komputer.<sup>18</sup>

Hal ini sesuai dengan cara belajar siswa di era disrupsi saat ini atau sering disebut dengan *digital native*, tentunya sangat berbeda dengan peserta didik di era sebelumnya. Karakteristik *digital native* terbiasa dengan struktur kognitif yang melompat-lompat, mampu

---

<sup>17</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran; Landasan Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

<sup>18</sup> Dede Endang Mascita, *Mendesain Bahan Ajar Cetak Dan Digital* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=C1A3EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=bahan+ajar+digital&ots=YbiG3n-UTh&sig=1R0UHinaej5g2-38uh2LG5u-kXA&redir\\_esc=y#v=onepage&q=bahan ajar digital&f=false.](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=C1A3EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=bahan+ajar+digital&ots=YbiG3n-UTh&sig=1R0UHinaej5g2-38uh2LG5u-kXA&redir_esc=y#v=onepage&q=bahan%20ajar%20digital&f=false.), hlm. 4.

melakukan beberapa kegiatan/tugas dalam waktu yang bersamaan, misalnya mendengarkan musik sambil membaca, dengan tetap dapat memahami bacaan yang dibacanya. Bagi digital native, teknologi digital (smartphone, komputer, internet) merupakan bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari mereka. Generasi ini juga sangat mahir dalam menggunakan perangkat digital multimedia, dan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teknologi multimedia atau perangkat digital yang mereka miliki.<sup>19</sup>

Penggunaan multimedia dalam pembelajaran didasarkan pada prinsip multimedia (multimedia principle) sebagaimana disampaikan Mayer dalam Sunardi yang menyatakan bahwa seseorang yang belajar sesuatu melalui kata-kata dan gambar dapat lebih mendalam jika dibandingkan dengan belajar sesuatu melalui kata-kata saja. Akan tetapi menambahkan kata-kata ke gambar bukanlah cara yang efektif untuk belajar. Dengan demikian multimedia pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memfasilitasi pikiran seseorang yang belajar untuk bekerja.<sup>20</sup>

Apa yang telah disampaikan Mayer di atas, oleh sebagian ahli dikenal dengan teori kognitif multimedia pembelajaran, dimana teori

---

<sup>19</sup> Azhar Ahmad Smaragdina et al., “Pelatihan Pemanfaatan Dan Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal KARINOV* 3, no. 1 (January 19, 2020): 53, <https://doi.org/10.17977/um045v3i1p53-57>.

<sup>20</sup> Sri Sunardi; Sujito; Hartini, Sri; Ramdhani S, *Membuat Multimedia Pembelajaran Berbasis Website* (Bandung: Yrama Widya, 2020), hlm 7.

tersebut didasarkan pada tiga asumsi utama, yaitu: (1) dalam diri seseorang terdapat dua saluran pemrosesan informasi yang terpisah (auditori dan visual); (2) kemampuan saluran pemrosesan informasi tersebut bersifat terbatas; dan (3) belajar merupakan proses aktif yang menyaring (filtering), memilih (selecting), mengorganisasikan (organizing), dan mengintegrasikan (integrating) informasi.

Terkait pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran, maka hal ini tidak dapat dipisahkan dari desain pembelajaran apakah berbasis online learning atau e-learning. Online learning sebenarnya berbeda dengan e-learning, sebagaimana disampaikan Prawiradilaga bahwa e-learning adalah kepanjangan dari electronic learning dimana proses pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan media elektronik seperti pembelajaran berbasis komputer (Computer Assisted Instructional). Adapun desain online learning terkait dengan pembelajaran berbasis jaringan internet dan di dalamnya akan berkaitan dengan platforms sebagai templates yang digunakan untuk menciptakan sesuatu secara online mengikuti pola perangkat tertentu. Platforms belajar adalah istilah yang mencakup berbagai produk yang menyediakan fasilitas elemen belajar. Suatu platform terdiri atas tools atau perangkat untuk menyajikan isi, berkomunikasi, dan mengelola proses kegiatan belajar.

Dalam dunia pendidikan terdapat dua rumpun platform yang biasa digunakan dalam pembelajaran online learning yaitu learning



management system atau LMS dan learning content management atau LCMS. Jika dilihat dari namanya maka ada sesuatu yang berbeda yaitu content atau isi. Content atau isi mencerminkan adanya materi ajar atau mata pelajaran yang diolah dengan teknik tertentu, singkatnya suatu LCMS mengandung muatan isi/materi tertentu, sedangkan LMS menekankan aspek pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Kedua kategori platform untuk pembelajaran ini dapat diperoleh baik dari open source, tanpa bayaran atau dari organisasi tertentu yang bersifat komersial. Beberapa nama platform yang dikenal luas di antaranya a Tutor, MOODLE, dokeos, blackboard, WebCT, claroline, knowledge assembler, firstclass dan sebagainya.<sup>21</sup>

Terkait dengan bahan ajar multimedia berbasis online learning, sebagaimana disampaikan Munir dalam Aunurrahman bahwa terdapat tiga fasilitas belajar (modul) yang biasa digunakan dalam pengembangan bahan ajar berbasis e-learning, yaitu:<sup>22</sup>

- a. Modul pengukuhan, yaitu fasilitas untuk mengukuhkan pengajaran guru atau mengukuhkan proses belajar siswa. Modul pengukuhan ini berisi tiga komponen, yaitu: (1) komponen induksi atau bagian yang untuk menarik perhatian siswa terhadap topik/pelajaran yang akan dipelajari; (2) komponen

---

<sup>21</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 277-284.

<sup>22</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 240-241.

perkembangan atau bagian yang memuat penjelasan dan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi yang disajikan, dan (3) komponen latihan yang di dalamnya memuat latihan-latihan untuk menilai kompetensi yang telah dikuasai siswa.

- b. Modul pengulangan, yaitu fasilitas untuk siswa yang kurang paham, atau siswa yang perlu mengulang kembali materi yang dipelajarinya. Modul ini meliputi tiga komponen berikut: (1) komponen penjelasan, yaitu komponen yang memuat penjelasan-penjelasan serta langkah-langkah rinci untuk menyelesaikan masalah pembelajaran; (2) komponen pencarian, yaitu komponen yang memungkinkan siswa untuk bereksperimen berdasarkan parameter tertentu; dan (3) komponen aplikasi, yaitu bagian yang menuntut siswa mengaplikasikan konsep/operasi/formula yang mudah dan telah mereka pelajari dengan memberikan jawaban.
- c. Modul pengayaan, yaitu fasilitas bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi sehingga mereka lebih cepat menguasai pelajaran sehingga memerlukan pelajaran tambahan. Modul ini meliputi dua komponen, yaitu: (1) komponen pencarian, yaitu komponen yang menuntut siswa untuk bereksperimen dengan parameter tertentu dan sistem pemberian umpan balik; dan (2) komponen aplikasi, yaitu komponen yang menuntut siswa mengaplikasikan konsep, operasi, formula yang telah dipelajari dengan memberikan jawaban.

Mengacu pada teori kognitif Mayer sebelumnya, maka para pengembang multimedia pembelajaran mestinya mempertimbangkan gagasan bahwa otak tidak menafsirkan tampilan multimedia yang terdiri atas elemen-elemen teks atau kata-kata, gambar, suara, atau elemen-elemen lainnya, tetapi otak memilih dan mengelola elemen-elemen tersebut secara dinamis untuk menghasilkan konstruksi mental yang logis. Dengan demikian pemilihan elemen multimedia untuk proses pembelajaran pada materi tertentu patut diperhitungkan dengan matang dan tentunya disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran.<sup>23</sup>

Masing-masing materi pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri, secara umum karakteristik materi pembelajaran tersebut antara lain materi faktual, konseptual, prinsip, prosedural dan metakognitif. Berikut penjelasan masing-masing karakter dari sebuah materi pembelajaran:<sup>24</sup>

- a. Materi faktual berisi elemen-elemen dasar yang harus diketahui siswa jika mereka akan dikenalkan dengan suatu disiplin atau untuk memecahkan masalah apapun di dalamnya. Elemen-elemen ini biasanya merupakan simbol-simbol yang berkaitan dengan beberapa referensi konkret, yang menyampaikan informasi penting. Jenis materi faktual dibedakan menjadi dua yaitu materi

---

<sup>23</sup> Sunardi; Sujito; Hartini, Sri; Ramdhani S, *Membuat Multimedia Pembelajaran Berbasis Website.*, hlm. 7-8

<sup>24</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 220.

yang terkait terminologi atau istilah dan materi yang terkait dengan peristiwa-peristiwa, tempat-tempat, orang-orang, tanggal, sumber informasi, dan semacamnya. Seperti materi terkait proklamasi Kemerdekaan RI adalah pada tanggal 17 Agustus 1945, atau misalnya kotak kapur berbentuk kubus dan lain sebagainya.

- b. Materi konsep adalah suatu ide atau gagasan atau suatu pengertian yang umum. Contohnya, kubus adalah bangun ruang yang memiliki enam sisi berbentuk persegi, atau misalnya sisi merupakan unsur pembentuk sebuah bangun yang memisahkan bagian dalam dan luar bangun tersebut.
- c. Materi prinsip artinya materi yang berisi suatu kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berpikir atau merupakan suatu petunjuk untuk berbuat /melaksanakan sesuatu. Misalnya setiap kubus merupakan balok, dan lain sebagainya.
- d. Materi prosedural artinya materi yang berisi serangkaian proses, perubahan, gerakan baik yang terjadi secara sadar atau tidak sadar. Misalnya cara membuat jaring-jaring kubus dan balok, dan lain sebagainya.
- e. Materi kognitif artinya materi yang menggambarkan hubungan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (problem solving), memilih strategi

pemecahan masalah, menemukan (discovery) metode baru, berargumen (reasoning), dan mengambil keputusan yang tepat.<sup>25</sup>

Secara umum, semua bahan ajar dengan berbagai jenisnya termasuk dalam hal ini bahan ajar multimedia yang berbasis online haruslah menjadi bahan ajar yang berkualitas. Bahan ajar yang berkualitas dapat menghasilkan siswa yang berkualitas, karena siswa mengkonsumsi bahan ajar yang berkualitas. Menurut Muslich dalam hal kelayakan isi, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (a) kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan; (b) keakuratan materi; dan (c) materi pendukung pembelajaran.<sup>26</sup> Lebih lanjut Furqon dalam Nurdyansyah menguatkan bahwa bahan ajar yang baik harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Substansi yang dibahas harus mencakup sosok tubuh dari kompetensi atau subkompetensi yang relevan dengan profil kemampuan tamatan.

---

<sup>25</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Modul Teori Belajar Dan Pembelajaran; PPG dalam Jabatan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019), KB 2, hlm. 4.

<sup>26</sup> Masnur. Muslich, *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 3.

<sup>27</sup> Nurdyansyah and Nahdliyah Mutala'iah, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar."

- b. Substansi yang dibahas harus benar, lengkap dan aktual, meliputi konsep fakta, prosedur, istilah dan notasi serta disusun berdasarkan hirarki/step penguasaan kompetensi.
- c. Tingkat keterbacaan, baik dari segi kesulitan bahasa maupun substansi harus sesuai dengan tingkat kemampuan pembelajaran.
- d. Sistematika penyusunan bahan ajar harus jelas, runtut, lengkap dan mudah dipahami.

Apabila merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan, maka terdapat kriteria isi dari bahan ajar yang dikembangkan sebagaimana tercantum pada bagian salinan lampiran peraturan tersebut yang menegaskan bahwa bagian isi buku atau dalam hal ini termasuk juga bahan ajar merupakan uraian materi tentang pokok bahasan yang sesuai dengan judul buku. Uraian materi harus dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif peserta didik. Untuk itu, aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafikaan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

- a. Aspek Materi. Di antara kriteria aspek materi yang baik adalah:
  - (1) Menjaga kebenaran dan keakuratan materi, kemutakhiran data dan konsep, serta dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional;
  - (2) Menggunakan sumber materi yang benar secara teoritik dan empirik;
  - (3) Mendorong timbulnya

kemandirian dan inovasi; (4) Mampu memotivasi untuk mengembangkan dirinya; (5) Mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengakomodasi kebhinnekaan, sifat gotong royong, dan menghargai pelbagai perbedaan.

- b. Aspek Kebahasaan. Kriteria yang harus terpenuhi dari aspek kebahasaan bahan ajar adalah: (1) Penggunaan bahasa (ejaan, kata, kalimat, dan paragraf) tepat, lugas, jelas, serta sesuai dengan tingkat perkembangan usia; (2) Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten; (3) Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif sehingga pembaca mampu memahami pesan positif yang disampaikan, memiliki ciri edukatif, santun, etis, dan estetis sesuai dengan tingkat perkembangan usia; (4) Judul buku dan judul bagian-bagian materi/konten buku harmonis/selaras, menarik, mampu menarik minat untuk membaca, dan tidak provokatif.
- c. Aspek Penyajian Materi. Kriteria yang harus dipenuhi dari aspek penyajian materi adalah: (1) Materi buku disajikan secara menarik (runtut, koheren, lugas, mudah dipahami, dan interaktif), sehingga keutuhan makna yang ingin disampaikan dapat terjaga dengan baik; (2) Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar menarik sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten serta santun; (3)

Penggunaan ilustrasi untuk memperjelas materi tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya; (4) Penyajian materi dapat merangsang untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif; (5) Mengandung wawasan kontekstual, dalam arti relevan dengan kehidupan keseharian serta mampu mendorong pembaca untuk mengalami dan menemukan sendiri hal positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian; (6) Penyajian materi menarik sehingga menyenangkan bagi pembacanya dan dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang mendalam.

- d. Aspek Kegrafikaan. Adapun kriteria dalam aspek kegrafikan adalah: (1) Ukuran buku sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan materi/konten buku; (2) Tampilan tata letak unsur kulit buku sesuai/harmonis dan memiliki kesatuan (unity); (3) Pemberian warna pada unsur tata letak harmonis dan dapat memperjelas fungsi; (4) Penggunaan huruf dan ukuran huruf disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia; (5) Ilustrasi yang digunakan mampu memperjelas pesan yang ingin disampaikan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan” (2016).



Karena antara bahan ajar dan media pembelajaran akan saling berkaitan, maka selain memperhatikan kriteria bahan ajar yang baik, seorang pengembang harus memperhatikan pula kriteria dari media pembelajaran yang baik. Adapun kriteria dari media pembelajaran yang baik salah satunya sebagaimana disampaikan oleh Arsyad sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
- c. Praktis, luwes, dan bertahan. Kriteria ini menuntun para guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat

---

<sup>29</sup> Azhar. Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 74.

digunakan dimana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.

- d. Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apa pun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, maka pengembangan bahan kajian Islam Rohis yang akan dikembangkan dalam bentuk digital dalam penelitian ini adalah bahan ajar dalam bentuk modul yang dikembangkan secara elektronik atau disebut dengan e-modul yang didasarkan pada kebutuhan atau kompetensi yang seharusnya dimiliki pembaca yaitu siswa ROHIS dengan memperhatikan kondisi psikologis dan tingkat kemampuan akademiknya.

## **2. Kajian Islam Remaja**

Kajian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online berasal dari kata “kaji” yang memiliki arti pelajaran (agama dan sebagainya), dan penyeledikan (tentang sesuatu). Kata “kajian” memiliki arti hasil dari mengkaji, sementara kata “mengkaji” memiliki

arti salah satunya adalah mempelajari.<sup>30</sup> Jika kata kajian tersebut digabung dengan kata Islam maka memiliki makna proses mempelajari Islam. Dalam Wikipedia, kajian Islam dikonotasikan dengan istilah studi Islam atau *islamic studies* yang memiliki makna setiap studi atau kajian yang berkaitan dengan tema ke-Islaman seperti halnya ilmu al-Qur'an dan tafsir, ilmu Hadits, kajian Fikih dan Ushul Fikih, kajian ilmu Kalam, dan pengetahuan terkait lainnya.<sup>31</sup>

Lebih lanjut, secara sederhana, Arif menjelaskan bahwa istilah *Islamic studies* atau kajian Islam adalah upaya yang dilakukan dalam mengkaji materi-materi terkait ajaran Islam. Upaya tersebut dalam kenyataannya di lapangan tidak hanya dilakukan oleh akademisi muslim semata, tetapi pernah dilakukan juga oleh akademisi non muslim.<sup>32</sup> Dari beberapa pengertian tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud kajian Islam dalam penelitian ini adalah kegiatan dalam rangka mempelajari tentang Islam dari berbagai aspek seperti aqidah atau ilmu kalam, syariah atau fikih, akhlak atau tasawuf, dan ekonomi Islam atau *mu'amalah*.

Terdapat dua basis yang digunakan dalam proses transmisi dan sirkulasi literatur keagamaan, yakni pertama, basis tarbiyah mencakup

---

<sup>30</sup>“Arti Kata Kaji - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed February 9, 2021, <https://kbbi.web.id/kaji>.

<sup>31</sup>“Kajian Islam - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas,” accessed February 10, 2021, [https://id.wikipedia.org/wiki/Kajian\\_Islam](https://id.wikipedia.org/wiki/Kajian_Islam).

<sup>32</sup>Mohammad Arif, *Studi Islam Dalam Dinamika Global*, ed. Wahidul Anam, *Islamic* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2017), 2.

majlis taklim, pengajian atau kajian ke-Islaman termasuk halaqah dan liqa di dalamnya yang menggunakan masjid dan mushala sebagai sarannya, dan yang kedua basis harakah atau gerakan dengan menjadi organisasi sebagai mediana. Dalam perkembangannya di sekitar tahun 1980-an, sekolah mulai digunakan sebagai sarana digelarnya kajian ke-Islaman, majlis taklim termasuk berbasis *halaqah* dan *liqa*’ dan semakin marak fenomena kajian ke-Islaman di sekolah ini sejak tahun 1990-an, di saat pemerintahan Orde Baru mulai menggunakan politik inklusif terhadap umat Islam.<sup>33</sup>

Kajian Islam atau *Islamic studies*, mengandung beberapa komponen yang saling terkait baik secara normatif maupun secara aplikatif. Selain itu, kajian Islam juga memiliki nilai manfaat untuk mengevaluasi tata nilai keagamaan dan merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian Islam menjadi kunci salah satu sarana mempromosikan wajah Islam yang *Rahmatan lil ‘alamin*, dan tentu semua ini harus didasarkan pada pemahaman ajaran Islam secara komprehensif karena jika tidak akan berpotensi mengarah pada praktik eksklusivisme

---

<sup>33</sup>Noorhaidi Hasan, “Literatur Keislaman Generasi Milenial,” in *Pendahuluan: Menuju Islamisme Populer*, ed. Noorhaidi Hasan (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018), 1–28.

agama.<sup>34</sup> Disamping pemahaman Islam yang komprehensif, tidak kalah pentingnya juga mengenal berbagai pendekatan yang dapat dijadikan alternatif dalam mengkaji dan mentransmisikan ajaran Islam. Berikut pemaparannya lebih lanjut.

Adapun beberapa pendekatan atau cara pandang yang dapat digunakan dalam mengkaji dan mempelajari Islam, antara lain: pendekatan teologis normatif, antropologis, sosiologis, psikologis, historis, kebudayaan dan pendekatan filosofis. Berikut penjelasan secara terperinci dari masing-masing pendekatan tersebut:

- 1) Pendekatan teologis normatif, adalah cara mengkaji ajaran agama dengan menggunakan kerangka Ilmu Teologi yang bertolak pada satu prinsip yang diyakini bahwa agama yang dianutnya secara empirik diyakini paling benar. Pendekatan teologi dalam memahami agama merupakan pendekatan yang menekankan pada bentuk forma atau simbol-simbol keagamaan yang masing-masing mengklaim dirinya sebagai yang paling benar sedangkan yang lainnya salah.<sup>35</sup> Sedangkan pendekatan normatif dalam memahami agama merupakan pendekatan dalam memahami agama dengan tujuan agar orang lain yang mendengarnya ikut

---

<sup>34</sup> Syamsun Ni'am, "Pesantren: The Miniature of Moderate Islam in Indonesia," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 5, no. 1 (June 1, 2015): 111, <https://doi.org/10.18326/ijims.v5i1.111-134>.

<sup>35</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, VI (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 28.

mengakui apa yang telah menjadi keyakinannya. Pengertian lain yang lebih memudahkan adalah bahwa pendekatan dalam studi Islam yang memandang masalah dari sudut legal-formal seperti halal dan haram, boleh dan tidak boleh, dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

- 2) Pendekatan antropologis, merupakan salah satu upaya dalam memahami agama dengan menggunakan kacamata antropolog yakni melihat wujud praktik dari aktivitas keagamaan yang dilakukan penganutnya dalam suatu komunitas masyarakat. Dengan pendekatan antropologis, seorang pengkaji Islam akan mampu melihat realitas praktik keagamaan secara lebih dekat dengan masalah-masalah yang mengitarinya dan berupaya menjelaskan serta memberikan jawaban dari masalah tersebut.<sup>37</sup> Pendekatan ini penting dilakukan dalam memahami ajaran agama yang dipraktikkan oleh para penganutnya.<sup>38</sup>
- 3) Pendekatan Sosiologis, merupakan salah satu upaya dalam memahami agama dengan bantuan ilmu sosiologi.<sup>39</sup> Melalui pendekatan sosiologis, agama tidak terjebak dalam tataran tekstual semata melainkan juga menelaah konteks sosial dimana teks agama itu disampaikan karena agama itu sendiri tidak

---

<sup>36</sup> Arif, *Studi Islam Dalam Dinamika Global*, 274.

<sup>37</sup> Nata, *Metodologi Studi Islam*, 35.

<sup>38</sup> Arif, *Studi Islam Dalam Dinamika Global*, 276.

<sup>39</sup> Nata, *Metodologi Studi Islam*, 38.

diturunkan melainkan untuk kepentingan sosial.<sup>40</sup> Dalam kajian Islam sering kita dengar peristiwa Nabi Yusuf yang awalnya menjadi budak dan pada akhirnya mampu menjadi penguasa di Negeri Mesir, dan masih banyak lagi contoh yang lain. Beberapa peristiwa tersebut akan memungkinkan dijawab hikmahnya menggunakan bantuan ilmu sosial. Tanpa ilmu sosial, peristiwa bersejarah di masa lalu sulit kiranya dijelaskan dan dipahamkan hikmah di balik itu semua.<sup>41</sup>

- 4) Pendekatan Filosofis, merupakan upaya dalam memahami agama dengan pendekatan berpikir yang mendalam, logis dan sistematis. Berfikir secara filosofis, memungkinkan kita untuk mampu memahami ajaran agama yang mengandung hakikat hikmah di dalamnya. Salah satu contoh dari pendekatan filosofis ini adalah uraian hikmah dari diwajibkannya puasa Ramadhan, diharuskannya perempuan menutup aurat lebih rapat dibandingkan dengan laki-laki, dan lain sebagainya. Pengungkapan hikmah di balik ritual ibadah adalah salah satu contoh hasil dari kajian Islam dengan menggunakan pendekatan filosofis. Harapannya, pendekatan ini akan membawa kita untuk semakin yakin dengan nilai-nilai hikmah di balik ajaran agama

---

<sup>40</sup> Arif, *Studi Islam Dalam Dinamika Global*, 277.

<sup>41</sup> Nata, *Metodologi Studi Islam*, 38.

yang bersifat formal berkat penelusuran nilai-nilai luhur ajaran agama.<sup>42</sup>

- 5) Pendekatan historis, merupakan upaya dalam memahami agama di lihat dari aspek sejarah, seperti sejarah turunnya salah satu ayat al-Qur'an yang biasa disebut dengan *sabab al-nuzul* atau sejarah turunnya salah satu hadits atau yang dikenal dengan *sabab al-wurud*. Dengan mengenali sejarah ini maka kita akan memahami substansi ajaran agama di lihat dari konteks sosial yang ada.<sup>43</sup> Cara ini sangat urgen dalam mengkaji ajaran agama secara profesional dan proporsional, karena secara historis ajaran agama tidak turun dalam ruang yang hampa akan tetapi ajaran agama turun dalam situasi dan kondisi yang konkret bahkan berkaitan dengan kondisi sosial kemasyarakatan.<sup>44</sup>
- 6) Pendekatan kebudayaan, merupakan upaya dalam memahami agama dengan menggunakan pendekatan kebudayaan. Media budaya dapat dijadikan sarana dalam menyampaikan risalah agama. Begitu pun sebalik ajaran agama akan mampu dipahami secara komprehensif jika seorang pengkaji Islam mampu membedakan mana unsur substansi ajaran agama dan mana sesuatu yang sifatnya local wisdom. Oleh karenanya dengan

---

<sup>42</sup> Nata, *Metodologi Studi Islam*, 42.

<sup>43</sup> Arif, *Studi Islam dalam Dinamika Global*, 278.

<sup>44</sup> Nata, *Metodologi Studi Islam*, 46.



memahami ajaran agama menggunakan pendekatan kebudayaan, seseorang akan mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif sekaligus menjadi manusia yang bijak dalam melihat segala hal termasuk praktik keagamaan yang berkembang di masyarakat. Dengan memahami pendekatan kebudayaan inilah seorang muslim akan dapat mengamalkan ajaran agamanya secara bijak.<sup>45</sup>

- 7) Pendekatan psikologis, merupakan usaha dalam memahami ajaran agama dengan menggunakan pendekatan ilmu kejiwaan. Dalam diskursus ajaran Islam misalnya, banyak kita temukan beberapa istilah yang secara khusus menunjukkan dan mendeskripsikan sikap batin seseorang dalam menjalankan ajaran agamanya, seperti halnya orang yang beriman kepada Allah salah satu indikatornya adalah mereka yang selalu konsisten untuk bersikap dan berkata jujur serta mampu merasakan bahwa dirinya selalu diawasi oleh Allah Swt kapan dan dimana pun dia berada. Sikap orang yang jujur dan merasa diawasi tadi merupakan bagian dari gejala kejiwaan seseorang (psikis). Oleh karenanya, dengan pendekatan ini, selain akan mampu membantu seorang pengkaji Islam dalam mengetahui dan memahami tingkat keagamaan orang lain, pendekatan ini pun dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan proses internalisasi

---

<sup>45</sup> Nata, Metodologi *Studi Islam*, 49.

nilai-nilai agama ke dalam jiwa seseorang sesuai dengan tingkat usianya.<sup>46</sup>

Selain beberapa pendekatan yang telah disebutkan di atas, Arif menambahkan tiga pendekatan kajian Islam lainnya, yakni:<sup>47</sup>

- 8) Pendekatan tipologi, merupakan cara dalam mengkaji ajaran agama dengan melakukan klasifikasi berdasarkan topik dan tema yang setipe dan kemudian dikomparasikan dengan dengan topik atau tema dengan kesamaan tipe.
- 9) Pendekatan tradisional, merupakan cara dalam mengkaji ajaran agama secara langsung antara guru dengan muridnya. Guru yang mengajar dan siswa yang menerima pelajaran, sehingga dalam hal ini posisi guru lebih aktif dari muridnya.
- 10) Pendekatan kontekstual, merupakan cara dalam mengkaji ajaran agama dengan mengaitkan materi yang disampaikan dengan kondisi lingkungan yang dihadapi siswa dan mendorong agar siswa mencoba mengaitkan antara pengetahuan yang diterimanya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual ini memperhatikan tujuh unsur penting dalam pembelajaran efektif, yaitu:
  - 1) Konstruktivisme (*Constructivism*). Merupakan salah satu teori belajar yang menegaskan bahwa seorang siswa akan mampu

---

<sup>46</sup> Nata, Metodologi *Studi Islam*, 50.

<sup>47</sup> Arif, *Studi Islam Dalam Dinamika Global*, 279-282.

membangun pengetahuannya sendiri meskipun bertahap dan perlahan-lahan. Oleh karenanya guru harus mampu memberikan kepercayaan penuh kepada siswa bahwa mereka memiliki potensi yang bila diarahkan dengan baik akan dapat menyusun pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang ia lakukan. Dalam hal ini posisi guru harus mampu menjadi fasilitator yang baik untuk siswanya.

- 2) Menemukan (Inquiry). Merupakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan teori belajar konstruktivisme dimana siswa diberikan kesempatan untuk menemukan pengetahuannya melalui tugas dan instruksi yang diberikan guru.
- 3) Bertanya (questioning). Merupakan salah satu langkah pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam memberikan stimulus terhadap tugas yang diberikan kepada siswa untuk lebih memacu rasa ingin tahu siswa.
- 4) Masyarakat belajar (learning community). Merupakan lingkungan belajar yang harus diciptakan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga anak akan tumbuh dalam suasana akademik yang positif, saling sharing informasi dan saling berbagi pengetahuan yang telah dimiliki.
- 5) Pemodelan (modeling). Merupakan salah satu metode yang bisa dilakukan guru dalam memberikan contoh kepada

siswanya agar mereka mampu memiliki keterampilan yang sama dengan gurunya.

- 6) Refleksi (reflection). Merupakan salah satu langkah pembelajaran sebelum penilaian untuk mengecek kembali pemahaman para siswa dalam menguasai materi dan pengetahuan yang telah diperolehnya.
- 7) Penilaian Otentik (authentic assessment). Penilaian otentik adalah menilai sesuatu yang seharusnya dinilai (kognitif, afektif, psikomotorik) dengan cara menilai yang sesuai. Contoh misalnya, jika kompetensi dasarnya pengetahuan atau kognitif maka penilaiannya bisa dengan tes atau penugasan; jika kompetensi dasarnya sikap atau afektif, maka cara menilainya dengan melakukan observasi atau pengamatan; jika kompetensi dasarnya keterampilan atau psikomotorik, maka cara menilainya dengan penilaian proyek, unjuk kerja, atau portofolio.

Karakteristik materi kajian Islam bagi remaja tentu akan terkait dengan fase perkembangannya dalam hal minat, termasuk dalam hal ini adalah minat remaja dalam membaca. Sebagaimana disampaikan Hurlock dalam sebuah penelitiannya di tahun 1980-an bahwa perkembangan usia remaja merupakan fase dimana membaca dibatasi pada hal-hal yang mengandung unsur rekreasi, artinya bacaan-bacaan yang mengandung unsur menghibur akan sangat disukai oleh mereka

yang berada pada usia remaja, sehingga kecenderungan remaja lebih tertarik untuk membaca majalah, novel, dan lain sebagainya.<sup>48</sup>

Hal ini masih sangat relevan dengan penelitian Mahmudah belakangan ini yang dipublikasikan pada tahun 2015, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bacaan keagamaan yang digunakan aktivis ROHIS di dua sekolah lokasi penelitian yang ada di Jakarta Timur sangat beragam. Aktivis ROHIS lebih suka membaca buku-buku bergenre novel-novel Islami, kisah inspiratif dan motivasi serta buku seputar perempuan yang mempunyai bahasa lebih lugas, mudah dipahami dan komunikatif.<sup>49</sup>

Selain itu, dalam penelitian berikutnya yang dipublikasikan pada tahun 2019, Mahmudah meneliti tentang literasi digital keagamaan aktivis organisasi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Bandung, salah satu hasil penelitian ini menyatakan bahwa motivasi siswa dalam memilih website-website yang sering dikunjungi adalah karena mereka gemar mencari informasi sebagai hiburan, mudah

---

<sup>48</sup> Elizabeth B Hurlock, *Development Psychology*, Terj. Istiwidayati; Sudjarwo, ed. Ridwan Max Sijabat, V (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), 218.

<sup>49</sup> Nur Mahmudah, "Resepsi Aktivis Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Bahan Bacaan Keagamaan Di SMAN 48 Jakarta Timur Dan SMA Labschool Jakarta Timur," *Analisa Journal of Social Science and Religion* 22, no. Juni, 2015 (2015): 97-108, <https://doi.org/https://doi.org/10.18784/analisa.v22i1.146.>, 106-107.

dikunjungi, banyak pilihan, bahasanya menarik, gambar dan ilustrasinya menarik.<sup>50</sup>

Dari penjelasan di atas, maka kajian Islam yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah materi-materi keislaman yang komprehensif, kontekstual dan aktual yang setidaknya meliputi masalah akidah, ibadah, dan mu'amalah dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan usia perkembangannya atau dengan menggunakan pendekatan yang kombinatif antara pendekatan teologis normatif, pendekatan historis, dan pendekatan kontekstual. Selain itu materi keislaman yang dikembangkan dalam penelitian ini akan memperhatikan aspek psikologis remaja terkait minat bacanya, di dalamnya akan memuat materi kajian Islam yang mengandung unsur rekreasi atau sesuatu yang lebih inovatif dan menyenangkan seperti dengan dilengkapi dengan kisah inspiratif penuh hikmah, materi quiz, dan tampilan aplikasi digital yang inovatif sehingga desain materi tidak terkesan kaku, monoton, dan membuat jenuh pembaca baik dari segi tampilan desain maupun substansi materi yang lebih kontekstual.

### **3. Nilai-Nilai *Rahmatan Lil Alamin***

Konsep Islam *Rahmatan Lil Alamin* adalah merupakan tafsir dari ayat 107 surat *Al-Anbiya* (21). Ayat ini oleh H.M. Quraish Shihab

---

<sup>50</sup>Mahmudah, "Literasi Digital Keagamaan Aktivistis Organisasi Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kota Bandung.", 1

ditafsirkan bahwa Rasulullah itu sendiri adalah rahmat, bukan saja kedatangan beliau membawa ajaran, tetapi juga sosok dan kepribadian beliau adalah rahmat yang dianugerahkan Allah Swt kepada beliau.<sup>51</sup>

Ajaran Islam *Rahmatan lil Alamin* bukanlah hal yang baru dalam konsep pemikiran Islam dan tentunya memiliki basis yang kuat dalam teologi Islam. Kata “Islam” berasal dari kata aslama yang berakar kata salama. Kata Islam adalah bentuk infinitif dari kata aslama ini. Dari kata itulah, Islam memiliki varian makna yang diafirmasi oleh Al-Qur’an sendiri, meliputi: damai (QS. Al-Anfâl/8: 61 dan QS. Al-Hujurât/49: 9), menyerah (QS. Al-Nisâ/4: 125 dan QS. Ali Imrân/3: 83), penyerahan diri secara totalitas kepada-Nya (QS. Al-Baqarah/2: 208 dan QS. Al-Shaffât/37: 26), bersih dan suci (QS. Al-Syu’arâ’/26: 89, QS. Al-Maidah/5: 6 dan QS. Al-Shaffât/37: 84), selamat dan sejahtera (QS. Maryam/19: 47).

Adapun makna “rahmat” adalah *al-Rifqatu wa al-Ta’atthuf* (kelembutan yang berpadu dengan rasa keibaan). Ibnu Faris dalam Rasyid mengartikan kata ini dengan merujuk kepada makna kelembutan hati, belas kasih dan kehalusan. Dan dari akar kata ini, lahir kata *rahima* yang memiliki arti ikatan darah, persaudaraan dan hubungan kerabat. Senada dengan itu, Al-Asfahani dalam Rasyid mempertegas bahwa

---

<sup>51</sup> Abuddin Nata, “Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community,” *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2016, 3.

dalam konsep rahmat tidak hanya belas kasih semata-mata (*al-Rifqat al-Mujarradah*) ataupun kebaikan tanpa belas kasih (*al-Ihsân al-Mujarrad dūna al-Rifqah*) akan tetapi di dalamnya terdapat *al-rifqah wal ihsan* yaitu belas kasih yang disertai dengan kebaikan. Kaitannya dengan konsep rahmat ini, KH. Hasyim Muzadi di dalam menafsirkan kata “rahmat” dan “rahim” Allah berbeda. Rahmat Allah Swt untuk seluruh makhluknya, termasuk non-Muslim, sedangkan rahim-Nya hanya diperuntukkan bagi orang yang taat kepada Allah, tidak menduakannya dan mengimani ajaran Nabi Muhammad Saw.<sup>52</sup>

Selanjutnya arti *Rahmatan lil alamin* dijelaskan oleh Fuad Jabali dalam Abudin mengatakan bahwa Islam *Rahmatan lil alamin* artinya adalah memahami al-Qur’an dan Hadis untuk kebaikan semua manusia, alam dan lingkungan. Islam yang dibawa oleh Nabi adalah Islam untuk semua. Islam mengajarkan kasih sayang pada semua makhluk: manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, air, tanah, api, udara dan sebagainya. Islam memandang, bahwa yang memiliki jiwa bukan hanya manusia, tetapi juga tumbuh-tumbuhan dan binatang, karenanya mereka itu harus dikasihani. Tumbuh-tumbuhan memiliki jiwa makan (*al-ghaziyah*), tumbuh (*al-munmiyah*), dan berkembang biak (*al-muwallidah*) Sedangkan binatang selain memiliki jiwa sebagaimana jiwa tumbuh-

---

<sup>52</sup> Muhammad Makmun Rasyid, “Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif Kh. Hasyim Muzadi,” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (2016): 102, <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.93-116>.



tumbuhan, juga memiliki jiwa bergerak (*al-muharrrikah*), dan menangkap (*al-mudrikah*) yang terdiri dari menangkap dari luar (*al-mudrikah min al-kharij*) dengan menggunakan pancaindera; menangkap dari dalam (*al-mudrikah min al-dakhil*) dengan indra bersama (*al-hissi al-musyarak*), daya representasi (*al-khayal*), daya imajinasi (*al-mutakhayyilah*), estimasi (*al-wahmiyah*), dan rekoleksi (*al-hafidzah*).<sup>53</sup>

Lebih lanjut KH. Hasyim Muzadi dalam mengampanyekan Islam *Rahmatan Li al-‘Ālamīn* dengan visi “menyerukan kepada perdamaian hakiki”. Dan pemikiran ini didasari pada ayat al-Qur’an, “Orang-orang beriman itu. Metode KH. Hasyim Muzadi di dalam membawa gagasan Islam *Rahmatan lil Alamin* dengan menerapkan tiga pola secara proporsional dan seimbang.

Pertama, pendekatan dakwah. Penerapan metode ini lebih kepada sisi seorang mursyid (pengayom dan pembimbing), dalam bahasa tasawuf. Mengajak orang yang jelek menjadi baik dan orang yang sudah baik, ditingkatkan kualitasnya. Dalam konteks ini, dalam mengajak orang, tidak hitam-putih. Dicarikan terlebih dahulu illat-nya, kemudian dicarikan obat penyembuhnya, sesuai porsinya.

Kedua, pendekatan hukum. Pendekatan untuk orang-orang yang sudah siap melaksanakan syariat Islam secara total dan komprehensif maka disediakan tempat, yakni *civil society*. Dan untuk penerapan

---

<sup>53</sup> Nata, “Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community., 5”

hukum Islam dalam sebuah negara-bangsa maka dibutuhkan kontekstual ajaran agama. Dalam Islam terbagi menjadi dua bagian, yakni “umat dakwah” dan “umat ijabah”. Pendekatan hukum yang dilakukan, tidak selamanya halal-haram, hitam-putih dan lain sebagainya.

Ketiga, pendekatan politik. Aspek ini menyangkut tata hubungan agama dan negara, hubungan nasional dan internasional. Dan aspek tetap memakai tawassuth (kontekstual) dan i’tidal (metodologisnya) sebagai dasar.

Dalam konteks berbangsa dan bernegara, KH. Hasyim Muzadi mengatakan bahwa Pancasila bukan agama, tetapi tidak bertentangan dengan agama. Pancasila bukan jalan, tetapi titik temu antara banyak perbedaan jalan. Beda agama, suku, budaya dan bahasa, hanya Pancasila yang bisa menyatukan perbedaan tersebut. Pancasila adalah dasar negara yang membedakan antara negara agama dan negara sekuler; ia bukan agama, namun melindungi semua agama dan etnik sehingga dengan demikian Indonesia dengan Pancasila-nya bukanlah negara yang sekuler.<sup>54</sup>

Kaitannya dengan Pendidikan, maka pendidikan Islam *Rahmatan li al-‘Alamin*, memiliki sepuluh nilai dasar yang menjadi indikatornya, yaitu: (a) pendidikan damai, yang menghormati hak asasi manusia dan

---

<sup>54</sup> Rasyid, “Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif Kh. Hasyim Muzadi., 112-113”

persahabatan antara bangsa, ras, atau kelompok agama; (b) pendidikan yang mengembangkan kewirausahaan dan kemitraan dengan dunia industri; (c) pendidikan yang memperhatikan visi profetik Islam, yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi untuk perubahan sosial; (d) pendidikan yang memuat ajaran toleransi beragama dan pluralisme.

Selanjutnya (e) pendidikan yang mengajarkan paham Islam yang menjadi mainstream Islam Indonesia yang moderat; (f) pendidikan yang menyeimbangkan antara wawasan intelektual (head), wawasan spiritual dan akhlak mulia (heart) dan keterampilan vokasional (hand); (g) pendidikan yang menghasilkan ulama yang intelek dan intelek yang ulama; (h) pendidikan yang menjadi solusi bagi problem-problem pendidikan saat ini seperti masalah dualisme dan metodologi pembelajaran; (i) pendidikan yang menekankan mutu pendidikan secara komprehensif; dan (j) pendidikan yang mampu meningkatkan penguasaan atas bahasa asing<sup>55</sup>.

Dari beberapa konsep *Rahmatan Li al-‘Ālamīn* yang disampaikan oleh KH Hasyim Muzadi, Ibnu Faris dalam Rasyid, dan Fuad Jabali dalam Abudin Nata, maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai-nilai *Rahmatan Li al-‘Ālamīn* adalah nilai-nilai dari hakikat Islam itu sendiri

---

<sup>55</sup> Toto Suharto, “Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 1 (May 24, 2017): 168, <https://doi.org/10.21154/ALTAHRIR.V17I1.803>.

yang menebar keselamatan dengan kasih sayang terhadap semua makhluk hidup.

Menurut pandangan peneliti, nilai-nilai *Rahmatan Li al-‘Ālamīn sedikitnya meliputi empat macam nilai utama* yaitu: *pertama*, nilai inklusif (bersikap terbuka baik cara pandang maupun sumber bacaan yang tidak terbatas); *kedua*, nilai moderat (memposisikan diri berada di tengah dan tidak condong ke kanan (ekstrem kanan) sehingga menjadi konservatif dan tidak condong ke kiri (ekstrem kiri) sehingga menjadi liberal; *ketiga*, nilai menghargai (respectable) terhadap semua perbedaan; dan *keempat*, nilai persaudaraan baik persaudaraan sesama manusia, sesama warga negara, maupun sesama muslim (ukhuwwah basyariyyah, ukhuwwah wathaniyyah, dan ukhuwwah islamiyyah).

#### **4. Kompetensi Ekstrakurikuler Rohis**

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang telah di tentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini juga di maksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan

keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah.<sup>56</sup>

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Arikunto menambahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.<sup>57</sup> Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai kegunaan diantaranya: a) Memenuhi kebutuhan kelompok, b) Menyalurkan bakat dan minat, c) Memberikan pengalaman yang eksploratif, d) Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran, e) Mengikat para siswa di sekolah, f) Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah, g) Mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial, h) Mengembangkan sifat-sifat tertentu, i) Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara format, j) Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.<sup>58</sup>

Setiap kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan yang ingin dicapai dengan harapan dapat mengembangkan pengetahuan, bakat,

---

<sup>56</sup>Badrus Zaman, "Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016," *INSPIRASI: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 139–54.

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa* (Jakarta: CV Rajawali, 1988), 57.

<sup>58</sup>Oemar Hamalik, *Administrasi Dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung (Bandung: CV. Mandar Maju, 1992), 129-130.

minat, kemampuan serta keterampilan siswa. Menurut Usman dan Setiawati bahwa tujuan kegiatan program ekstrakurikuler adalah: a) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, b) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, c) Dapat Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan hubungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain. Dalam mencapai tujuan kegiatan program ekstrakurikuler pengurus menyusun langkah-langkah strategis agar tujuan kegiatan tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>59</sup>

Keberadaan ekstrakurikuler Rohis tidak bisa lepas dari sejarah munculnya. Jika merujuk pada Undang-undang RI No. 20 tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 3 disebutkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, di antaranya selain mencerdaskan kehidupan bangsa juga mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Untuk mewujudkan hal ini, selain dilakukan pembelajaran agama, dilakukan pula kegiatan ekstrakurikuler salah satunya berupa rohisi yang berada di bawah kepemimpinan lembaga OSIS.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Moh Uzer Usman and Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 22-23.

<sup>60</sup> Maknun, *Literatur Keagamaan Rohis Dan Wacana Intoleransi*, 33.

Di antara salah satu kegiatan ekstrakurikuler adalah Rohis. Koesmarwanti dan Widiyantoro menjelaskan bahwa kata Rohis adalah kepanjangan dari “kerohanian Islam” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.<sup>61</sup> Dari pengertian kata “ekstrakurikuler” dan “Rohis” di atas maka jika digabungkan maka akan memberikan makna bahwa ekstrakurikuler Rohis sebagaimana yang disampaikan oleh Nahlawi adalah sebuah organisasi islam yang mewadahi siswa-siswi untuk berkumpul dengan tujuan untuk mendalami dan memperkuat ajaran agama Islam.<sup>62</sup>

Lebih lanjut, Zaman menegaskan bahwa ekstrakurikuler Rohis adalah sekumpulan orang atau kelompok orang dalam satu wadah/organisasi untuk mencapai tujuan atau cita-cita bersama dalam bidang kerohanian sehingga manusia yang bergabung di dalamnya mampu mengembangkan kerohaniannya masing-masing.<sup>63</sup>

Tolkah dalam Maknun mengatakan bahwa ekstrakurikuler Rohis merupakan bagian organisasi intra sekolah (OSIS) sebagai salah satu

---

<sup>61</sup>Koesmarwanti and Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar Untuk Perubahan Besar* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003), 66.

<sup>62</sup> Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 45.

<sup>63</sup> Zaman, “Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016.”

media pembinaan moral dan akhlak yang berwawasan Islami. Visi rohis menghidupkan dakwah Islam yang kondusif, dan misinya memberikan pendidikan dan pelatihan keislaman dan organisasi serta optimalisasi program kerja dakwah. Rohis memiliki peran penting sebagai bagian integral upaya pendidikan sekolah. Rohis tidak menjadi sarana eksklusifikasi beragama, tetapi tempat penyemaian semangat keislaman dan keindonesiaan, bukan ideologisasi Islam.<sup>64</sup>

Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam buku yang disusunnya berjudul “Panduan Ekstrakurikuler ROHIS” tahun 2016 mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kompetensi yang diharapkan tercapai dalam kegiatan setiap kegiatan ROHIS tersebut, yaitu: (a). Memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. yang mantap; (b) Memiliki pengetahuan dan wawasan keagamaan yang luas; (c) Memiliki kesadaran beribadah yang baik; (d) Memiliki akhlak yang mulia; (e) Memiliki kesadaran untuk berorganisasi; (f) Memiliki kemampuan mengorganisir tugas sehari-hari; (g) Memiliki keterampilan berbahasa yang santun; (h) Memiliki kesadaran mentaati peraturan; (i) Memiliki sikap toleran, humanis, dan demokratis; dan (j) Memiliki keterampilan pengelolaan diri.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Maknun, *Literatur Keagamaan Rohis Dan Wacana Intoleransi*, 1.

<sup>65</sup> Islam, *Panduan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)*.

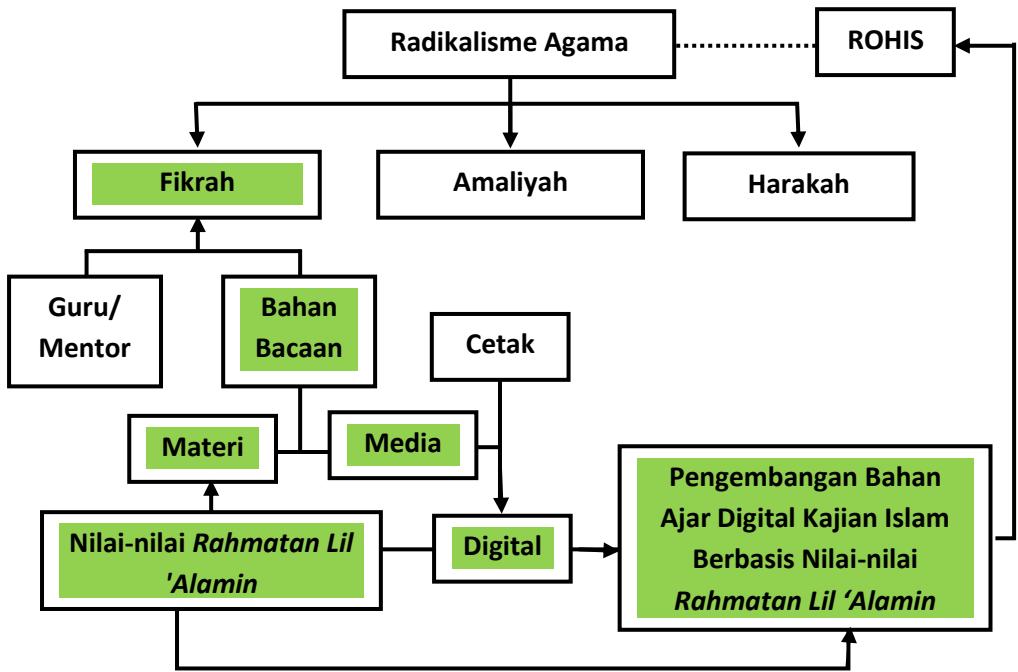


Dari beberapa penjelasan teori di atas, maka ekstrakurikuler Rohis sebagai bagian dari organisasi intra sekolah (OSIS) sudah seharusnya mampu mengajarkan nilai-nilai Islam yang *Rahmatan Li al-‘Alamīn* dan memiliki sikap kebangsaan yang moderat, dan jauh dari anasir-anasir radikal baik radikal dalam hal pemikiran, amaliah, maupun Gerakan (harakah) sebagaimana disampaikan Nur Kholis.<sup>66</sup> Dan apabila ditelusuri lebih jauh sebagaimana didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta, maka faktor utama yang mempengaruhi sikap keberagamaan peserta didik adalah guru atau mentor dan materi yang dijadikan bahan bacaan keagamaan. Olehkarenanya bahan bacaan keagamaan bagi para aktivis Rohis memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pribadi moderat dan toleran.

Oleh karenanya mengembangkan bahan bacaan sebagai salah satu bahan ajar terlebih berbentuk digital menjadi sesuatu hal yang sangat urgen untuk dilakukan, dan produk akhir dari pengembangan bahan ajar digital Kajian Islam Rohis ini adalah berbentuk aplikasi android. Berikut peneliti sampaikan ringkasan deskripsi teori yang digunakan dalam penelitian ini.

---

<sup>66</sup> Nur Kholis Setiawan, “Apa Itu Radikalisme Agama, Berikut Tipologinya,” 2019, <https://pkub.kemenag.go.id/berita/517374/apa-itu-radikalisme-agama-berikut-tipologinya>.



**Gambar 2.1**  
**Ringkasan Deskripsi Teori**

Berdasarkan gambar 2.1 di atas terdapat beberapa bagian yang diberi warna berbeda salah satunya adalah kata fikrah. Oleh karenanya, dalam penelitian disertasi ini peneliti akan lebih memfokuskan pembahasan pada pengembangan bahan ajar berbasis nilai-nilai *Rahmatan Li al-‘Ālamīn* menggunakan media digital sebagai salah satu langkah dalam menangkal muncul dan berkembangnya anasir radikalisme agama dalam hal fikrah atau pemahaman (kognitif).

## **B. Kajian Pustaka**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan judul disertasi ini baik dari variabel literasi, variabel Rohis, maupun dari variabel Islam *Rahmatan lil 'alamin*. Di antara beberapa penelitian tersebut adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan Aji Sofanudin<sup>67</sup> dengan judul “Aktivitas Keagamaan Siswa dan Jaringan Mentoring Rohis SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo”. Hasil riset ini menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan peserta didik di Kabupaten Sukoharjo cukup beragam. Dilihat dari afiliasi organisasi yang diikuti cukup beragam, antara lain Nahdlatul Ulama (NU), MTA, Muhammadiyah, dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Apabila dilihat dari sikap keagamaan para peserta didik, mereka lebih terbuka dan tidak eksklusif. Perilaku keagamaan peserta didik dalam sejumlah kegiatan keagamaan juga masuk dalam kategori baik. Selain itu terdapat tiga pola jaringan mentoring Rohis SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo: pertama, jaringan mentor guru yakni para pengajar PAI atau pembina Rohis; kedua, jaringan mentor mahasiswa, baik sebagai alumni maupun tergabung dalam UKM atau Unit Kegiatan Mahasiswa; dan ketiga,

---

<sup>67</sup> Aji Sofanudin, “Aktivitas Keagamaan Siswa Dan Jaringan Mentoring Rohis SMA Negeri Di Kabupaten Sukoharjo,” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 3, no. 1 (August 31, 2017): 30, diakses 7 Juli 2020, doi.org/10.18784/smart.v3i1.462.

jaringan mentor umum seperti mentor yang berasal dari LSM yakni LPR Pioner dan LPP Gemilang.

Penelitian ini memiliki aspek relevansi dengan tema penelitian peneliti dalam hal sejumlah informasi terkait daftar aktivitas keagamaan Rohis. Semua informasi ini dapat dijadikan bahan perbandingan sekaligus bahan pertimbangan dalam menyusun dan mengembangkan bahan digital Rohis di sejumlah SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pematang Jaya yang disesuaikan dengan aktivitas keagamaan dan pola mentoringnya.

Kedua penelitian yang ditulis oleh Zulkarnain Yani dengan judul “Bacaan Keagamaan Aktivis Rohis: Studi Kasus di SMA Negeri 3 dan 4 Kota Medan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, para peserta didik yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis lebih memilih dan menyukai bacaan keagamaan yang mudah dipahami. Rata-rata kecenderungan dari mereka tidak mengetahui latar belakang intelektual para penulis bahan bacaan yang dibacanya, terlebih sumber rujukan yang digunakan dalam bahan bacaan tersebut.<sup>68</sup>

Penelitian ini memiliki aspek relevansi dengan tema penelitian peneliti dalam hal karakteristik bacaan keagamaan yang disukai oleh siswa Rohis. Semua informasi ini dapat dijadikan bahan perbandingan

---

<sup>68</sup>Yani, “Bacaan Keagamaan Aktivis Rohis : Studi Kasus Di Sma Negeri 3 Dan 4 Kota Medan Religious Reading Materials of Rohis Activists a Case Study in State Senior High Schools 3 and 4 in Medan, (2014): 47-62.”

dan pertimbangan dalam menyusun dan mengembangkan bahan digital Rohis yang sesuai dengan minat siswa Rohis di sejumlah SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pematang Jaya.

Ketiga penelitian yang ditulis oleh Winardi dengan judul “Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sulang”. Hasil penelitian ini adalah: pertama, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahap pembiasaan memperoleh nilai prosentase sebesar 88,9% dengan kriteria sangat baik, dan pada tahap pengembangan memperoleh nilai prosentase sebesar 75% masuk dalam kriteria baik. Kedua, program pembiasaan yang menjadi bagian dari gerakan GLS memiliki dampak yang baik dalam membangun nilai kemandirian peserta didik, siswa telah terbiasa secara mandiri untuk membaca bahan bacaan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Di samping itu, pada tahap pengembangan, peserta didik memiliki keberanian dalam menyampaikan presentasi di depan teman-teman sekelasnya, dan pada saat pembelajaran, melalui bimbingan guru, peserta didik sudah menerapkan tujuh komponen proses literasi matematika. Ketiga, kemampuan literasi matematika peserta didik mengalami peningkatan cukup signifikan dalam aspek

komunikasi, representasi, menyusun strategi pemecahan masalah, dan menggunakan alat-alat matematika.<sup>69</sup>

Penelitian ini memiliki aspek relevansi dengan tema penelitian peneliti dalam hal penyusunan dan pengembangan bahan literasi sebagai sebuah gerakan dalam membentuk karakter siswa Rohis yang mengedepankan nilai-nilai Islam Rahmatan lil ‘alamin.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Mahmudah Nur dengan judul “Literasi Digital Keagamaan Aktivis Organisasi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Bandung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan literasi digital para peserta didik yang aktif dalam organisasi keagamaan di MAN kota Bandung sudah sampai pada taraf menemukan, menggunakan, dan menyebarluaskan informasi seputar keagamaan yang diakses dan didapat melalui beberapa website untuk kepentingan berdakwah. Adapun latar belakang para aktivis organisasi keagamaan di MAN se-Kota Bandung dalam memilih beberapa website antara lain berlatar hiburan, kemudahan dalam mengakses, pilihan yang cukup banyak, menarik dari segi bahasa, gambar maupun ilustrasinya.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Winardi, “Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Siswa,” *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education* V, no. 9 (2018): 576–83.

<sup>70</sup>Mahmudah, “Literasi Digital Keagamaan Aktivis Organisasi Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kota Bandung.”

Penelitian ini memiliki aspek relevansi dengan tema penelitian peneliti dalam hal pemanfaatan bahan digital keagamaan pada salah satu organisasi keagamaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri di Kota Bandung. Hal ini bisa dijadikan salah satu bahan pertimbangan dan perbandingan dengan penelitian peneliti dalam mengeksplorasi pemanfaatan literasi digital Rohis di sejumlah SMA Negeri di Kabupaten Pematang Jaya.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Moch. Lukluil Maknun, dkk dengan judul “Literatur Keagamaan Rohis dan Wacana Intoleransi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu hal yang sangat berperan dalam pengajaran Rohis adalah teks atau bahan bacaan keagamaan di dalamnya. Teks bacaan berperan penting dalam membentuk wacana yang merepresentasikan diskursus ideologi, utopia, dan bahkan jaringan dari sumber kepada penerima. Adapun corak intoleransi yang ditemukan pada bahan bacaan Rohis menjadi pijakan awal dalam menganalisa pemahaman mereka terhadap teks.<sup>71</sup>

Penelitian ini memiliki aspek relevansi dengan tema penelitian peneliti dalam hal penguatan bahan digital sebagai sarana dalam memperkuat pemahaman dan wacana tentang nilai-nilai Islam Rahmatan Li al-‘Ālamīn sekaligus menjadi salah satu alternatif antisipatif dalam menangkal berkembangnya pemahaman intoleransi

---

<sup>71</sup> Maknun, *Literatur Keagamaan Rohis Dan Wacana Intoleransi*.

yang bersumber dari pemahaman terhadap literasi yang berkembang khususnya di kalangan Rohis.

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Mahmudah Nur dengan judul “Resepsi Aktivis Rohani Islam (Rohis) Terhadap Bahan Bacaan Keagamaan di SMAN 48 Jakarta Timur Dan SMA Labschool Jakarta Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis di dua sekolah yang menjadi objek penelitian ini lebih tertarik untuk mengakses berbagai buku dengan jenis novel Islami dan buku-buku tentang tema perempuan dengan komposisi bahasa yang mudah dipahami, lugas, dan komunikatif. Adapun motif para aktivis Rohis di dua sekolah tersebut dalam memilih bahan bacaan lebih cenderung bersifat religi dalam menunjang kegiatan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah. Selain itu motivasi mereka juga mengarah pada beberapa peristiwa sehari-hari yang terjadi di lingkungannya.<sup>72</sup>

Penelitian ini memiliki aspek relevansi dengan tema penelitian peneliti dalam hal pemanfaatan bahan digital keagamaan pada salah satu organisasi keagamaan pelajar MAN di Kota Bandung. Hal ini bisa dijadikan salah satu bahan pertimbangan dan perbandingan dengan

---

<sup>72</sup>Mahmudah, “Resepsi Aktivis Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Bahan Bacaan Keagamaan Di SMAN 48 Jakarta Timur Dan SMA Labschool Jakarta Timur.”



penelitian peneliti dalam mengeksplorasi pemanfaatan literasi digital Rohis di sejumlah SMA Negeri di Kabupaten Pematang.

Ketujuh, penelitian yang ditulis oleh Hayadin dengan judul “Tragedi Kecelakaan Rohis Keterlibatan Alumni Rohis SMKN Anggrek Pada Aksi Radikalisme”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan keterlibatan alumni aktivis Rohis di SMKN Anggrek dalam kegiatan yang mengarah kepada aksi radikal, yakni internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan jumlah Guru PAI dan kurang berfungsinya tenaga Pengawas Guru PAI. Sementara faktor eksternalnya adalah munculnya kelompok mentoring agama yang kurang mengajarkan nilai-nilai Islam yang Raḥmatan Li al-‘Ālamīn intoleran dan cenderung mengajarkan aksi radikal dengan mengincar para peserta didik aktivis Rohis sebagai anggotanya.<sup>73</sup>

Penelitian ini memiliki aspek relevansi dengan tema penelitian peneliti dalam hal pengembangan bahan literasi keagamaan digital berbasis nilai-nilai Islam Raḥmatan Li al-‘Ālamīn dengan memperhatikan penyebab munculnya aksi dan sikap radikalisme di kalangan alumni Rohis sebagaimana ditemukan dalam penelitian tersebut.

---

<sup>73</sup>Hayadin, “Unpredictable Tragedy in Rohis: The Involvement of Rohis Alumni at SMK Anggrek in Radical Activities,” *Al-Qalam* 19, no. 2 (2013): 231–40.

Kedelapan, penelitian yang ditulis oleh Ahmad Rafiq dengan judul “Dinamika Literatur Islamis di Ranah Lokal”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ideologi tahriri dan tarbawi mendominasi literatur islam lokal. Pelabelan antara literatur islamisme populer (novel dan cerpen) dengan literatur islamisme populer lainnya menggunakan jenis bacaan bercorak motivasi diri, mengindikasikan adanya sensitivitas isu dan konteks lokal. Dalam novel dan cerpen, ideologi islamisme diterjemahkan kedalam kisah bersetting lokal. Sementara dalam buku-buku motivasi, justru yang menarik adalah tema-tema global tentang Islam dan kemanusiaan. Hal ini cukup berpengaruh terhadap resepsi para pembaca terhadap hasil karya lokal yang lebih rendah dibanding beberapa karya yang sejenis di tingkat nasional. Literatur islamisme lokal banyak dibaca oleh kaum muda yang dekat atau ada dalam lingkaran ideologi yang sama dengan penulis dan isi buku. Selain itu, resepsi pembaca terhadap beberapa literatur tersebut lebih banyak terjadi di ruang diskusi seperti bedah buku atau launching buku, karenanya ingatan audiens tentang karakter personal penulis lebih dominan dalam menstruktur ingatan pembaca tentang konten buku. Tentu hal ini akan memberikan ruang kontestasi antara ideologi islamis dengan ideologi lain yang menentanginya baik dalam produksi literatur maupun forum diskusi.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Ahmad Rafiq, *Dinamika Literatur Islamis Di Ranah Lokal dalam Literatur Ke-Islaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, Dan*

Penelitian ini memiliki aspek relevansi dengan tema penelitian peneliti dalam hal bentuk model literatur islamis populer yang banyak disukai oleh para pembaca dari kalangan anak muda baik dalam bentuk cerpen, novel ataupun buku-buku motivasi, dapat dijadikan salah satu alternatif lebih lanjut dalam mengembangkan bahan literasi keagamaan digital sebagai salah satu ikhtiar dalam menyebarkan pemahaman tentang nilai-nilai Islam *Rahmatan Li al-'Alamin* khususnya di kalangan siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

Kesembilan, penelitian yang ditulis oleh Abu Rochmad dengan judul “Buku dan Penyebaran Ideologi Radikal di Lembaga Pendidikan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku berperan sebagai jendela ilmu pengetahuan. Disamping itu, buku juga dapat berperan sebagai penyebar paham radikal. Buku bacaan tertentu digunakan oleh kelompok Islam garis keras sebagai pembenar terhadap paham radikal yang diyakininya. Konten buku tersebut dalam kesempatan berikutnya disampaikan secara indoktrinasi kepada para pelajar oleh beberapa guru melalui penafsiran yang tunggal dengan pendekatan normatif-skriptural.<sup>75</sup>

---

Kontestasi, ed. Noorhaidi Hasan, I (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018), 173-208.

<sup>75</sup> Abu Rokhmad, “Buku Dan Penyebaran Ideologi Radikal Di Lembaga Pendidikan,” *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din* 20, no. 1 (2018): 41, <https://doi.org/10.21580/ihya.20.1.2745>.

Penelitian ini memiliki aspek relevansi dengan tema penelitian peneliti dalam hal penguatan bahan literasi berbasis nilai-nilai Islam *Rahmatan Li al-'Alamin* sebagai langkah antisipatif dari berkembangnya bahan bacaan keagamaan yang cenderung berideologi radikal.

Kesepuluh, penelitian yang ditulis oleh Akbar, Basri dan Putri dengan judul “Hubungan Kegiatan Rohis Dengan Perilaku Sosial Peserta Didik Di SMA N 2 Puding Besar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan Rohis dengan perilaku sosial aktivis Rohis di SMA N 2 Puding Besar. Dibuktikan dengan hasil hitung nilai rhitung > rtabel pada taraf signifikansi 1% yaitu nilai  $r_{xy} = 0,522 > r_{tabel} = 0,424$ .<sup>76</sup>

Penelitian ini memiliki aspek relevansi dengan tema penelitian peneliti dalam hal penguatan nilai-nilai Islam *Rahmatan Li al-'Ālamīn* dalam sejumlah kegiatan Rohis sehingga berdampak pada perilaku sosial yang terbuka (inklusif) dan jauh dari perilaku-perilaku intoleran.

Kesebelas, penelitian yang ditulis oleh Nurjanah, Rusmana dan Yanto dengan judul “Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources”. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa secara umum literasi digital berkorelasi signifikan dengan kualitas

---

<sup>76</sup> Beldi Akbar, Dian Puspita, and Eka Putri, “Hubungan Kegiatan Rohis Dengan Perilaku Sosial Peserta Didik Di SMA N 2 Puding Besar,” *Linternal: Learning and Teaching Journal* 1, no. 2 (2020): 15–21, <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1274>.

pemanfaatan sumber elektronik dengan taraf korelasi sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital menjadi salah satu elemen yang sangat menentukan tingginya kualitas pemanfaatan sumber elektronik.<sup>77</sup>

Penelitian ini memiliki aspek relevansi dengan tema penelitian peneliti dalam hal penguatan terhadap literasi digital yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas e-resources. Harapannya dengan dikembangkannya literasi digital berbasis nilai-nilai Islam Rahmatan Li al-‘Ālamīn akan memperkuat dan memperkaya e-resources wawasan keagamaan yang lebih moderat bagi siswa rohis di sejumlah SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pematang sehingga dapat meminimalisir berkembangnya e-resources wawasan keagamaan yang lebih cenderung radikal.

Keduabelas, penelitian yang ditulis oleh Najib Kailani dengan judul “Kepanikan Moral dan Dakwah Islam Populer (Membaca Fenomena Rohis di Indonesia)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya musik dengan jenis pop yang sempat merebak di Indonesia pada tahun 1970-an telah mampu mengundang reaksi munculnya budaya musik pop tandingan dari kalangan remaja muslim. Kekhawatiran terhadap budaya pop di kalangan remaja muslim dapat ditanggulangi dengan kegiatan dakwah Islam yang intensif di kalangan para pelajar

---

<sup>77</sup> Ervina Nurjanah, Agus Rusmana, and Andri Yanto, “Hubungan Literasi Digital Dengan Kualitas Penggunaan E-Resources,” *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 3, no. 2 (2017): 117, <https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16737>.

muslim. Dan dari sinilah muncul pusat-pusat dakwah sekolah dengan nama Rohis. Pada saat momentum itulah gerakan dakwah sekolah yang diberi nama Rohis menjadi lebih populer di kalangan pelajar muslim.<sup>78</sup>

Penelitian ini memiliki aspek relevansi dengan tema penelitian peneliti dalam hal sejarah lahirnya Rohis yang bisa dijadikan titik balik dalam memperteguh kembali fungsi dan peran Rohis sesuai khittahnya sebagai lembaga dakwah siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam yang sesungguhnya.

Ketigabelas, penelitian yang ditulis oleh Suhadi dengan judul “Menu Bacaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA dan Perguruan Tinggi”. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa poin berikut: pertama, secara umum pembelajaran materi PAI baik di SMA maupun di Perguruan Tinggi sudah terlihat inklusif, namun demikian belum cukup solid sehingga tidak terlalu berefek dalam menciptakan sikap inklusif bagi siswa dan mahasiswa. Kedua, kualitas literatur pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi umumnya merupakan yang paling memprihatinkan, hal ini disebabkan oleh kurangnya referensi dan diskusi akademik dalam menopang materi yang disajikan, padahal di tengah revivalisme agama seperti saat ini harusnya menjadikan agama sebagai subjek kajian yang menarik. Ketiga, pentingnya menanamkan

---

<sup>78</sup> Najib Kailani, “Kepanikan Moral Dan Dakwah Islam Populer (Membaca Fenomena ‘Rohis’ Di Indonesia),” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 1 (2011): 1–16, <https://doi.org/10.42042/ANALISIS.V11I1.604>.

kepercayaan terhadap para ulama dan cendikiawan serta sumber tradisi Islam di nusantara untuk dijadikan sumber rujukan bahan bacaan materi Pendidikan Agama Islam. Keempat, sumber rujukan yang digunakan oleh para kontributor atau penulis bahan bacaan Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di perguruan tinggi lebih bergantung kepada beberapa sumber rujukan yang tersedia di pasaran.<sup>79</sup>

Penelitian ini memiliki aspek relevansi dengan tema penelitian peneliti dalam hal penguatan bahan literasi keagamaan yang inklusif. Oleh karenanya perlu dikembangkannya bahan literasi keagamaan yang berbasis pada nilai-nilai Islam Rahmatan Li al-‘Ālamīn sehingga mampu menciptakan sikap inklusif di kalangan siswa khususnya mereka yang aktif dalam ekstrakurikuler Rohis.

Keempatbelas, penelitian yang ditulis oleh Silvana dan Cecep dengan judul “Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung”. Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa program literasi digital merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan dampak positif bagi pemahaman dan keterampilan menggunakan media terlebih medsos di kalangan usia muda. Program ini memberikan

---

<sup>79</sup> Suhadi, “Menu Bacaan Pendidikan Agama Islam Di SMA Dan Perguruan Tinggi dalam Literatur Ke-Islaman Generasi Milenial ; Transmisi, Apropriasi, Dan Kontestasi.” 29-62.

kontribusi dalam menumbuhkan kesadaran untuk memanfaatkan media sebagai sumber informasi secara baik dan bijak.<sup>80</sup>

Penelitian ini memiliki aspek relevansi dengan tema penelitian peneliti dalam hal penguatan terhadap pengembangan literasi digital yang berdampak positif bagi pengembangan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam mengakses media massa terlebih medsos sebagai sumber informasi khususnya oleh kalangan usia muda termasuk remaja yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian peneliti.

Kelimpabelas, penelitian yang ditulis oleh Mustofa dan B. Heni Budiwati dengan judul “Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, terdapat sembilan komponen dalam literasi digital, yaitu jejaring sosial, transliterasi, menjaga privasi, mengelola identitas digital, membuat konten, mengatur dan berbagi konten, menggunakan kembali/mengubah tujuan konten, memfilter dan memilih konten, menyiarkan sendiri. Kedua, proses literasi digital dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (a) gerakan literasi digital di dalam lingkungan keluarga; (b) gerakan literasi digital di lingkungan sekolah; dan (c) gerakan literasi digital di lingkungan masyarakat.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Hana Silvana and Cecep Darmawan, “Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung,” *Pedagogia* 16, no. 2 (2018): 146, <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i2.11327>.

<sup>81</sup> Mustofa Mustofa and B. Heni Budiwati, “PROSES LITERASI DIGITAL TERHADAP ANAK: Tantangan Pendidikan Di Zaman Now,”



Penelitian ini memiliki aspek relevansi dengan tema penelitian peneliti dalam penguatan hal-hal yang harus dijadikan pertimbangan pada saat proses pengembangan dan pemanfaatan media literasi digital.

Keenambelas, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Makmun Rasyid dengan judul “Islam *Rahmatan Lil Alamin* Perspektif KH. Hasyim Muzadi”. Hasil penelitian ini menyimpulkan: pertama, gagasan Islam *Rahmatan lil Alamin* bersifat inklusif, sekalipun di dalamnya terdapat ajaran eksklusif. Kedua, Islam sebagai agama dan Nabi Muhammad sebagai pembawanya, sama-sama hadir untuk membawa kedamaian, kelembutan dan kebaikan tertinggi. Ketiga, konsep Islam *Rahmatan lil Alamin* KH. Hasyim Muzadi menegaskan bahwa Pancasila bukan agama, tetapi tidak bertentangan dengan agama. Pancasila bukan jalan, tetapi titik temu antara banyak perbedaan jalan. Hanya Pancasila yang bisa menyatukan perbedaan agama, suku, budaya dan bahasa.<sup>82</sup> Relevansi dengan judul penelitian peneliti terletak pada penguatan konsep Islam *Rahmatan Li al-‘Ālamīn* yang dijadikan basis konten dikembangkannya bahan literasi Rohis di sejumlah SMA Negeri di Kabupaten Pematang.

Ketujuhbelas, makalah yang ditulis oleh Abduin Nata dengan judul “Islam *Rahmatan Lil Alamin* Sebagai Model Pendidikan Islam

---

*Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 11, no. 1 (2019): 114–30, <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619>.

<sup>82</sup> Rasyid, “Islam *Rahmatan Lil Alamin* Perspektif Kh. Hasyim Muzadi.”

Memasuki Asean Community”. Kesimpulan dari makalah ini adalah: *pertama*, bahwa model pendidikan Islam yang berbasis *Rah̄matan lil alamin* merupakan salah satu model pendidikan yang paling tenar dalam memasuki masyarakat Asean (Asean Community). *Kedua*, pendidikan Islam baik yang dilaksanakan di pondok pesantren, madrasah dan perguruan tinggi Islam termasuk yang paling responsif dan berhasil dalam menghadapi berbagai perkembangan masyarakat dari sejak zaman masuknya Islam ke Indonesia, zaman kerajaan-kerajaan Islam, zaman penjajahan Belanda, Jepang, zaman Orde lama, Orde Baru, hingga era globalisasi dan era masyarakat ekonomi Asean. *Ketiga*, terdapat sepuluh macam gagasan yang ditawarkan dalam tulisan ini, yaitu pendidikan Islam damai, pendidikan kewirausahaan, pengembangan ilmu sosial profetik atau Islamisasi ilmu, pengembangan sikap toleransi beragama, pengembangan Islam moderat, pelaksanaan penguatan pada keseimbangan pendidikan akal: penguasaan sains dan teknologi (head), hati nurani: mental spiritual, moral dan religiousitas (heart), dan penguatan pada hard skill, pencetakan ulama yang intelek dan intelek yang ulama, mengatasi problema klasik pendidikan Islam, peningkatan mutu pendidikan dan penguatan bahasa asing. *Keempat*, pendidikan Islam berbasis *Rah̄matan Li al-‘Ālamīn* sesungguhnya sama dengan pendidikan berwawasan semesta yang antara lain dapat dilaksanakan dengan membangun kecerdasan, memperluas wawasan

dan etose kerja, serta pendidikan agama yang kontekstual.<sup>83</sup> Makalah ini memiliki aspek relevansi dengan tema penelitian peneliti dalam hal penguatan terhadap nilai-nilai Islam Rahmatan Li al-‘Ālamīn sebagai bentuk model pendidikan Islam yang mampu menghadapi tantangan zaman.

Kedelapanbelas, artikel berupa review buku yang ditulis oleh Maufur dengan judul “Islam Sebagai Rahmatan Lil-‘Alamin”. Hasil review ini menyimpulkan beberapa hal: bagian pertama dari buku ini lebih banyak menyoal isu-isu yang lebih bersifat global, seperti persoalan agama, pendekatan dalam tafsir, pendidikan agama, hingga pengalaman si penulis ketika harus memberi khutbah di hadapan komunitas Kristiani di Amerika Serikat. Dalam bagian pertama ini, pembaca akan mengetahui sudut pandang penulis dalam memahami agama (terutama Islam). Bagian kedua menyentuh isu-isu terkait Islam dengan nuansa lokal lebih menonjol. Selain persoalan-persoalan global Islam juga dihadapkan pada persoalan lokal yang tidak kalah seriusnya, mulai dari fundamentalisme Islam, kekerasan terhadap kelompok “sempalan”, desakan penerapan syariah dan sejenisnya. Bagian ketiga dikhususkan membahas persoalan Islam dalam kaitannya dengan harmoni antar pemeluk agama, terutama dalam konteks Islam sebagai Rahmatan lil-alamin. Dalam bagian ini, si penulis banyak menyoroti

---

<sup>83</sup> Nata, “Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community.”

persoalan seperti terorisme, pluralisme, konflik dan kerjasama lintas agama, dan juga fundamentalisme Islam. Munculnya semua masalah kemanusiaan ini dipicu oleh kegagalan pemeluk agama memahami hakikat dari keberagaman.<sup>84</sup> Penelitian ini memiliki aspek relevansi dengan tema penelitian peneliti dalam hal penguatan terhadap nilai-nilai Islam *Rahmatan Li al-‘Ālamīn* sebagai basis konten dikembangkannya bahan literasi digital rohis yang inklusif dan moderat.

Kesembilanbelas, jurnal penelitian yang ditulis Zainudin dengan judul “Dakwah *Rahmatan Lil-‘Alamin*: Kajian tentang Toleransi Beragama dalam Surat al-Kafirun”. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa Dakwah *Rahmatan lil alamin* mengasumsikan dunia damai bila pesan-pesan keagamaan diilhami perdamaian dalam surat Al-kafirun yaitu menyampaikan ajaran Islam yang santun, ramah, toleran, menghormati menghargai perbedaan pendapat dalam masyarakat Islam *Rahmatan lil alamin* beroreintasi untuk tidak saling sesat dan menyesatkan antar sesama muslim atau memusuhi agama selain Islam yang dipandang kafir. Kenyataan bahwa dalam masyarakat Islam jika aktifitas dakwah yang eksklusif, maka akan membentuk masyarakat yang eksklusif, sehingga terjadi ketegangan batin dalam tubuh masyarakat Islam.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Maufur, “Islam Sebagai *Rahmatan Lil-‘Alamin*,” *Kawistara* 2, no. 1 (2012): 98–100.

<sup>85</sup> Zainudin, “Kajian Tentang Toleransi Beragama Dalam Surat Al-Kafirun,” *Jurnal Dakwah X*, no. 1 (2009): 19–31.

Penelitian ini memiliki aspek relevansi dengan tema penelitian peneliti dalam hal penguatan terhadap konsep *wasthiyyah* atau moderasi beragama yang di dalamnya terkandung nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil al-‘Ālamīn* sebagai sebuah basis ideologis dari dikembangkannya kontens literasi keagamaan digital sebagai salah satu alternatif antisipatif dalam menghadang ideologis radikal

Kedua, artikel jurnal penelitian yang ditulis oleh Zulfan Syahansyah dengan judul “Telaah Nilai Kemanusiaan dan Perdamaian dalam Perspektif *Rahmatan Lil Alamin*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realita Islam sebagai agama *Rahmatan lil alamin* sangat beralasan. Hal ini setidaknya dengan beberapa keterangan berikut. Pertama, ajaran Islam lebih condong pada perintah untuk perdamaian dibandingkan dengan perintah bersengketa (QS Al-Anfal : 61). Kedua, termasuk ajaran Islam yang mengarah pada perdamaian adalah larangan membunuh manusia tanpa hak dan dengan cara yang dibenarkan dalam agama (QS. Al-Maidah: 32). Ketiga, bukti bahwa Islam adalah agama perdamaian adalah tidak adanya paksaan dalam beragama, apalagi dalam permasalahan sosial lainnya (QS. Al-Kafirun). Keempat, bukti bahwa Islam itu agama damai adalah perintah untuk berdakwah dengan baik dan benar (bil hikmah) (QS An Nahl : 125).<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Syahansyah and Zulfan, “Telaah Nilai Kemanusiaan Dan Perdamaian Dalam Perspektif *Rahmatan Lil Alamin*,” *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies* 1, no. 1 (2018): 1–14.

Penelitian ini memiliki aspek relevansi dengan tema penelitian peneliti dalam hal penguatan terhadap nilai-nilai Islam Rahmatan Li al-‘Ālamīn sebagai sebuah basis ideologi keagamaan moderat yang telah teruji dalam lintasan sejarah pendidikan Islam di Indonesia.

Dari beberapa penelitian relevan terdahulu di atas, secara umum terdapat persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam hal objek kajian terkait bahan literasi digital, namun perbedaannya terletak pada desain penelitian dimana desain penelitian ini menggunakan research and development (RnD) sementara penelitian sebelumnya lebih pada pendekatan kualitatif. Selain itu beberapa penelitian terdahulu ada yang hanya sekedar menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis library research, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif jenis field research untuk menemukan model faktual dan desain produk penelitian, dan juga menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengetahui uji validasi kelayakan dan keterbacaan menggunakan prosentase. Dan masih banyak lagi perbedaan secara detailnya, olehkarenanya untuk lebih memudahkan pembacaan berikut peneliti sampaikan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Aspek Persamaan	Aspek Perbedaan
1	Aktivitas Keagamaan Siswa dan Jaringan Mentoring Rohis SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo	Aji Sofanudin	a. Jenis penelitian <i>field research</i> . b. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri.	a. Objek kajian penelitian terdahulu lebih pada aktivitas atau program kegiatan Rohis secara umum, sementara fokus kajian dari penelitian yang akan peneliti lakukan lebih pada salah satu program kegiatan Rohis yang Kajian Islam dilihat dari aspek bahan literasinya. b. Pendekatan penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain RnD.
2	Bacaan Keagamaan Aktivis Rohis: Studi Kasus di SMA Negeri 3 dan 4 Kota Medan	Zulkarnain Yani	a. Jenis penelitian <i>field research</i> . b. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri.	a. Objek kajian penelitian terdahulu adalah bahan bacaan keagamaan atau bahan literasi Rohis secara faktual, sementara objek kajian penelitian yang akan peneliti lakukan tidak hanya mengidentifikasi bahan bacaan/literasi Rohis secara faktual saja akan tetapi lebih lanjut adanya pengembangan

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Aspek Persamaan	Aspek Perbedaan
				<p>dari bahan bacaan tersebut.</p> <p>b. Pendekatan penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain RnD.</p>
3	Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Siswa	Winardi	<p>a. Jenis penelitian <i>field research</i>.</p> <p>b. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri.</p>	<p>a. Objek kajian penelitian terdahulu lebih pada program sekolah di bidang literasi secara umum, sementara fokus kajian dari penelitian yang akan peneliti lakukan lebih pada salah satu program kegiatan Rohis yang Kajian Islam dilihat dari aspek bahan literasinya.</p> <p>b. Pendekatan penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain RnD.</p>
4	Literasi Digital Keagamaan Aktivistis Organisasi	Mahmudah Nur	a. Objek penelitian tentang literasi aktivis organisasi	a. Fokus kajian dari penelitian terdahulu adalah literasi aktivis keagamaan/Rohis secara faktual, sementara objek kajian penelitian yang



No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Aspek Persamaan	Aspek Perbedaan
	Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Bandung		keagamaan/Rohis b. Jenis penelitian field research.	akan peneliti lakukan tidak hanya mengidentifikasi bahan bacaan/literasi Rohis secara faktual saja akan tetapi lebih lanjut adanya pengembangan dari bahan bacaan/literasi tersebut. b. Pendekatan penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain RnD.
5	Literatur Keagamaan Rohis dan Wacana Intoleransi	Moch. Lukluil Maknun	a. Jenis penelitian <i>field research</i> . b. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri.	a. Fokus kajian penelitian ini tentang pengembangan bahan literasi program Kajian Islam Rohis sementara fokus kajian penelitian terdahulu tentang eksplorasi literasi digital keagamaan secara faktual. b. Pendekatan penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain RnD.
6	Resepsi Aktivistis	Mahmudah Nur	a. Objek penelitian	a. Fokus kajian penelitian ini tentang pengembangan bahan

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Aspek Persamaan	Aspek Perbedaan
	Rohani Islam (Rohis) Terhadap Bahan Bacaan Keagamaan di SMAN 48 Jakarta Timur Dan SMA Labschool Jakarta Timur		tentang bahan bacaan Rohis b. Jenis penelitian field research.	literasi program Kajian Islam Rohis sementara fokus kajian penelitian terdahulu tentang eksplorasi literasi digital keagamaan secara faktual. b. Pendekatan penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain RnD.
7	Tragedi Kecolongan Rohis Keterlibatan Alumni Rohis SMKN Anggrek Pada Aksi Radikalisme	Hayadin	Jenis penelitian field research.	a. Objek penelitian terdahulu lebih pada identifikasi perilaku radikal Rohis sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih pada pengembangan bahan literasi Rohis. b. Pendekatan penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain RnD.
8	Dinamika Literatur Islamis di Ranah Lokal	Ahmad Rafiq	Objek penelitian tentang bahan bacaan keagamaan	a. Fokus kajian penelitian terdahulu lebih pada identifikasi ragam literatur keagamaan sementara

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Aspek Persamaan	Aspek Perbedaan
				<p>penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih pada pengembangan bahan literatur Rohis.</p> <p>b. Pendekatan penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif dengan jenis library research, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain RnD.</p>
9	Buku dan Penyebaran Ideologi Radikal di Lembaga Pendidikan	Abu Rochmad	<p>a. Objek penelitian tentang bahan bacaan</p> <p>b. Jenis penelitian field research.</p>	<p>a. Fokus kajian penelitian terdahulu lebih pada identifikasi bahan literatur berbasis ideologi radikal sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih pada pengembangan bahan literatur Rohis.</p> <p>b. Pendekatan penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif dengan jenis library research, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain RnD.</p>
10	Hubungan Kegiatan	Beldi Akbar,	a. Jenis penelitian <i>field research</i> .	a. Fokus kajian penelitian terdahulu lebih pada korelasi

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Aspek Persamaan	Aspek Perbedaan
	Rohis dengan Perilaku Sosial Peserta Didik di SMA N 2 Puding Besar	Basri dan Dian Puspita Eka Putri	b. Subjek penelitiannya adalah siswa SMA Negeri.	kegiatan Rohis secara umum dengan perilaku sosialnya, sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih pada pengembangan bahan literatur program Kajian Islam Rohis. b. Pendekatan penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif dengan jenis library research, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain RnD.
11	Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources	Ervina Nurjanah, Agus Rusmana dan Andri Yanto	Jenis penelitian <i>field research</i> .	a. Fokus kajian penelitian terdahulu lebih pada korelasi literasi digital secara umum dengan kualitas penggunaan e-resources, sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih pada pengembangan bahan literasi program Kajian Islam Rohis. b. Pendekatan penelitian terdahulu adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasi, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Aspek Persamaan	Aspek Perbedaan
				RnD.
12	Kepanikan Moral dan Dakwah Islam Populer (Membaca Fenomena Rohis di Indonesia)	Najib Kailani	<p>a. Objek penelitian tentang Rohis</p> <p>b. Jenis penelitian field research.</p> <p>c. Subjek penelitiannya adalah siswa SMA</p>	<p>a. Fokus kajian penelitian terdahulu lebih pada eksplorasi gerakan Rohis di Yogyakarta dalam menangkis budaya pop remaja, sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih pada pengembangan bahan literasi program Kajian Islam Rohis.</p> <p>b. Pendekatan penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain RnD.</p>
13	Menu Bacaan Pendidikan Agama Islam di SMA dan Perguruan Tinggi	Suhadi	<p>a. Jenis penelitian field research.</p> <p>b. Subjek penelitiannya salah satunya adalah siswa SMA Negeri</p>	<p>a. Fokus kajian penelitian terdahulu lebih pada eksplorasi dan identifikasi pola bahan bacaan Pendidikan Agama Islam untuk siswa SMA dan Perguruan Tinggi, sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih pada pengembangan bahan bacaan/literasi program Kajian Islam Rohis.</p>

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Aspek Persamaan	Aspek Perbedaan
				b. Pendekatan penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain RnD.
14	Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung	Hana Silvana dan Cecep	a. Objek penelitian tentang literasi b. Jenis penelitian field research.	a. Fokus kajian penelitian terdahulu lebih pada eksplorasi penggunaan media sosial sebagai sarana informasi generasi muda di Kota Bandung, sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih pada pengembangan bahan literasi program Kajian Islam Rohis. b. Pendekatan penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain RnD.
15	Proses Literasi Digital Terhadap Anak:	Mustofa dan B. Heni Budiwati	a. Objek penelitian tentang literasi b. Jenis penelitian	a. Fokus kajian penelitian terdahulu lebih pada eksplorasi proses literasi digital terhadap anak, sementara penelitian yang

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Aspek Persamaan	Aspek Perbedaan
	Tantangan Pendidikan di Zaman Now		field research.	<p>akan dilakukan peneliti lebih pada pengembangan bahan literasi program Kajian Islam Rohis.</p> <p>b. Pendekatan penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain RnD.</p>
16	Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi	Muhammad Makmun Rasyid	Objek penelitian tentang <i>Rahmatan lil 'alamin</i>	<p>a. Jenis penelitian terdahulu masuk dalam kategori <i>library research</i>, sementara jenis penelitian peneliti masuk dalam kategori <i>field research</i>.</p> <p>b. Fokus kajian penelitian terdahulu lebih pada pemikiran tokoh tentang konsep Islam <i>Rahmatan lil 'alamin</i>, sementara fokus penelitian peneliti lebih pada pengembangan bahan ajar berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin</i>.</p> <p>c. Pendekatan penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah gabungan antara pendekatan kualitatif</p>

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Aspek Persamaan	Aspek Perbedaan
				dan kuantitatif dengan desain RnD.
17	Islam Rahmatan Lil Alamin Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community	Abuddin Nata	Objek penelitian tentang <i>Rahmatan lil 'alamin</i>	<p>a. Jenis penelitian terdahulu masuk dalam kategori <i>library research</i>, sementara jenis penelitian peneliti masuk dalam kategori <i>field research</i>.</p> <p>b. Fokus kajian penelitian terdahulu lebih pada pemikiran pribadi tentang konsep Islam <i>Rahmatan lil 'alamin</i>, sementara fokus penelitian peneliti lebih pada pengembangan bahan ajar berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin</i>.</p> <p>c. Pendekatan penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan desain RnD.</p>
18	Islam Sebagai Rahmatan Lil-'Alamin	Maufur	Objek penelitian tentang <i>Rahmatan lil 'alamin</i>	<p>a. Jenis penelitian terdahulu masuk dalam kategori <i>library research</i>, sementara jenis penelitian peneliti masuk dalam kategori <i>field research</i>.</p> <p>b. Fokus kajian penelitian terdahulu lebih pada pemikiran pribadi tentang</p>

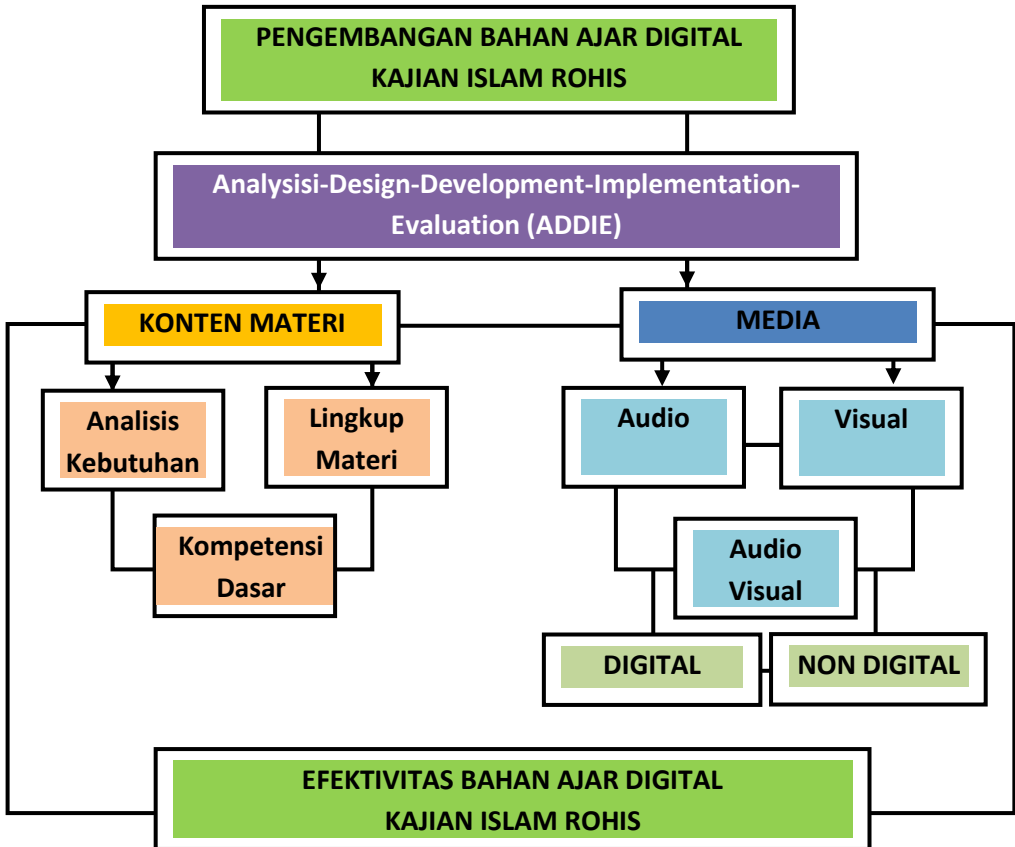


No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Aspek Persamaan	Aspek Perbedaan
				<p>konsep Islam <i>Rahmatan lil 'alamin</i>, sementara fokus penelitian peneliti lebih pada pengembangan bahan ajar berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin</i>.</p> <p>c. Pendekatan penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan desain RnD.</p>
19	Dakwah <i>Rahmatan Lil-'Alamin</i> : Kajian tentang Toleransi Beragama dalam Surat al-Kafirun	Zainudin	Objek penelitian tentang <i>Rahmatan lil 'alamin</i>	<p>a. Jenis penelitian terdahulu masuk dalam kategori <i>library research</i>, sementara jenis penelitian peneliti masuk dalam kategori <i>field research</i>.</p> <p>b. Fokus kajian penelitian terdahulu lebih pada analisis konten nilai-nilai <i>Rahmatan Li al-'Ālamīn</i> dalam surat al-Kafirun. Sementara fokus penelitian peneliti lebih pada pengembangan bahan ajar berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin</i>.</p> <p>c. Pendekatan penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif, sementara penelitian yang akan peneliti</p>

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Aspek Persamaan	Aspek Perbedaan
				lakukan adalah gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan desain RnD.
20	Telaah Nilai Kemanusiaan dan Perdamaian dalam Perspektif Raḥmatan Lil Alamin	Zulfan Syahansyah	Objek penelitian tentang <i>Raḥmatan lil 'alamin</i>	<p>a. Jenis penelitian terdahulu masuk dalam kategori <i>library research</i>, sementara jenis penelitian peneliti masuk dalam kategori <i>field research</i>.</p> <p>b. Fokus kajian penelitian terdahulu lebih pada analisis nilai kemanusiaan dan perdamaian dalam perspektif <i>Raḥmatan lil 'alamin</i>. Sementara fokus penelitian peneliti lebih pada pengembangan bahan ajar berbasis nilai-nilai <i>Raḥmatan lil 'alamin</i>.</p> <p>c. Pendekatan penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan desain RnD.</p>

### C. Kerangka Berpikir

Dari beberapa penjelasan terkait deskripsi teori di atas, maka penulis mencoba menguraikan kerangka berpikir dari penelitian ini dalam bentuk gambar berikut.



Gambar 2.2  
Kerangka Berpikir

Gambar di atas menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang digunakan untuk program kajian Islam ROHIS dikembangkan menggunakan model yang disampaikan Molenda dan Pershing, dimana langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan yang dalam hal ini adalah kebutuhan siswa ROHIS terkait materi kajian Islam, selain itu adanya analisis terkait kompetensi dasar baik yang harus dimiliki oleh siswa Rohis sebagaimana tercantum dalam Buku Panduan Ekstrakurikuler Rohis tahun 2014 yang diterbitkan Direktorat Pendidikan Agama Islam Kemenag RI maupun kompetensi dasar yang dikembangkan dari hasil analisis kebutuhan (need assessment).

Setelah analisis kebutuhan dan pengembangan kompetensi dasar beserta indikatornya, maka langkah selanjutnya adalah pengembangan materi kajian Islam. Ruang lingkup dari materi kajian Islam idealnya harus merujuk pada analisis kebutuhan dan kompetensi dasar serta indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Setelah menyusun ruang lingkup materi kajian Islam, maka langkah selanjutnya adalah memilih jenis bahan ajar yang akan digunakan apakah dalam bentuk visual, audio, atau audiovisual. Dalam memilih jenis bahan ajar, tentu seorang pengembang harus merujuk pada analisis kebutuhan dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan sebelumnya. Penentuan jenis bahan kajian ini tentu akan berkaitan dengan media yang dikembangkan apakah berbasis digital atau nondigital.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Model Pengembangan**

Model penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Terkait dengan istilah metode penelitian ini, Borg and Gall (1998) menggunakan istilah *Research dan Development* (R&D). Richey and Kellin (2009) menggunakan istilah *Design and Development Research* yang dapat diterjemahkan menjadi Perencanaan dan Penelitian Pengembangan. Thiagarajan (1974) menggunakan istilah “4D” yang merupakan kepanjangan dari *Define, Design, Development, and Dissemination*. Dick and Carry (1996) menggunakan istilah ADDIE (*Analysis, Development, Implementation, and Evaluation*), dan terakhir Development Research yang dapat diterjemahkan menjadi penelitian pengembangan.<sup>1</sup>

Alasan dari pemilihan metode penelitian dan pengembangan ini dipilih adalah karena metode penelitian ini berfungsi untuk mengembangkan dan memvalidasi sebuah produk di bidang pendidikan secara umum. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Borg and Gall bahwa “research and development is a process used to develop and validate educational product”.<sup>2</sup> Artinya penelitian dan pengembangan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm.394.

<sup>2</sup> M.D Gall, J.P. Gall, and W.R. Borg, *Educational Research: An Introduction* (Boston: Pearson International Education, 1983), hlm. 772.

adalah suatu cara atau proses dalam mengembangkan sebuah produk pendidikan sekaligus memvalidasinya.

Richey and Kelin dalam Sugiyono menyatakan bahwa penelitian ini sekarang dinamakan dengan istilah *design and development research* atau perancangan dan penelitian pengembangan, metode ini merupakan kajian yang sistematis tentang bagaimana membuat rancangan suatu produk, mengembangkan/memproduksi rancangan produk tersebut, dan mengevaluasi kinerja produk itu sendiri, dengan tujuan agar dapat memperoleh data yang empiris dan dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat produk, alat-alat dan model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran atau nonpembelajaran.<sup>3</sup>

Beberapa istilah terkait metode penelitian dan pengembangan di atas, pada prinsipnya baik *research and development*, *design development research* dan istilah lainnya yang disebutkan di atas adalah sama dan tidak mengandung perbedaan makna, karena pada dasarnya merupakan metode penelitian dalam rangka mengembangkan sebuah produk yang diawali dari perencanaan sebuah produk, proses produksi dan evaluasi validitas produk yang telah dihasilkan. Meskipun dari beberapa istilah terkait metode penelitian dan pengembangan ini tidak ada perbedaan, akan tetapi untuk menjaga kebingungan para pembaca, peneliti dalam hal ini lebih menggunakan istilah *research and*

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D.*, hlm. 395

*development* (R&D) sebagaimana disampaikan Borg and Gall.

## **B. Prosedur Pengembangan**

Menurut Borg dan Gall terdapat sepuluh tahap dalam penelitian dan pengembangan. Tahap-tahap tersebut adalah:

1. Research and information collecting/penelitian dan pengumpulan informasi;
2. Planning/perencanaan;
3. Develop preliminary form of product/ pengembangan bentuk awal produk;
4. Preliminary field testing/uji coba lapangan awal;
5. Main product revision/ revisi produk utama;
6. Main testing field/uji coba lapangan utama;
7. Operational product revision/revisi produk operasional;
8. Operational field testing/uji coba lapangan operasional;
9. Final product revision/ revisi produk akhir; dan
10. Dissemination and implementation/diseminasi dan implementasi.<sup>4</sup>

Dengan tidak mengurangi makna dari sepuluh langkah di atas, peneliti mengkategorikan menjadi lima langkah penelitian pengembangan sebagaimana model ADDIE yang disampaikan Molenda

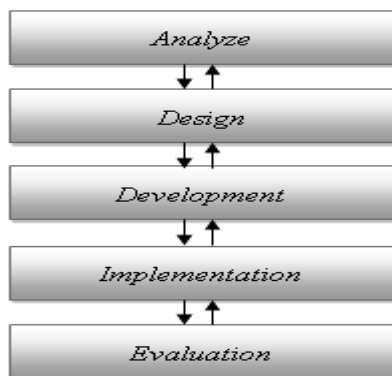
---

<sup>4</sup>Walter R Borg and Meredith Damien Gall, *Educational Research: An Introduction*, 4th ed. (New York: Longman Inc, 1983), 775.

dan Pershing, yang terdiri dari lima langkah, yaitu:

1. *Analyze*: menganalisis kebutuhan materi dan bentuk bahan literasi kajian Islam Rohis;
2. *Design*: merumuskan kompetensi apa yang ingin dicapai dari Bahan Digital Kajian Islam (BDKI) Rohis tersebut;
3. *Development*: mengembangkan materi, media yang akan digunakan;
4. *Implementation*: penggunaan Bahan Digital Kajian Islam (BDKI) Rohis;
5. *Evaluation*: evaluasi pelaksanaan pelatihan, perbaikan.

Secara skema model ADDIE (*Analyze - Design - Development - Implementation - Evaluation*) adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Konsep Model ADDIE<sup>5</sup>**

---

<sup>5</sup> M. Molenda and J.A. Pershing, *The Strategic Impact Model or "Indiana Model"* (Bloomington: Indiana University, 2003), 2.



Adapun langkah-langkah model pengembangan Bahan Digital Kajian Islam (BDKI) Rohis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, *analyze*. Tahap analisis merupakan suatu proses mengidentifikasi apa yang menjadi potensi dan apa yang menjadi masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah, sementara masalah adalah ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan, antara teori dengan praktek, antara idealita dengan realita.<sup>6</sup>

Kedua, *design*. Dalam tahap desain, peneliti menyusun rancangan peta konsep dari materi yang akan dikembangkan sebagai kelanjutan dari proses sebelumnya yaitu berdasarkan kompetensi dasar dan daftar tema hasil analisis kebutuhan. Selain itu, pada tahap ini dibuat juga rancangan langkah-langkah cara dan tahapan dalam mengembangkan prototipe multimedia pembelajaran yang akan digunakan dalam mengembangkan bahan digital kajian Islam Rohis berbasis nilai-nilai *Rahmatan lil 'alamin*.

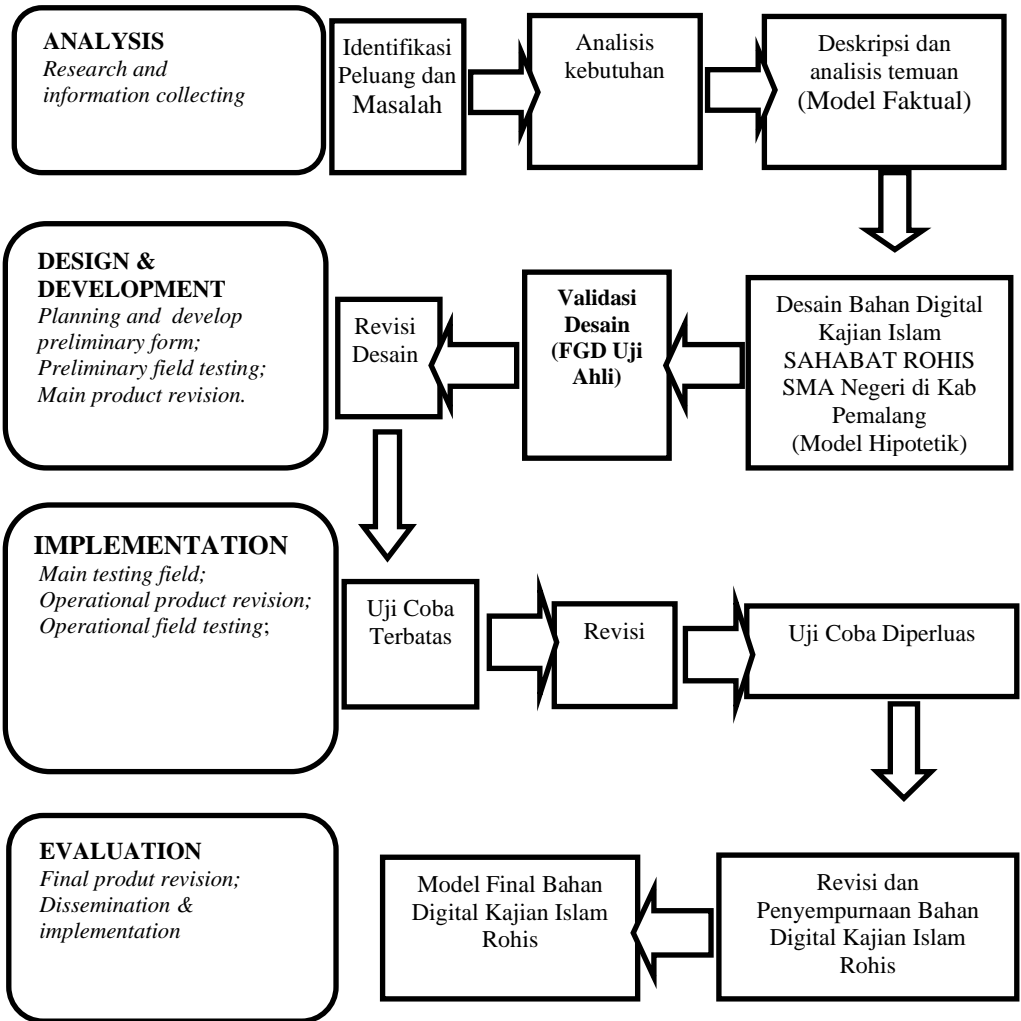
Ketiga, *development*. Dalam tahap ini peneliti akan mulai melakukan pengembangan bahan digital kajian Islam Rohis yang di dalamnya memuat pengembangan materi kajian Islam Rohis berbasis nilai-nilai *Rahmatan Li al-'Ālamīn* dan pengembangan multimedia sebagai perangkat pembelajarannya..

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D.*, hlm. 404.

Keempat, *implementation*. Implementasi yang dimaksud pada tahap ini adalah langkah nyata untuk menerapkan bahan digital kajian Islam Rohis. Langkah penting dalam tahap pengembangan ini adalah uji coba penerapan. Pada tahap ini akan dilakukan dua tahap uji, yaitu tahap uji coba pertama (terbatas) dan ujicoba kedua (diperluas).

Kelima, *evaluation*. Evaluasi adalah proses untuk untuk melihat apakah Bahan Digital Kajian Islam (BDKI) Rohis sesuai dengan rencana atau tidak. Sebenarnya tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap empat tahap di atas. Secara rinci rancangan penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.2**  
**Prosedur Pengembangan BDKI ROHIS**

Adapun penjelasan dari gambar di atas, bahwa prosedur pengembangan bahan digital kajian Islam berbasis nilai-nilai *Rahmatan Li al-‘Ālamīn* di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang, secara garis besar diklasifikasi menjadi empat tahapan:

1. Tahap Analisis (Studi Pendahuluan)

Penyusunan desain Bahan Digital Kajian Islam (BDKI) Rohis SMA Negeri di Kabupaten Pemalang pada tahap analisis memuat identifikasi peluang dan masalah serta pengumpulan informasi terkait analisis kebutuhan siswa Rohis terhadap bahan digital kajian Islam dan terakhir deskripsi dan analisis temuan yang menjadi model faktual dari kajian ke-Islaman Rohis di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang yang selama ini ada. Berikut akan dipaparkan secara rinci dari masing-masing kegiatan pada tahap analisi (pendahuluan) sampai dengan tahap terakhir yaitu evaluasi.

- a. Identifikasi Peluang dan masalah

Pada tahap ini dilakukan identifikasi peluang dan masalah terkait Rohis di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang. Dalam penelitian ini yang menjadi potensi adalah keberadaan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri khususnya di Kabupaten Pemalang yang dapat menjadi penunjang dalam optimalisasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di masing-masing sekolah, sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Dirjen Pendis No. Dj.I/12A Tahun 2009 bahwa dalam rangka

optimalisasi Pendidikan Agama Islam di sekolah maka perlu dilakukan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dan Rohis adalah salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah adanya indikasi anasir radikalisme dalam sejumlah pemahaman keagamaan siswa Rohis, selain itu materi kajian Islam belum terkodifikasi dengan baik dan perangkat pembelajaran yang dapat digunakan dalam kajian Islam berbasis online masih sangat terbatas.

#### b. Analisis Kebutuhan

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan *needs assesment* (analisis kebutuhan) lebih lanjut terkait tema-tema apa saja yang seharusnya dipelajari oleh siswa Rohis terkait kajian ke-Islaman berbasis nilai-nilai *Rahmatan lil 'alamin*. Selain identifikasi tema dari materi kajian Islam yang dibutuhkan siswa Rohis, juga mengidentifikasi model multimedia pembelajaran yang dibutuhkan siswa Rohis khususnya berbasis online sehingga mampu menjembatani keterbatasan kondisi di saat pandemi yang mengharuskan *social distancing*.

#### c. Temuan Model Faktual

Temuan model faktual dalam penelitian ini diperoleh dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai guru Pembina Rohis di SMA Negeri 2 Pematang

yakni Abu Khozin, S.Ag dan Umi Syafiqah, S.Pd.I dan di SMA Negeri 1 Randudongkal yakni Kusnu, S.Ag. dan Ibu Laela, S.PD.I. Selain itu peneliti juga mewawancarai Bapak Sapto, M.Pd.I selaku pembina Rohis di tingkat Kabupaten dan guru agama di SMAN 1 Petarukan.

Dari hasil wawancara dan observasi dokumen yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Pemalang ditemukan bahwa belum ada bahan literasi kajian Islam Rohis yang terkodifikasi, disusun dan dikembangkan oleh masing-masing sekolah. Materi kajian Islam yang selama ini disampaikan secara langsung oleh narasumber atau mentor yang diambil dari internal sekolah maupun didatangkan dari eksternal sekolah. Adapun tema dari materi yang disampaikan pun bersifat bebas tidak ada panduan khusus yang mengatur terkait hal tersebut karena semua sudah diserahkan ke narasumber atau mentornya masing-masing.<sup>7</sup> Begitupun halnya dengan yang ditemukan peneliti di SMA Negeri 1 Randudongkal, bahwa tidak ada bahan kajian Islam yang secara khusus dikembangkan atau disiapkan oleh pihak Pembina Rohis untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan salah satu programnya yakni kajian Islam yang dilaksanakan

---

<sup>7</sup>Umi and Abu Khozin, “Wawancara Pembina Rohis SMA N 2 Pemalang, 07 Agustus 2018” (Pemalang, 2018).

setiap bulan sekali.<sup>8</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Petarukan sekaligus Pembina Rohis di tingkat Kabupaten Pemalang dan Ketua MGMP PAI Kabupaten Pemalang ditemukan data bahwa memang selama ini belum ada kumpulan materi terkait Kajian Rohis di SMA Negeri 1 Petarukan. Kemudian sejak awal pandemi kegiatan menjadi vakum, baru setelah tahun kedua pandemi, pengurus Rohis Kabupaten memiliki inisiatif untuk melakukan kajian online dimana pembina Rohis memberikan materi, kemudian dibaca dan didiskusikan siswa melalui group WhatsApp.<sup>9</sup>

## 2. Tahap Desain dan Pengembangan (Model Hipotetik)

Pada tahap desain dan pengembangan bahan digital kajian Islam Rohis (model hipotetik) ini, peneliti akan melakukan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

### a. Penyusunan Desain BDKI Rohis

Dengan mengakomodir hasil dari studi pendahuluan dan *need assessment* atau identifikasi kebutuhan dari siswa dan para Pembina Rohis terkait tema-tema yang dibutuhkan untuk dijadikan objek kajian Islam sekaligus media pembelajaran yang

---

<sup>8</sup> Kusnu, "Wawancara Pembina Rohis SMA N 1 Randudongkal, 12 Oktober 2020."

<sup>9</sup> Sapto, "Wawancara Pembina ROHIS Kabupaten Pemalang, 04 Januari 2022" (Pemalang, 2022).

digunakan selama ini sebagai model factual, maka peneliti merancang sebuah desain BDKI ini dikemas dalam bentuk aplikasi android dimana di dalamnya telah terintegrasi materi-materi kajian Islam Rohis berbasis nilai-nilai *Rahmatan lil 'alamin*.

b. Validasi Desain Oleh Ahli

Setelah desain awal atau disebut juga dengan model hipotetik disusun maka langkah selanjutnya adalah dilakukan proses validasi oleh ahli sesuai bidang kajiannya. Adapun ahli yang terlibat dalam proses validasi ini adalah ahli materi yakni ahli yang menguasai materi atau konsep terkait kajian Islam *Rahmatan lil 'alamin*. Selain itu desain ini juga akan direview oleh ahli media berbasis IT atau ahli di bidang aplikasi android.

c. Revisi Desain hasil uji ahli

Setelah dilakukan proses validasi ahli, maka peneliti akan segera melakukan perbaikan atau revisi terkait catatan para ahli baik yang terkait materi kajian Islam *Rahmatan Li al-'Ālamīn* maupun terkait dengan media pembelajaran sebagai perangkatnya yang dalam hal ini telah berbentuk aplikasi android.

3. Tahap Implementasi (Uji Coba Model)

Pada tahap implementasi uji coba model ini, peneliti akan melakukan beberapa tahapan kegiatan berikut:



a. Uji Coba Terbatas.

Setelah model hipotetik di atas selesai direvisi sesuai catatan ahli, maka langkah selanjutnya, peneliti akan melakukan uji coba terhadap Bahan Digital Kajian Islam (BDKI) Rohis tersebut secara terbatas. Maksud dari uji coba terbatas ini adalah adanya pembatasan jumlah sekolah yang akan menjadi sasaran uji coba tahap pertama ini. Adapun sekolah yang rencananya akan dijadikan objek uji coba terbatas adalah SMA Negeri 2 Pemalang dan SMA Negeri 1 Randudongkal. Uji coba ini dalam praktiknya nanti adalah mengujikan keterbacaan media berbasis aplikasi android yang di dalamnya berisi materi kajian Islam Rohis. Untuk menilai uji keterbacaan ini nantinya akan menggunakan angket/kuesioner terkait keterbacaan dari BDKI Rohis tersebut baik dari substansi materi maupun dari segi teknis desain dan layout BDKI. Uji coba terbatas ini tentunya melibatkan para guru Pembina Rohis berikut para siswa anggota Rohis di dua sekolah tadi.

b. Revisi Uji Coba Terbatas.

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan perbaikan terhadap desain yang telah selesai diujicobakan di tahap pertama dengan melibatkan dua sekolah. Pada praktiknya, hasil dari angket yang disebarkan pada saat uji coba terbatas, kemudian dijadikan catatan sebagai pedoman perbaikan dan

penyempurnaan baik secara substansi materi maupun dari teknis desain dan layout BDKI Rohis dalam bentuk aplikasi android.

c. Uji Coba Diperluas.

Setelah revisi ujicoba terbatas dilakukan maka langkah selanjutnya adalah uji coba diperluas. Maksudnya peneliti akan menguji coba yang kedua kalinya dengan menambah responden pada uji coba yang pertama. Dalam penelitian ini, peneliti akan melibatkan para pembina Rohis dari masing-masing sekolah yaitu SMA Negeri 2 Pemalang, SMA Negeri 1 Randudongkal, SMA Negeri 1 Pemalang, dan SMA Negeri 1 Petarukan beserta perwakilan masing-masing siswa yang menjadi anggota Rohis di empat sekolah tersebut. Pada tahap ini selain peneliti menyebarkan Bahan Digital Kajian Islam (BDKI) Rohis dalam bentuk aplikasi android, juga menyebarkan angket atau kuesioner guna perbaikan selanjutnya.

4. Tahap Evaluasi (Model final)

Pada tahap ini ada dua yang dilakukan peneliti: pertama, melakukan revisi uji coba diperluas dengan cara memperbaiki BDKI Rohis sesuai dengan saran, masukan dan catatan yang terdapat dalam hasil instrumen angket yang telah disebarkan pada tahap ujicoba diperluas tersebut. Setelah itu barulah diperoleh model akhir dari revisi hasil validasi uji coba diperluas terkait

Bahan Digital Kajian Islam (BDKI) Rohis ini sebelum pada akhirnya didiseminasikan ke khalayak.

### **C. Subjek Penelitian**

Sumber data dan subjek penelitian pada pengembangan Bahan Literasi Digital Kajian Islam (BDKI) Rohis ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penggunaan teknik ini dengan beberapa pertimbangan, diantaranya: (a) efisiensi waktu dan biaya penelitian; (b) kemudahan dalam pelaksanaan penelitian (aspek geografis); dan (c) keempat sekolah tersebut menjadi model percontohan bagi sekolah yang lain yang ada di Kabupaten Pemalang. Adapun sumber data dan subjek penelitian ini meliputi: (a) sumber data penelitian pada tahap studi pendahuluan; (b) subjek penelitian pada tahap pengembangan BDKI Rohis; dan (c) subjek penelitian pada tahap implementasi BDKI Rohis.

Sumber data penelitian pada tahap pendahuluan, antara lain: (a) Siswa Rohis dan Guru Pembina Rohis di SMA Negeri 2 Pemalang, (2) Siswa Rohis dan Guru Pembina Rohis SMA Negeri 1 Randudongkal Pemalang, dan (3) Siswa Rohis dan Guru Pembina Rohis di SMA Negeri Pemalang, dan (4) Siswa Rohis dan Guru Pembina Rohis di SMA Negeri 1 Petarukan beserta dokumen terkait kajian ke-Islaman Rohis di masing-masing sekolah.

Subjek penelitian pada tahap pengembangan, antara lain: dua ahli di bidang materi kajian Islam *Rahmatan lil 'alamin*, dan satu ahli di bidang IT yang tentunya representatif dan telah banyak mengembangkan program berbasis aplikasi android serta mendapatkan penghargaan di tingkat nasional.

Subjek penelitian pada tahap implementasi atau uji coba sama dengan subjek penelitian pada saat studi pendahuluan yaitu: perwakilan siswa Rohis dan Guru Pembina Rohis di SMA Negeri 2 Pemalang; perwakilan siswa dan Guru Pembina Rohis SMA Negeri 1 Randudongkal Pemalang; perwakilan siswa Rohis dan Guru Pembina Rohis di SMA Negeri Pemalang, dan perwakilan siswa Rohis dan Guru Pembina Rohis di SMA Negeri 1 Petarukan.

Sementara subjek penelitian pada tahap evaluasi sama dengan subjek penelitian pada tahap implementasi atau uji coba yaitu perwakilan siswa Rohis dan Guru Pembina Rohis di SMA Negeri 2 Pemalang; perwakilan siswa dan Guru Pembina Rohis SMA Negeri 1 Randudongkal Pemalang; perwakilan siswa Rohis dan Guru Pembina Rohis di SMA Negeri Pemalang, dan perwakilan siswa Rohis dan Guru Pembina Rohis di SMA Negeri 1 Petarukan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penilaian kualitatif oleh ahli, kuantitatif deskriptif dari respon peserta didik

terhadap keterbacaan BDKI dalam bentuk aplikasi android. Penilaian oleh ahli dan respon peserta didik terhadap BDKI dilakukan dengan menggunakan angket. Penggunaan teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menyesuaikan dengan tahapan penelitian yang terdiri dari tahap penelitian pendahuluan, tahap perancangan dan pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.

Pada tahap penelitian pendahuluan, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dokumentasi, dan studi literatur, sedangkan instrumen pengumpulan datanya berupa pedoman wawancara, kamera dan dokumen. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai model faktual bahan digital kajian Islam (BDKI). Angket juga digunakan untuk memperoleh data tentang kebutuhan BDKI Rohis yang diharapkan. Sedangkan dokumentasi terkait program kerja Rohis dan gambaran kegiatan kajian Islam yang telah terlaksana di masing-masing sekolah.

Pada tahap perancangan dan pengembangan, teknik pengumpulan data menggunakan angket dari ahli, lembar wawancara ahli dan dokumentasi ahli, sedangkan instrumen pengumpulan datanya berupa angket tertutup dan terbuka, pedoman observasi, dan tangkapan layar HP android. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai seberapa baik penerapan desain model hipotetik BDKI Rohis. Dari angket ini diharapkan dapat diperoleh informasi mengenai kesulitan

(kendala) dan hal-hal yang sudah dianggap baik (tepat) atas penerapan desain BDKI Rohis tersebut.

Pada tahap implementasi atau uji coba, teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi responden yaitu siswa Rohis dan para pembinanya, sedangkan instrumen pengumpulan datanya berupa angket tertutup dan terbuka, pedoman observasi, dan tangkapan layar HP android. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai seberapa baik penerapan model BDKI yang telah divaliasi oleh ahli. Dari angket ini diharapkan dapat diperoleh informasi mengenai kesulitan (kendala) dan hal-hal yang sudah dianggap baik (tepat) atas penerapan desain BDKI Rohis tersebut. Sedangkan observasi digunakan untuk mengungkap bagaimana peran dan tugas masing-masing pihak yang terlibat dalam penerapan BDKI Rohis pada saat uji coba.

Pada tahap evaluasi, teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan instrumen pengumpulan datanya berupa angket tertutup dan terbuka. Angket digunakan untuk mengungkap bagaimana tanggapan dari subjek-subjek yang terlibat dalam penerapan model final BDKI Rohis. Selain itu angket juga untuk mengungkap tanggapan dari para ahli mengenai substansi materi dan teknis desain layout BDKI Rohis setelah uji coba diperluas yang melibatkan pakar dan praktisi pendidikan.

## E. Uji Keabsahan Data

Karakter sebuah instrumen penelitian adalah keabsahan, valid, dan reliabel. Oleh karena itu, instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini divalidasi dengan menggunakan dua cara yaitu: validitas prediksi (predictive validity) dan validasi isi (content validity).

Validasi prediksi (predictive validity) dilakukan dengan cara mengonsultasikan kesesuaian substansi dari kompetensi dasar (KD) yang dikembangkan dengan analisis kebutuhan, media digital berbasis android dari bahan dasar power point yang dikonversi menjadi flipbook maupun powerpoint interaktif yang dikonversi menjadi tampilan video yang telah diupload di YouTube dan diintegrasikan ke dalam aplikasi google sites dan dikonversi menjadi aplikasi android yang telah dikembangkan peneliti dengan bimbingan pakar/ahli di bidang kajian ke-Islaman *Rahmatan Li al-‘Ālamīn* dan pakar/ahli di bidang media pembelajaran berbasis android.

Validasi isi (Content Validity) dilakukan dengan cara mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat peneliti kepada pakar/ahli di bidang materi kajian Islam *Rahmatan lil ‘alamin*. Validasi isi dilakukan untuk mengetahui representativeness butir-butir instrumen variabel yang diteliti.

Selain itu data yang berupa kualitatif diuji keabsahannya melalui triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara

dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (wawancara, observasi, dokumentasi dan angket). Sementara triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukannya berulang kali di waktu yang berbeda pula.<sup>10</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari instrumen penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket dan data kualitatif diperoleh dari respon atau saran dari ahli dan siswa anggota ekstrakurikuler Rohis setelah menggunakan Bahan Digital Kajian Islam (BDKI) Rohis.

### **1. Analisis Data Kuantitatif**

Data kuantitatif diperoleh dari hasil skor melalui angket yang disebar. Instrumen pengumpulan data pada pengembangan bahan ajar digital (BDKI) ini berupa angket. Berdasarkan dari bentuk pertanyaan pada instrumen, ada dua macam bentuk pertanyaan yaitu pertanyaan tertutup yang akan dikelompokkan ke dalam tabel yang berisi skala penilaian dan berupa pertanyaan

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013).



terbuka yang berisi komentar dan saran. Instrumen angket yang dikembangkan merujuk pada kriteria bahan ajar dan media pembelajaran yang disampaikan ahli termasuk BSNP atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud No 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan. Ada empat aspek yang akan dinilai dari bahan ajar (BDKI) Rohis ini, yaitu aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafikaan. Teknik analisis data pada kelayakan BDKI Rohis diadopsi dari kelayakan media menurut Mardapi<sup>11</sup>, analisis dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Skor hasil penilaian angket yang diperoleh dari para ahli (media dan materi) dan respon siswa berupa data kuantitatif diubah dalam bentuk ketegori dengan pedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Angket

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

---

<sup>11</sup>D Mardapi, Teknik *Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), 123.

- b. Menghitung skor rata-rata dari instrumen-instrumen dengan menggunakan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$M$  = Skor rata-rata

$\sum X$  = Jumlah Skor

$N$  = Jumlah Penilai

- c. Mengubah skor rata-rata nilai kuantitatif menjadi nilai kualitatif sebagai kriteria penilaian produk. Kriteria penilaian produk digunakan untuk memberi arti atau makna terhadap presentase. Menurut (Mustaji, 2005) menyebutkan klasifikasi atau pengkategorian kriteria revisi produk disajikan pada Tabel 3 berikut

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Nilai	Pernyataan
81%-100%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
66%-80%	Baik, tidak perlu direvisi
56%-65%	Kurang baik, perlu di revisi
0%-55%	Tidak baik, perlu direvisi

alam penelitian ini nilai kelayakan BDKI Rohis ditentukan dengan nilai minimal “L” dengan kategori Layak. Jadi apabila hasil penilaian oleh ahli media, ahli materi dan respon siswa reratanya memberikan nilai akhir “L”, maka produk pengembangan BDKI Rohis layak digunakan.

## 2. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif yang dianalisis adalah data yang berupa tanggapan dan saran perbaikan yang diperoleh dari ahli materi kajian Islam *Rahmatan lil ‘alamin*, ahli media pembelajaran multimedia berbasis aplikasi android, uji coba terbatas, dan uji coba diperluas. Pada penggunaan teknik analisis kualitatif ini peneliti menggunakan Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi empat bagian, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.<sup>12</sup>

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dan catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara berkesinambungan selama proses pengumpulan data

---

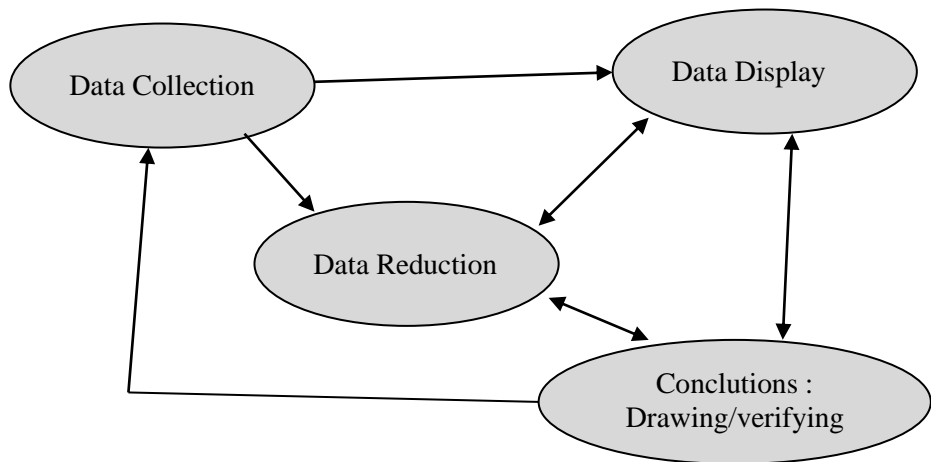
<sup>12</sup>M.B. Miles and A.M Huberman, *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), 32.

berjalan, baik dalam bentuk ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus, membuat partisi dan menulis memo. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data merupakan bagian tak terlepas dari analisis data.

Penyajian data merupakan tahapan kedua dari kegiatan analisis data, yaitu menyajikan hasil temuan penelitian kepada pembaca atau peneliti lain. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, mulai teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan ketiga dari proses analisis data. kesimpulan final dalam penelitian kualitatif tidak terlepas dari besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti.

Menarik kesimpulan adalah bagian dari penelitian sebagai konfigurasi yang utuh. Kesimpulan atau verifikasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitas terjamin. Jika digambarkan Analysis Interactive Model adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.3 Model Analysis Interactive Model**

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Model Faktual**

Adapun yang dimaksud dengan model faktual pada bagian ini adalah kondisi awal yang terjadi di lapangan terkait bahan digital kajian Islam Rohis meliputi gambaran materi dan media yang digunakan dalam program kajian Islam Rohis di masing-masing SMA Negeri.

##### **1. Konten Bahan Kajian Islam ROHIS**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, bahwa materi-materi yang disampaikan dalam program kegiatan kajian Islam Rohis di masing-masing SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pemalang merupakan kewenangan dari masing-masing mentor atau narasumber, artinya tidak didasarkan pada tuntutan kompetensi dasar (KD).

Oleh karenanya materi kajian Islam bersifat umum terkait keislaman. Adapun beberapa tema kajian Islam Rohis yang disampaikan di SMAN 1 Petarukan antara lain: toleransi dalam Islam, makna organisasi, posisi antara ilmu dan amal, rendah hati di hadapan Allah, manusia dan diri sendiri, surga di bawah telapak kaki ibu, sunnah sunnah hari jum'at, mengenal bulan bulan mulia, keutamaan sholawat, dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana

disampaikan oleh Sabila Karmelia selaku Pengurus Rohis SMAN 1 Petarukan:<sup>1</sup>

“Beberapa tema kajian Islam Rohis di SMA Negeri 1 Petarukan bermacam-macam, antara lain: toleransi dalam Islam, makna organisasi, antara ilmu dan amal (Kitab Ta'lim muta'allimin), rendah hati di hadapan Allah, manusia dan diri sendiri, surga di bawah telapak kaki ibu, sunnah sunnah hari jum'at, mengenal bulan bulan mulia, keutamaan sholat (kitab tanqihul qoul), dan lain sebagainya. Semua materi tersebut lebih banyak disampaikan menggunakan ceramah tanpa memberikan materi secara tertulis/cetak.”

Jika dilihat pernyataan langsung di atas dengan seksama, maka peneliti dapat memetakan bahwa materi kajian Islam Rohis di SMA Negeri 1 Petarukan dapat diklasifikasikan menjadi dua bidang, yaitu bidang muamalah dan ibadah. Adapun bidang muamalah meliputi materi yang terkait dengan tema toleransi dalam Islam; rendah hati di hadapan Allah, manusia dan diri sendiri; surga di bawah telapak kaki ibu, makna organisasi; antara ilmu dan amal. Sementara tema terkait bidang ibadah meliputi materi tentang sunnah-sunnah di hari jum'at, dan keutamaan sholat.

Sementara tema-tema kajian Islam Rohis yang dipelajari di SMAN 1 Comal Pemalang antara lain: management waktu; Jomblo itu Nasib, Single itu Pilihan; sudah benarkah shalat kita?; dengan

---

<sup>1</sup> Sabila Karmelia, “Wawancara Siswa Rohis SMA N 1 Petarukan, 10 Maret 2022” (Pemalang, 2022).

siapakah kita bersahabat?; dunia, apa yang kuharapkan; dosa - dosa kecil yang jarang kita ketahui; membentuk pemuda religius di era globalisasi; sempurnakan akhir ramadhanmu; dan makna dibalik hijrah nabi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Luthfia Anisa selaku salah satu pengurus Rohis di SMA N 1 Comal:<sup>2</sup>

“Kajian keislaman yang dilaksanakan di SMAN 1 Comal disampaikan oleh para narasumber melalui ceramah atau dalam bentuk penyampaian lisan tidak dalam bentuk materi cetak. Adapun beberapa tema yang saya ingat terkait kajian keislaman Rohis di SMAN 1 Comal ini antara lain: management waktu; jomblo itu nasib, single itu pilihan; sudah benarkah shalat kita?; dengan siapakah kita bersahabat?; dunia, apa yang kuharapkan?; dosa-dosa kecil yang jarang kita ketahui; membentuk pemuda religius di era globalisasi; sempurnakan akhir ramadhanmu; makna dibalik hijrah nabi.”

Dari pernyataan di atas, maka peneliti dapat memetakan beberapa tema kajian Islam Rohis di SMAN 1 Comal tersebut ke dalam beberapa bidang kajian, antara lain: bidang bidang aqidah, muamalah, dan ibadah. Adapun tema yang masuk dalam bidang akidah adalah tema “jomblo itu nasib, single itu pilihan”; dan tema “dosa-dosa kecil yang jarang kita ketahui”. Tema yang masuk dalam bidang ibadah yaitu: “Sempurnakan akhir ramadhanmu” dan tema “Sudah benarkah shalat kita?”. Sementara tema yang masuk dalam

---

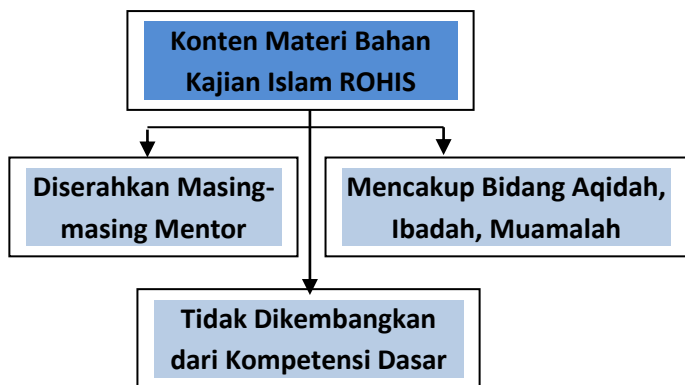
<sup>2</sup> Luthfia Anisa, “Wawancara Siswa Rohis SMA N 1 Comal, 12 Maret 2022” (Pemalang, 2022).



bidang muamalah adalah: “management waktu”; “Dengan siapakah kita bersahabat?”; “Dunia, apa yang kuharapkan?”; “Membentuk pemuda religius di era globalisasi” dan tema “Makna dibalik hijrah nabi”.

Adapun bidang muamalah meliputi materi yang terkait dengan tema toleransi dalam Islam; rendah hati di hadapan Allah, manusia dan diri sendiri; surga di bawah telapak kaki ibu, makna organisasi; antara ilmu dan amal. Sementara tema terkait bidang ibadah meliputi materi tentang sunnah-sunnah di hari jum'at, keutamaan sholawat, dan lain sebagainya.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka gambaran deskriptif dari karakteristik konten bahan kajian Islam Rohis di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang Jaya dapat ditampilkan dalam bentuk gambar berikut:



**Gambar 4.1**  
**Karakteristik Konten Bahan Kajian Islam Rohis**

## 2. Jenis Bahan Kajian Islam

Dalam bagian ini peneliti akan menjelaskan terkait jenis bahan kajian Islam yang selama ini berjalan di beberapa SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pemalang dari mulai sebelum pandemi Covid-19 dan pada saat pandemi Covid-19 sampai dengan sekarang di saat pandemi mulai melandai.

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada tahun 2018, 2020 dan 2022 di beberapa SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pemalang seperti di SMAN 1 Pemalang, SMAN 2 Pemalang, SMAN 1 Petarukan dan SMAN 1 Randudongkal bahwa di antara program kegiatan yang dilaksanakan Rohis adalah kajian Islam yang bersifat mentoring. Di SMA Negeri 2 Pemalang misalnya, kegiatan kajian Islam merupakan salah satu program yang diselenggarakan secara rutin setiap minggu tepatnya di setiap hari Jumat. Adapun bentuk bahan kajian yang disampaikan pada kegiatan kajian keislaman ini sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing mentor yang menjadi narasumber kegiatan. Biasanya bahan kajian tersebut dibuat dalam bentuk handout yang kemudian dibagikan ke masing-masing siswa Rohis, namun seringkali materi tersebut disampaikan secara lisan tanpa membagikan handout materi. Hal ini sebagaimana disampaikan Abu Chozin selaku pembina Rohis di SMAN 2 Pemalang:<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Abu Khozin, "Wawancara Pembina Rohis SMA N 2 Pemalang, 07 Agustus 2018" (Pemalang, 2018).

“Program Rohis di SMAN 2 Pemalang banyak macam dan ragamnya, salah satunya adalah kajian keislaman yang dilaksanakan setiap hari Jum’at, namun kajian keislaman ini materinya kebanyakan tidak dibagikan kepada siswa Rohis hanya disampaikan oleh lisan sebagaimana ceramah-seramah keagamaan pada umumnya, meskipun terkadang ada beberapa narasumber yang membuat semacam handout. Oleh karenanya jika ditanya terkait panduan materinya, sekolah tidak menyediakan materi terkait kajian keislaman Rohis, semua diserahkan kepada masing-masing mentor yang menjadi narasumber kegiatan tersebut. Adapun ruang lingkup materi kajiannya bersifat umum yaitu tentang keislaman”.

Begitupun halnya dengan SMA Negeri 1 Randudongkal, bahwa kajian Islam merupakan salah satu program yang biasa diagendakan setiap bulannya. Ketika peneliti lebih lanjut bertanya terkait bentuk bahan (materi) yang digunakan dalam program kajian Islam Rohis, peneliti tidak menemukan bentuk bahan kajian yang tersusun (terkodifikasi) dan digunakan sebagai rujukan yang pasti dalam menjalankan program kajian Islam Rohis baik di SMA Negeri 2 Pemalang maupun di SMA Negeri 1 Randudongkal, semua diserahkan kepada masing-masing mentor yang menyampaikan materi kajian Islam tersebut baik dari mentor internal sekolah maupun dari mentor luar sekolah yang didatangkan oleh pengurus atau pembina Rohis. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kusnu

selaku Guru PAI sekaligus Pembina Rohis SMAN 1 Randudongkal berikut:<sup>4</sup>

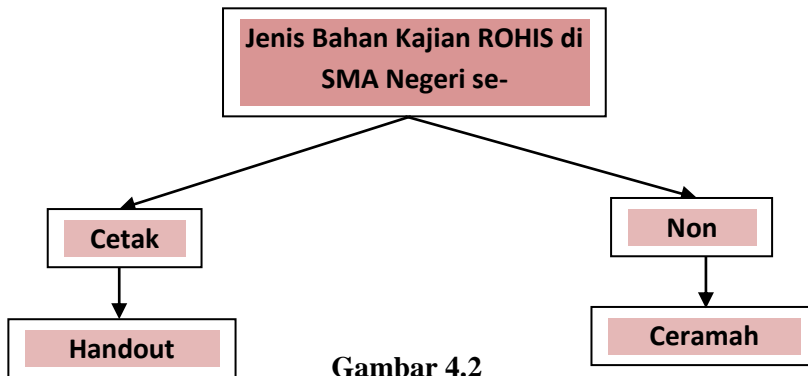
“Di SMA Negeri 1 Randudongkal kajian keislaman menjadi salah satu program kegiatan Rohis, materinya terkait kajian keislaman seperti akidah, fikih, dan akhlak. Semua materi diberikan oleh masing-masing mentor secara lisan tanpa membuat handout atau panduan materi kajian, apalagi kumpulan materi kajian yang terkodifikasi, kami tidak membuatnya, semua materi disampaikan secara sederhana dan ringan, yang terpenting anak paham.”

Dari beberapa pernyataan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa bahan kajian Islam yang dilaksanakan di beberapa SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pemalang adakalanya berbentuk cetak yakni berupa handout bahan kajian keislaman, namun seringnya penyampaian bahan kajian Islam ini disampaikan secara lisan oleh para mentor yang menjadi narasumber kegiatan sehingga peneliti kesulitan untuk dapat mendokumentasikannya.

Untuk lebih memudahkan para pembaca dalam melihat bentuk dari bahan kajian Islam Rohis yang selama ini berjalan di beberapa SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pemalang, berikut peneliti sampaikan dalam bentuk gambar.

---

<sup>4</sup> Kusnu, “Wawancara Pembina Rohis SMA N 1 Randudongkal, 12 Oktober 2020.”



**Gambar 4.2**  
**Model Faktual Jenis Bahan Kajian Rohis**

### 3. Media Bahan Kajian Islam ROHIS

Adapun yang dimaksud dengan media bahan kajian Islam pada bagian ini adalah media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan bahan kajian Islam Rohis di beberapa SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pemalang. Berdasarkan penelusuran peneliti, sejak adanya pandemi Covid 19, tepatnya di tahun ajaran 2020/2021 kegiatan ekstrakurikuler Rohis di beberapa SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang menjadi vakum, semua dikarenakan adanya pembatasan kegiatan proses pembelajaran dan adanya keharusan *social distancing* yang tidak memungkinkan proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka termasuk dalam hal ini adalah kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Oleh karenanya, di mulai tahun ajaran 2020 sampai dengan 2021 kajian keislaman sebagai salah satu program kegiatan Rohis otomatis tidak ditemukan kegiatannya yang

semua ini berimplikasi pada tidak ditemukannya bahan kajian Islam berikut media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikannya.

Lain halnya dengan kegiatan kajian keislaman yang dilaksanakan oleh Pengurus Rohis di tingkat kabupaten, kajian keislaman yang dilaksanakan Pengurus Rohis Kabupaten Pemalang dilaksanakan secara online, begitupun halnya dengan materinya yang diberikan oleh narasumber dikemas dalam bentuk soft copy yang kemudian dikirim dalam bentuk chat di Whatsapp Group Rohis Kabupaten Pemalang. Adapun salah satu karakteristiknya materinya berbentuk essay yang ditulis oleh narasumber kajian keislaman. Hal ini sebagaimana penuturan Sapto selaku Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) Kabupaten Pemalang sekaligus Penasihat Pengurus Rohis Kabupaten Pemalang berikut:<sup>5</sup>

“Pengurus Rohis Kabupaten Pemalang sempat melaksanakan kajian keislaman secara online khususnya pada saat ramadhan di masa pandemi, adapun materinya berbentuk handout yang dishare langsung melalui chat Whatsapp Group, dan saya pernah menjadi salah satu narasumbernya. Adapun teknisnya adalah tanya jawab yang diawali dari muqaddimah, kemudian pembacaan ayat suci al-Qur’an dan setelah itu penyampaian materi dan tanya jawab yang kemudian ditutup dengan doa. Karakteristik

---

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Bapak Sapto (Pembina ROHIS Kabupaten Pemalang), 5 Januari, 2022 (Pemalang, 2022).

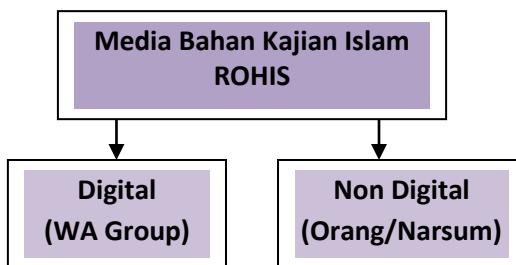
materi yang diberikan adalah seperti materi-materi keislaman secara umum yang memiliki nuansa motivasi, salah satunya materi yang berjudul “Selaraskan Hati, Lisan Dan Tindakan, Inshaallah Sukses Kita Dapatkan”. Setelah narasumber mengirimkan materi kajian dan memberi waktu beberapa saat kepada peserta group, dan setelah itu sesi tanya jawab diberikan”.

Dari beberapa keterangan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model faktual dari materi kajian keislaman Rohis sebelum masa pandemi Covid-19 dilaksanakan secara offline, terkadang materi kajian dibuat dalam bentuk cetak berupa handout yang kemudian dibagikan kepada masing-masing siswa Rohis, namun seringkali materi kajian tersebut disampaikan secara lisan dan tidak dalam bentuk tertulis apalagi cetak. Pada saat pandemi Covid-19, rata-rata kegiatan ekstrakurikuler di masing-masing sekolah menjadi vakum termasuk dalam hal ini sejumlah kegiatan Rohis yang salah satunya adalah kajian keislaman.

Namun beda halnya dengan sejumlah kegiatan Rohis yang ada di tingkatan kabupaten. Maksud dari Rohis di tingkat kabupaten ini adalah gabungan para pengurus Rohis dari beberapa SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pematang Jaya. Kegiatan kajian keislaman di grup Pengurus Rohis tingkat Kabupaten Pematang Jaya dilaksanakan secara online yang kemudian disebut dengan KAJOL atau kajian online. Adapun materi kajian yang selama ini berjalan di Group Pengurus

Rohis Kabupaten Pemalang adalah berbentuk essay dengan format *soft copy* sehingga mudah dishare melalui media online dalam hal ini adalah Whatsapp Group dengan ruang lingkup materi kajian keislaman yang bersifat umum.

Apabila disimpulkan, maka media kajian Islam Rohis di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang, baik pada saat sebelum pandemi maupun pada saat pandemi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu media digital berupa WhatsApp Group dan media non digital berupa orang yang menjadi narasumber. Berikut peneliti sampaikan dalam bentuk gambar:



**Gambar 4.3**  
**Media Bahan Kajian Islam ROHIS**

Untuk lebih memperjelas gambaran bagaimana media digital dalam bentuk WhatsApp Grop dijadikan media pembelajaran dalam program Kajian Islam Online Rohis yang dilaksanakan para



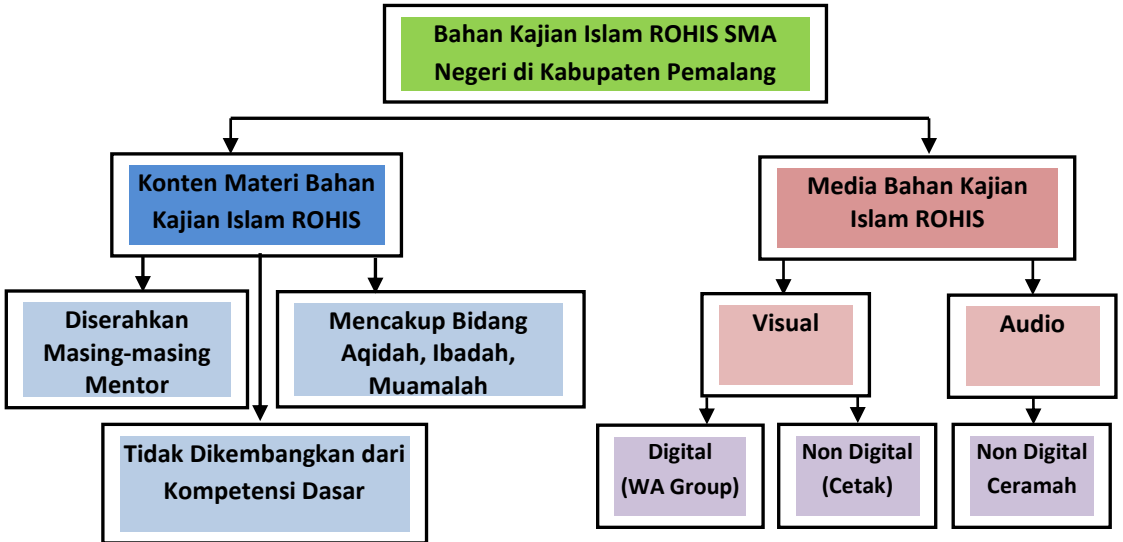
pengurus ROHIS SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada tampilan gambar berikut.<sup>6</sup>



**Gambar 4.4**  
**Media Kajian Online Pengurus Rohis Tingkat Kabupaten**

<sup>6</sup> Karmelia, Dokumentasi Screenshoot Whats App Group Kajian Online (KAJOL) Pengurus Rohis Tingkat Kabupaten Tahun 2021, didokumentasi pada tanggal 10 Maret 2022.”

Beberapa penjelasan di atas memberikan sebuah gambaran bahwa model faktual bahan kajian Islam Rohis di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang dapat dilihat sekurangnya dari dua aspek, yaitu konten bahan kajian berupa tema-tema kajian dan media yang digunakan. Untuk lebih memudahkan pembacaan terkait model faktual dari materi kajian keislaman di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang ini, berikut akan peneliti sampaikan dalam bentuk gambar berikut.



**Gambar 4.5**  
**Model Faktual Bahan Kajian Islam ROHIS**  
**SMA Negeri di Kabupaten Pemalang**

## **B. Desain dan Pengembangan Model**

Pada subbab ini akan dipaparkan hasil desain bahan digital kajian Islam Rohis, yaitu: (1) deskripsi model hipotetik bahan digital kajian Islam Rohis di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang, (2) deskripsi model uji ahli materi dan media terkait model hipotetik bahan digital kajian Islam Rohis di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang, dan (3) deskripsi terkait revisi model hipotetik bahan digital kajian Islam Rohis di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang berdasarkan uji ahli materi dan media. Berikut penjelasan lebih lanjut dari ketiga pembahasan pada subbab desain dan pengembangan ini.

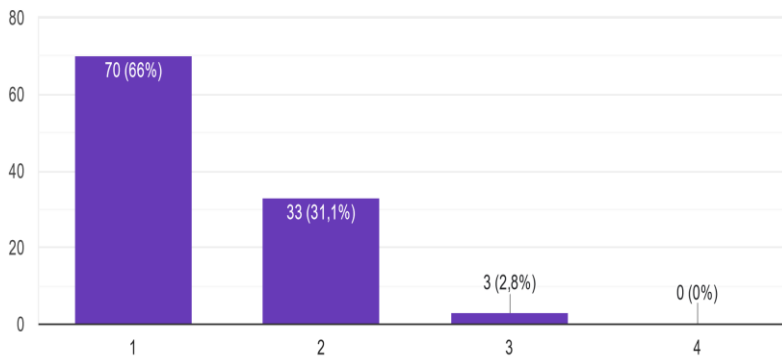
1. Analisis Kebutuhan
  - a. Analisis Kebutuhan Materi Kajian Islam

Berdasarkan analisis kebutuhan yang peneliti lakukan bahwa siswa Rohis membutuhkan tema “Islam *Rahmatan Lil ‘Alamin*” masuk sebagai tema kegiatan Kajian Islam Rohis. Hal ini bisa dilihat dari hasil angket yang menunjukkan 66% responden menyatakan sangat setuju dan 33% menyatakan setuju jika tema tentang “Islam *Rahmatan Lil ‘Alamin*” penting untuk dibahas dalam kajian ke-Islaman Rohis. Berikut peneliti sampaikan diagram dari hasil analisis angket tersebut dalam diagram berikut:<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Rahmat Kamal, “Angket Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Kajian Islam Rohis Se-Kabupaten Pematang” (Pematang, 2022),

Tema tentang "Islam Rahmatan Lil 'Alamin" penting untuk dibahas dalam kajian ke-Islaman ROHIS  
106 jawaban



Lebih lanjut, hasil angket juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa topik dari tema Islam Rahmatan Li al-‘Ālamīn yang dibutuhkan siswa Rohis dalam kegiatan kajian Islam, yaitu:<sup>8</sup>

- 1) Amar Ma’ruf Nahi Munkar. Topik ini menjadi penting ketika peneliti mengetahui hasil dari studi pendahuluan terkait pandangan sejumlah siswa Rohis SMA Negeri di Kabupaten Pematang terhadap fenomena aksi kekerasan

---

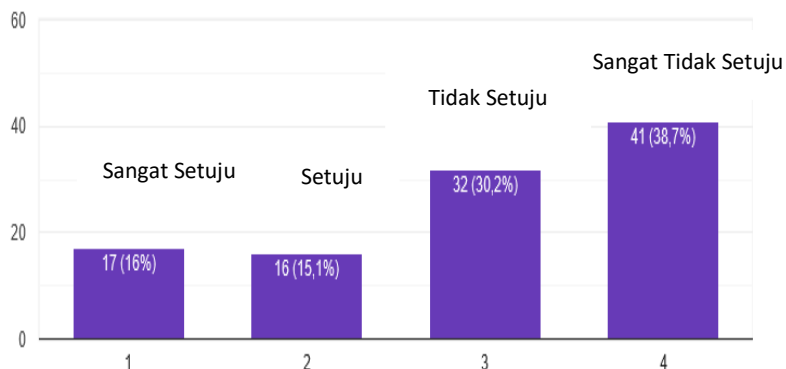
[https://docs.google.com/forms/d/1DVKDDXfJm5E1h5qkppirJulCBsefRjmabzmiXL\\_iRww/edit](https://docs.google.com/forms/d/1DVKDDXfJm5E1h5qkppirJulCBsefRjmabzmiXL_iRww/edit).

<sup>8</sup> Kamal.

dengan mengatasnamakan nahi munkar demi tegaknya ajaran Islam. Sebagaimana terlihat pada diagram berikut:<sup>9</sup>

Aksi kekerasan dalam hal nahi munkar harus dilakukan demi tegaknya ajaran Islam

106 jawaban



**Gambar 4.6**  
**Pandangan Aksi Kekerasan**  
**dalam Nahi Munkar**

Diagram pada gambar 4.6 di atas menunjukkan sebuah data bahwa terdapat 15% responden (16 dari 106 siswa Rohis) menyatakan setuju bahkan 16% responden (17 dari 106 siswa Rohis) menyatakan sangat setuju jika pelaksanaan *nahi munkar* demi tegaknya ajaran Islam dilakukan dengan cara kekerasan. Jika keduanya

---

<sup>9</sup> Kamal.

digabungkan, maka terdapat 31% responden (33 dari 106 siswa Rohis) menyetujui adanya kekerasan dalam pelaksanaan *nahi munkar*. Hal ini tentu menjadi keprihatinan peneliti yang jika dibiarkan akan berdampak besar pada perilaku keagamaan siswa Rohis yang ekstrim dan radikal. Oleh karenanya, pemahaman tentang *nahi munkar bil ma'ruf* penting untuk disampaikan lebih lanjut dan menjadi salah satu tema dari materi bahan digital kajian Islam Rohis berbasis nilai-nilai *Rahmatan Li al-'Alamīn* di lingkungan SMA Negeri se-Kabupaten Pematang Jaya.

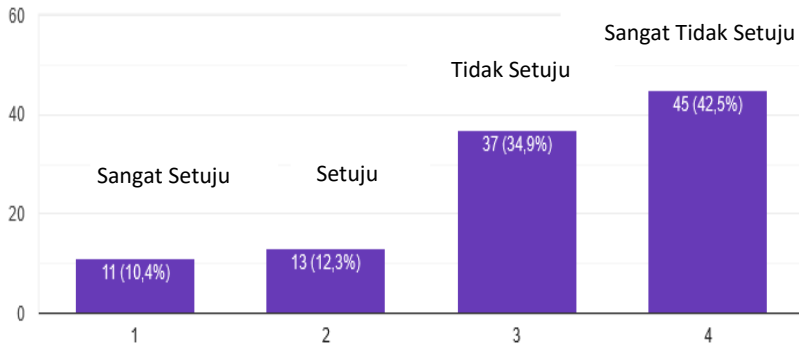
- 2) Sikap dan pandangan keagamaan yang moderat tentang Pancasila. Tema ini menjadi penting ketika peneliti mengetahui hasil dari studi pendahuluan terkait pandangan sejumlah siswa Rohis SMA Negeri di Kabupaten Pematang Jaya terkait ideologi Pancasila yang dianggap sudah tidak relevan lagi untuk dijadikan dasar negara dan sudah saatnya diganti dengan ideologi Islam sebagai dasar negaranya. Hal ini sebagaimana terlihat pada diagram berikut: <sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Kamal.

Islam sebagai ideologi negara sudah saatnya menggantikan Pancasila

106 jawaban



**Gambar 4.7**  
**Pandangan Islam sebagai Ideologi Negara**

Diagram pada gambar 4.7 di atas menunjukkan sebuah data bahwa terdapat 10,4% responden (11 dari 106 siswa Rohis) menyatakan sangat setuju dan 12,3% responden (13 dari 106 siswa Rohis) menyatakan setuju jika Islam sebagai ideologi negara sudah saatnya menggantikan Pancasila. Jika keduanya digabungkan, maka terdapat 22,7% responden (24 dari 106 siswa Rohis) menyetujui adanya pergantian ideologi Pancasila sebagai dasar negara dengan ideologi Islam. Hal ini tentu akan bertolak belakang dengan sejarah panjang para pendahulu bangsa

yang dengan susah payah memutuskan dasar negara dengan ideologi Pancasila yang sudah berhasil menyatukan seluruh elemen bangsa lintas agama, budaya, suku dan perbedaan-perbedaan lainnya yang pada akhirnya akan mengancam disintegrasi bangsa. Oleh karenanya, pemahaman tentang “Pancasila dalam Pandangan Islam” menjadi satu hal penting untuk disampaikan lebih lanjut dan menjadi salah satu tema dari materi bahan digital kajian Islam Rohis berbasis nilai-nilai *Rahmatan Li al-‘Ālamīn* di lingkungan SMA Negeri se-Kabupaten Pematang Jaya.

- 3) Jihad dalam pandangan Islam. Tema ini menjadi penting ketika peneliti mengetahui hasil dari studi pendahuluan terkait pandangan sejumlah siswa Rohis SMA Negeri di Kabupaten Pematang Jaya terkait jihad secara perang dengan mengangkat senjata di alam kemerdekaan masih relevan untuk terus dilakukan. Hal ini sebagaimana terlihat pada diagram berikut: <sup>11</sup>

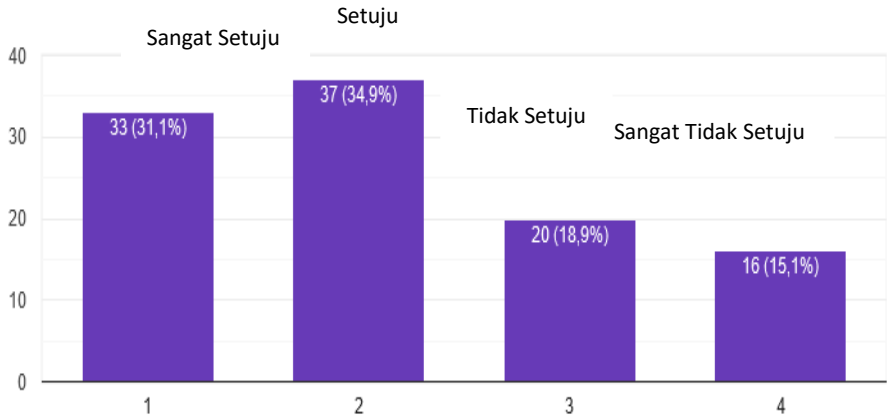
---

<sup>11</sup> Kamal.



Saat ini, jihad perang dengan mengangkat senjata bukan jalan terbaik dalam membela Islam

106 jawaban



**Gambar 4.8**  
**Pandangan tentang Jihad Terbaik Saat Ini**  
**Bukan Hanya Mengangkat Senjata**

Diagram pada gambar 4.8 di atas menunjukkan sebuah data bahwa terdapat 18,9% responden (20 dari 106 siswa Rohis) menyatakan tidak setuju dan 15,1% responden (16 dari 106 siswa Rohis) menyatakan sangat tidak setuju jika jihad perang dengan mengangkat senjata bukan jalan terbaik dalam membela Islam, dalam arti dimungkinkan mereka memiliki pandangan bahwa saat ini di alam kemerdekaan yang penuh kedamaian, jihad dengan

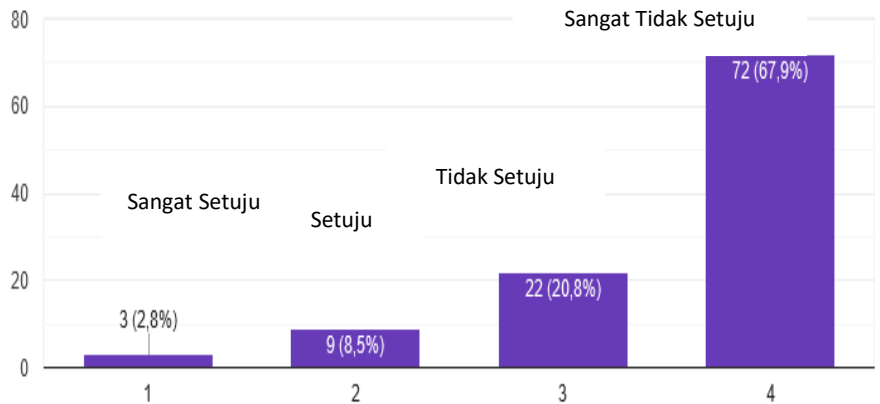
mengangkat senjata masih sangat relevan untuk tetap dilaksanakan dalam membela agama Islam. Jika keduanya digabungkan, maka terdapat 34% responden (36 dari 106 siswa Rohis) menyetujui adanya jihad dengan mengangkat senjata pada masa sekarang masih sangat relevan dalam membela Islam. Hal ini tentu menjadi keprihatinan peneliti yang jika dibiarkan akan berdampak besar pada perilaku keagamaan siswa Rohis yang ekstrim dan radikal. Oleh karenanya, pemahaman tentang “Jihad dalam Pandangan Islam” penting untuk disampaikan lebih lanjut dan menjadi salah satu tema dari materi bahan digital kajian Islam Rohis berbasis nilai-nilai *Rahmatan Li al-‘Ālamīn* di lingkungan SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang.

- 4) Pandangan keagamaan yang moderat tentang hormat bendera Merah Putih. Tema ini menjadi penting ketika peneliti mengetahui hasil dari studi pendahuluan terkait pandangan sejumlah siswa Rohis SMA Negeri di Kabupaten Pemalang terhadap menghormati bendera merah putih yang menurutnya bertentangan dengan

ajaran Islam, sebagaimana terlihat pada diagram berikut:<sup>12</sup>

Hormat kepada bendera merah putih bertentangan dengan ajaran Islam

106 jawaban



**Gambar 4.9**  
**Pandangan Hormat Bendera Merah Putih**  
**Bertentangan dengan Ajaran Islam**

Diagram pada gambar 4.9 di atas menunjukkan sebuah data bahwa terdapat 10,3% responden (12 dari 106 siswa Rohis) menyatakan tidak setuju dan sangat setuju menyatakan bahwa menghormati bendera lambang negara dalam hal ini bendera Merah Putih adalah

---

<sup>12</sup> Kamal.

bertentangan dengan ajaran Islam. Meskipun hasil prosentase relatif kecil, namun tetap hal ini tentu menjadi keprihatinan peneliti yang jika dibiarkan akan berdampak besar pada perilaku keagamaan siswa Rohis yang ekstrim dan radikal. Oleh karenanya, pemahaman tentang “Hormat Bendera Lambang Negara dalam Pandangan Islam” penting untuk disampaikan lebih lanjut dan menjadi salah satu tema dari materi bahan digital kajian Islam Rohis berbasis nilai-nilai *Rahmatan Li al-‘Ālamīn* di lingkungan SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang

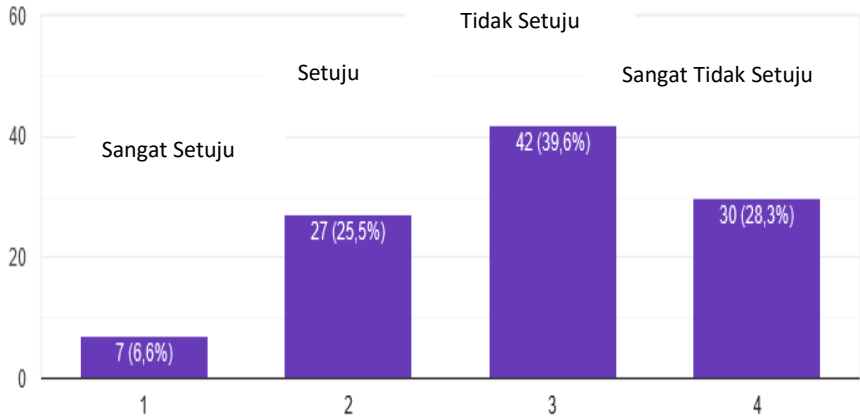
- 5) Sikap dan pandangan keagamaan yang moderat tentang perbedaan madzhab. Tema ini menjadi penting ketika peneliti mengetahui hasil dari studi pendahuluan terkait pandangan sejumlah siswa Rohis SMA Negeri di Kabupaten Pemalang terkait perbedaan madzhab. Hal ini sebagaimana terlihat pada diagram berikut: <sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Kamal.

Adanya perbedaan madzhab dalam Islam menjadi pemicu utama yang menyebabkan perpecahan umat Islam

106 jawaban



**Gambar 4.10**  
**Pandangan tentang Perbedaan Madzhab sebagai Penyebab Perpecahan Umat**

Diagram pada gambar 4.11 di atas menunjukkan sebuah data bahwa terdapat 6,6 % responden (7 dari 106 siswa Rohis) menyatakan sangat setuju dan 25,5 % responden (27 dari 106 siswa Rohis) menyatakan setuju dengan pandangan bahwa adanya perbedaan madzhab dalam Islam menjadi sumber utama penyebab terjadinya perpecahan umat Islam. Hal ini tentu menjadi keprihatinan peneliti yang jika dibiarkan akan berdampak

besar pada perilaku keagamaan siswa Rohis yang yang tidak toleran terhadap adanya perbedaan dalam bermadzhab. Oleh karenanya, pemahaman tentang tema “Perbedaan Madzhab dalam Pandangan Islam” menjadi sesuatu yang penting untuk disampaikan lebih lanjut dan menjadi salah satu tema dari materi bahan digital kajian Islam Rohis berbasis nilai-nilai *Rahmatan Li al-‘Ālamīn* di lingkungan SMA Negeri se-Kabupaten Pematang Jaya.

Dari beberapa pemahaman keagamaan siswa Rohis yang telah dijelaskan di atas, maka setidaknya ada beberapa tema materi yang dibutuhkan siswa Rohis untuk menguatkan kembali pemahamannya (fikrah) agar sesuai dengan nilai-nilai *Rahmatan lil ‘alamin*. Tema materi tersebut antara lain: hakikat amar ma’ruf nahi munkar, Islam dan Pancasila, jihad dalam pandangan Islam, hormat bendera dalam pandangan Islam, dan terakhir terkait perbedaan madzhab.

b. Analisis Kebutuhan Media Bahan Ajar Kajian Islam

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan analisis kebutuhan yang peneliti lakukan terkait media bahan ajar kajian Islam, maka terdapat beberapa karakteristik media bahan ajar yang dibutuhkan dalam kegiatan Kajian Islam Rohis berbasis nilai-nilai *Rahmatan Li al-‘Ālamīn* di

lingkungan SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang, antara lain:

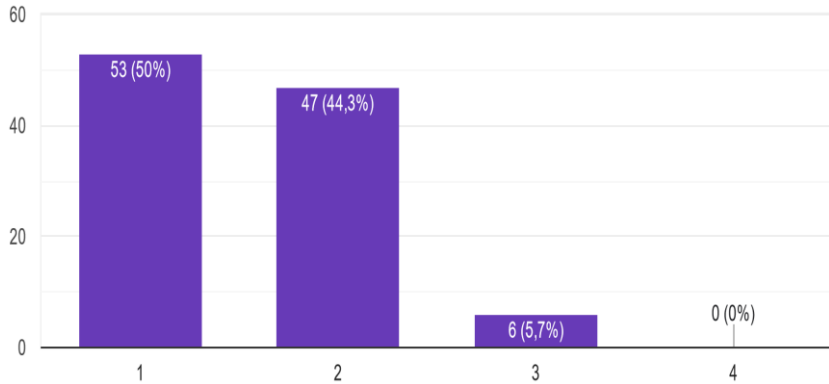
1) Media berbasis digital

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar ke 106 siswa Rohis selaku perwakilan (sampel) dari empat sekolah (SMAN 1 Pemalang, SMAN 2 Pemalang, SMAN 1 Petarukan, dan SMAN 1 Randudongkal) didapatkan data bahwa 50% siswa Rohis sangat setuju dan 44,3% siswa Rohis menyatakan setuju jika media yang digunakan sebagai bahan ajar digital kajian Islam Rohis dikembangkan menggunakan media digital.

Sementara sisanya 5,7% siswa menyatakan tidak setuju jika media yang digunakan adalah media digital. Dari hasil kuesioner ini dapat disimpulkan bahwa 94,3% siswa Rohis yang tersebar di empat sekolah membutuhkan media bahan ajar kajian Islam Rohis dalam bentuk digital. Lebih lanjut terkait hasil kuesioner ini dapat di lihat pada diagram berikut.

Materi kajian ke-Islaman ROHIS berbasis media digital di era teknologi sekarang adalah suatu kebutuhan

106 jawaban



**Gambar 4.11**  
**Jenis Media yang Dibutuhkan**

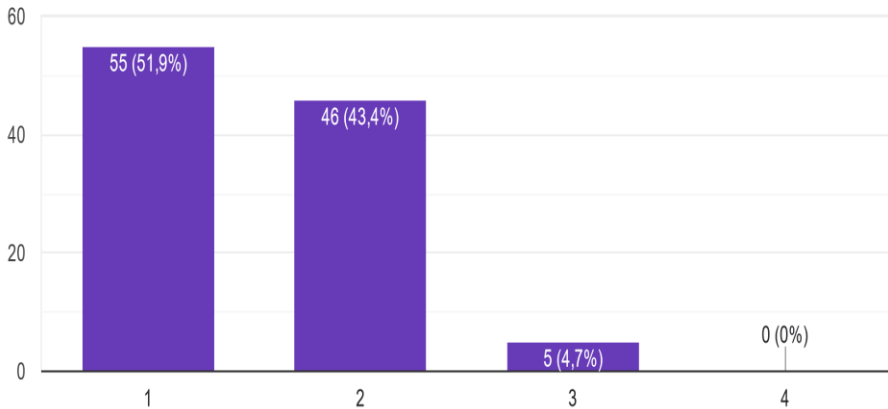
## 2) Menggunakan Aplikasi Android

Jenis aplikasi media digital yang dibutuhkan para siswa Rohis sebagai bahan ajar kajian Islam adalah dengan memanfaatkan aplikasi android dimana saat ini alat komunikasi yang terdekat dengan siswa adalah HP android. Berikut peneliti sampaikan hasil kuesionernya.



Aplikasi android terkait media kajian ke-Islaman ROHIS penting untuk dikembangkan

106 jawaban



**Gambar 4.12**  
**Jenis Aplikasi Media Digital (Android)**

Berdasarkan gambar 4.12 didapatkan data bahwa 51,9% menyatakan sangat setuju dan 43,4% menyatakan setuju jika media digital yang dikembangkan adalah media digital berbasis android, sementara 4,7% menyatakan tidak setuju jika media digital yang dikembangkan adalah media digital berbasis android.

Dari hasil kuesioner ini dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat 95,3% siswa Rohis dari empat sekolah negeri yang ada di Kabupaten Pematang Alam membutuhkan media bahan ajar digital

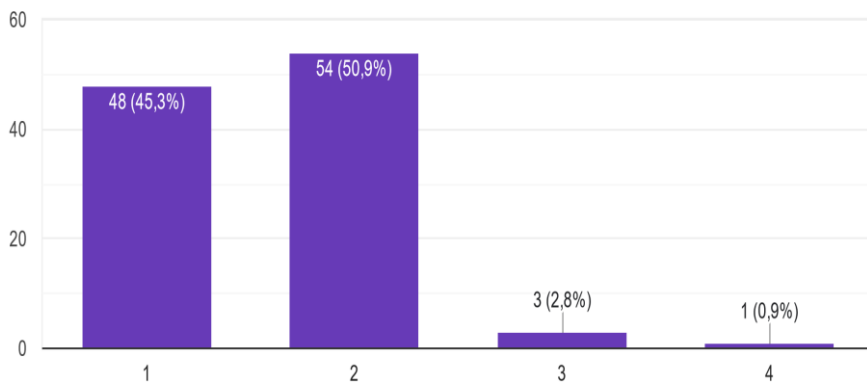
berbasis android untuk kegiatan Kajian Islam sebagai salah satu programnya.

3) Media digital dilengkapi gambar dan ilustrasi

Selain berbentuk digital dan berbasis android, siswa Rohis pun menginginkan bahwa media tersebut dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi.

Isi materi kajian ke-Islaman ROHIS berbasis media digital dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi sesuai tema

106 jawaban

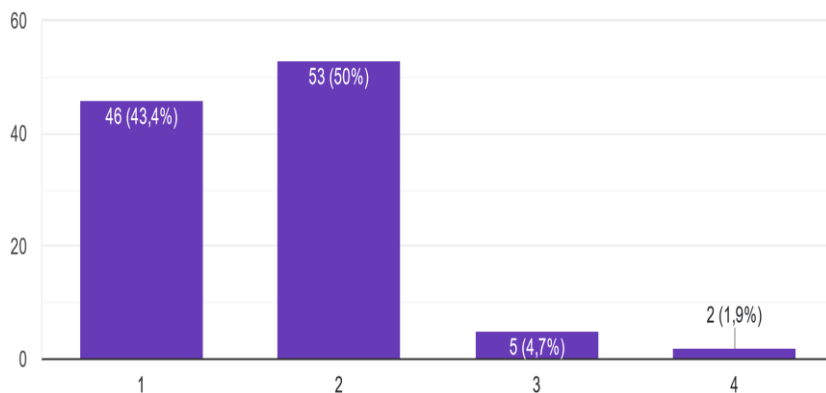


**Gambar 4.13**  
**Media Android dilengkapi Gambar & Ilustrasi**

4) Media digital dilengkapi video (audio visual)

Selain media digital berbasis android yang dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi, para siswa Rohis pun berharap bahwa media yang akan dikembangkan dilengkapi dengan fasilitas video (audio visual) terkait materi yang dibahas.

Isi materi kajian ke-Islaman ROHIS berbasis media digital dilengkapi dengan video terkait materi  
106 jawaban



**Gambar 4.14**  
**Media Android dilengkapi Menu Video**

Berdasarkan gambar 4.14 didapatkan data bahwa 43,4% menyatakan sangat setuju dan 50% menyatakan setuju jika media digital yang akan dikembangkan dilengkapi dengan menu video yang berisi tentang materi kajian Islam Rohis, sementara 4,7% menyatakan sangat tidak setuju dan 1,9%

menyatakan setuju jika media digital yang akan dikembangkan dilengkapi dengan menu video yang berisi tentang materi kajian Islam Rohis.

Dari hasil kuesioner ini dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat 93,4% siswa Rohis dari empat sekolah negeri yang ada di Kabupaten Pemalang membutuhkan media bahan ajar digital berbasis android dilengkapi menu video.

## 2. Model Hipotetik Bahan Kajian Islam Rohis di SMAN se-Kabupaten Pemalang

Yang dimaksud dengan model hipotetik bahan kajian Islam Rohis pada bagian ini adalah gambaran bahan digital kajian Islam Rohis yang diambilkan dari hipotesa peneliti terkait bahan kajian Islam yang seharusnya ada dan dipelajari oleh Rohis di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang. Model hipotetik ini meliputi dua hal yaitu: model hipotetik materi bahan ajar kajian Islam Rohis dan model hipotetik media yang digunakan.

### a. Model Hipotetik Materi Bahan Ajar

#### 1) Perumusan Kompetensi Dasar (KD)

Dari beberapa materi yang dibutuhkan di atas, maka peneliti pada bagian ini akan merumuskan kompetensi dasar yang sekiranya dapat mengakomodir kebutuhan siswa Rohis tersebut dengan tetap mengacu pada kompetensi dasar yang

terdapat dalam Panduan Ektrakurikuler Rohis yang diterbitkan oleh Direktorat PAI Dirjen Pendis Kementerian Agama RI Tahun 2015.

Pengembangan kompetensi dasar ini akan peneliti khususkan pada aspek kognitif mengingat kebutuhan yang relevan dalam pengembangan materi dari bahan kajian Islam Rohis di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang. Adapun beberapa rumusan tersebut adalah sebagai berikut;

**Tabel 4.1**  
**Rumusan KD Berdasarkan Kebutuhan Tema**

No	Kebutuhan Tema	Kompetensi Dasar dan Indikator
1	Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar	1. Menganalisis hakikat makna amar ma'ruf dan nahi munkar. 1.1 Mengidentifikasi makna nahi munkar dalam Islam. 1.2 Menganalisis hikmah nahi munkar dengan cara yang baik.
2	Pancasila dalam Pandangan Islam	2. Menganalisis hakikat Pancasila dalam Pandangan Islam 2.1 Menganalisis nilai-nilai ke-Islaman dalam sila Pancasila. 2.2 Mengidentifikasi sikap-

No	Kebutuhan Tema	Kompetensi Dasar dan Indikator
		sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan kaitannya dengan nilai-nilai Islam.
3	Jihad dalam pandangan Islam	<p>3. Menerapkan makna jihad dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.1 Mengidentifikasi perilaku yang menunjukkan makna jihad dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2 Menunjukkan contoh penerepan perilaku yang sesuai dengan makna jihad bagi pelajar.</p>
4	Hormat bendera Merah Putih dalam Pandangan Islam	<p>4. Mengevaluasi makna hormat bendera dalam pandangan Islam</p> <p>4.1 Mendeskripsikan hakikat makna hormat bendera.</p> <p>4.2 Menganalisis sejarah para sahabat dalam menghormati bendera</p> <p>4.3 Memberikan argumentasi bahwa hormat bendera tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam.</p>
5	Perbedaan Madzhab dalam Pandangan Islam	<p>5. Menganalisis perbedaan madzhab dalam pandangan Islam</p> <p>5.1 Menelaah sejarah madzhab dalam</p>

No	Kebutuhan Tema	Kompetensi Dasar dan Indikator
		pandangan Islam 5.2 Menguraikan sebab perbedaan madzhab dalam pandangan Islam.

2) Pengembangan Materi dan Sub Materi

**Tabel 4.2**  
**Rumusan Materi Berdasarkan Kompetensi Dasar**

No	Kompetensi Dasar dan Indikator	Materi dan Sub Materi
1	Menganalisis hakikat makna amar ma'ruf dan nahi munkar. 1.1 Mengidentifikasi makna nahi munkar dalam Islam. 1.2 Menganalisis hikmah nahi munkar dengan cara yang baik.	Hakikat Amar Ma'ruf Nahi Munkar a. Pengertian Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar b. Dasar Hukum Amar M'aruf dan Nahi Munkar c. Tata Cara Nahi Munkar yang Baik d. Hikmah Nahi Munkar dengan Cara yang Baik
2	Menganalisis hakikat Pancasila dalam Pandangan Islam 2.1 Menganalisis nilai-nilai ke-Islaman dalam sila Pancasila.	Islam dan Pancasila a. Peran ulama dalam sejarah lahirnya Pancasila b. Pandangan para ulama tentang Pancasila

No	Kompetensi Dasar dan Indikator	Materi dan Sub Materi
	<p>2.2 Mengidentifikasi sikap-sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan kaitannya dengan nilai-nilai Islam.</p>	<p>c. Nilai-nilai ke-Islaman dalam Butir-Butir Pancasila d. Sikap seorang muslim yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila</p>
3	<p>Menerapkan makna jihad dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.1 Mengidentifikasi perilaku yang menunjukkan makna jihad dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2 Menunjukkan contoh penerapan perilaku yang sesuai dengan makna jihad bagi pelajar.</p>	<p>Hakikat Makna Jihad dalam Pandangan Islam</p> <p>a. Pengertian Jihad b. Dasar Hukum Jihad c. Macam-macam Jihad d. Perilaku yang menunjukkan makna jihad dalam kehidupan e. Contoh penerapan perilaku pelajar yang sesuai dengan makna jihad dalam kehidupan.</p>
4	<p>Mengevaluasi makna hormat bendera dalam pandangan Islam</p> <p>4.1 Mendeskripsikan hakikat makna hormat bendera.</p> <p>4.2 Menganalisis sejarah para sahabat dalam menghormati bendera</p> <p>4.3 Memberikan argumentasi bahwa</p>	<p>Hormat Bendera dalam Pandangan Islam</p> <p>a. Makna hormat bendera b. Penghormatan para sahabat terhadap bendera c. Hormat bendera tidak bertentangan dengan nilai-nilai tauhid</p>



No	Kompetensi Dasar dan Indikator	Materi dan Sub Materi
	hormat bendera tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam.	
5	<p>Menganalisis perbedaan madzhab dalam pandangan Islam</p> <p>6.1 Menelaah sejarah madzhab dalam pandangan Islam</p> <p>6.2 Menguraikan sebab perbedaan madzhab dalam pandangan Islam.</p>	<p>Perbedaan Madzhab dalam Islam</p> <p>a. Pengertian Madzhab</p> <p>b. Mengapa kita harus bermadzhab?</p> <p>c. Sejarah Madzhab Fikih dalam Islam</p> <p>d. Macam-macam Madzhab dan Sebab perbedaannya.</p>

### 3) Pengembangan Konten Materi

Pengembangan konten materi yang dimaksud dalam bagian ini adalah isi materi yang didasarkan pada kompetensi dasar, materi dan sub materi yang telah dirumuskan dalam penjelasan sebelumnya yang meliputi beberapa tema: hakikat amar ma'ruf nahi munkar, Islam dan Pancasila, hakikat makna jihad dalam pandangan Islam, hormat bendera dalam pandangan Islam, serta perbedaan madzhab dalam Islam. Berikut penjabaran isi materi dari masing-masing tema.

a) Tema pertama adalah “Hakikat Amar Ma’ruf Nahi Munkar”. Materi tema ini meliputi delapan halaman dengan rincian: pertama berisi cover, kedua berisi pengertian amar ma’ruf nahi munkar, ketiga berisi dalil Al Qur’an tentang amar ma’ruf nahi munkar, keempat berisi dalil hadits tentang amar ma’ruf nahi munkar, kelima berisi etika amar ma’ruf nahi munkar, keenam berisi contoh penerapan amar ma’ruf nahi munkar, ketujuh berisi hikmah amar ma’ruf nahi munkar dengan cara yang bijak dan halaman kedelapan berisi sumber rujukan. Berikut tampilan dari kedelapan halaman tersebut.

# HAKIKAT AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR



**MATERI KE-1**  
Bahan Digital Kajian Islam ROHIS

## PENGERTIAN

- Istilah "Amar Ma'ruf Nahi Munkar" adalah sebuah istilah yang diambil dari Bahasa Arab.
- Kata "amar" artinya perintah/seruan. Sedangkan, kata "ma'ruf" yang dalam istilah Bahasa Arab dikenal dengan bentuk isim ma'rif artinya sesuatu yang telah diketahui, yang telah dikenali atau yang telah diakui, maksudnya adalah "kebaikan".
- Kata "nahi" berasal dari kata "nahayn" yang artinya larangan/tegahan. Sedangkan kata "munkar" merupakan bentuk isim ma'uf yang artinya sesuatu yang tidak diketahui, yang tidak dikenali, yang tidak diakui, atau yang dirungki, maksudnya adalah "keburukan".
- Maksud dari istilah "Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar" adalah menyeru pada kebaikan dan menegah pada keburukan.

## DALIL AL-QUR'AN

QS. Ali-Imran ayat 104:

وَالَّذِينَ يَدْعُونَ أَنفُسَهُمْ إِلَى الْكُفْرِ وَأَمْروا بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang bertakwa.



Makna dalil adalah segala kebaikan yang diperintahkan Allah kepada umat Islam untuk melakukan individu dan masyarakat. Menghindari segala keburukan yang dilarang Allah agar umat Islam sebagai individu dan masyarakat.

## DALIL HADITS

Hadits Riwayat Muslim

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِن لَّمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ وَإِن لَّمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Barangsiapa diantara kalian melihat kemungkaran, maka kembalilah ia untuk mengubahnya dengan tangannya. Jika ia tidak mampu, maka dengan lisannya. Orang yang tidak mampu dengan lisannya, maka dengan hatinya. Dan dengan hati itulah yang lemahnya iman. (HR. Muslim)

Makna dari hadits di atas adalah, seseorang yang melihat kemungkaran dan ia mampu mengubahnya dengan tangan, maka ia tidak boleh hanya dengan lisan jika kemungkaran tidak berhenti dengan lisan, dan orang yang mampu dengan lisan, maka ia tidak boleh berhenti hanya dengan hati.

## ETIKA AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR

Syekh Abdul Qadir al-Jalilari dalam kitab al-Ghurar al-Thalabi Tharigah al-Haq (jilid 1, hal. 57) menyebut lima syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan amar ma'ruf/nahi munkar:

1. Mengetahui secara pasti apa yang diperintahkan dan yang dilarang agama.
2. Bertujuan hanya semata-mata karena mencari ridla Allah, tidak ada tujuan lain.
3. Harus dengan cara-cara yang lembut dan bermartabat.
4. Sabar dan bijaksana.
5. Mengamalkan apa yang diperintahkan dan menegahi larangan.



"Tidak boleh salah jalannya unless yang lebih tepat dari dia. Barang siapa telah berbuat jahat dan meraka, harus perbaiki jalannya sebelum yang lain melihat hal yang sangat buruk."

## CONTOH PENERAPAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR

Nabi Musa dan Nabi Harun diperintahkan oleh Allah SWT untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan perlakuan yang lembut kepada Fir'aun, seorang raja yang lalim mengauk sebagai Tuhan, Allah bertitirah:

قُلْنَا لَهُ قَوْلًا لِّئَلَّا يَعْتَبِرَ أَوْ يَحْتَفِي

"Maka berbicaralah kamu berdua kepada Fir'aun dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia takut atau tabar". (QS. 20: 44)

Imam Al-Qurthubi menyelaraskan dengan keadaan kita saat ini dalam berinteraksi dengan perkaratersebut:

"Kita tidak boleh mulai dari pada Nabi Musa dan Nabi Harun. Orang yang kita dambai tidak boleh mulai dari pada Fir'aun, namun Allah menuntunkan kepada Anda Nabi tersebut untuk berlaku lembut kepada Fir'aun".

## HIKMAH AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR DENGAN CARA YANG BAIK DAN BIJAK

Adapun beberapa hikmah atau manfaat dari pelaksanaan amar ma'ruf nahi munkar dengan cara yang baik dan bijak antara lain:

1. Orang yang diluar untuk berbuat kebaikan merasa dihargai dan dibormati.
2. Orang yang dilajar untuk berbuat keburukan tidak merasa dipermalakan.
3. Kuatnya motivasi untuk melakukan kebaikan karena adanya ajakan yang bijaksana.
4. Munculnya rasa malu untuk mengulangi perbuatan buruk setelah diberikan ajakan yang bijak untuk tidak melakukan keburukan.

## SUMBER RUJUKAN

Al-Jalilari, Syekh Abdul Qadir (1999). Al-Ghurar al-Thalabi Tharigah al-Haq. 8. al-Ghurar wa al-Talab wa al-Adab al-Dinawiyah. Maar: Daar al-Kutub al-Islamiyah.

Azhar, D. S., & Ismail, J. (2018). Pendidikan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Mempromosikan Kepedulian Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 41(2), 1-12. <https://doi.org/10.33258/jpi.v41i2.1808>

Belarosevrenan, B., Zahwa, M., & Asnan, N. (2021). Amar Ma'ruf Nahi Munkar sebagai Kajian Ontogenia. *TAJID: Jurnal Dua Belas Beladan*. <https://doi.org/10.20513/tajid.v1i2.18212>

Chusniyah, C. (2019). Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Perspektif Spahib Al-Ikhtisam al-Dinawiyah dalam Kitabnya Tarbiyatunna wa Tarbiyatunna: Al-Fan: Tarbiyatunna Dengan Al-Ikhtisam. *Dinawiyah*, 20(2), 352-428. <https://doi.org/10.31209/TAJID.V20I2.1546>

Kartini, K., & Rizka, F. (2021). Implementasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Keluarga Sosial. *AT-TAQIYAH: Jurnal Studi Pribadi Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.42308/at-taqiyah.v1i2.234>

Saleh, M. (2018). Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar (Suatu Pendekatan Hadis Dalawah dalam Perubahan Sosial). *Penerbit Pesisiran*. <https://doi.org/10.30998/kip.v1i2.728>

Syidha, A. F. (2019). Implementasi Makna dan Metode Penerapan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Berdasarkan Al-Quran, Al-Hadith. *Jurnal Ilmiah Dan Adab*. <https://doi.org/10.30737/jadad.v1i2.1008>

**Gambar 4.15**  
**Tampilan Materi Visual (Ppt) dengan Tema**  
**Amar Ma'ruf Nahi Munkar**

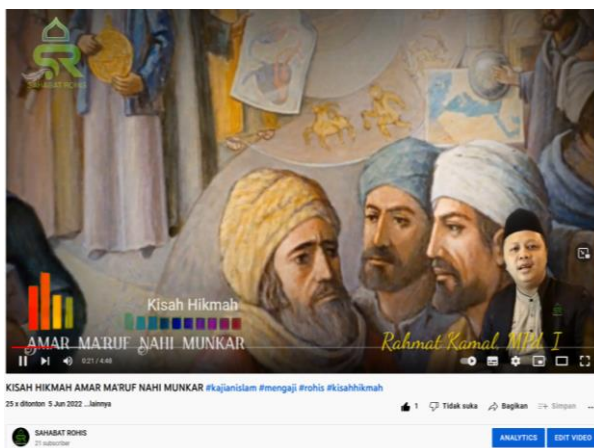
Selain materi yang bersifat visual dalam bentuk power point, peneliti pun mengembangkan materi kajian Islam dalam bentuk audio visual menggunakan media berbasis online yaitu YouTube dengan nama akun Sahabat Rohis. Berikut tampilan dari materi audiovisual dalam bentuk YouTube dengan durasi waktu 6,56 menit.



**Gambar 4.16**  
**Tampilan Materi Audiovisual (YouTube) dengan**  
**Tema Hakikat Amar Ma’ruf Nahi Munkar**

Disamping kedua materi di atas, ada juga materi yang bersifat complain (pelengkap) yang dikemas dalam bentuk kisah berhikmah yang sesuai dengan

tema yang dibahas, misalnya dalam tema amar ma'ruf nahi munkar, penulis sekaligus pengembang materi menyampaikan materi kisah secara audiovisual via YouTube dengan durasi 4,48 menit yang berisi tentang kisah Rasulullah Saw ketika melihat orang Arab pedalaman (badwi) yang tiba-tiba datang dan masuk ke masjid setelah itu buang air di salah satu pojok di dalam masjid, dengan sikap bijaknya Rasulullah Saw menunjukkan sikap bagaimana amar ma'ruf dan nahi munkar yang baik. Berikut peneliti sampaikan tangkapan layar dari video YouTube tersebut



**Gambar 4.17**  
**Tampilan Audiovisual (YouTube) Tentang Kisah**  
**Berhikmah Amar Ma'ruf Nahi Munkar**

b) Tema kedua adalah “Islam dan Pancasila” yang meliputi tiga belas halaman terdiri dari halaman pertama berisi cover, halaman kedua, ketiga dan keempat berisi peran ulama dalam sejarah lahirnya Pancasila, halaman kelima dan keenam pandangan para ulama tentang Pancasila, halaman ketujuh sampai kesebelas berisi nilai-nilai keislaman dalam Pancasila, halaman kedua belas berisi sikap seorang muslim yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan halaman ketiga belas berisi sumber rujukan. Berikut tampilan dari ketiga belas halaman tersebut.

## ISLAM DAN PANCASILA



**MATERI KE-2**  
Bahan Digital Kajian Islam ROHIS

1

### PERAN ULAMA DALAM SEJARAH LAHIRNYA PANCASILA

- Dalam catatan sejarah tercatat bahwa pada saat perumusan dasar negara terjadi perbedaan pendapat antara kelompok nasionalis yang diwakili Ir Soekarno dan kelompok Islam yang diwakili Mochamad Natsir.
- Kelompok nasionalis menginginkan Pancasila sebagai dasar negara sedangkan kelompok Islam menginginkan Islam sebagai dasar negara.
- Perbedaan mengenai landasan negara yang akan diambil untuk dijadikan dasar negara ini telah terjadi sejak tahun 1938 hingga pada persiapan kemerdekaan republik Indonesia.



2

### PERAN ULAMA DALAM SEJARAH LAHIRNYA PANCASILA

- Perdebatan panjang antara Soekarno dan Natsir ini semakin memanas hingga sampai pada saat proses pembentukan negara Indonesia pada tahun 1945. Dalam upaya untuk merumuskan dasar negara dibentuklah Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPKI) dan diwarnai pada 28 Mei 1945.
- Pada 22 Juni 1945 terjadi kesepakatan antara kelompok nasionalis dan kelompok Islam untuk menetapkan Pancasila sebagai dasar negara dengan menambahkan tujuh kata pada sila pertama yaitu "Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan Syariat Islam Bagi Pemeluk-pemeluknya".



Setelah pembacaan proklamasi pada 17 Agustus 1945 sila pertama diubah menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa" dengan alasan untuk persatuan bangsa.

3

### PERAN ULAMA DALAM SEJARAH LAHIRNYA PANCASILA

K.H. Masykur pernah menyatakan bahwa sebenarnya umat Islam telah memberikan sumbangan besar terhadap perumusan Pancasila yang dijadikan sebagai dasar negara Indonesia. K.H. Masykur menuturkan bahwa pada akhir Mei 1945 telah terjadi diskusi panjang antara Soekarno, Mohamad Yamin, K.H. Wahid Hasyim, Kiai Kahar Muzakki, dan K.H. Masykur sendiri.

Dari diskusi panjang ini diketahui bahwa para pemimpin Islam (Ulama) lebih mengutamakan pengertian persatuan dan kerubaan Indonesia daripada keinginan untuk menjadikan Indonesia sebagai negara Islam secara formal. Para pemimpin Islam ini lebih memilih penyesuaian substansi dan nilai-nilai ajaran Islam yang bersifat universal dan dapat diterima oleh seluruh komponen bangsa.



4

### PANDANGAN PARA ULAMA TENTANG PANCASILA

K.H. Agus Salim "Indonesia dibangun atas dasar keberagaman yang religius dengan adanya Pancasila sebagai konstitusi beresama yang menjadi simbol harmonisasi umat beragama".

K.H. Ahmad Shiddiq "Pancasila dan Islam bukanlah dua hal yang harus dipukul taksi atau dianggap bertentangan yang lainnya. Keduanya dapat berlainan dan saling melengkapi, tidak bertentangan dan tidak boleh dipertentangkan".

K.H. Ahmad Syafiq Mas'udi "Islam tidak perlu dijadikan dasar negara, yang diperlukan adalah keimanan Islam itu sendiri. Pancasila yang diturunkan nilai-nilai Islam akan menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang adil dan makmur".

K.H. Abdurrahman Wahid "Pancasila bukan agama, tidak bertentangan dengan agama, dan tidak digunakan untuk menggantikan kedudukan agama".

5

### PANDANGAN PARA ULAMA TENTANG PANCASILA

K.H. Hasyim Mas'udi "Pancasila bukan agama, tetapi tidak bertentangan dengan agama. Pancasila bukan juga, tetapi bisa bertentangan dengan agama. Pada agama, nilai, budaya dan bahasa, hanya Pancasila yang bisa memberikan perubahan tersebut. Pancasila bukan agama, namun mengandung semua agama. Dan nilai-nilainya dengan menjadikan nilai-nilai universalitas Pancasila, yang Islam dan agama, sebagai nilai-nilai yang universal".

Prof. Dr. H. Abdul Muji, M.Ed. "Muslim Indonesia tidak mengagungkan Pancasila karena nilai-nilai universalnya. Karena nilai-nilai Pancasila juga diturunkan dan Islam".

K.H. Mawana Zubaidi "Pancasila itu terdiri dari lima hal yang sesuai itu adalah dengan tetap mengaitkan se-orang di dalam Islam. Lima hal itu adalah sebagai jiwa, akal, harta, keturunan, dan martabat manusia".

6

### NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PANCASILA

1. Ta'uhid atau meng-e-sakan Allah Swt. Nilai ini muncul dari sila pertama "Ketuhanan yang Maha Esa". Sama dengan prinsip ta'uhid bahwa Allah Swt adalah Dzat yang Maha Esa, Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Baqah ayat 1:

قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ  
Rataulohid O'Ali Muhammad: "Dialah Allah yang Maha Esa."



7

### NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PANCASILA

2. Halbuah atau beramal dengan sesama manusia, berdo'a dan saling mengirigatkan. Nilai ini muncul dari sila kedua "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab". Allah Swt berfirman dalam Q.S. Ali-Imran ayat 112:

مَرْيَمَ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ الْاِنَّ مَّا كَانَتْ لَآ تَعْبُدُ مِنْ دُونِ اللّهِ وَتَحْيِلُ مِنَ الْاِسْ  
Kekayaan ditunjukkan kepada mereka di mana saja mereka berada. Allah Swt mereka (beragungi) pada hari (agama) Allah dan tab (perempuan) dengan manusia...



8

**Gambar 4.18**  
Tampilan Materi Visual (PPT) dengan Tema Islam dan Pancasila

Adapun materi kajian Islam dalam bentuk audiovisual berbasis YouTube dikembangkan dalam durasi waktu 7,26 menit. Berikut tampilan gambar YouTube-nya.



**Gambar 4.19**  
**Tampilan Materi Audiovisual (YouTube)**  
**dengan Tema Islam dan Pancasila**

Sama halnya dengan tema amar ma'ruf nahi munkar, tema tentang Islam dan Pancasila pun dilengkapi dengan materi pelengkap yang dikemas dalam bentuk kisah berhikmah, penulis sekaligus pengembang materi menyampaikan materi kisah berhikmah dengan tema ini secara audiovisual via YouTube dengan durasi 3,58 menit yang berisi



tentang kisah Rasulullah Saw ketika menawarkan diri untuk diqishash atas dirinya sendiri di hadapan para sahabatnya, kisah ini sering disebut dengan kisah Ukasyah. Berikut penulis sampaikan gambar tangkapan layar dari video YouTube tersebut.



**Gambar 4.20**  
**Tampilan Audiovisual (YouTube) Tentang Kisah**  
**Berhikmah “Islam dan Pancasila”**

- c) Tema ketiga adalah “Hakikat makna jihad dalam pandangan Islam”. Tema ini meliputi lima belas halaman terdiri dari halaman pertama berisi cover, halaman kedua dan ketiga pengertian jihad, keempat berisi dasar hukum jihad, halaman kelima dan keenam berisi macam-macam jihad, halaman

ketujuh berisi hukum jihad, halaman kedelapan sampai ketiga belas berisi perilaku yang menunjukkan makna jihad dalam kehidupan sehari-hari, halaman keempat belas berisi perilaku yang sesuai dengan makna jihad dalam kehidupan sehari-hari, dan kelima belas berisi sumber rujukan. Berikut tampilan dari ketiga belas halaman tersebut.



Gambar 4.21  
Tampilan Materi Visual (Ppt) dengan Tema  
Hakikat Makna Jihad dalam Islam



Adapun materi kajian Islam dalam bentuk audio visual menggunakan media YouTube dengan tema “Jihad dalam Pandangan Islam” dikembangkan dengan menghabiskan durasi waktu 5,37 menit. Berikut tampilan materi kajian Islam dengan media YouTube.



**Gambar 4.23**  
**Tampilan Materi Audiovisual (YouTube)**  
**dengan Tema Jihad dalam Islam**

Adapun materi tambahan dalam bentuk kisah berhikmah terkait tema jihad dalam pandangan Islam, penulis menyampaikan kisah berhikmah dengan durasi 3,48 menit tentang seorang pemuda

yang berbaiat kepada Rasulullah Saw akan tetapi Rasulullah Saw memintanya untuk pulang demi berbakti kepada kedua orangtuanya karena berbakti kepada kedua orangtua masuk dalam kategori jihad. Berikut penulis sampaikan gambar dari tangkapan layar kisah berhikmah tentang jihad dalam pandangan Islam.



**Gambar 4.24**  
**Tampilan Audiovisual (YouTube) Tentang Kisah Berhikmah Jihad dalam Islam**

d) Tema keempat adalah “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam”. Pembahasan tema ini meliputi lima belas halaman terdiri dari halaman pertama berisi cover, halaman kedua dan ketiga pengertian

jihad, keempat berisi dasar hukum jihad, halaman kelima dan keenam berisi macam-macam jihad, halaman ketujuh berisi hukum jihad, halaman kedelapan sampai ketiga belas berisi perilaku yang menunjukkan makna jihad dalam kehidupan sehari-hari, halaman keempat belas berisi perilaku yang sesuai dengan makna jihad dalam kehidupan sehari-hari, dan kelima belas berisi sumber rujukan. Berikut tampilan dari ketiga belas halaman tersebut.



Adapun materi kajian Islam dengan tema hormat bendera dalam bentuk audio visual yang dikemas menggunakan media YouTube dikembangkan dalam durasi 7,45 menit. Berikut tampilan tangkap layar dari media YouTube tersebut.



**Gambar 4.26**  
**Tampilan Materi Audiovisual (YouTube)**  
**dengan Hormat Bendera dalam Pandangan Islam**

Materi kisah berhikmah selanjutnya dengan tema hormat bendera dalam bentuk video YouTube sebagai materi pelengkap dari tema ini, penulis sampaikan dalam waktu 4,45 menit. Kisah ini bercerita tentang rasa cintanya Rasulullah Saw



terhadap kota Madinah, dan ekspresi kecintaannya terhadap kota Madinah dengan mempercepat laju unta agar segera sampai di Madinah merupakan simbol dari kecintaannya terhadap tanah air sama halnya dengan hormat bendera merupakan symbol dari kecintaan terhadap tanah air. Berikut penulis sampaikan gambar dari tangkapan layar video YouTube tersebut.



**Gambar 4.27**  
**Tampilan Audiovisual (YouTube) Tentang Kisah**  
**Cinta Tanah Air (Hormat Bendera)**

e) Tema kelima adalah “Perbedaan Madzhab dalam Islam”. Pembahasan tema ini meliputi lima belas halaman terdiri dari halaman pertama berisi cover, halaman kedua dan ketiga pengertian pengertian madzhab fikih dalam Islam, keempat berisi tentang alasan mengapa kita harus bermadzhab, halaman kelima dan keenam berisi sejarah madzhab fikih dalam Islam, halaman ketujuh sampai dengan kesepuluh berisi tentang profil singkat imam madzhab, halaman kesebelas dan kedua belas berisi tentang sebab-sebab terjadinya perbedaan pendapat dalam bermadzhab, halaman ketigabelas berisi tentang contoh perbedaan pendapat dalam bermadzhab, halaman keempat belas berisi tentang sikap bijak dalam menghadapi perbedaan madzhab, dan halaman kelima belas berisi sumber rujukan. Berikut tampilan dari ketiga belas halaman tersebut.



**Gambar 4.28**  
**Tampilan Materi Visual (Ppt) dengan Tema**  
**Perbedaan Madzhab dalam Pandangan Islam**

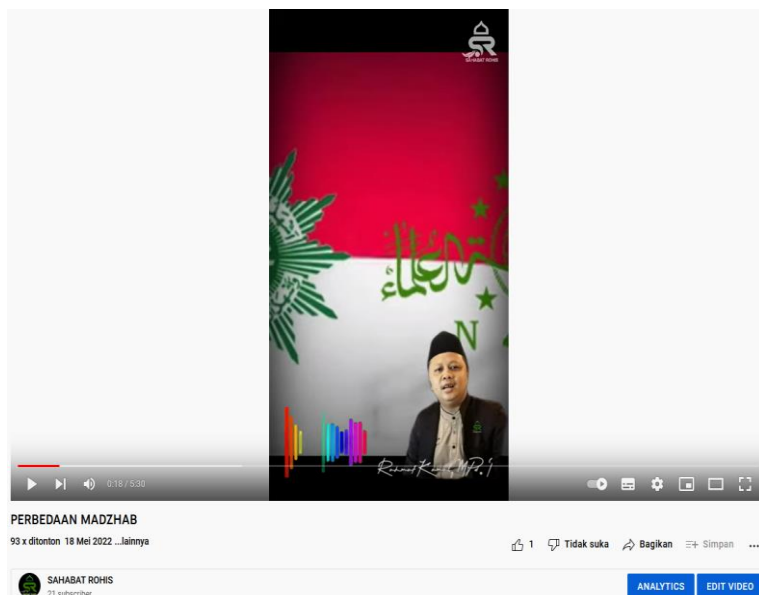
Adapun materi kajian Islam dengan tema perbedaan madzhab dalam Islam dengan bentuk audio visual dan dikemas menggunakan media YouTube dikembangkan dalam durasi 7,45 menit. Berikut tampilan tangkap layar dari media YouTube tersebut.



**Gambar 4.29**  
**Tampilan Materi Audiovisual (YouTube)**  
**Tema Perbedaan Madzhab dalam Pandangan Islam**

Materi kisah berhikmah sebagai materi penunjang dari tema ini penulis sampaikan dalam video YouTube selama 5,30 menit. Kisah ini menceritakan tentang pertemuan dua tokoh organisasi keislaman terbesar di Indonesia yaitu KH. Idham Khalid sebagai tokoh NU dan Buya Hamka sebagai tokoh Muhammadiyah pada saat perjalanan di atas kapal yang membawanya berlayar ke kota suci Mekah untuk melaksanakan ibadah haji, penulis menyampaikan bahwa ada sikap toleransi yang ditunjukkan keduanya pada saat

melaksanakan shalat subuh antara menggunakan amaliyah qunut dan tidak qunut. Berikut peneliti sampaikan gambar dari tangkapan layar video YouTube tersebut.



**Gambar 4.30**  
**Tampilan Audiovisual (YouTube) Tentang Kisah**  
**Cinta Tanah Air (Hormat Bendera)**

- b. Model Hipotetik Jenis Bahan Digital Kajian Islam Rohis  
Sebagaimana jenis bahan ajar yang disampaikan pada model faktual dimana jenis yang digunakan pada awalnya cetak dalam bentuk handout dan non cetak dalam bentuk audio

melalui ceramah langsung mentor/narasumber, kemudian dalam skala yang kecil, kesempatan berikutnya menggunakan jenis bahan non cetak dalam bentuk digital. Dari model faktual tersebut, berdasarkan analisis kebutuhan maka jenis bahan digital yang dikembangkan adalah jenis digital yang dikembangkan berawal dari power point interaktif dan dikonversi ke dalam aplikasi digital yang terkoneksi jaringan internet melalui bantuan aplikasi Ispring dan APK 2.0.

- c. Model Hipotetik Media Bahan Digital Kajian Islam Rohis
- Bahan digital yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan bacaan berupa kumpulan materi kajian Islam Rohis dalam bentuk digital sebagai alternatif sumber belajar yang dapat digunakan pembina Rohis dalam menyampaikan materi-materi kajian Islam.

Pengembangan awal dari bahan digital ini menggunakan aplikasi power point interaktif, yang kemudian dikonversi menjadi file HTML menggunakan aplikasi *iSpring Suite 10*. Setelah berubah menjadi file dalam bentuk HTML maka dikonversi kembali menggunakan aplikasi Website 2 APK Builder Pro versi 5.0. sehingga berubah bentuk menjadi file APK. Untuk memudahkan transfer file yang dapat dibuka di HP berbasis android, maka file APK tersebut ditransfer

secara online menggunakan laman <https://we.tl/t-ICcu5aS1Nu>. Setelah itu file APK yang sudah dapat dijalankan di alat komunikasi berbasis android.

Konten dari bahan digital dalam penelitian ini mencakup: *tools* tilawah Al-Qur'an menggunakan media Al-Qur'an Online sebagai bahan tadarus di awal kajian, *tools* laporan tilawah Al-Qur'an menggunakan *link google form*, *tools* materi kajian Islam meliputi media visual dalam bentuk PPT yang terkoneksi dengan link google drive dan media audio visual dalam bentuk video yang terkoneksi dengan link YouTube, *tools* kisah berhikmah dalam bentuk video yang juga sama terkoneksi dengan link YouTube, dan *tools* evaluasi dalam bentuk kuis yang dikemas menggunakan aplikasi iSpring Suite 10 dengan tampilan soal yang menampilkan notifikasi hasil pekerjaan dan tampilan review soal kuis untuk melihat kembali soal kuis yang telah mendapatkan skor.

Bahan digital kajian Islam Rohis dalam penelitian ini dapat dijadikan alternatif bahan ajar atau sumber belajar khususnya bagi siswa SMA Negeri khususnya di Kabupaten Pematang yang tergabung dalam ekstra-kulikuler Rohis. Bahan digital ini pada awalnya dikhususkan bagi siswa-siswa yang aktif dalam kegiatan ekstra-kulikuler "Rohis" di

SMA Negeri se-Kabupaten Pematang, akan tetapi tidak menutup kemungkinan siswa selainya pun dapat mengaksesnya melalui google play store. Berikut akan peneliti tampilkan media aplikasi digital yang telah dikonversi menjadi aplikasi android.



**Gambar 4.31**  
**Halaman Awal Aplikasi Kajian Islam ROHIS**

Tampilan halaman awal pada aplikasi kajian Islam Rohis di atas berfungsi sebagai stimulan untuk menarik perhatian para pengguna aplikasi sehingga terdorong untuk meng-mengikuti kajian Islam lebih lanjut. Pada saat pengguna aplikasi ini meng-klik tombol mulai, maka para pengguna



akan masuk pada halaman berikutnya yaitu daftar materi kajian yang meliputi beberapa tema yang akan dibahas dalam aplikasi ini dimana semua tema yang muncul didasarkan pada analisis kebutuhan yang telah peneliti lakukan sebelumnya. Berikut peneliti tampilkan halaman daftar materi kajian Islam tersebut.



**Gambar 4.32**  
**Daftar Materi Kajian Islam**

Tampilan halaman kedua yang berisi daftar materi kajian Islam pada aplikasi di atas berfungsi sebagai informasi terkait cakupan pembahasan dari materi kajian Islam yang

ada di dalamnya, Ketika diklik satu persatu maka akan muncul beberapa menu rubrik yang meliputi tilawah Al-Qur'an, laporan tilawah, materi kajian sebagai menu utama, kisah berhikmah sebagai materi suplemen, evaluasi dalam bentuk kuis dan menu daftar materi jika ingin kembali ke halaman tersebut. Berikut peneliti tampilkan halaman materi ketiga yang berisi materi kajian pertama dan di dalamnya terdapat menu rubrik.



**Gambar 4.33**  
**Tampilan Cover Materi Kajian Islam ROHIS**

Pada tampilan halaman ketiga ini, pengguna dapat mencoba menjelajah beberapa menu yang tersedia, dimana menu tilawah dan laporan tilawah secara system terkoneksi dengan link Al-Qur'an online dan google form untuk menampung laporan. Berikut peneliti tampilkan halaman menu tilawah yang jika diklik akan terhubung langsung dengan website Al-Qur'an online.



**Gambar 4.34**  
**Tampilan Menu Tilawah Al-Qur'an**

Adapun menu laporan tilawah terkoneksi langsung dengan google form. Berikut peneliti tampilkan halaman menu laporan tilawah.



**Gambar 4.35**  
**Tampilan Menu Laporan Tilawah**

Adapun konten materi kajian Islam terdapat pada menu materi kajian, dimana materi tersebut dikemas dalam dua bentuk media yaitu powerpoint, dan video yang tersimpan di saluran YouTube dengan nama akun “Sahabat Rohis”. Berikut peneliti tampilkan halaman menu laporan tilawah.



**Gambar 4.36**  
**Konten Materi Kajian Islam ROHIS**

Disamping materi kajian yang telah ditampilkan pada menu sebelumnya, terdapat pula materi tambahan berupa kisah berhikmah yang terkait dengan tema-tema yang telah disampaikan pada menu materi kajian. Materi tambahan berupa kisah berhikmah ini dikemas dalam bentuk video yang tersimpan di saluran YouTube sebagaimana yang telah penulis sampaikan pada pembahasan sebelumnya.

Menu yang terakhir, adalah menu kuis sebagai bentuk evaluasi dari materi kajian yang telah dipelajari. Kuis ini dikembangkan menggunakan aplikasi i-Spring yang disertai dengan konfirmasi jawaban benar dan nilai yang diperoleh. Berikut tampilan menu kuis sebagai bahan evaluasi pada aplikasi tersebut.



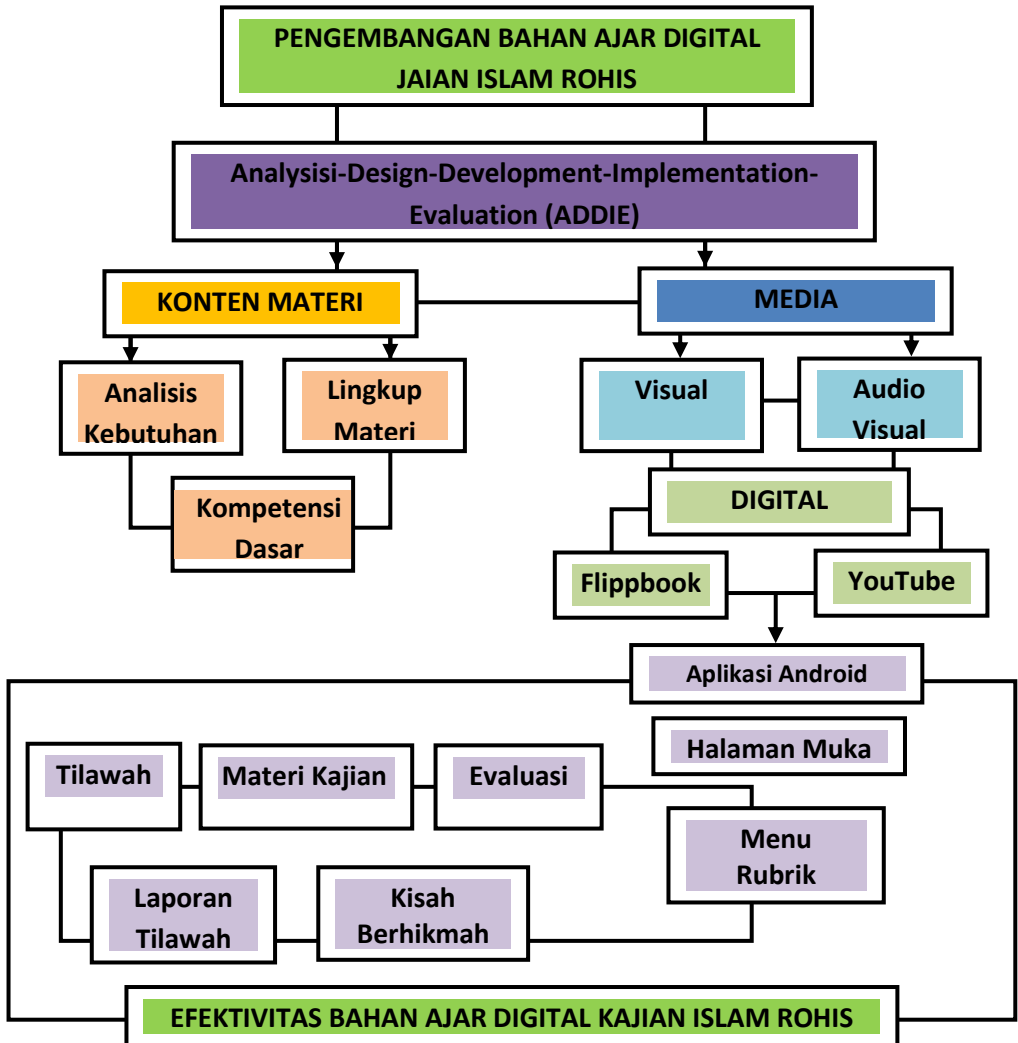
Click the **Quiz** button to edit this object

Di bawah ini yang termasuk contoh amar ma'ruf dengan menggunakan metode uswatun hasanah adalah...

- Memberikan contoh keteladanan dalam melaksanakan shalat berjamaah
- Memberikan hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat subuh
- Memberikan nasihat yang baik agar melaksanakan shalat di awal waktu
- Memberikan hadiah dan pujian bagi siswa yang mau melaksanakan shalat

### **Gambar 4.37** **Menu Kuis (Evaluasi)**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka gambaran dari model hipotetik dari bahan digital kajian Islam (BDKI) ROHIS di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang Jaya dapat dilihat dari tiga aspek pula, yaitu konten bahan kajian berupa tema-tema kajian; bentuk bahan kajian; dan media bahan kajian. Untuk lebih memudahkan pembacaan terkait model hipotetik ini, berikut akan peneliti sampaikan dalam bentuk gambar berikut.



Gambar 4.38  
Model Hipotetik BDKI ROHIS SMA Negeri Se-Kab.Pematang Siantar

### **C. Validasi Ahli**

Pada tahap ini, produk dari model hipotetik yang telah peneliti desain dan kembangkan selanjutnya dilakukan uji validitas ahli. Objek yang divalidasi adalah produk penelitian berupa aplikasi bahan digital kajian Islam Rohis yang kemudian diberi nama aplikasi “SAHABAT ROHIS”. Adapun tim ahli yang melakukan validasi terdiri dari tim ahli materi dan tim ahli media.

Tim ahli materi terdiri dari empat orang yakni promotor dan ko-promotor dan dua orang ahli materi lainnya yakni Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag selaku Ketua BNPT Jawa Tengah sekaligus dosen di UIN Walisongo Semarang dan Drs. Moh. Muslih, Ph.D sebagai ahli di bidang pendidikan nilai sekaligus dosen di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Sementara tim ahli media berjumlah empat orang, yaitu Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku akademisi di bidang teknologi pendidikan sekaligus Dosen di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Failasuf Fadli, M.S.I selaku akademisi di bidang teknologi pendidikan sekaligus Dosen di UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan, Akhmad Arifudin, M.Pd seorang praktisi di bidang IT sekaligus Master Trainer Microsoft Indonesia, dan guru PAI SMK di Gunung Kidul Yogyakarta dan Jauhar Ali, M.Pd.I seorang praktisi IT sekaligus Dosen di UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Aspek yang dinilai pada tahap uji ahli produk dari penelitian



ini adalah keberterimaan (*acceptability*) yang memuat tiga aspek yaitu kegunaan (*utility*), kelayakan (*feasibility*), dan ketepatan (*accuracy*). Hasil uji materi terkait *utility* aplikasi “Sahabat ROHIS” ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validator Ahli Materi**  
**Terkait *Utility***

Butir Pertanyaan	Tingkat Utility				Jmlh	%
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4		
1	4	4	3	4	15	93,8
2	4	3	3	4	14	87,5
3	4	3	3	3	13	81,3
4	4	4	3	4	15	93,8
5	3	4	3	3	13	81,3
6	4	3	3	4	14	87,5
7	4	3	3	3	13	81,3
8	3	4	4	3	14	87,5
9	3	3	4	3	13	81,3
10	4	4	3	4	15	93,8
11	3	3	4	3	13	81,3
12	3	3	4	4	14	87,5
13	4	4	4	4	16	100,0
14	4	3	3	3	13	81,3
15	4	3	3	3	13	81,3
16	4	4	3	4	15	93,8
17	4	3	3	3	13	81,3

Butir Pertanyaan	Tingkat Utility				Jmlh	%
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4		
18	3	3	3	3	12	75,0
19	4	3	3	3	13	81,3
20	4	4	3	4	15	93,8
21	4	3	3	4	14	87,5
22	3	3	3	4	13	81,3
23	4	3	3	4	14	87,5
24	4	3	3	4	14	87,5
25	4	3	3	4	14	87,5
26	3	3	3	3	12	75,0
27	4	3	3	3	13	81,3
28	4	3	3	3	13	81,3
29	4	3	3	3	13	81,3
30	3	3	4	4	14	87,5
31	4	3	4	4	15	93,8
32	4	4	3	4	15	93,8
<b>Rata-rata</b>					<b>13,8</b>	<b>85,9</b>

Berdasarkan Tabel 4.3 rata-rata persentase hasil uji materi terkait aspek utility adalah sebesar 85,9% berada pada rentang 81%-100%. Ini berarti bahwa secara *utility*, konten materi pada aplikasi “SAHABAT ROHIS” memiliki nilai yang sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Sedangkan hasil uji ahli media terkait aspek *utility* dari

aplikasi “Sahabat ROHIS” ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validator Ahli Media**  
**Terkait *Utility***

Butir Pertanyaan	Tingkat Utility				Jmlh	%
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4		
1	4	4	3	4	3,75	93,75
2	3	3	3	3	3	75,0
3	3	4	3	4	3,5	87,5
4	3	4	3	3	3,25	81,3
5	3	3	3	3	3	75,0
6	3	4	3	3	3,25	81,3
7	3	3	3	4	3,25	81,3
8	3	3	3	3	3	75,0
9	3	4	3	4	3,5	87,5
10	3	4	3	3	3,25	81,3
11	3	3	4	3	3,25	81,3
12	3	4	4	3	3,5	87,5
13	3	4	3	3	3,25	81,3
14	3	3	3	3	3	75,0
15	3	4	3	4	3,5	87,5
16	3	4	4	4	3,75	93,8
17	3	3	3	3	3	75,0
18	3	4	4	4	3,75	93,8
19	3	4	3	4	3,5	87,5
20	3	3	3	3	3	75,0

Butir Pertanyaan	Tingkat Utility				Jmlh	%
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4		
21	2	4	3	3	3	75,0
22	2	4	3	4	3,25	81,3
23	2	3	2	3	2,5	62,5
24	3	4	3	3	3,25	81,3
25	3	4	3	3	3,25	81,3
26	2	3	3	3	2,75	68,8
27	2	4	3	3	3	75,0
28	2	4	3	3	3	75,0
29	2	3	3	3	2,75	68,8
30	2	4	3	3	3	75,0
31	2	4	3	3	3	75,0
32	2	4	3	3	3	75,0
<b>Rata-rata</b>					<b>3,2</b>	<b>79,7</b>

Berdasarkan Tabel 4.3 rata-rata persentase hasil uji materi terkait aspek utility adalah sebesar 79,7% berada pada rentang 67%-80%. Ini berarti bahwa secara *utility*, media aplikasi “SAHABAT ROHIS” memiliki nilai yang baik dan tidak perlu direvisi.

Adapun hasil uji kelayakan (*feasibility*) dari aplikasi “Sahabat ROHIS” yang dilakukan oleh validator materi sebagaimana tergambar dalam tabel berikut.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validator Ahli Materi**  
**Terkait *Feasibility***

Butir Pertanyaan	Tingkat Feasibility				Jmlh	%
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4		
1	3	2	3	3	11	68,75
2	4	3	3	3	13	81,25
3	4	4	3	4	15	93,75
4	4	3	2	3	12	75
<b>Rata-rata</b>					<b>12,8</b>	<b>79,7</b>

Berdasarkan Tabel 4.5 rata-rata persentase hasil uji *feasibility* oleh validator ahli materi adalah sebesar 79,7% berada pada rentang 66%-80%. Ini berarti bahwa materi pada aplikasi “SAHABAT ROHIS” memiliki nilai *feasibility* baik dan tidak perlu direvisi.

Sedangkan hasil uji kelayakan (*feasibility*) dari aplikasi “Sahabat ROHIS” yang dilakukan oleh validator media adalah sebagaimana tergambar dalam tabel berikut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validator Ahli Media**  
**Terkait *Feasibility***

Butir Pertanyaan	Tingkat Feasibility				Jmlh	%
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4		
1	2	2	2	2	8	50
2	3	3	3	3	12	75

Butir Pertanyaan	Tingkat Feasibility				Jmlh	%
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4		
3	2	3	3	2	10	62,5
4	3	2	2	3	10	62,5
<b>Rata-rata</b>			<b>40</b>			62,5

Berdasarkan Tabel 4.6 rata-rata persentase hasil uji *feasibility* oleh validator ahli media adalah sebesar 62,5% berada pada rentang 56%-65%. Ini berarti bahwa materi pada aplikasi “SAHABAT ROHIS” memiliki nilai *feasibility* kurang baik dan tidak perlu direvisi.

Beberapa hal yang menjadi catatan dari validator ahli media dalam aspek kelayakan (*feasibility*) dari aplikasi ini antara lain bahwa aplikasi ini kurang mudah digunakan, kurang menampilkan gambar dan ilustrasi yang layak.<sup>14</sup> Selain itu terdapat beberapa catatan perbaikan dari validator ahli media yang kedua, antara lain: icon aplikasi perlu dirubah dan disesuaikan dengan nama aplikasi, media tidak adaptif (Portrait/Landscape), tombol navigasi berukuran kecil, pada menu utama, tombol navigasi menu terlalu kecil, tulisan kecil, menu pengembang perlu ditambah, menu referensi sumber aset baik audio maupun visual perlu ditambah, tombol navigasi “next” tidak berfungsi, tulisan berukuran kecil, judul aplikasi tidak perlu running text, dan

---

<sup>14</sup> Sigit Purnama, “Instrumen Ahli Media 1” (Yogyakarta, 2022).

beberapa hyper link tidak sesuai.<sup>15</sup>

Hasil uji ketepatan (*accuracy*) aplikasi “Sahabat ROHIS” yang disampaikan para ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Ahli Materi**  
**Terkait *Accuracy***

Butir Pertanyaan	Tingkat Accuracy				Jmlh	%
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4		
1	4	3	3	3	13	81,25
2	4	3	3	3	13	81,25
3	3	3	3	3	12	75
4	4	3	3	4	14	87,5
5	4	4	4	4	16	100
6	4	3	3	3	13	81,25
7	3	4	4	4	15	93,75
8	3	3	4	4	14	87,5
9	4	4	3	4	15	93,75
10	4	4	3	4	15	93,75
11	3	4	3	3	13	81,25
12	3	4	3	3	13	81,25
13	4	3	4	4	15	93,75
14	4	4	3	4	15	93,75
<b>Rata-rata</b>					14	87,5

Berdasarkan Tabel 4.7 rata-rata persentase hasil uji validator ahli materi terkait aspek *accuracy* adalah sebesar 87,5% berada pada

---

<sup>15</sup> Achmad Arifudin, “Instrumen Ahli Media 2” (Yogyakarta, 2022).

rentang 81%-100%. Ini berarti bahwa aplikasi “SAHABAT ROHIS” memiliki nilai *accuracy* materi yang sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Sementara hasil uji ahli media terkait ketepatan (*accuracy*) media aplikasi “Sahabat ROHIS” dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Ahli Media**  
**Terkait *Accuracy***

Butir Pertanyaan	Tingkat Accuracy				Jmlh	%
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4		
1	3	4	3	3	13	81,3
2	2	4	3	3	12	75,0
3	3	4	3	3	13	81,3
4	3	4	3	3	13	81,3
5	3	4	4	3	14	87,5
6	3	4	3	4	14	87,5
7	3	4	3	4	14	87,5
8	3	4	3	4	14	87,5
9	3	4	3	4	14	87,5
10	2	3	3	3	11	68,8
11	2	4	4	3	13	81,3
12	2	4	4	3	13	81,3
13	3	4	4	3	14	87,5
14	3	4	4	3	14	87,5
<b>Rata-rata</b>					<b>186</b>	<b>83,0</b>



Berdasarkan Tabel 4.8 rata-rata persentase hasil uji validator ahli media terkait aspek *accuracy* adalah sebesar 83% berada pada rentang 81%-100%. Ini berarti bahwa aplikasi “SAHABAT ROHIS” memiliki nilai *accuracy* media yang sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Meskipun hasil angket validator ahli materi di atas tidak menunjukkan angka yang mengharuskan adanya revisi materi, namun secara deskriptif peneliti mendapatkan masukan dan catatan dari para ahli materi terkait dengan materi yang ada dalam aplikasi “SAHABAT ROHIS” tersebut, antara lain sebagaimana disampaikan Prof Syamsul Ma’arif, M.Ag bahwa materi kajian Islam yang terdapat dalam aplikasi “SAHABAT ROHIS” sebaiknya dikembangkan dengan pendekatan normatif saja yang terkesan tekstual berisi dalil-dalil Al-Qur’an dan Al-Hadits, melainkan juga materi-materi yang mampu membuka cakrawala pola pikir siswa ROHIS seperti pemahaman dan fatwa para fuqaha yang berbeda-beda, penafsiran para mufassir yang beragam, dan kalimat-kalimat hikmah yang disampaikan para sufi. Semua itu tentunya dalam rangka menjelaskan dan menguatkan dalil-dalil yang disampaikan dalam materi kajian Islam dan membiasakan diri siswa ROHIS dengan perbedaan pendapat sehingga tertanam dalam dirinya untuk terbiasa dengan perbedaan dan pada akhirnya memunculkan sikap toleransi dalam menghadapi perbedaan tersebut.<sup>16</sup>

Selain itu, Dr. Moh. Muslih, Ph.D memberikan saran dan

---

<sup>16</sup> Syamsul Maarif, “Instrumen Ahli Materi 3” (Semarang, 2022).

masukannya agar materi ROHIS diperluas, tidak hanya terkait dengan komunikasi antara manusia dengan manusia, akan tetapi juga komunikasi antar manusia dengan lingkungan (hewan atau tumbuhan).<sup>17</sup> Namun pada saat FGD, penulis telah menjelaskan kepada beliau bahwa materi yang ditampilkan dalam aplikasi “SAHABAT ROHIS” ini memang dibatasi pada tema-tema yang menjadi hasil need assessment pada saat studi pendahuluan terkait corak dan ragam pemahaman agama siswa Rohis di beberapa SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pemalang.

Masukan lainnya dari validator ahli materi disampaikan oleh Dr Abdul Wahib, M.Ag yang memberikan saran agar tema kedua dari Kajian Islam yaitu “Islam dan Pancasila” diganti menjadi tema “Menjadi Muslim dan Warga Negara yang Baik”.<sup>18</sup> Hal ini pun telah peneliti sampaikan bahwa munculnya tema ini disebabkan karena pemahaman agama Sebagian siswa ROHIS yang menginginkan Pancasila sebagai dasar negara diganti dengan ideologi Islam, sehingga seolah-olah Pancasila bertentangan dengan Islam. Oleh karenanya, untuk menegaskan adanya hubungan yang baik antara Islam dan Pancasila, maka penulis tetap menggunakan tema tersebut.

Pada kesempatan yang sama di saat FGD validasi ahli, Prof Fatah Syukur, M.Ag selaku promotor sekaligus validator ahli materi pertama, menyampaikan saran agar penyampaian materi tersebut

---

<sup>17</sup> Moh Muslih, “Instrumen Ahli Materi 4” (Pekalongan, 2022).

<sup>18</sup> Abdul Wahib, “Instrumen Ahli Materi 2” (Semarang, 2022).

disampaikan dengan pendekatan yang lebih friendly seperti tidak perlu selalu menggunakan peci atau atribut keagamaan lainnya sehingga seluruh siswa tidak merasa ada perbedaan jarak antara dirinya dengan penyampai pesan dalam aplikasi tersebut.<sup>19</sup> Setelah penulis renungkan masukan dan saran ini, penulis merasa harus tetap mempertahankan atribut ke-Islaman dalam menyampaikan materi kajian Islam pada aplikasi “SAHABAT ROHIS” ini, dikarenakan siswa yang peneliti hadapi adalah siswa Rohis yang terkadang lebih familier dengan simbol dan atribut ke-Islaman yang melekat di badan seperti peci dan lain sebagainya.

Untuk lebih memperjelas beberapa perbaikan materi kajian Islam berikut medianya sekaligus menampilkan distingsi antara sebelum FGD Validator Ahli dan sesudahnya, maka pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan distingsi tersebut pada tabel berikut.

**Tabel 4.9**  
**Distingsi BDKI Sebelum dan Sesudah FGD**

Saran & Masukan	Sebelum FGD	Setelah FGD
<b>Aspek Materi</b>		
Prof. Dr. Syamsul Maarif, M.Ag	Materi lebih bersifat normative dan lebih banyak menampilkan dalil-dalil.	Materi telah dilengkapi dengan pendapat fuqaha, tafsiran mufassir, dan fatwa para mufti di beberapa

---

<sup>19</sup> Fatah Syukur, “Instrumen Ahli Materi 1” (Semarang, 2022).

Saran & Masukan	Sebelum FGD	Setelah FGD
		materi baik dari materi visual menggunakan flipbook maupun audio visual menggunakan YouTube.
Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag	Materi kajian Islam lebih baik disampaikan dengan lebih bersahabat tidak harus selalu menggunakan peci dan akan lebih mengena jika materi tersebut disampaikan melalui media social.	Materi kajian Islam disampaikan dengan lebih friendly dengan menambahkan media TikTok pada aplikasi, meskipun penyampaiannya masih menggunakan peci karena atribut tersebut telah familier di kalangan Rohis.
Dr. Abdul Wahib, M.Ag	Penyampaian materi inti tidak harus semuanya dalam bentuk ceramah. Satu tema bisa dalam bentuk ceramah, yang lain diskusi, yang lain penugusan kepada siswa untuk eksplorasi, kerja kelompok sehingga mengurangi kegiatan yang monoton.	Penyampaian materi tidak hanya dalam bentuk ceramah akan tetapi juga renungan dan motivasi lewat materi kisah berhikmah yang diunggah di media TikTok.
<b>Aspek Media</b>		

Saran & Masukan	Sebelum FGD	Setelah FGD
<p>Ahmad Arifudin, M.Pd: Tombol icon “mulai” terlalu kecil.</p>		
<p>Dr. Abdul Wahib, M.Ag: Petunjuk penggunaan perlu diadakan menu rubrik terlalu rapat</p>		
<p>Ahmad Arifudin, M.Pd: Daftar tema materi kajian terlalu rapat dan dekat.</p>		
<p>Prof Fatah Syukur, M.Ag &amp; Dr. Sigit Purnama, M.Pd: Materi kajian lebih frendly jika menggunakan aplikasi seperti Tiktok dan sejenisnya</p>		

Saran & Masukan	Sebelum FGD	Setelah FGD
<p>Prof Syamsul Maarif, M.Ag: Materi yang dikemas dalam bentuk Ppt perlu dikemas kembali menjadi sesuatu yang lebih menarik</p>	 <p>tampilan materi visual menggunakan format Ppt.</p>	 <p>tampilan materi visual menggunakan format flipbook.</p>
<p>Ahmad Arifudin, M.Pd: Daftar kisah berhikmah terlalu rapat dan dekat.</p>		
<p>Dr. Sigit Purnama, M.Pd: Tampilan kuis agar diperbaiki kembali sehingga lebih menarik</p>		
<p>Drs. Moh Muslih, Ph.D: Semua materi perlu dilengkapi dengan rujukan, bahkan sumber iconic yang ada dalam aplikasi perlu ada sumber rujukannya.</p>	<p>Tidak ada</p>	

#### D. Uji Coba I

Setelah revisi pasca FGD produk desain dan pengembangan, maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah melaksanakan uji coba tahap 1 yang diselenggarakan pada tanggal 18-21 Juni 2022 yang melibatkan sebanyak 30 anggota Rohis dari dua SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pematang Jaya yaitu 15 siswa Rohis dari SMAN 1 Randudongkal dan 15 siswa Rohis dari SMAN 2 Pematang Jaya.

Dalam tahap ujicoba ini, siswa Rohis diminta untuk menginstall aplikasi “SAHABAT ROHIS” dan mencoba untuk mengaksesnya. Peneliti yang sekaligus juga sebagai pengembang aplikasi telah membuat panduan tentang tata cara penginstallan dan tata cara penggunaan aplikasi dari awal sampai akhir dengan berbagai menu yang ada di dalamnya.

Aspek yang dinilai pada tahap uji coba 1 dari penelitian ini adalah tampilan aplikasi, penyajian materi dan manfaat aplikasi. Berikut akan peneliti sampaikan rata-rata persentase hasil uji coba tahap 1 dilihat dari aspek tampilan aplikasi.

**Tabel 4.10**  
**Rata-rata Nilai Tampilan Aplikasi Uji Coba 1**

Responden	Pertanyaan No											Jmlh	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	38	86
2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	40	91
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	75
4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	32	73

Responden	Pertanyaan No											Jmlh	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	100
6	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	38	86
7	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	40	91
8	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	29	66
9	2	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	33	75
10	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	35	80
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	75
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	75
13	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	42	95
14	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	42	95
15	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	42	95
16	3	3	3	1	2	3	3	1	3	3	3	28	64
17	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	38	86
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	100
19	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	39	89
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	100
21	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	37	84
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	100
23	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	70
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	75
25	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	73
26	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	42	95
27	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	31	70
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	100
29	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	28	64
30	4	2	2	2	4	2	4	1	3	4	3	31	70
<b>Rata-rata</b>												<b>37</b>	<b>84</b>

Berdasarkan Tabel 4.10 rata-rata persentase tampilan aplikasi



hasil uji coba 1 adalah sebesar 84 % berada pada rentang 81%-100%. Ini berarti bahwa dilihat dari tampilan, aplikasi “SAHABAT ROHIS” memiliki nilai tampilan sangat baik dan tidak perlu direvisi. Adapun persentase nilai dari hasil ujicoba 1 dilihat dari aspek penyajian materi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.11**  
**Rata-rata Nilai Penyajian Materi Aplikasi Uji Coba 1**

Responden	Pertanyaan No														Jml	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	45	80
2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	46	82
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	75
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	44	79
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	100
6	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	51	91
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	44	79
8	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	47	84
9	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	53	95
10	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	51	91
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	45	80
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	75
13	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	52	93
14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	54	96
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	100
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	75
17	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	47	84
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	100
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	100
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	100

Responden	Pertanyaan No														Jml	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
21	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	48	86
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	100
23	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	42	75
24	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	77
25	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	45	80
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55	98
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	75
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	100
29	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	39	70
30	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	46	82
<b>Rata-rata</b>															<b>48,6</b>	<b>87</b>

Berdasarkan Tabel 4.11 rata-rata persentase penyajian materi aplikasi hasil uji coba 1 adalah sebesar 87 % berada pada rentang 81%-100%. Ini berarti bahwa dilihat dari tampilan, aplikasi “SAHABAT ROHIS” memiliki nilai penyajian materi sangat baik dan tidak perlu direvisi. Adapun persentase nilai dari hasil ujicoba 1 dilihat dari aspek manfaat aplikasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.12**  
**Rata-rata Nilai Manfaat Materi Aplikasi Uji Coba 1**

Responden	Pertanyaan No					Jumlah	%
	1	2	3	4	5		
1	4	4	4	4	4	20	80
2	3	3	3	4	3	16	64
3	3	3	3	3	3	15	60
4	4	4	4	4	3	19	76
5	4	4	4	4	4	20	80

Responden	Pertanyaan No					Jumlah	%
	1	2	3	4	5		
6	4	4	4	4	4	20	80
7	4	4	4	4	4	20	80
8	4	4	4	3	3	18	72
9	4	3	4	4	3	18	72
10	3	4	4	4	4	19	76
11	4	4	4	4	4	20	80
12	4	4	4	3	4	19	76
13	4	4	4	4	4	20	80
14	4	4	4	4	4	20	80
15	4	4	4	4	4	20	80
16	3	3	3	3	3	15	60
17	3	3	3	3	3	15	60
18	4	4	4	4	4	20	80
19	4	4	4	4	4	20	80
20	4	4	4	4	4	20	80
21	4	4	3	3	4	18	72
22	4	4	4	4	4	20	80
23	4	3	3	4	3	17	68
24	3	3	3	3	3	15	60
25	4	4	4	4	3	19	76
26	4	4	4	4	4	20	80
27	3	3	3	3	3	15	60
28	4	4	4	4	4	20	80
29	4	3	3	3	4	17	68
30	3	3	3	3	3	15	60
Rata-rata						18,3	92

Berdasarkan Tabel 4.12 rata-rata persentase manfaat aplikasi hasil uji coba 1 adalah sebesar 92% berada pada rentang 81%-100%. Ini

berarti bahwa dilihat dari manfaat aplikasi “SAHABAT ROHIS” memiliki nilai manfaat yang sangat baik dan tidak perlu direvisi.

### **E. Revisi Ujicoba I**

Meskipun dari tiga aspek penilaian angket uji coba 1 sebagaimana yang telah dipaparkan di atas masuk dalam kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi, akan tetapi peneliti tetap berusaha mengakomodir apa yang menjadi masukan dan saran dari para siswa Rohis yang tentunya sebatas hal-hal yang dapat dilakukan. Di antara beberapa masukan dan saran para peserta didik pada saat uji coba 1, antara lain:

1. Hana Lutfiana (XII-MIPA, SMAN 1 Randudongkal) memberikan saran agar tampilannya dibuat full screen dan lebih menarik lagi. Sebagaimana dalam pernyataannya: “Bagus, cuman tampilannya bisa dibuat lebih menarik lagi dan kalo bisa full layar”.
2. Aulia Nurfadillah (XII-MIPA, SMAN 2 Pemasang) memberikan saran agar font pada aplikasi dibuat dengan jelas dan mudah dibaca. Sebagaimana pernyataannya berikut: “Saran saya agar font pada aplikasi dibuat agar jelas, soalnya saya agak kesulitan membaca sebab font tsb terlalu kecil terutama di menu quiz”.
3. Sofi (X. SMAN 1 Randudongkal) memberikan masukan bahwa rotasi layar membingungkan sehingga lebih baik ditetapkan dalam satu bentuk apakah portrait atau landscape. Sebagaimana

pernyataannya sebagai berikut:



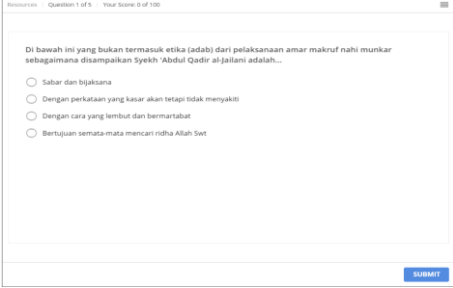
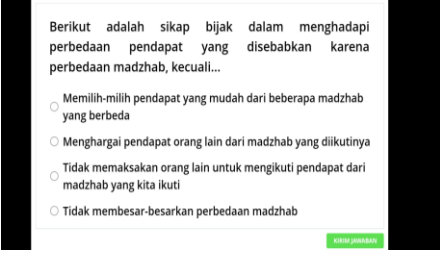
“Menu tampilan aplikasinya perlu di perbaiki karena sering tidak berjalan/lag, rotasi layar membuat bingung, kuis nya bagus tpi ada yg kurang, untuk dari tiktok atau semacamnya menurut saya kurang cocok di sajikan di aplikasi.”

4. Maitsa Sakinatul Aisy (X-MIPA 2 SMAN 1 Randudongkal) mengeluhkan dengan tulisan yang ada dalam aplikasi tersebut kurang jelas. Hal ini sebagaimana penuturannya: “Tulisannya agak kurang jelas tapi selebihnya keren bagus dan kreatif Pak”.
5. Bintang Zaki Ibnu Mustafa (X-IPS, SMAN 2 Pernalang) memberikan saran untuk memperbesar ukuran hurufnya, sebagaimana yang disampaikan berikut.

Untuk tulisan agar di perbesar karena itu menurut saya terlalu kecil dan nantinya jika kita memaksakan nya untuk melihat tulisan yang agak kecil akan berpengaruh dengan mata, trimakasih... Semoga Aplikasi ini sangat

Dari beberapa masukan di atas, maka kemudian penulis memperbaiki kembali produk aplikasi “SAHABAT ROHIS” setelah diuji coba pada ujicoba terbatas (ujicoba ke-1) sebelum penulis ujicoba kembali pada tahap ujicoba diperluas (ujicoba ke-2). Di antara beberapa perbaikan berdasarkan masukan dan saran dari user dalam hal ini siswa Rohis dari subjek ujicoba ke-1 tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.13**  
**Distingsi Aplikasi Pra Ujicoba I dan Pasca Uji coba I**

Pra Ujicoba I	Pasca Ujicoba I
 <p>Masih auto portrait dan landscape sehingga terkadang tidak fullscreen</p>	 <p>Sudah berbentuk landscape sehingga terlihat fullscreen.</p>
 <p>Size huruf pada menu quiz masih kecil</p>	 <p>Size huruf pada menu quiz sudah cukup besar</p>

## Pra Ujicoba I



Rotasi layar berfungsi karena untuk mengakomodir aplikasi TikTok berfungsi dalam kondisi portrait

## Pasca Ujicoba I



Rotasi sudah tidak berfungsi sehingga tampilan layar terlihat lebih besar



Media YouTube masih terpisah dari aplikasi sehingga harus keluar aplikasi ketika mengaksesnya.



Media YouTube tertanam dalam aplikasi sehingga tidak keluar aplikasi ketika akan mengaksesnya.

Pra Ujicoba I	Pasca Ujicoba I
 <p>Terdapat tambahan media TikTok untuk mengakomodir masukan validator ahli</p>	 <p>Sudah Tidak ada media TikTok karena mengakomodir keinginan salah satu user dan untuk memudahkan tampilan layar menjadi besar</p>

## F. Uji Coba II

Setelah revisi pasca ujicoba ke-1 sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah melaksanakan uji coba tahap ke-2 yang diselenggarakan pada tanggal 24-25 Juni 2022 yang melibatkan sebanyak 30 anggota Rohis dari dua SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pemalang yaitu 15 siswa Rohis dari SMAN 1 Randudongkal dan 15 siswa Rohis dari SMAN 2 Pemalang.

Dalam tahap ujicoba ini, siswa Rohis diminta untuk menginstall aplikasi “SAHABAT ROHIS” dan mencoba untuk



mengaksesnya. Peneliti yang sekaligus juga sebagai pengembang aplikasi telah membuat panduan tentang tata cara penginstalan dan tata cara penggunaan aplikasi dari awal sampai akhir dengan berbagai menu yang ada di dalamnya.

Aspek yang dinilai pada tahap uji coba 1 dari penelitian ini adalah tampilan aplikasi, penyajian materi dan manfaat aplikasi. Berikut akan peneliti sampaikan rata-rata persentase hasil uji coba tahap 1 dilihat dari aspek tampilan aplikasi.

**Tabel 4.14**  
**Rata-rata Nilai Tampilan Aplikasi Uji Coba 2**

Responden	Pertanyaan No											Jmlh	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	40	91
2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	38	86
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	35	80
4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	31	70
5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	80
6	4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	35	80
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	100
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	75
9	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	35	80
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	75
11	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	40	91
12	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	39	89
13	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	42	95
14	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	37	84
15	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	36	82
16	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	40	91
17	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	42	95

Responden	Pertanyaan No											Jmlh	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
18	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	41	93
19	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	80
20	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	35	80
21	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	41	93
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	75
23	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	36	82
24	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	41	93
25	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	40	91
26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	77
27	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	35	80
28	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	41	93
29	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	39	89
30	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43	98
31	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	37	84
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	100
33	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	37	84
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	100
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	75
36	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	32	73
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	100
38	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	36	82
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	100
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	75
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	100
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	100
<b>Rata-rata</b>												<b>37</b>	<b>86</b>

Berdasarkan Tabel 4.14 rata-rata persentase tampilan aplikasi

hasil uji coba 2 adalah sebesar 86% berada pada rentang 81%-100%. Ini berarti bahwa dilihat dari tampilan, aplikasi “SAHABAT ROHIS” memiliki nilai tampilan sangat baik dan tidak perlu direvisi. Adapun persentase nilai dari hasil ujicoba 2 dilihat dari aspek penyajian materi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.15**  
**Rata-rata Nilai Penyajian Materi Aplikasi Uji Coba 2**

Responden	Pertanyaan No														Jmlh	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	50	89
2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	50	89
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	77
4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	46	82
5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	50	89
6	4	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	4	4	46	82
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	100
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	75
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	44	79
10	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	45	80
11	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	50	89
12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	53	95
13	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	51	91
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	54	96
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	75
16	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	47	84
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	100
18	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	48	86
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	46	82
20	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	79
21	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	77

Responden	Pertanyaan No														Jmlh	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	75
23	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	46	82
24	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	96
25	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	51	91
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	100
27	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	77
28	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	47	84
29	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	53	95
30	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	51	91
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	100
32	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	49	88
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	100
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	100
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	100
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	3	72	129
37	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	47	84
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	100
39	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	50	89
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	100
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	75
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	100
<b>Rata-rata</b>															<b>49,8</b>	<b>89</b>

Berdasarkan Tabel 4.15 rata-rata persentase penyajian materi aplikasi hasil uji coba 2 adalah sebesar 89 % berada pada rentang 81%-100%. Ini berarti bahwa dilihat dari tampilan, aplikasi “SAHABAT ROHIS” memiliki nilai penyajian materi sangat baik dan tidak perlu direvisi. Adapun persentase nilai dari hasil ujicoba 2 dilihat dari aspek

manfaat aplikasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.16**  
**Rata-rata Nilai Penyajian Materi Aplikasi Uji Coba 2**

Responden	Pertanyaan No					Jumlah	%
	1	2	3	4	5		
1	4	4	4	4	4	20	100
2	3	4	4	4	4	19	95
3	4	4	4	4	4	20	100
4	4	4	4	4	3	19	95
5	4	4	4	4	4	20	100
6	4	3	4	3	4	18	90
7	4	4	4	4	4	20	100
8	3	3	3	3	3	15	75
9	3	3	4	3	3	16	80
10	4	4	3	3	3	17	85
11	4	4	4	4	4	20	100
12	4	4	4	4	4	20	100
13	4	4	4	4	4	20	100
14	4	4	2	4	4	18	90
15	3	3	3	3	3	15	75
16	4	4	4	3	3	18	90
17	4	4	4	4	4	20	100
18	4	4	4	4	3	19	95
19	3	4	4	3	3	17	85
20	4	3	3	3	3	16	80
21	3	3	3	3	3	15	75
22	3	3	3	3	4	16	80
23	4	4	4	4	4	20	100
24	4	4	4	4	4	20	100
25	4	4	4	4	3	19	95

Responden	Pertanyaan No					Jumlah	%
	1	2	3	4	5		
26	4	4	4	4	4	20	100
27	3	3	3	3	3	15	75
28	3	3	4	3	3	16	80
29	4	4	4	4	4	20	100
30	3	4	3	4	4	18	90
31	4	4	4	3	3	18	90
32	3	3	3	4	4	17	85
33	4	4	4	4	4	20	100
34	3	3	3	4	4	17	85
35	4	4	4	4	4	20	100
36	3	3	3	3	3	15	75
37	3	4	3	4	4	18	90
38	4	4	4	4	4	20	100
39	4	4	3	4	4	19	95
40	4	4	4	4	4	20	100
41	4	4	3	3	3	17	85
42	4	4	4	4	4	20	100
<b>Rata-rata</b>						<b>18,3</b>	<b>92</b>

Berdasarkan Tabel 4.16 rata-rata persentase penyajian materi aplikasi hasil uji coba 2 adalah sebesar 92% berada pada rentang 81%-100%. Ini berarti bahwa dilihat dari manfaat aplikasi “SAHABAT ROHIS” memiliki nilai manfaat yang sangat baik dan tidak perlu direvisi.

### G. Revisi Uji Coba II

Berdasarkan hasil angket pada ujicoba ke-2 mencakup tiga

aspek penilaian sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka penulis melihat hasil penilaian masuk pada kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi. Begitupun halnya dengan penilaian secara deskriptif berupa saran dan masukan, semuanya tidak ada yang harus diperbaiki lebih lanjut, walaupun ada sebatas hal-hal teknis yang di luar kemampuan penulis untuk mengendalikannya seperti masalah jaringan. Olehkarenanya pada tahapan ini penulis tidak perlu melakukan revisi lebih lanjut terkait aplikasi “SAHABAT ROHIS” sebagai produk dari penelitian ini.

#### **H. Model Final Bahan Ajar Digital**

Tahapan yang terakhir dari desain penelitian RnD adalah penetapan desain final yang didasarkan pada beberapa tahapan sebelumnya. Oleh karenanya pada tahapan ini perlu penulis sampaikan kembali terkait model final dari aplikasi “SAHABAT ROHIS” ini.

Model final aplikasi terdiri dari beberapa halaman tampilan, yaitu:

1. Halaman Muka yang menjelaskan nama aplikasi yaitu “SAHABAT ROHIS” sebagaimana tertulis dalam layar berwarna kuning dan tombol bertuliskan “MULAI” untuk memulai masuk pada aplikasi ini. Hal ini sebagaimana tergambar pada gambar berikut.



**Gambar 4.39**  
**Halaman Muka Aplikasi Model Final**

2. Halaman Pendahuluan yang berisi menu (kata) pengantar dan petunjuk navigasi meliputi penjelasan tombol dan ikon yang tersedia dalam aplikasi, dan rubrik pilihan menu aplikasi yang meliputi tilawah Al-Qur'an, laporan tilawah, materi kajian, kisah berhikmah dan kuis, sebagaimana tergambar pada tampilan gambar berikut.





**Gambar 4.40**  
**Halaman Menu Aplikasi Model Final**

- Halaman Pengantar dan Petunjuk Navigasi, sebagaimana tergambar pada tampilan gambar berikut.



**Gambar 4.41**  
**Halaman Pengantar dan Petunjuk Navigasi**

4. Halaman daftar materi kajian yang meliputi lima tema sesuai dengan analisis kebutuhan awal yang peneliti lakukan pada saat studi pendahuluan. Berikut tampilan dari halaman daftar materi kajian islam.



**Gambar 4.42**  
**Halaman Daftar Materi**

5. Tampilan materi kajian Islam pertama, dimana materi yang ditampilkan pada halaman ini meliputi dua bentuk, yaitu materi dalam bentuk video YouTube dan materi dalam bentuk visual menggunakan aplikasi flipbook. berikut tampilan gambarnya.

**MATERI KE-4**  
**HORMAT BENDERA DALAM PANDANGAN ISLAM**



**Kompetensi Dasar (KD)**  
4. Mengevaluasi makna hormat bendera dalam pandangan Islam





**Indikator KD**  
4.1 Menafsirkan makna hormat bendera dalam perspektif nilai-nilai tauhid.  
4.2 Memberikan argumentasi bahwa hormat bendera tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam

**Materi tersedia dalam bentuk aplikasi Flip Book atau video YouTube. Silahkan klik salah satunya.**

**Gambar 4.43**  
**Halaman Konten Materi Kajian Islam**

6. Tampilan menu materi kisah berhikmah sebagai materi pelengkap dari materi utama dalam bentuk flipbook dan ceramah YouTube. Materi kisah berhikmah ini tentunya sejumlah dengan tema yang dibahas, berikut tampilan gambarnya.



**Gambar 4.44**  
**Halaman Menu Kisah Berhikmah**

7. Halaman Quiz, dimana materi quiz ini sesuai dengan materi kajian Islam meliputi lima tema sebagaimana yang telah ditampilkan pada halaman sebelumnya. Berikut tampilan gambar dari halaman quiz.

Di bawah ini yang bukan termasuk hikmah amar ma'ruf nahi munkar dengan cara yang baik dan bijak adalah...

- Munculnya rasa malu untuk mengulangi perbuatan buruk setelah diberikan ajakan yang bijak
- Orang yang diajak berbuat kebajikan merasa dirinya lebih baik
- Munculnya motivasi untuk melakukan kebajikan karena adanya ajakan
- Orang yang dilarang berbuat keburukan tidak merasa dipermalukan

KIRIM JAWABAN

#### **Gambar 4.45** **Halaman Quiz**

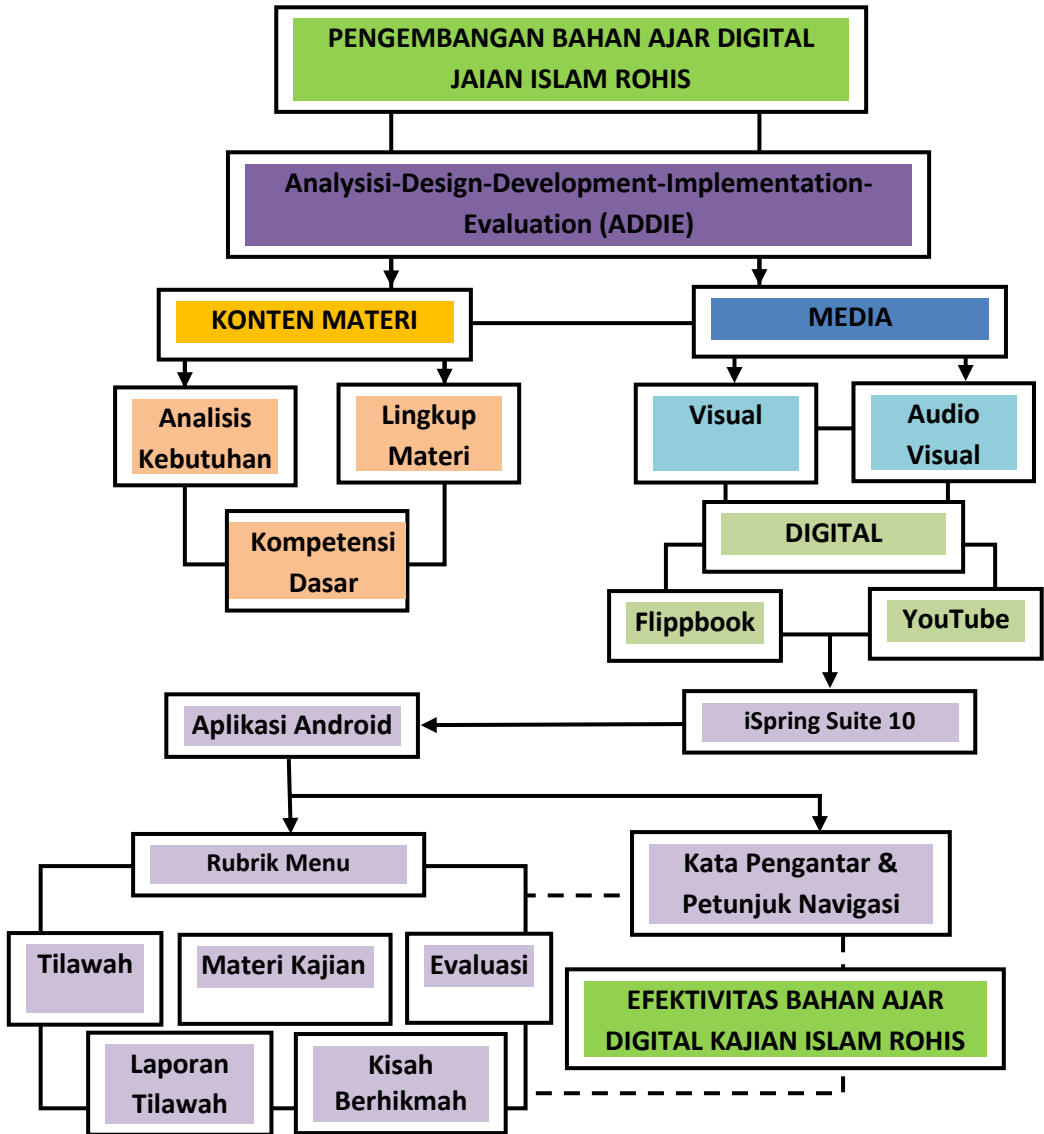
8. Halaman sumber asset dari gambar atau audio yang digunakan dalam aplikasi. Sumber ini menjadi penting sebagai kejujuran dari pertanggungjawaban akademik dalam mengembangkan aplikasi ini. Berikut tampilan gambarnya.



**Gambar 4.46**

### **Halaman Sumber Aset**

Dari beberapa paparan di atas mulai identifikasi model faktual yang menjadi latar belakang masalah munculnya penelitian ini dengan mendasarkan pada konsep teoritis yang ideal, model hipotetik sebagai rancangan dalam menjawab keterbatasan model faktual, sampai dengan model final yang dilalui melalui beberapa tahapan dari mulai FGD validasi ahli, ujicoba tahap kesatu dan ujicoba tahap kedua, maka berikut akan peneliti sampaikan gambar model final dari penelitian ini.



Gambar 4.47 Model Final Bahan Ajar Digital Kajian Islam Rohis

Dari gambar model final dari pengembangan bahan digital kajian Islam Rohis, perlu kiranya penulis sampaikan kembali distingsi dari semua tahapan dalam tahapan penelitian ini sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

**Tabel 4.17**  
**Distingsi Bahan Digital Kajian Islam Sesuai Tahapan**

TAHAPAN	ASPEK		
	Konten Materi	Media	Jenis Bahan
Model Faktual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diserahkan mentor</li> <li>• Tidak dikembangkan dari Kompetensi</li> <li>• Tidak berdasarkan analisis kebutuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tatap Muka</li> <li>• WA Group</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cetak</li> <li>• Non Cetak (Ceramah)</li> </ul>
Model Hipotetik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan analisis kebutuhan</li> <li>• Dikembangkan dari Kompetensi</li> <li>• Mencakup tema yang dibutuhkan siswa</li> </ul>	Aplikasi Android dengan nama KALAM ROHIS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PPT</li> <li>• YouTube</li> <li>• iSpring-Quiz</li> </ul>
Pasca FGD Validasi Ahli	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan analisis kebutuhan dan saran ahli</li> <li>• Dikembangkan dari Kompetensi</li> <li>• Mencakup tema yang dibutuhkan</li> </ul>	Aplikasi Android dengan nama SAHABAT ROHIS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Flipbook</li> <li>• YouTube</li> <li>• iSpring Suite</li> <li>• TikTok</li> </ul>



TAHAPAN	ASPEK		
	Konten Materi	Media	Jenis Bahan
	siswa		
Pasca Ujicoba I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan analisis kebutuhan, saran ahli, dan saran user (siswa Rohis)</li> <li>• Dikembangkan dari Kompetensi</li> <li>• Mencakup tema yang dibutuhkan siswa</li> </ul>	Aplikasi Android dengan nama SAHABAT ROHIS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Flipbook</li> <li>• YouTube</li> <li>• iSpring-Suite</li> </ul>
Pasca Ujicoba II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan analisis kebutuhan, saran ahli, dan saran user (siswa Rohis)</li> <li>• Dikembangkan dari Kompetensi</li> <li>• Mencakup tema yang dibutuhkan siswa</li> </ul>	Aplikasi Android dengan nama SAHABAT ROHIS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Flipbook</li> <li>• YouTube terintegrasi</li> <li>• iSpring-Suite</li> </ul>
Model Final	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan analisis kebutuhan, saran ahli, dan saran user (siswa Rohis)</li> <li>• Dikembangkan dari Kompetensi</li> <li>• Mencakup tema yang dibutuhkan</li> </ul>	Aplikasi Android dengan nama SAHABAT ROHIS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Flipbook terintegrasi</li> <li>• YouTube terintegrasi</li> <li>• iSpring-Suite terintegrasi</li> </ul>

TAHAPAN	ASPEK		
	Konten Materi	Media	Jenis Bahan
	siswa		

## I. Efektivitas Bahan Ajar Digital Kajian Islam Rohis dalam Meningkatkan Pemahaman Islam yang *Rahmatan lil 'Alamin*

### a. Uji Normalitas

**Tabel 4.18**  
**Tests of Normality**

Kel	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Nilai Pre Test	.148	32	.071	.938	32	.066
Post Test	.137	32	.130	.917	32	.017

#### a. Lilliefors Significance Correction

Nilai signifikansi (p) pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0.071 yang artinya  $p > 0.05$  sehingga berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov data berdistribusi normal.

Nilai signifikansi (p) pada uji Shapiro-Wilk adalah 0.066 yang artinya  $p > 0.05$ , sehingga berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk data berdistribusi normal.

## b. Uji T

Uji Paired Sample T Test akan digunakan untuk menunjukkan apakah sampel berpasangan mengalami perubahan yang bermakna, yang asumsinya apakah siswa yang tergabung dalam kelompok ekstrakurikuler ROHIS di empat sekolah mampu meningkatkan pemahaman keagamaannya yang *Rahmatan Li al-‘Ālamīn* setelah dikembangkannya bahan ajar digital Kajian Islam Rohis berbasis nilai-nilai *Rahmatan Li al-‘Ālamīn* atau tidak. Hasil uji Paired Sample T Test ditentukan oleh nilai signifikansinya. Nilai ini kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam menjawab fakta bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap siswa ROHIS yang menjadi fokus kajian penelitian ini, adapun asumsinya adalah sebagai berikut :

- ❖ Nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0.05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
- ❖ Nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0.05$  menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang

bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable

Berdasarkan pengembangan bahan ajar digital kajian Islam Rohis berbasis nilai-nilai *Rahmatan Li al-'Ālamīn* berikut materi ajarnya terhadap peningkatan pemahaman keagamaan siswa Rohis yang sesuai dengan nilai-nilai *Rahmatan lil 'alamin*, dan hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data SPSS, selanjutnya data tersebut akan diinterpretasikan guna menggambarkan efektifitas hasil pengembangan produk yang dihasilkan.

1) Tabel Paired Samples Statistic

**Tabel 4.19**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	50.62	32	17.402	3.076
	Post Test	79.69	32	16.749	2.961

Data diatas menunjukkan post test lebih tinggi dari pada pre test. Kemudian rentang sebaran data tes akhir juga menjadi semakin kecil dan dengan standar error yang semakin rendah, yakni :

- ❖ Tes Awal mempunyai nilai rata-rata (mean) 50.62 dari 32 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 17.402 dengan standar error 3.076.
- ❖ Tes Akhir mempunyai nilai rata-rata (mean) 79.69 dari 32 data. Sebaran data (Std.Deviation) yang diperoleh 16.749 dengan standar error 2.961.

2) Tabel Paired Samples Correlation

**Tabel 4.20**  
**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre Test & Post Test	32	.377	.033

Dari tabel ini menunjukkan nilai korelasi yang menunjukkan adanya hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan sebesar 0.377 dengan taraf signifikansi 0.033. Hal ini diperoleh dari koefisien korelasi Pearson bivariat (dengan uji signifikansi dua sisi) untuk setiap pasangan variabel yang dimasukkan, sehingga dapat diasumsikan bahwa pengembangan aplikasi ROHIS terdapat pengaruh yang signifikan.

3) Tabel Paired Samples Test

**Tabel 4.21**  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test - Post Test	-29.062	19.069	3.371	-35.937	-22.188	8.622	31	.000

Tabel Paired Samples Test merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi (2-tailed) dari contoh kasus ini adalah 0.001 ( $p < 0.05$ ). Sehingga hasil test awal dan test akhir mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Berdasarkan statistika deskriptif tes awal dan tes akhir terbukti test akhir lebih tinggi. Dengan mengikuti kaidah berikut:

- ❖ Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ table}$  : Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara pre test dan post test.
- ❖ Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$  : Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pre test dan post test.

Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar digital Kajian Islam Rohis berbasis nilai-nilai *Rahmatan Li al-‘Ālamīn* dapat meningkatkan pemahaman keagamaan siswa Rohis yang *Rahmatan lil ‘alamin*.

Adapun penjelasan secara rinci berdasarkan tabel out put SPSS tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Kolom pertama** menunjukkan pengujian pasangan pada baris 1 berisi data Pair sebanyak 1 pasang, yakni  $X_1$  dan  $X_2$  namun jika kita melakukan pengujian dengan banyak pasangan maka baris yang dihasilkan akan lebih banyak.
2. **Mean** menunjukkan rata-rata perbedaan nilai dari 2 variabel yang diuji yang merupakan selisih mean pre test dan post test, yang artinya terdapat perubahan rata-rata sebesar - 29.062 yang berarti terdapat selisih sebesar 29.062 poin antara tes awal dengan tes akhir.

3. **Std. Deviation** menunjukkan standar deviasi dari skor perbedaan, yakni sebesar 19.069 yang berarti rentang data antara pre test dan post test mengecil sebesar 19.069 poin.
4. **Std. Error Mean** menunjukkan standar error dari perbedaan nilai digunakan dalam menghitung statistik uji dan interval kepercayaan (Lower dan Upper bound) sebesar 3.371
5. **t** menunjukkan statistik uji (dilambangkan dengan t) untuk uji berpasangan (paired test) didapat nilai -8.622
6. **df** menunjukkan derajat kebebasan dari pengujian ini adalah  $N-1 = 31$  .
7. **sig (2-tailed)** menunjukkan p-value atau signifikansi hasil pengujian yang bersesuaian dengan statistik uji (t) dan derajat kebebasan (df).

#### **J. Keterbatasan Model Final Bahan Digital**

Model final dari bahan digital kajian Islam ROHIS berbasis nilai-nilai Rahmatan Li al-‘Ālamīn dalam bentuk aplikasi android “SAHABAT ROHIS” sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, tentu masih banyak kekurangan baik dilihat dari segi materi maupun dari segi media. Di antara beberapa keterbatasan itu, antara lain:



1. Terbatasnya uji efektivitas bahan ajar digital kajian Islam Rohis berbasis nilai-nilai *Rahmatan Li al-‘Ālamīn* dalam menangkal anasir radikalisme agama di bidang amaliyah dan harakah.
2. Uji efektivitas dalam meningkatkan pemahaman (fikrah) siswa Rohis yang *rahmatan lil ‘alamin* dengan menggunakan desain *the one group pretest-posttest* tentu tidak sebaik hasil dari uji efektivitas dengan menggunakan kelas kontrol.
3. Terbatasnya jumlah materi yang tersedia dalam aplikasi, sehingga ketika akan menambah materi maka aplikasi tersebut harus diulang dari awal. Terkait keterbatasan ini penulis sangat sadar karena materi kajian Islam berbasis nilai-nilai *Rahmatan Li al-‘Ālamīn* ini sangat luas, tidak hanya mencakup hubungan antar sesama manusia akan tetapi juga sesama makhluk lainnya baik lingkungan alam sekitar maupun hewan. Di balik itu, penulis juga menyadari akan keterbatasan waktu penulis dan tentunya tema yang penulis sampaikan dalam aplikasi “SAHABAT ROHIS” ini merupakan jawaban dari kebutuhan materi dari hasil *need assessment* sebelumnya.
4. Media aplikasi yang digunakan berbasis online. Meskipun ketika penginstallan size file aplikasi ini cukup kecil yaitu sekitar 25 MB, akan tetapi ketika mengaksesnya full online sehingga membutuhkan banyak kuota. Penulis menyadari keterbatasan ini pula, namun penulis berikhtiyar untuk

mengimbangi dunia digital berbasis online yang sudah menjadi kebutuhan hampir seluruh masyarakat Indonesia termasuk para siswa ROHIS yang masuk dalam kategori remaja.

5. Tidak mampu mengakomodir aplikasi media digital dengan durasi singkat seperti TikTok, Instagram dan lain sebagainya. Terkait keterbatasan ini penulis menyadari bahwa banyak aplikasi yang sering dimainkan anak remaja seusia ROHIS seperti halnya TikTok, namun di balik itu semua penulis pun menyadari bahwa kajian Islam ini tidak cukup disampaikan dalam waktu yang singkat karena membutuhkan penjelasan lebih lanjut, dan itupun sudah penulis antisipasi agar tidak lebih dari durasi tujuh menit.
6. Gaya dan pembawaan penulis ketika menyampaikan materi baik pada saat materi utama maupun materi tambahan berupa kisah berhikmah. Penulis sangat menyadari tidak semua siswa ROHIS atau semua user yang mengakses aplikasi ini suka terhadap penampilan pemateri dalam hal ini adalah penulis, namun itu karakter dan gaya yang tidak bisa disembunyikan meskipun penulis sudah menyesuaikan setting tempat dengan tema yang disampaikan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model faktual dari bahan kajian Islam Rohis SMA Negeri di Kab. Pemalang sebelum masa pandemi Covid-19 dilaksanakan secara offline dalam bentuk cetak berupa handout namun sering pula disampaikan secara lisan. Pada saat pandemi, Pengurus Rohis kabupaten sesekali mengadakan kegiatan kajian ke-Islaman secara online menggunakan media WhatsApp Group (WAG), sementara materi yang disampaikan tidak didasarkan pada analisis kebutuhan;
2. Model final dari pengembangan bahan kajian Islam Rohis SMA Negeri di Kab. Pemalang meliputi aspek materi dan media. Pengembangan materi didasarkan pada analisis kebutuhan dan kompetensi dasar yang telah dikembangkan, sementara pengembangan media didasarkan pada perkembangan teknologi sehingga menggunakan aplikasi android sebagai alternatifnya. Beberapa tema yang dikembangkan adalah: hakikat amar ma'ruf nahi munkar, Islam dan Pancasila, jihad dalam pandangan Islam, hormat bendera dalam pandangan Islam, serta perbedaan madzhab dalam Islam. Beberapa menu yang tersedia dalam aplikasi digital

hasil pengembangan antara lain: halaman muka, kata pengantar dan petunjuk navigasi, daftar menu aplikasi yang meliputi menu tilawah, laporan tilawah, daftar materi kajian Islam dalam bentuk video YouTube, dan flipbook, kisah berhikmah yang terkait dengan materi, menu kuis yang berisi kumpulan soal sebagai alat evaluasi. Ujicoba terakhir menunjukkan hasil nilai tampilan sebesar 86%, penyajian materi 89%, dan manfaat 92%. Semua rata-rata nilai tersebut masuk dalam kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi.

3. Dilihat dari nilai rata-rata antara pretest dan posttest mengalami kenaikan, dimana nilai rata-rata pretest sebesar 50.62 dari 32 data sementara nilai rata-rata posttest sebesar 79.69 dari 32 data. Nilai korelasi yang menunjukkan adanya hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan sebesar 0.377 dengan taraf signifikansi 0.033, artinya pengembangan bahan ajar digital Kajian Islam ROHIS memiliki pengaruh yang signifikan. Nilai signifikansi (2-tailed) dari contoh kasus ini adalah 0.001 ( $p < 0.05$ ), jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0.05$  maka data tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel, atau dengan kata lain bahwa bahan ajar digital Kajian Islam Rohis berbasis nilai-nilai Rahmatan Li al-‘Ālamīn dapat meningkatkan

pemahaman (fikrah) keagamaan siswa Rohis yang Raḥmatan lil ‘alamin

## **B. Implikasi**

Atas dasar simpulan dan pembahasan sebagaimana dikemukakan di atas, maka implikasi dari penelitian ini antara lain:

1. Implikasi teoritis, hasil penelitian sederhana ini dapat menjadi alternatif tambahan dalam melengkapi khazanah ilmu pengetahuan dan teknologi baik para peneliti, akademisi, maupun praktisi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi pemantik para akademisi dan peneliti berikutnya untuk menyempurnakan banyak keterbatasan yang ada dalam aplikasi sebagai produk dari penelitian pengembangan yang peneliti lakukan.
2. Implikasi praktis, bahan digital kajian Islam ROHIS berbasis nilai-nilai Raḥmatan Li al-‘Ālamīn yang dikembangkan peneliti ini masuk dalam kategori sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler ROHIS pada program Kajian Islam yang jauh dari pemahaman keagamaan yang radikal dan ekstrem. Selain itu, hasil respon ujicoba II yang masuk dalam kategori sangat baik ini memunculkan sebuah rekomendasi perlu adanya sebuah kebijakan lebih lanjut untuk menggunakan aplikasi digital kajian Islam ROHIS yang Raḥmatan Li al-‘Ālamīn di seluruh Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK). Karena produk dari penelitian ini berupa aplikasi digital berbasis android dapat diakses di seluruh perangkat HandPhone yang terkoneksi dengan internet

### **C. Saran**

Atas dasar simpulan dan pembahasan sebagaimana dikemukakan di atas, maka saran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait dan yang berkepentingan antara lain

1. Bagi pengambil kebijakan yakni Pemerintah. Khususnya bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dikembangkannya bahan literasi program kajian Islam Rohis secara masal yang dapat dijadikan alternatif di SMA Negeri se-Indonesia;
2. Bagi guru pembina Rohis, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif bahan literasi digital Rohis yang dapat digunakan oleh guru pembina Rohis dalam mendampingi kegiatan kajian Islam;
3. Bagi siswa Rohis, hasil penelitian ini dapat memberikan kemudahan siswa Rohis dalam melakukan kajian Islam; dan
4. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang keterlaksanaan penggunaan bahan literasi kajian Islam sebagai salah satu alternatif bacaan yang dapat

dimanfaatkan oleh siswa anggota Rohis dan dapat dikembangkan lebih lanjut dalam mata pelajaran lainnya

#### **D. Kata Penutup**

Penulis sampaikan terimakasih yang tidak terhingga untuk para pihak terutama Prof Dr H Fatah Syukur selaku Promotor dan Dr H Abdul Wahib selaku Ko-Promotor yang telah dengan tulus, sabar dan tekun mendampingi penulis dalam menyelesaikan penelitian pengembangan ini, meskipun peneliti sendiri sadar dan menyadari akan banyaknya keterbatasan dari penelitian ini. Semoga hasil dari penelitian ini bermanfaat. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Jurnal Ilmiah

- Akbar, Beldi, Dian Puspita, and Eka Putri. "Hubungan Kegiatan Rohis Dengan Perilaku Sosial Peserta Didik Di SMA N 2 Puding Besar." *Linternal: Learning and Teaching Journal* 1, no. 2 (2020): 15–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/linternal.v1i1.1274>.
- Ghosh, Ratna, W. Y. Alice Chan, Ashley Manuel, and Maihemuti Dilimulati. "Can Education Counter Violent Religious Extremism?" *Canadian Foreign Policy Journal* 23, no. 2 (May 4, 2017): 117–33. <https://doi.org/10.1080/11926422.2016.1165713>.
- Halimatusa'diyah, Iim. "BERAGAMA DI DUNIA MAYA: MEDIA SOSIAL DAN PANDANGAN KEAGAMAAN DI INDONESIA." Jakarta, 2020.
- Hayadin. "Unpredictable Tragedy in Rohis: The Involvement of Rohis Alumni at SMK Anggrek in Radical Activities." *Al-Qalam* 19, no. 2 (2013): 231–40.
- Ilmiwan, Bahril, Masril, and Yenni Darvina. "PENGARUH PENERAPAN BAHAN AJAR BERMUATAN NILAI NILAI KARAKTER DALAM MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMAN 1 BUKITTINGGI." *PILLAR OF PHYSICS EDUCATION* 2 (2013): 153–60. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pfis/article/view/741>.
- Kailani, Najib. "Kepanikan Moral Dan Dakwah Islam Populer (Membaca Fenomena 'Rohis' Di Indonesia)." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 1 (2011): 1–16. <https://doi.org/10.42042/ANALISIS.V11I1.604>.



- Mahmudah, Nur. “Literasi Digital Keagamaan Aktivistis Organisasi Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kota Bandung.” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 5, no. 1 (2019): 1–14. <https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.745>.
- . “Resepsi Aktivistis Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Bahan Bacaan Keagamaan Di SMAN 48 Jakarta Timur Dan SMA Labschool Jakarta Timur.” *Analisa Journal of Social Science and Religion* 22, no. Juni, 2015 (2015): 97–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.18784/analisa.v22i1.146>.
- Maknun, Moch Lukluil. *Literatur Keagamaan Rohis Dan Wacana Intoleransi*. Litbangdiklat Press, 2018. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Maufur. “Islam Sebagai Rahmatan Lil-‘Alamin.” *Kawistara* 2, no. 1 (2012): 98–100.
- McKnight, Katherine, Kimberly O’Malley, Roxanne Ruzic, Mariakelly Horsley, John J. Franey, and Katherine Bassett. “Teaching in a Digital Age: How Educators Use Technology to Improve Student Learning.” *Journal of Research on Technology in Education* 48, no. 3 (May 21, 2016): 194–211. <https://doi.org/10.1080/15391523.2016.1175856>.
- Muawanah, Siti. “Membincang Rohani Islam (Rohis) Di SMA. Transmisi Keberagamaan Rohis Eksistensi, Ekspresi, Dan Politik.” In *TRANSMISI KEBERAGAMAAN ROHIS: Ekspresi, Eksistensi, Dan Politik*, edited by A M Wibowo, I., 287.
- Mustofa, Mustofa, and B. Heni Budiwati. “PROSES LITERASI DIGITAL TERHADAP ANAK: Tantangan Pendidikan Di Zaman Now.” *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 11, no. 1 (2019): 114–30. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619>.
- Ni’am, Syamsun. “Pesantren: The Miniature of Moderate Islam in Indonesia.” *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 5,

- no. 1 (June 1, 2015): 111. <https://doi.org/10.18326/ijims.v5i1.111-134>.
- Niemi, Pia Maria, Saija Benjamin, Arniika Kuusisto, and Liam Gearon. "How and Why Education Counters Ideological Extremism in Finland." *Religions* 9, no. 12 (December 1, 2018). <https://doi.org/10.3390/REL9120420>.
- Nurdyansyah, and Nahdliyah Mutala'iah. "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Umsida*, 2018.
- Nurjanah, Ervina, Agus Rusmana, and Andri Yanto. "Hubungan Literasi Digital Dengan Kualitas Penggunaan E-Resources." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 3, no. 2 (2017): 117. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16737>.
- Rasyid, Muhammad Makmun. "Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif Kh. Hasyim Muzadi." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (2016): 93–116. <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.93-116>.
- Rokhmad, Abu. "Buku Dan Penyebaran Ideologi Radikal Di Lembaga Pendidikan." *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din* 20, no. 1 (2018): 41. <https://doi.org/10.21580/ihya.20.1.2745>.
- Silvana, Hana, and Cecep Darmawan. "Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung." *Pedagogia* 16, no. 2 (2018): 146. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i2.11327>.
- Smaragdina, Azhar Ahmad, Ahmad Mursyidun Nidhom, Dila Umnia Soraya, and Rochmad Fauzi. "Pelatihan Pemanfaatan Dan Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal KARINOV* 3, no. 1 (January 19, 2020): 53. <https://doi.org/10.17977/um045v3i1p53-57>.

- Sofanudin, Aji. “Aktivitas Keagamaan Siswa Dan Jaringan Mentoring Rohis SMA Negeri Di Kabupaten Sukoharjo.” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 3, no. 1 (August 31, 2017): 29–39. <https://doi.org/10.18784/smart.v3i1.462>.
- Suharto, Toto. “Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 1 (May 24, 2017): 155–78. <https://doi.org/10.21154/ALTAHRIR.V17I1.803>.
- Suryaningrum, Dirana, Muslihin Amali, and Andy Hadiyanto. “Pandangan Anggota Rohis SMA Tentang Radikalisme Agama (Studi Komparatif Rohis SMA Labschool Jakarta Dan SMKN 26 Jakarta).” *Jurnal Online Studi Al-Qur An* 13, no. 1 (January 1, 2017): 34–47. <https://doi.org/10.21009/jsq.013.1.03>.
- Syahansyah, and Zulfan. “Telaah Nilai Kemanusiaan Dan Perdamaian Dalam Perspektif Rahmatan Lil Alamin.” *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies* 1, no. 1 (2018): 1–14.
- Winardi. “Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Siswa.” *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education* V, no. 9 (2018): 576–83.
- Yani, Zulkarnain. “Bacaan Keagamaan Aktivis Rohis : Studi Kasus Di Sma Negeri 3 Dan 4 Kota Medan Religious Reading Materials of Rohis Activists a Case Study in State Senior High Schools 3 and 4 in Medan ,” *Penamas* 27, no. 1 (2014): 47–62.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. “Curriculum, Islamic Understanding and Radical Islamic Movements in Indonesia.” *Journal of Indonesian Islam* 10, no. 2 (December 1, 2016): 285–307. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2016.10.2.285-308>.
- Zainudin. “Kajian Tentang Toleransi Beragama Dalam Surat Al-Kafirun.” *Jurnal Dakwah* X, no. 1 (2009): 19–31.

Zaman, Badrus. "Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016." *INSPIRASI: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 139–54.

### **Sumber Buku**

- Arif, Mohammad. *Studi Islam Dalam Dinamika Global*. Edited by Wahidul Anam. *Islamic*. Kediri: STAIN Kediri Press, 2017. <http://repository.iainkediri.ac.id/28/>.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Jakarta: CV Rajawali, 1988.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Borg, Walter R, and Meredith Damien Gall. *Educational Research: An Introduction*. 4th ed. New York: Longman Inc, 1983.
- D, Mardapi. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008.
- Gall, M.D, J.P. Gall, and W.R. Borg. *Educational Research: An Introduction*. Boston: Pearson International Education, 1983.
- Halimatusa'diyah, Iim. "BERAGAMA DI DUNIA MAYA: MEDIA SOSIAL DAN PANDANGAN KEAGAMAAN DI INDONESIA." Jakarta, 2020.
- Hamalik, Oemar. *Administrasi Dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung. Bandung: CV. Mandar Maju, 1992.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hasan, Noorhaidi. "Literatur Keislaman Generasi Milenial." In

- Pendahuluan: Menuju Islamisme Populer*, edited by Noorhaidi Hasan, 1–28. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.
- . “Penutup: Gagalnya Jihadisme Di Kalangan Generasi Milenial Noorhaidi Hasan Dalam Literatur Ke-Islaman Generasi Milenial ; Transmisi, Apropriasi, Dan Kontestasi.” edited by Noorhaidi Hasan, I., 267–80. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.
- Hurlock, Elizabeth B. *Development Psychology, Terj. Istiwidayati; Sudjarwo*. Edited by Ridwan Max Sijabat. V. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980.
- Islam, Direktorat Pendidikan Agama. *Modul Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019.
- . *Panduan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)*. Jakarta: Drektorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2016.
- Koesmarwanti, and Nugroho Widiyantoro. *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar Untuk Perubahan Besar*. Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003.
- Lestari, Ika. *Pengembangan BahanAjar Berbasis Kompetensi (Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Padang: Akademia Permata, 2013.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Malati Sadjati, Ida. “Pengembangan Bahan Ajar.” In *Hakikat Bahan Ajar*, 1–62. Jakarta: Universitas Terbuka, 2012.
- Maufur. “Islam Sebagai Rahmatan Lil-‘Alamin.” *Kawistara* 2, no. 1 (2012): 98–100.

- Miles, M.B., and A.M Huberman. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.
- Molenda, M., and J.A. Pershing. *The Strategic Impact Model or "Indiana Model."* Bloomington: Indiana University, 2003.
- Muslich, Masnur. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Nahlawi. *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. VI. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- . "Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community." *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Pendidikan dan Kebudayaan Republik, and Menteri Indonesia*. Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan (2016).
- Pendidikan Islam, Dirjen. Peraturan Dirjen Pendidikan Islam tentang Penyelenggaraan Ekstarakulikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, Pub. L. No. Dj.I/12A Tahun 2009 (2009).
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Usman, Moh Uzer, and Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Warsita, Bambang. Teknologi Pembelajaran; Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

## Sumber Lain

- Akbar, Beldi, Dian Puspita, and Eka Putri. "Hubungan Kegiatan Rohis Dengan Perilaku Sosial Peserta Didik Di SMA N 2 Puding Besar." *Linternal: Learning and Teaching Journal* 1, no. 2 (2020): 15–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1274>.
- Althaf. "OSIS Rohani Islam Dikhawatirkan Jadi Kaderisasi Radikalisme?," 2010. <https://www.annah.com/2010/03/07/osis-rohani-islam-dikhawatirkan-jadi-kaderisasi-radikalisme/>.
- Anisa, Luthfia. "Wawancara Siswa Rohis SMA N 1 Comal, 12 Maret 2022." Pemalang, 2022.
- Arifudin, Achmad. "Instrumen Ahli Media 2." Yogyakarta, 2022.
- "Arti Kata Kaji - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed February 9, 2021. <https://kbbi.web.id/kaji>.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ayatuna, Elam Sanurihim. "Gerakan Dakwah Sekolah Dalam Menangkal Isu Radikalisme," n.d. <http://mycom-banggai.blogspot.com/2011/06/gerakan-dakwah-sekolah-dalam-menangkal.html>.
- Evani, Fuska Sani; Rikin, Ari Supriyanti. "Alumni Berperan Sebarkan Paham Radikalisme," 2016. <https://www.beritasatu.com/aditya-l-djono/archive/402127/alumni-berperan-sebarkan-paham-radikalisme>.
- Hasan, Noorhaidi. "Literatur Keislaman Generasi Milenial." In *Pendahuluan: Menuju Islamisme Populer*, edited by Noorhaidi Hasan, 1–28. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.
- . "Penutup: Gagalnya Jihadisme Di Kalangan Generasi Milenial Noorhaidi Hasan Dalam Literatur Ke-Islaman Generasi Milenial ;

- Transmisi, Apropriasi, Dan Kontestasi.” edited by Noorhaidi Hasan, I., 267–80. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.
- “Kajian Islam - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.” Accessed February 10, 2021. [https://id.wikipedia.org/wiki/Kajian\\_Islam](https://id.wikipedia.org/wiki/Kajian_Islam).
- Kamal, Rahmat. “Angket Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Kajian Islam Rohis Se-Kabupaten Pemalang.” Pemalang, 2022. [https://docs.google.com/forms/d/1DVKDDXfJm5E1h5qkgpirJuICBsefRjmabzmiXL\\_iRww/edit](https://docs.google.com/forms/d/1DVKDDXfJm5E1h5qkgpirJuICBsefRjmabzmiXL_iRww/edit).
- . “Survey Pendahuluan-Pemahaman Keagamaan Siswa Rohis SMA Negeri Di Kabupaten Pemalang- Google Formulir.” Semarang, 2022. [https://docs.google.com/forms/d/1DVKDDXfJm5E1h5qkgpirJuICBsefRjmabzmiXL\\_iRww/edit#responses](https://docs.google.com/forms/d/1DVKDDXfJm5E1h5qkgpirJuICBsefRjmabzmiXL_iRww/edit#responses).
- Karmelia, Sabila. “Wawancara Siswa Rohis SMA N 1 Petarukan, 10 Maret 2022.” Pemalang, 2022.
- Kusnu. “Wawancara Pembina Rohis SMA N 1 Randudongkal, 12 Oktober 2020.” Pemalang, 2020.
- Lestari, Sri. “Peneliti LIPI: Anak Muda Indonesia Makin Radikal - UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Official Website,” 2016. <https://www.uinjkt.ac.id/id/peneliti-lipi-anak-muda-indonesia-makin-radikal/>.
- Malati Sadjati, Ida. “Pengembangan Bahan Ajar.” In *Hakikat Bahan Ajar*, 1–62. Jakarta: Universitas Terbuka, 2012.
- Mascita, Dede Endang. *Mendesain Bahan Ajar Cetak Dan Digital*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=C1A3EAAAQB-AJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=bahan+ajar+digital&ots=YbiG3n->



UTh&sig=1R0UHinaej5g2-38uh2LG5u-  
kXA&redir\_esc=y#v=onepage&q=bahan ajar digital&f=false.

- Muslih, Moh. “Instrumen Ahli Materi 4.” Pekalongan, 2022.
- Pemalang, Pengurus Rohis SMA N 2. “Dokumentasi Program Kerja Rohis SMA Negeri 2 Pemalang Tahun 2018.” Pemalang, 2018.
- Pendidikan dan Kebudayaan Republik, and Menteri Indonesia. Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan (2016).
- Pendidikan Islam, Dirjen. Peraturan Dirjen Pendidikan Islam tentang Penyelenggaraan Ekstarakulikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, Pub. L. No. Dj.I/12A Tahun 2009 (2009).
- “Peserta Kemah Rohis Virtual Dibekali Literasi Digital Keislaman | Jatengdaily.Com.” Accessed May 10, 2021. <https://jatengdaily.com/2020/peserta-kemah-rohis-virtual-dibekali-literasi-digital-keislaman/>.
- Purnama, Sigit. “Instrumen Ahli Media 1.” Yogyakarta, 2022.
- Setiawan, Nur Kholis. “Apa Itu Radikalisme Agama, Berikut Tipologinya,” 2019. <https://pkub.kemenag.go.id/berita/517374/apa-itu-radikalisme-agama-berikut-tipologinya>.
- Suharto, Toto. “Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 1 (May 24, 2017): 155–78. <https://doi.org/10.21154/ALTAHRIR.V17I1.803>.
- Sunardi; Sujito; Hartini, Sri; Ramdhani S, Sri. *Membuat Multimedia Pembelajaran Berbasis Website*. Bandung: Yrama Widya, 2020.
- Suryaningrum, Dirana, Muslihin Amali, and Andy Hadiyanto. “Pandangan Anggota Rohis SMA Tentang Radikalisme Agama

- (Studi Komparatif Rohis SMA Labschool Jakarta Dan SMKN 26 Jakarta).” *Jurnal Online Studi Al-Qur An* 13, no. 1 (January 1, 2017): 34–47. <https://doi.org/10.21009/jsq.013.1.03>.
- Syahansyah, and Zulfan. “Telaah Nilai Kemanusiaan Dan Perdamaian Dalam Perspektif Rahmatan Lil Alamin.” *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies* 1, no. 1 (2018): 1–14.
- Syukur, Fatah. “Instrumen Ahli Materi 1.” Semarang, 2022.
- Umi, and Abu Khozin. “Wawancara Pembina Rohis SMA N 2 Pemalang, 07 Agustus 2018.” Pemalang, 2018.
- Usman, Moh Uzer, and Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- “UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Accessed September 4, 2020. <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>.
- Wahib, Abdul. “Istrumen Ahli Materi 2.” Semarang, 2022.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran; Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- “Wawancara Dengan Bapak Sapto (Pembina ROHIS Kabupaten Pemalang), 5 Januari.” Pemplang, 2022.
- Winardi. “Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Siswa.” *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education* V, no. 9 (2018): 576–83.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# PETUNJUK PENGINSTALLAN APLIKASI SAHABAT ROHIS 22 NEW



1. Silahkan bisa diunduh aplikasi "Sahabat ROHIS" yang telah dikirim via WhatsApp
2. Setelah selesai diunduh, KLIK aplikasi untuk penginstalan
3. Jika ketika di KLIK muncul notifikasi berikut:



- Maka, KLIK buka, untuk penginstalan
4. Jika diklik ada notifikasi penolakan dan tdk bisa diinstall, maka lakukan setting HP di Menu Pengaturan HP dengan cara:  
Setting - Manajemen Aplikasi - Daftar Aplikasi - Sahabat Rohis (klik) - Ijin Aplikasi
  5. Jika sudah diijinkan klik kembali aplikasi yang telah diunduh dengan penginstalan.
  6. Tunggu sampai proses install selesai

**SELAMAT MENCOBA**

# PENGEMBANGAN BAHAN DIGITAL KAJIAN KE-ISLAMAN ROHIS SMA NEGERI SE-KABUPATEN PEMALANG BERBASIS NILAI-NILAI RAHMATAN LIL'ALAMIN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.  
Sahabat ROHIS yang berbahagia.

Mohon bantuannya untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui penilaian, saran dan masukan sahabat ROHIS semua terkait PENGEMBANGAN BAHAN DIGITAL KAJIAN KE-ISLAMAN ROHIS SMA NEGERI SE-KAB.PEMALANG BERBASIS NILAI-

NILAI RAHMATAN LIL 'ALAMIN. Penilaian, saran dan koreksi dari sahabat ROHIS semua akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan digital ini. Atas perhatian dan kesediannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Jazakumullah ahsanal jaza.

1. Email \*
-

2. Nama \*

---

3. Asal Sekolah \*

---

4. Kelas \*

---

5. Jenis Kelamin \*

Laki-laki

Perempuan

6. Pernahkah anda belajar di pondok pesantren/madrasah diniyah? \*

*Tandai satu oval saja.*

Pernah

Tidak

## Wawasan Ke-Islaman

Kuesioner ini menggunakan skala likert, dimana setiap poin jawaban menunjukkan:

Jawaban 1 : Sangat Setuju

Jawaban 2 : Setuju

Jawaban 3 : Tidak Setuju

Jawaban 4: Sangat Tidak Setuju

7. Islam sebagai ideologi negara sudah saatnya menggantikan Pancasila \*
- 2                      3                      4
8. Hormat kepada bendera merah putih bertentangan dengan ajaran Islam \*
- 2                      3                      4
9. Nasionalisme tidak bertentangan dengan ajaran Islam \*
- 2                      3                      4
10. Untuk memperbaiki pemerintahan, umat Islam diperbolehkan menghujat
- 2                      3                      4
11. Saat ini, jihad perang dengan mengangkat senjata bukan jalan terbaik dalam
- 2                      3                      4
12. Ajaran agama tidak diperkenankan untuk disampaikan melalui kekerasan \*
- 1                      2                      3                      4

13. Lirik "Bagimu Negeri, jiwa raga kami" dalam lagu "Padamu Negeri"

1                      2                      3                      4

14. Adanya perbedaan madzhab dalam Islam menjadi pemicu utama yang menjadikan perpecahan umat Islam

1                      2                      3                      4

15. Orang yang berbeda agama tidak perlu kita bantu meskipun dalam hal sosial \*

1                      2                      3                      4

16. Aksi kekerasan dalam hal nahi munkar harus dilakukan demi tegaknya Islam

1                      2                      3                      4

17. Pembacaan Maulid al-Barzanji dan sejenisnya tidak bertentangan dengan ajaran Islam

1                      2                      3                      4

18. Orang yang melakukan "Tahlilan/Slametan" memperingati meninggalnya seseorang yang telah meninggal dunia adalah perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam.

1                      2                      3                      4

19. Adanya perbedaan pendapat dalam Islam adalah bagian dari rahmat dan kasih sayang.

1                      2                      3                      4



20. Tokoh Islam yang menurut kebanyakan orang keras dan berdakwah dengan cara menghujat adalah satu keharusan untuk menegakan Islam

1                      2                      3                      4

21. Bacaan kajian Fikih Ibadah yang tidak menerima adanya perbedaan pendapat madzhab adalah solusi menyatukan umat Islam

1                      2                      3                      4

### **Digitalisasi Materi Kajian Ke-Islaman ROHIS**

22. Tema tentang "Islam Rahmatan Lil 'Alamin" penting untuk dibahas dalam kajian ke-Islaman ROHIS\*

1                      2                      3                      4

23. Tema tentang "Hormat Bendera dalam Pandangan Islam" penting untuk dibahas dalam kajian ke-Islaman ROHIS\*

1                      2                      3                      4

24. Tema tentang "Islam dan Nasionalisme" penting untuk dibahas dalam kajian ke-Islaman ROHIS\*

1                      2                      3                      4

25. Tema tentang "Lirik Lagu Padamu Negeri menurut Pandangan Islam" penting untuk dibahas dalam kajian ke-Islaman ROHIS\*

- |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|
|   | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 26. Tema tentang "Islam dan Pancasila" penting untuk dibahas dalam kajian ke-Islaman ROHIS*   |   |   |   |   |
|   | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 27. Tema tentang "Perbedaan Madzhab Fiqih dalam Islam" penting untuk dibahas dalam kajian ke-Islaman ROHIS*                         |   |   |   |   |
|   | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 28. Materi kajian ke-Islaman ROHIS berbasis media digital di era teknologi sekarang penting untuk dikembangkan*                     |   |   |   |   |
|   | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 29. Aplikasi android terkait media kajian ke-Islaman ROHIS penting untuk dikembangkan*  |   |   |   |   |
|   | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 30. Isi bahan materi kajian ke-Islaman ROHIS di aplikasi android harus menarik, jelas dan tepat*                                    |   |   |   |   |
|   | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 31. Bahasa yang digunakan di materi kajian ke-Islaman ROHIS berbasis media digital adalah bahasa milenial dan tidak terlalu formal* |   |   |   |   |
|   | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 32. Isi materi kajian ke-Islaman ROHIS berbasis media digital   |   |   |   |   |

sebaiknya diawali dengan bacaan al-Qur'an (tilawah)\*

1 2 3 4

33. Tema materi kajian ke-Islaman ROHIS berbasis media digital sesuai dengan isu aktual dan kontekstual\*

1 2 3 4

34. Isi materi kajian ke-Islaman ROHIS berbasis media digital dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi sesuai tema\*

1 2 3 4

35. Isi materi kajian ke-Islaman ROHIS berbasis media digital dilengkapi dengan video terkait materi

1 2 3 4

36. Isi materi kajian ke-Islaman ROHIS berbasis media digital dilengkapi dengan QUIZ sebagai bahan evaluasi

1 2 3 4

37. Saran tema yang sebaiknya masuk dalam materi digital kajian ke-Islaman ROHIS berbasis Raḥmatan lil 'alamin

---

38. Saran teknis terkait media digital yang akan digunakan sebagai media kajianke-Islaman ROHIS berbasis Raḥmatan lil 'alamin

---

---

---

Google      Formulir

**INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI PENGEMBANGAN  
BAHAN DIGITAL KAJIAN ISLAM ROHIS BERBASIS NILAI-  
NILAI RAHMATAN LIL ‘ALAMIN**

Untuk Memenuhi Langkah Penelitian RnD dalam Penulisan Disertasi  
Program Doktor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo  
Semarang Tahun 2022

**PRODUK** : Aplikasi Kajian Islam Ekstrakurikuler  
Rohis (KALAM ROHIS)  
**POKOK BAHASAN** : Materi dan Media Kajian Islam Rohis  
**SASARAN PROGRAM** : Rohis SMA di Kab. Pemalang  
**SASARAN PENGGUNA**: Siswa Rohis SMA di Kab. Pemalang



**Oleh:**

Rahmat Kamal, M.Pd.I  
NIM : 1500039044

**PROGRAM DOKTOR  
PASCASARJANA UIN WALISONGO  
SEMARANG**

**INSTRUMEN VALIDASI AHLI PENGEMBANGAN BAHAN  
DIGITAL KAJIAN ISLAM ROHIS BERBASIS NILAI-NILAI  
RAḤMATAN LIL ‘ALAMIN**

**“APLIKASI KAJIAN ISLAM EKSTRAKULIKULER ROHIS”**

---

**Kepada Yth:**

- 1. Prof. Dr. H. Syamsul Ma’arif**
- 2. Prof Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag**
- 3. Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag**
- 4. Drs. Moh. Muslih, Ph.D**

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswa S3 UIN Walisongo Semarang dengan konsentrasi Pendidikan Islam yang sedang melakukan penelitian dan pengembangan **“Pengembangan Bahan Digital Kajian Islam ROHIS Berbasis Nilai-nilai Raḥmatan Lil ‘Alamin”**. Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini ialah aplikasi Kajian Islam Ektrakulikuler ROHIS yang kemudian diberi nama **“KALAM ROHIS”**. Untuk menyempurnakan produk yang kami kembangkan, kami mengharapkan kesediaan Bapak sebagai ahli Materi Kajian Islam Berbasis Nilai-nilai *Raḥmatan Li al-‘Ālamīn* untuk memberikan penilaian terhadap produk yang kami kembangkan.

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat reliabilitas dan validitas produk yang kami kembangkan. Dengan demikian dapat diketahui tingkat keterjangkauan (akseptabilitas) produk tersebut apabila digunakan Guru Pembina ROHIS di masing-masing sekolah. Penilaian dan masukan dari Bapak akan dijadikan sebagai dasar pertimbangan utama dalam memperbaiki produk yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Atas kesediaan Bapak meluangkan waktu untuk mempelajari dan memberikan penilaian, kami ucapkan terimakasih.

## LEMBAR KESEDIAAN VALIDASI AHLI

Nama : .....

Pekerjaan : .....

Bidang Keahlian : .....

Instansi : .....

Alamat Email : .....

Dengan ini menyatakan **bersedia/tidak bersedia\*** untuk menjadi *expert judgementl* pada penilaian Aplikasi Kajian Islam ROHIS dengan nama “KALAM ROHIS” sebagai media yang dapat digunakan para guru Pembina Rohis di SMA Negeri khususnya yang ada di Kabupaten Pemalang yang dikembangkan oleh Rahmat Kamal, M.Pd.I Mahasiswa Pascasarjana Program Doktor UIN Walisongo Semarang

....., ..... Juni 2022

Ttd.

---

*\*coret yang tidak perlu*

## INSTRUMEN AHLI MATERI

### Petunjuk Pengisian Instrumen Skala Akseptabilitas

1. Sebelum Bapak mengisi angket, terlebih dahulu dimohon untuk menginstal aplikasi “KALAM ROHIS” yang sudah saya kirim via WA atau dapat diakses kembali pada *link* berikut,

[https://drive.google.com/file/d/1LDCKpeP4jCDYSup\\_sZ5gpf\\_hJmMkK4kiK/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1LDCKpeP4jCDYSup_sZ5gpf_hJmMkK4kiK/view?usp=sharing)

2. Pada instrumen ini terdiri dari dua jenis data pengukuran. Pada pengukuran pertama dilakukan secara kuantitatif yakni dengan memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban setiap item yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap produk. Pilihan jawaban untuk setiap item pada angket ini terdiri dari empat gradasi dengan jawaban sebagai berikut,

<b>Gradasi Angka</b>	<b>Interpretasi</b>
1	➔ sangat tidak jelas, sangat tidak tepat, sangat tidak praktis, sangat tidak relevan, sangat tidak perlu, sangat tidak bermanfaat, sangat tidak penting.
2	➔ tidak jelas, tidak tepat, tidak praktis, tidak relevan, tidak perlu, tidak bermanfaat, tidak penting.
3	➔ jelas, tepat, praktis, relevan, perlu,



Gradasi Angka	Interpretasi
	bermanfaat, penting.
4	→ sangat jelas, sangat tepat, sangat praktis, sangat relevan, tidak perlu, sangat bermanfaat, sangat penting.

3. Selanjutnya, pada pengukuran kedua bersifat kualitatif yakni Bapak memberikan penilaian berupa saran, komentar maupun kritik pada kolom yang telah disiapkan pada halaman akhir instrumen ini.

## A. PENILAIAN SECARA KUANTITATIF

### 1. Indikator Kegunaan (*Utility*)

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
1.	Apakah materi dalam aplikasi “KALAM ROHIS” yang dikembangkan bisa digunakan sebagai alat bantu dalam program kajian Islam ROHIS?	(.....) Sangat Bisa	(.....) Bisa	(.....) Kurang Bisa	(.....) Tidak Bisa
2.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi visual tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil</i>	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	<i>'alamin?</i>				
3.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi audio visual tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin?</i>	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
4.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi kisah berhikmah terkait tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin?</i>	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
5.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi visual tema 2 “Islam dan Pancasila” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin?</i>	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
6.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi audio visual tema 2 “Islam dan Pancasila” dengan penguatan pemahaman	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin</i> ?				
7.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi kisah berhikmah terkait tema 2 “Islam dan Pancasila” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
8.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
9.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi audio visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
10.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi kisah berhikmah terkait tema 3 “Jihad dalam Pandangan	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin?</i>				
11.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin?</i>	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
12.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin?</i>	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
13.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi kisah berhikmah terkait tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin?</i>	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
14.	Bagaimanakah tingkat				

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	relevansi materi visual tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
15.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi audio visual tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
16.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi kisah berhikmah terkait tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
17.	Bagaimanakah tingkat kejelasan tulisan dalam rubrik materi visual tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
18.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik materi audio visual tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar pada aplikasi KALAM ROHIS?”	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
19.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik kisah berhikmah tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar pada aplikasi KALAM ROHIS?”	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
20.	Bagaimanakah tingkat kejelasan tulisan dalam rubrik materi visual tema 2 “Islam dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
21.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik materi audio visual tema 2 “Islam dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
22.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik kisah berhikmah tema 2 “Islam	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?				
23.	Bagaimanakah tingkat kejelasan tulisan dalam rubrik materi visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
24.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik materi audio visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
25.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik kisah berhikmah tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
26.	Bagaimanakah tingkat kejelasan tulisan dalam rubrik materi visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
27.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik materi audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
28.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik kisah berhikmah tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
29.	Bagaimanakah tingkat kejelasan tulisan dalam rubrik materi visual tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
30.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik materi audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas



No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
31.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik kisah berhikmah tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
32.	Seberapa besar efek materi kajian Islam dalam aplikasi KALAM ROHIS baik materi yang bersifat visual maupun audio visual dapat membantu Guru Pembina Rohis untuk memperkuat pemahaman siswa Rohis terhadap kajian Islam yang <i>Rahmatan lil ‘alamin</i> ?	(.....) Sangat Besar	(.....) Besar	(.....) Kurang Besar	(.....) Tidak Besar

## 2. Indikator Kelayakan (*Feasibility*)

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
1.	Bagaimana tingkat kemudahan dalam mempelajari materi kajian Islam Rohis melalui aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Mudah	(.....) Mudah	(.....) Kurang Mudah	(.....) Tidak Mudah
2.	Seberapa pantaskah bahasa yang digunakan dalam				

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	menyampaikan materi kajian Islam pada aplikasi KALAM ROHIS dengan usia siswa Rohis?	(.....) Sangat Pantas	(.....) Pantas	(.....) Kurang Pantas	(.....) Tidak Pantas
3.	Seberapa pantaskah gambar atau ilustrasi yang digunakan dalam menyampaikan materi kajian Islam pada aplikasi KALAM ROHIS dengan usia siswa Rohis?	(.....) Sangat Pantas	(.....) Pantas	(.....) Kurang Pantas	(.....) Tidak Pantas
4.	Seberapa menarikkah tampilan materi kajian Islam pada aplikasi KALAM ROHIS dengan usia siswa Rohis?	(.....) Sangat menarik	(.....) menarik	(.....) Kurang menarik	(.....) Tidak menarik

### 3. Indikator Ketepatan (*Accuracy*)

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
1.	Seberapa tepatkah isi materi visual tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin</i> ?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
2.	Seberapa tepatkah isi materi audio visual tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin</i> ?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
3.	Seberapa tepatkah isi materi				

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	kisah berhikmah terkait tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin</i> ?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
4.	Seberapa tepatkah isi materi visual tema 2 “Islam dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
5.	Seberapa tepatkah isi materi audio visual tema 2 “Islam dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
6.	Seberapa tepatkah isi materi dalam rubrik kisah berhikmah tema 2 “Islam dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
7.	Seberapa tepatkah isi materi visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
8.	Seberapa tepatkah isi materi audio visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
9.	Seberapa tepatkah isi materi dalam rubrik kisah berhikmah tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
10.	Seberapa tepatkah isi materi visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
11.	Seberapa tepatkah isi materi audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
12.	Seberapa tepatkah isi materi dalam rubrik kisah berhikmah tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
13.	Seberapa tepatkah isi materi visual tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
	Seberapa tepatkah isi materi audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
14.	Seberapa tepatkah isi materi				

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	dalam rubrik kisah berhikmah tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat

## B. PENILAIAN SECARA KUALITATIF

### Saran dan Kritik yang Membangun:

.....

.....

.....

## C. KESIMPULAN AKHIR

- Layak, tepat, berguna, dan dapat dilanjutkan tanpa perbaikan.
- Layak, tepat, berguna, dan dapat dilanjutkan dengan perbaikan sesuai saran.
- Tidak layak, tidak tepat, tidak berguna dan tidak dapat dilanjutkan.

....., Juni 2022  
Ahli Materi

Ttd.

**INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA  
PENGEMBANGAN BAHAN DIGITAL KAJIAN ISLAM  
ROHIS BERBASIS NILAI-NILAI RAHMATAN LIL  
'ALAMIN**

Untuk Memenuhi Langkah Penelitian RnD dalam Penulisan  
Disertasi Program Doktor Universitas Islam Negeri (UIN)  
Walisongo Semarang Tahun 2022

**PRODUK** : Aplikasi Kajian Islam Ekstrakurikuler  
Rohis (KALAM ROHIS)  
**POKOK BAHASAN** : Materi dan Media Kajian Islam Rohis  
**SASARAN PROGRAM** : Rohis SMA di Kab. Pemalang  
**SASARAN PENGGUNA** : Siswa Rohis SMA



**Oleh:**

Rahmat Kamal, M.Pd.I  
NIM : 1500039044

**PROGRAM DOKTOR  
PASCASARJANA UIN WALISONGO  
SEMARANG**

**INSTRUMEN VALIDASI AHLI PENGEMBANGAN BAHAN  
DIGITAL KAJIAN ISLAM ROHIS BERBASIS NILAI-NILAI  
RAHMATAN LIL 'ALAMIN**

**“APLIKASI KAJIAN ISLAM EKSTRAKULIKULER ROHIS”**

---

**Kepada Yth:**

- 1. Dr. Sigit Purnama, M.Pd (Akademisi Media)**
- 2. Dr. Failasuf Fadli, M.Pd (Akademisi Media)**
- 3. Achmad Arifudin, S.Pd.I., M.Pd. (Praktisi Media)**
- 4. Jauhar Ali, M.Pd.I(Praktisi Media)**

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswa S3 UIN Walisongo Semarang dengan konsentrasi Pendidikan Islam yang sedang melakukan penelitian dan pengembangan “**Pengembangan Bahan Digital Kajian Islam ROHIS Berbasis Nilai-nilai Rahmatan Lil ‘Alamin**”. Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini ialah aplikasi Kajian Islam Ektrakulikuler ROHIS yang kemudian diberi nama “**KALAM ROHIS**”. Untuk menyempurnakan produk yang kami kembangkan, kami mengharapkan kesediaan Bapak sebagai ahli Materi Kajian Islam Berbasis Nilai-nilai *Rahmatan Li al- ‘Ālamīn* untuk memberikan penilaian terhadap produk yang kami kembangkan.

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat reliabilitas dan validitas produk yang kami kembangkan. Dengan demikian dapat diketahui tingkat keterjangkauan (akseptabilitas) produk tersebut apabila digunakan Guru Pembina ROHIS di masing-masing sekolah. Penilaian dan masukan dari Bapak akan dijadikan sebagai dasar pertimbangan utama dalam memperbaiki produk yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Atas kesediaan Bapak meluangkan waktu untuk mempelajari dan memberikan penilaian, kami ucapkan terimakasih.

### LEMBAR KESEDIAAN VALIDASI AHLI

Nama : .....

Pekerjaan:.....

Bidang

Keahlian : .....

Instansi : .....

Alamat

Emai : .....

Dengan ini menyatakan **bersedia/tidak bersedia\*** untuk menjadi *expert judgement* pada penilaian Aplikasi Kajian Islam ROHIS dengan nama “KALAM ROHIS” sebagai media yang dapat digunakan para guru Pembina Rohis di SMA Negeri khususnya yang ada di Kabupaten Pemalang yang dikembangkan oleh Rahmat Kamal, M.Pd.I Mahasiswa Pascasarjana Program Doktor UIN Walisongo Semarang

....., ..... Juni 2022

Ttd.

*\*coret yang tidak perlu*



## INSTRUMEN AHLI MEDIA

### Petunjuk Pengisian Instrumen Skala Akseptabilitas

1. Sebelum Bapak mengisi angket, terlebih dahulu dimohon untuk menginstal aplikasi “KALAM ROHIS” yang sudah saya kirim via WA atau dapat diakses kembali pada *link* berikut,  
[https://drive.google.com/file/d/1LDCKpeP4jCDYSupsZ5gpf\\_hJmMkK4kiK/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1LDCKpeP4jCDYSupsZ5gpf_hJmMkK4kiK/view?usp=sharing)
2. Pada instrumen ini terdiri dari dua jenis data pengukuran. Pada pengukuran pertama dilakukan secara kuantitatif yakni dengan memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban setiap item yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap produk. Pilihan jawaban untuk setiap item pada angket ini terdiri dari empat gradasi dengan jabaran sebagai berikut,

<b>Gradasi Angka</b>	<b>Interpretasi</b>
1	→ sangat tidak jelas, sangat tidak tepat, sangat tidak praktis, sangat tidak relevan, sangat tidak perlu, sangat tidak bermanfaat, sangat tidak penting.
2	→ tidak jelas, tidak tepat, tidak praktis, tidak relevan, tidak perlu, tidak bermanfaat, tidak penting.
3	→ jelas, tepat, praktis, relevan, perlu, bermanfaat, penting.
4	→ sangat jelas, sangat tepat, sangat praktis, sangat relevan, tidak perlu, sangat

<b>Gradasi Angka</b>	<b>Interpretasi</b>
	bermanfaat, sangat penting.

4. Selanjutnya, pada pengukuran kedua bersifat kualitatif yakni Bapak memberikan penilaian berupa saran, komentar maupun kritik pada kolom yang telah disiapkan pada halaman akhir instrumen ini.

## A. PENILAIAN SECARA KUANTITATIF

### 1. Indikator Kegunaan (*Utility*)

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
1.	Apakah aplikasi “KALAM ROHIS” yang dikembangkan bisa digunakan sebagai alat bantu dalam program kajian Islam ROHIS?	(.....) Sangat Bisa	(.....) Bisa	(.....) Kurang Bisa	(.....) Tidak Bisa
2.	Bagaimanakah tingkat relevansi media visual tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
3.	Bagaimanakah tingkat relevansi media audio visual	(.....)	(.....)	(.....)	(.....)

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin?</i>	Sangat Relevan	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan
4.	Bagaimanakah tingkat relevansi media kisah berhikmah terkait tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin?</i>	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
5.	Bagaimanakah tingkat relevansi media visual tema 2 “Islam dan Pancasila” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin?</i>	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
6.	Bagaimanakah tingkat relevansi media audio visual tema 2 “Islam dan Pancasila” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin?</i>	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
7.	Bagaimanakah tingkat relevansi media kisah berhikmah terkait tema 2 “Islam dan Pancasila”	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin</i> ?				
8.	Bagaimanakah tingkat relevansi media visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
9.	Bagaimanakah tingkat relevansi media audio visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
10.	Bagaimanakah tingkat relevansi media kisah berhikmah terkait tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
11.	Bagaimanakah tingkat relevansi media visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin</i> ?				
12.	Bagaimanakah tingkat relevansi media audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
13.	Bagaimanakah tingkat relevansi media kisah berhikmah terkait tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
14.	Bagaimanakah tingkat relevansi media visual tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
15.	Bagaimanakah tingkat relevansi media audio visual tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Pandangan Islam” dengan penguatan	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin</i> ?				
16.	Bagaimanakah tingkat relevansi media kisah berhikmah terkait tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
17.	Bagaimanakah tingkat kejelasan tulisan dalam rubrik materi dengan menggunakan media visual tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar pada aplikasi KALAM ROHIS?”	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
18.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik materi dengan menggunakan media audio visual tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar pada aplikasi KALAM ROHIS?”	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
19.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik kisah berhikmah dengan menggunakan media media audio visual tema 1 “Amar	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	Ma'ruf Nahi Munkar pada aplikasi KALAM ROHIS?				
20.	Bagaimanakah tingkat kejelasan tulisan dalam rubrik materi dengan menggunakan media visual tema 2 "Islam dan Pancasila" pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
21.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik materi dengan menggunakan media audio visual tema 2 "Islam dan Pancasila" pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
22.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik kisah berhikmah dengan menggunakan media audio visual tema 2 "Islam dan Pancasila" pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
23.	Bagaimanakah tingkat kejelasan tulisan dalam rubrik materi dengan menggunakan media visual tema 3 "Jihad dalam Pandangan Islam" pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
24.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik materi dengan menggunakan media audio visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
25.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik kisah berhikmah dengan menggunakan media audio visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
26.	Bagaimanakah tingkat kejelasan tulisan dalam rubrik materi dengan menggunakan media visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
27.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik materi dengan menggunakan media audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas



No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
28.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik kisah berhikmah dengan menggunakan media audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
29.	Bagaimanakah tingkat kejelasan tulisan dalam rubrik materi dengan menggunakan media visual tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
30.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik materi dengan menggunakan media audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
31.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik kisah berhikmah dengan menggunakan media audio visual tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
32.	Seberapa besar efek dari keberadaan aplikasi KALAM ROHIS dalam membantu Guru Pembina Rohis untuk memperkuat pemahaman siswa Rohis terhadap kajian Islam yang <i>Rahmatan lil 'alamin</i> ?	(.....) Sangat Besar	(.....) Besar	(.....) Kurang Besar	(.....) Tidak Besar

## 2. Indikator Kelayakan (*Feasibility*)

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
1.	Bagaimana tingkat kemudahan dalam menggunakan aplikasi kajian Islam Rohis melalui aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Mudah	(.....) Mudah	(.....) Kurang Mudah	(.....) Tidak Mudah
2.	Seberapa pantaskah aplikasi KALAM ROHIS dijadikan media dalam menyampaikan materi kajian Islam untuk siswa Rohis?	(.....) Sangat Pantas	(.....) Pantas	(.....) Kurang Pantas	(.....) Tidak Pantas
3.	Seberapa pantaskah aplikasi KALAM ROHIS dalam menampilkan gambar atau ilustrasi yang digunakan untuk kajian Islam dengan usia siswa Rohis?	(.....) Sangat Pantas	(.....) Pantas	(.....) Kurang Pantas	(.....) Tidak Pantas
4.	Seberapa menarik tampilan rubrik pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat	(.....) menarik	(.....) Kurang	(.....) Tidak

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
		menarik		menarik	menarik

### 3. Indikator Ketepatan (*Accuracy*)

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
1.	Seberapa tepatkah media visual dalam menampilkan materi tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar”?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
2.	Seberapa tepatkah media audio visual dalam menampilkan materi tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar”?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
3.	Seberapa tepatkah media audio visual dalam menampilkan materi kisah berhikmah terkait tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin</i> ?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
4.	Seberapa tepatkah isi materi visual tema 2 “Islam dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
5.	Seberapa tepatkah isi materi audio visual tema 2 “Islam dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
6.	Seberapa tepatkah isi materi dalam rubrik kisah berhikmah tema 2 “Islam dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
7.	Seberapa tepatkah isi materi visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
8.	Seberapa tepatkah isi materi audio visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
9.	Seberapa tepatkah isi materi dalam rubrik kisah berhikmah tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
10.	Seberapa tepatkah isi materi visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
11.	Seberapa tepatkah isi materi				

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
12.	Seberapa tepatkah isi materi dalam rubrik kisah berhikmah tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
13.	Seberapa tepatkah isi materi visual tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
	Seberapa tepatkah isi materi audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
14.	Seberapa tepatkah isi materi dalam rubrik kisah berhikmah tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat

## B. PENILAIAN SECARA KUALITATIF

### Saran dan Kritik yang Membangun:

.....

.....

.....

.....

**C. KESIMPULAN AKHIR**

- Layak, tepat, berguna, dan dapat dilanjutkan tanpa perbaikan.
- Layak, tepat, berguna, dan dapat dilanjutkan dengan perbaikan sesuai saran.
- Tidak layak, tidak tepat, tidak berguna dan tidak dapat dilanjutkan.

....., Juni 2022  
Ahli Media

---

## LEMBAR KESEDIAAN VALIDASI AHLI

Nama : Achmad Arifudin, S.Pd.I, M.Pd

Pekerjaan: Praktisi MPI dan Guru PAI

Bidang

Keahlian : Media Pembelajaran Interaktif

Instansi : SMK Negeri 1 Ponjong Wonosari

Alamat

Email : udintb85@gmail.com

Dengan ini menyatakan **bersedia/tidak bersedia\*** untuk menjadi *expert judgement* pada penilaian Aplikasi Kajian Islam ROHIS dengan nama “KALAM ROHIS” sebagai media yang dapat digunakan para guru Pembina Rohis di SMA Negeri khususnya yang ada di Kabupaten Pemalang yang dikembangkan oleh Rahmat Kamal, M.Pd.I Mahasiswa Pascasarjana Program Doktor UIN Walisongo Semarang

Yogyakarta, 11 Juni 2022

Ahli Materi Kajian Islam

  
Achmad Arifudin, S.Pd.I, M.Pd

## INSTRUMEN AHLI MEDIA

### Petunjuk Pengisian Instrumen Skala Akseptabilitas

1. Sebelum Bapak mengisi angket, terlebih dahulu dimohon untuk menginstal aplikasi “KALAM ROHIS” yang sudah saya kirim via WA atau dapat diakses kembali pada *link* berikut,  
[https://drive.google.com/file/d/1LDCKpeP4jCDYSupsZ5gpf\\_hJmMkK4kiK/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1LDCKpeP4jCDYSupsZ5gpf_hJmMkK4kiK/view?usp=sharing)
2. Pada instrumen ini terdiri dari dua jenis data pengukuran. Pada pengukuran pertama dilakukan secara kuantitatif yakni dengan memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban setiap item yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap produk. Pilihan jawaban untuk setiap item pada angket ini terdiri dari empat gradasi dengan jabaran sebagai berikut,

<b>Gradasi Angka</b>	<b>Interpretasi</b>
1	→ sangat tidak jelas, sangat tidak tepat, sangat tidak praktis, sangat tidak relevan, sangat tidak perlu, sangat tidak bermanfaat, sangat tidak penting.
2	→ tidak jelas, tidak tepat, tidak praktis, tidak relevan, tidak perlu, tidak bermanfaat, tidak penting.
3	→ jelas, tepat, praktis, relevan, perlu, bermanfaat, penting.
4	→ sangat jelas, sangat tepat, sangat praktis, sangat relevan, tidak perlu, sangat bermanfaat, sangat penting.



3. Selanjutnya, pada pengukuran kedua bersifat kualitatif yakni Bapak memberikan penilaian berupa saran, komentar maupun kritik pada kolom yang telah disiapkan pada halaman akhir instrumen ini.

**i. PENILAIAN SECARA KUANTITATIF**

**1. Indikator Kegunaan (*Utility*)**

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
1.	Apakah aplikasi “KALAM ROHIS” yang dikembangkan bisa digunakan sebagai alat bantu dalam program kajian Islam ROHIS?	( ✓ ) Sangat Bisa	(.....) Bisa	(.....) Kurang Bisa	(.....) Tidak Bisa
2.	Bagaimanakah tingkat relevansi media visual tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
3.	Bagaimanakah tingkat relevansi media audio visual tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin</i> ?	( ✓ ) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
4.	Bagaimanakah tingkat				

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	relevansi media kisah berhikmah terkait tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin</i> ?	( ✓ ) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
5.	Bagaimanakah tingkat relevansi media visual tema 2 “Islam dan Pancasila” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
6.	Bagaimanakah tingkat relevansi media audio visual tema 2 “Islam dan Pancasila” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin</i> ?	( ✓ ) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
7.	Bagaimanakah tingkat relevansi media kisah berhikmah terkait tema 2 “Islam dan Pancasila” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
8.	Bagaimanakah tingkat relevansi media visual tema	(.....)	( ✓ )	(.....)	(.....)

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	3 “Jihad dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin?</i>	Sangat Relevan	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan
9.	Bagaimanakah tingkat relevansi media audio visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin?</i>	( ✓ ) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
10.	Bagaimanakah tingkat relevansi media kisah berhikmah terkait tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin?</i>	( ✓ ) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
11.	Bagaimanakah tingkat relevansi media visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin?</i>	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
12.	Bagaimanakah tingkat relevansi media audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam”	( ✓ ) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin</i> ?				
13.	Bagaimanakah tingkat relevansi media kisah berhikmah terkait tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin</i> ?	( ✓ ) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
14.	Bagaimanakah tingkat relevansi media visual tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
15.	Bagaimanakah tingkat relevansi media audio visual tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin</i> ?	( ✓ ) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
16.	Bagaimanakah tingkat relevansi media kisah berhikmah terkait tema 5	( ✓ ) Sangat	(.....) Relevan	(.....) Kurang	(.....) Tidak

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	“Perbedaan Madzhab dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin</i> ?	Relevan		Relevan	Relevan
17.	Bagaimanakah tingkat kejelasan tulisan dalam rubrik materi dengan menggunakan media visual tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	( ✓ ) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
18.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik materi dengan menggunakan media audio visual tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar pada aplikasi KALAM ROHIS?	( ✓ ) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
19.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik kisah berhikmah dengan menggunakan media audio visual tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar pada aplikasi KALAM ROHIS?	( ✓ ) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
20.	Bagaimanakah tingkat kejelasan tulisan dalam rubrik materi dengan menggunakan media visual	(.....) Sangat Jelas	( ✓ ) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	tema 2 “Islam dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?				
21.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik materi dengan menggunakan media audio visual tema 2 “Islam dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?	( ✓ ) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
22.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik kisah berhikmah dengan menggunakan media audio visual tema 2 “Islam dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?	( ✓ ) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
23.	Bagaimanakah tingkat kejelasan tulisan dalam rubrik materi dengan menggunakan media visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	( ✓ ) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
24.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik materi dengan menggunakan media audio visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada	( ✓ ) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	aplikasi KALAM ROHIS?				
25.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik kisah berhikmah dengan menggunakan media audio visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	( ✓ ) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
26.	Bagaimanakah tingkat kejelasan tulisan dalam rubrik materi dengan menggunakan media visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	( ✓ ) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
27.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik materi dengan menggunakan media audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	( ✓ ) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
28.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik kisah berhikmah dengan menggunakan media audio	( ✓ ) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?				
29.	Bagaimanakah tingkat kejelasan tulisan dalam rubrik materi dengan menggunakan media visual tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	( ✓ ) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
30.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik materi dengan menggunakan media audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	( ✓ ) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
31.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik kisah berhikmah dengan menggunakan media audio visual tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	( ✓ ) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
32.	Seberapa besar efek dari keberadaan aplikasi KALAM ROHIS dalam membantu Guru Pembina	( ✓ )	(.....)	(.....)	(.....)



No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	Rohis untuk memperkuat pemahaman siswa Rohis terhadap kajian Islam yang <i>Rahmatan lil 'alamin</i> ?	Sangat Besar	Besar	Kurang Besar	Tidak Besar

## 2. Indikator Kelayakan (Feasibility)

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
1.	Bagaimana tingkat kemudahan dalam menggunakan aplikasi kajian Islam Rohis melalui aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Mudah	(.....) Mudah	( ✓ ) Kurang Mudah	(.....) Tidak Mudah
2.	Seberapa layakkah aplikasi KALAM ROHIS dijadikan media dalam menyampaikan materi kajian Islam untuk siswa Rohis?	(.....) Sangat Layak	( ✓ ) Layak	(.....) Kurang Layak	(.....) Tidak Layak
3.	Seberapa layakkah aplikasi KALAM ROHIS dalam menampilkan gambar atau ilustrasi yang digunakan untuk kajian Islam dengan usia siswa Rohis?	(.....) Sangat Layak	( ✓ ) Layak	(.....) Kurang Layak	(.....) Tidak Layak
4.	Seberapa menarik tampilan rubrik pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat menarik	(.....) menarik	( ✓ ) Kurang menarik	(.....) Tidak menarik

### 3. Indikator Ketepatan (Accuracy)

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
1.	Seberapa tepatkah media visual dalam menampilkan materi tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar”?	( ✓ ) Sangat Tepat	( ..... ) Tepat	( ..... ) Kurang Tepat	( ..... ) Tidak Tepat
2.	Seberapa tepatkah media audio visual dalam menampilkan materi tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar”?	( ✓ ) Sangat Tepat	( ..... ) Tepat	( ..... ) Kurang Tepat	( ..... ) Tidak Tepat
3.	Seberapa tepatkah media audio visual dalam menampilkan materi kisah berhikmah terkait tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin</i> ?	( ✓ ) Sangat Tepat	( ..... ) Tepat	( ..... ) Kurang Tepat	( ..... ) Tidak Tepat
4.	Seberapa tepatkah isi materi visual tema 2 “Islam dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?	( ✓ ) Sangat Tepat	( ..... ) Tepat	( ..... ) Kurang Tepat	( ..... ) Tidak Tepat
5.	Seberapa tepatkah isi materi audio visual tema 2 “Islam dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?	( ✓ ) Sangat Tepat	( ..... ) Tepat	( ..... ) Kurang Tepat	( ..... ) Tidak Tepat

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
6.	Seberapa tepatkah isi materi dalam rubrik kisah berhikmah tema 2 “Islam dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?	( ✓ ) Sangat Tepat	( ..... ) Tepat	( ..... ) Kurang Tepat	( ..... ) Tidak Tepat
7.	Seberapa tepatkah isi materi visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	( ✓ ) Sangat Tepat	( ..... ) Tepat	( ..... ) Kurang Tepat	( ..... ) Tidak Tepat
8.	Seberapa tepatkah isi materi audio visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	( ✓ ) Sangat Tepat	( ..... ) Tepat	( ..... ) Kurang Tepat	( ..... ) Tidak Tepat
9.	Seberapa tepatkah isi materi dalam rubrik kisah berhikmah tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	( ✓ ) Sangat Tepat	( ..... ) Tepat	( ..... ) Kurang Tepat	( ..... ) Tidak Tepat
10.	Seberapa tepatkah isi materi visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	( ..... ) Sangat Tepat	( ✓ ) Tepat	( ..... ) Kurang Tepat	( ..... ) Tidak Tepat
11.	Seberapa tepatkah isi materi audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	( ✓ ) Sangat Tepat	( ..... ) Tepat	( ..... ) Kurang Tepat	( ..... ) Tidak Tepat

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
12.	Seberapa tepatkah isi materi dalam rubrik kisah berhikmah tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	( ✓ ) Sangat Tepat	( ..... ) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
13.	Seberapa tepatkah isi materi visual tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	( ✓ ) Sangat Tepat	( ..... ) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
14	Seberapa tepatkah isi materi audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	( ✓ ) Sangat Tepat	( ..... ) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
15.	Seberapa tepatkah isi materi dalam rubrik kisah berhikmah tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	( ✓ ) Sangat Tepat	( ..... ) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat

#### i. PENILAIAN SECARA KUALITATIF

##### Saran dan Kritik yang Membangun:

- Aplikasi Kajian Islam ROHIS dengan nama “KALAM ROHIS” yang dikembangkan oleh bapak Rahmat Kamal, M.Pd.I Secara keseluruhan sudah bagus, misalnya dari konten materi yang disuguhkan cukup jelas, dengan pemilihan tulisan dan gaya bahasa di video yang mudah dipahami, ilustrasi yang digunakan cukup relevan dan audio yang

disampaikan cukup jelas dan enak didengar. Hanya saja saya sebagai praktisi media menemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki misalnya dari lay out media Aplikasi, Animasi yang digunakan, pemilihan font, pemilihan gradasi warna, tombol navigasi yang masih kurang user friendly. Dan saya menemukan bugs di hyperlink yang masih belum tepat mengarahkan ke materi yang dituju. (lihat Lampiran Presentasi FGD)

- Namun secara keseluruhan content materi yang ada di dalam aplikasi ini sangat bagus dan layak untuk digunakan sebagai media digital kajian ROHIS yang Rahmatan lil alamin. Hanya saja dengan memperbaiki layout media agar lebih User Friendly dan mudah digunakan oleh User (ROHIS).

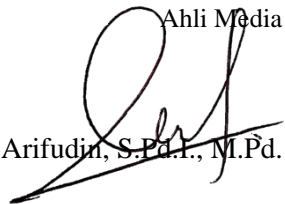
## ii. KESIMPULAN AKHIR

- Layak, tepat, berguna, dan dapat dilanjutkan tanpa perbaikan.
- Layak, tepat, berguna, dan dapat dilanjutkan dengan perbaikan sesuai saran.
- Tidak layak, tidak tepat, tidak berguna dan tidak dapat dilanjutkan.

Wonosari, 11 Juni 2022

Ahli Media

Achmad Arifudin, S.Pd.L., M.Pd.



## LEMBAR KESEDIAAN VALIDASI AHLI

Nama : Dr. Sigit Purnama, M.Pd

Pekerjaan: Dosen

Bidang

Keahlian : Teknologi Pendidikan

Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat

Emai : sigit.purnama@uin-suka.ac.id

Dengan ini menyatakan **bersedia/tidak bersedia\*** untuk menjadi *expert judgement* pada penilaian Aplikasi Kajian Islam ROHIS dengan nama “KALAM ROHIS” sebagai media yang dapat digunakan para guru Pembina Rohis di SMA Negeri khususnya yang ada di Kabupaten Pemalang yang dikembangkan oleh Rahmat Kamal, M.Pd.I Mahasiswa Pascasarjana Program Doktor UIN Walisongo Semarang

Wonosari, 11 Juni 2022  
Ahli Media Kajian Islam



**Dr. Sigit Purnama, M.Pd**

## INSTRUMEN AHLI MEDIA

### Petunjuk Pengisian Instrumen Skala Akseptabilitas

3. Sebelum Bapak mengisi angket, terlebih dahulu dimohon untuk menginstal aplikasi “KALAM ROHIS” yang sudah saya kirim via WA atau dapat diakses kembali pada *link* berikut,

[https://drive.google.com/file/d/1LDCKpeP4jCDYSupsZ5gpf\\_hJmMkK4kiK/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1LDCKpeP4jCDYSupsZ5gpf_hJmMkK4kiK/view?usp=sharing)

4. Pada instrumen ini terdiri dari dua jenis data pengukuran. Pada pengukuran pertama dilakukan secara kuantitatif yakni dengan memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban setiap item yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap produk. Pilihan jawaban untuk setiap item pada angket ini terdiri dari empat gradasi dengan jawaban sebagai berikut,

<b>Gradasi Angka</b>	<b>Interpretasi</b>
1	→ sangat tidak jelas, sangat tidak tepat, sangat tidak praktis, sangat tidak relevan, sangat tidak perlu, sangat tidak bermanfaat, sangat tidak penting.
2	→ tidak jelas, tidak tepat, tidak praktis, tidak relevan, tidak perlu, tidak bermanfaat, tidak penting.
3	→ jelas, tepat, praktis, relevan, perlu, bermanfaat, penting.
4	→ sangat jelas, sangat tepat, sangat praktis, sangat relevan, tidak perlu, sangat bermanfaat, sangat penting.

5. Selanjutnya, pada pengukuran kedua bersifat kualitatif yakni Bapak memberikan penilaian berupa saran, komentar maupun kritik pada kolom yang telah disiapkan pada halaman akhir instrumen ini.

## ii. PENILAIAN SECARA KUANTITATIF

### 1. Indikator Kegunaan (*Utility*)

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
1.	Apakah aplikasi “KALAM ROHIS” yang dikembangkan bisa digunakan sebagai alat bantu dalam program kajian Islam ROHIS?	( ✓ ) Sangat Bisa	(.....) Bisa	(.....) Kurang Bisa	(.....) Tidak Bisa
2.	Bagaimanakah tingkat relevansi media visual tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
3.	Bagaimanakah tingkat relevansi media audio visual tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan



No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin?</i>				
4.	Bagaimanakah tingkat relevansi media kisah berhikmah terkait tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin?</i>	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
5.	Bagaimanakah tingkat relevansi media visual tema 2 “Islam dan Pancasila” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin?</i>	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
6.	Bagaimanakah tingkat relevansi media audio visual tema 2 “Islam dan Pancasila” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin?</i>	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
7.	Bagaimanakah tingkat relevansi media kisah berhikmah terkait tema 2 “Islam dan Pancasila” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	<i>Rahmatan lil 'alamin?</i>				
8.	Bagaimanakah tingkat relevansi media visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin?</i>	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
9.	Bagaimanakah tingkat relevansi media audio visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin?</i>	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
10.	Bagaimanakah tingkat relevansi media kisah berhikmah terkait tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin?</i>	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
11.	Bagaimanakah tingkat relevansi media visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin?</i>	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
12.	Bagaimanakah tingkat				

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	relevansi media audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin?</i>	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
13.	Bagaimanakah tingkat relevansi media kisah berhikmah terkait tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin?</i>	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
14.	Bagaimanakah tingkat relevansi media visual tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin?</i>	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
15.	Bagaimanakah tingkat relevansi media audio visual tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin?</i>	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
16.	Bagaimanakah tingkat relevansi media kisah berhikmah terkait tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
17.	Bagaimanakah tingkat kejelasan tulisan dalam rubrik materi dengan menggunakan media visual tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	( ✓ ) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
18.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik materi dengan menggunakan media audio visual tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	( ✓ ) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
19.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik kisah berhikmah dengan menggunakan media audio visual tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	( ✓ ) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
20.	Bagaimanakah tingkat				

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	kejelasan tulisan dalam rubrik materi dengan menggunakan media visual tema 2 “Islam dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	( ✓ ) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
21.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik materi dengan menggunakan media audio visual tema 2 “Islam dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	( ✓ ) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
22.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik kisah berhikmah dengan menggunakan media audio visual tema 2 “Islam dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	( ✓ ) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
23.	Bagaimanakah tingkat kejelasan tulisan dalam rubrik materi dengan menggunakan media visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	( ✓ ) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
24.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik materi dengan	(.....) Sangat	( ✓ ) Jelas	(.....) Kurang	(.....) Tidak

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	menggunakan media audio visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	Jelas		Jelas	Jelas
25.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik kisah berhikmah dengan menggunakan media audio visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	( ✓ ) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
26.	Bagaimanakah tingkat kejelasan tulisan dalam rubrik materi dengan menggunakan media visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	( ✓ ) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
27.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik materi dengan menggunakan media audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	( ✓ ) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
28.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara	(.....)	(.....)	( ✓ )	(.....)

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	dalam rubrik kisah berhikmah dengan menggunakan media audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	Sangat Jelas	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas
29.	Bagaimanakah tingkat kejelasan tulisan dalam rubrik materi dengan menggunakan media visual tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	( ✓ ) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
30.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik materi dengan menggunakan media audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	( ✓ ) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
31.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik kisah berhikmah dengan menggunakan media audio visual tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	( ✓ ) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
32.	Seberapa besar efek dari				

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	keberadaan aplikasi KALAM ROHIS dalam membantu Guru Pembina Rohis untuk memperkuat pemahaman siswa Rohis terhadap kajian Islam yang <i>Rahmatan lil 'alamin</i> ?	(.....) Sangat Besar	(.....) Besar	( ✓ ) Kurang Besar	(.....) Tidak Besar

#### 4. Indikator Kelayakan (Feasibility)

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
1.	Bagaimana tingkat kemudahan dalam menggunakan aplikasi kajian Islam Rohis melalui aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Mudah	(.....) Mudah	( ✓ ) Kurang Mudah	(.....) Tidak Mudah
2.	Seberapa layakkah aplikasi KALAM ROHIS dijadikan media dalam menyampaikan materi kajian Islam untuk siswa Rohis?	(.....) Sangat Layak	( ✓ ) Layak	(.....) Kurang Layak	(.....) Tidak Layak
3.	Seberapa layakkah aplikasi KALAM ROHIS dalam menampilkan gambar atau ilustrasi yang digunakan untuk kajian Islam dengan usia siswa Rohis?	(.....) Sangat Layak	(.....) Layak	( ✓ ) Kurang Layak	(.....) Tidak Layak
4.	Seberapa menarik tampilan rubrik pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat menarik	( ✓ ) menarik	(.....) Kurang menarik	(.....) Tidak menarik



### 5. Indikator Ketepatan (Accuracy)

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
1.	Seberapa tepatkah media visual dalam menampilkan materi tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar”?	(.....) Sangat Tepat	( ✓ ) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
2.	Seberapa tepatkah media audio visual dalam menampilkan materi tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar”?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	( ✓ ) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
3.	Seberapa tepatkah media audio visual dalam menampilkan materi kisah berhikmah terkait tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil ‘alamin</i> ?	(.....) Sangat Tepat	( ✓ ) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
4.	Seberapa tepatkah isi materi visual tema 2 “Islam dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	( ✓ ) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
5.	Seberapa tepatkah isi materi audio visual tema 2 “Islam dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	( ✓ ) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
6.	Seberapa tepatkah isi materi dalam rubrik kisah berhikmah				

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	tema 2 “Islam dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	( ✓ ) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
7.	Seberapa tepatkah isi materi visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	( ✓ ) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
8.	Seberapa tepatkah isi materi audio visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	( ✓ ) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
9.	Seberapa tepatkah isi materi dalam rubrik kisah berhikmah tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	( ✓ ) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
10.	Seberapa tepatkah isi materi visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	( ✓ ) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
11.	Seberapa tepatkah isi materi audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	( ✓ ) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
12.	Seberapa tepatkah isi materi dalam rubrik kisah berhikmah tema 4 “Hormat Bendera	(.....)	(.....)	( ✓ )	(.....)

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	Sangat Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
13.	Seberapa tepatkah isi materi visual tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	( ✓ ) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
14	Seberapa tepatkah isi materi audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	( ✓ ) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
15.	Seberapa tepatkah isi materi dalam rubrik kisah berhikmah tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	( ✓ ) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat

#### i. PENILAIAN SECARA KUALITATIF

##### Saran dan Kritik yang Membangun:

- Saya mengapresiasi produk yang telah dikembangkan, meskipun demikian, peneliti perlu merenungkan kembali satu pertanyaan: “Apakah aplikasi ini telah menjawab permasalahan yang timbul atau memenuhi kebutuhan siswa?
- Beberapa kriteria aplikasi mobil: (a) desain aplikasi mobile yang mudah dan jelas, (b) Feedback dan Evaluasi, (c) mampu Menyesuaikan Fitur dengan Kebutuhan user, (d) Memiliki Banyak Fasilitas Berkinerja Tinggi, (e) Dukungan yang Cepat dan Efisien, (f)

Aplikasi yang Mudah Digunakan (user friendly), (g) Jangka Waktu Implementasi yang Cepat

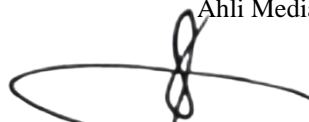
- Apakah peneliti telah melakukan riset terhadap pengguna? Hasil riset ini penting untuk memprediksi kemungkinan aplikasi ini dapat digunakan.
- Audio-video secara keseluruhan perlu dicek lagi untuk memastikan media-media tersebut dapat berfungsi dengan baik dan optimal.
- Rumusan KD dan indicator belum mencerminkan pengembangan cara-cara berpikir tingkat tinggi (HOTS). Demikian juga item-item soal evaluasi perlu disesuaikan.

## ii. KESIMPULAN AKHIR

- Layak, tepat, berguna, dan dapat dilanjutkan tanpa perbaikan.
- Layak, tepat, berguna, dan dapat dilanjutkan dengan perbaikan sesuai saran.
- Tidak layak, tidak tepat, tidak berguna dan tidak dapat dilanjutkan.

Yogyakarta, 11 Juni 2022

Ahli Media



Dr. Sigit Purwana, M.Pd.

## LEMBAR KESEDIAAN VALIDASI AHLI MATERI

Nama : Prof. Dr. Syamsul Ma'arif

Pekerjaan: Dosen

Bidang

Keahlian : Ilmu Pendidikan Islam

Instansi : UIN Walisongo Semarang

Alamat

Email : syamsul\_maarif@walisongo.ac.id

Dengan ini menyatakan ~~bersedia/tidak bersedia~~\* untuk menjadi *expert judgement* pada penilaian Aplikasi Kajian Islam ROHIS dengan nama "KALAM ROHIS" sebagai media yang dapat digunakan para guru Pembina Rohis di SMA Negeri khususnya yang ada di Kabupaten Pemalang yang dikembangkan oleh Rahmat Kamal, M.Pd.I Mahasiswa Pascasarjana Program Doktor UIN Walisongo Semarang

Wonosari, 11 Juni 2022  
Ahli Media Kajian Islam

*Ttd*

**Prof Dr Syamsul Ma'arif**

## INSTRUMEN AHLI MEDIA

### Petunjuk Pengisian Instrumen Skala Akseptabilitas

5. Sebelum Bapak mengisi angket, terlebih dahulu dimohon untuk menginstal aplikasi “KALAM ROHIS” yang sudah saya kirim via WA atau dapat diakses kembali pada *link* berikut,

[https://drive.google.com/file/d/1LDCKpeP4jCDYSupsZ5gpf\\_hJmMkK4kiK/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1LDCKpeP4jCDYSupsZ5gpf_hJmMkK4kiK/view?usp=sharing)

6. Pada instrumen ini terdiri dari dua jenis data pengukuran. Pada pengukuran pertama dilakukan secara kuantitatif yakni dengan memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban setiap item yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap produk. Pilihan jawaban untuk setiap item pada angket ini terdiri dari empat gradasi dengan jawaban sebagai berikut,

<b>Gradasi Angka</b>	<b>Interpretasi</b>
1	➔ sangat tidak jelas, sangat tidak tepat, sangat tidak praktis, sangat tidak relevan, sangat tidak perlu, sangat tidak bermanfaat, sangat tidak penting.
2	➔ tidak jelas, tidak tepat, tidak praktis, tidak relevan, tidak perlu, tidak bermanfaat, tidak penting.
3	➔ jelas, tepat, praktis, relevan, perlu, bermanfaat, penting.

<b>Gradasi Angka</b>	<b>Interpretasi</b>
4	➔ sangat jelas, sangat tepat, sangat praktis, sangat relevan, tidak perlu, sangat bermanfaat, sangat penting.

6. Selanjutnya, pada pengukuran kedua bersifat kualitatif yakni Bapak memberikan penilaian berupa saran, komentar maupun kritik pada kolom yang telah disiapkan pada halaman akhir instrumen ini.

## **PENILAIAN SECARA KUANTITATIF**

### **1. Indikator Kegunaan (*Utility*)**

<b>No.</b>	<b>Jabaran Item Penilaian</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
1.	Apakah materi dalam aplikasi “KALAM ROHIS” yang dikembangkan bisa digunakan sebagai alat bantu dalam program kajian Islam ROHIS?	(.....) Sangat Bisa	( ✓ ) Bisa	(.....) Kurang Bisa	(.....) Tidak Bisa
2.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi visual tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” dengan	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Bisa	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>rahmatan lil 'alamin</i> ?				
3.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi audio visual tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>rahmatan lil 'alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Bisa	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
4.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi kisah berhikmah terkait tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>rahmatan lil 'alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Bisa	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
5.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi visual tema 2 “Islam dan Pancasila” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Bisa	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan



No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	nilai-nilai <i>rahmatan lil 'alamin</i> ?				
6.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi audio visual tema 2 “Islam dan Pancasila” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>rahmatan lil 'alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Bisa	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
7.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi kisah berhikmah terkait tema 2 “Islam dan Pancasila” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>rahmatan lil 'alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Bisa	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
8.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>rahmatan lil 'alamin</i> ?	( ✓ ) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
9.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi audio visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>rahmatan lil ‘alamin</i> ?	( ✓ ) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
10.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi kisah berhikmah terkait tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>rahmatan lil ‘alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
11.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>rahmatan lil</i>	( ✓ ) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	<i>'alamin?</i>				
12.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>rahmatan lil 'alamin?</i>	( ✓ ) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
13.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi kisah berhikmah terkait tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>rahmatan lil 'alamin?</i>	( ✓ ) Sangat Relevan	(.....) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
14.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi visual tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	Rohis berbasis nilai-nilai <i>rahmatan lil 'alamin</i> ?				
15.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi audio visual tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>rahmatan lil 'alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
16.	Bagaimanakah tingkat relevansi materi kisah berhikmah terkait tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Pandangan Islam” dengan penguatan pemahaman Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>rahmatan lil 'alamin</i> ?	(.....) Sangat Relevan	( ✓ ) Relevan	(.....) Kurang Relevan	(.....) Tidak Relevan
17.	Bagaimanakah tingkat kejelasan tulisan dalam rubrik materi visual tema 1 “Amar	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	Ma'ruf Nahi Munkar pada aplikasi KALAM ROHIS?				
18.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik materi audio visual tema 1 "Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada aplikasi KALAM ROHIS?"	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
19.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik kisah berhikmah tema 1 "Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada aplikasi KALAM ROHIS?"	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
20.	Bagaimanakah tingkat kejelasan tulisan dalam rubrik materi visual tema 2 "Islam dan Pancasila" pada aplikasi KALAM ROHIS?"	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
21.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan	(.....)	(.....)	(.....)	(.....)

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	suara dalam rubrik materi audio visual tema 2 “Islam dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?	Sangat Jelas	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas
22.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik kisah berhikmah tema 2 “Islam dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
23.	Bagaimanakah tingkat kejelasan tulisan dalam rubrik materi visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
24.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik materi audio visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	ROHIS?				
25.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik kisah berhikmah tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
26.	Bagaimanakah tingkat kejelasan tulisan dalam rubrik materi visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
27.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik materi audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
28.	Bagaimanakah tingkat				

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	kejelasan gambar dan suara dalam rubrik kisah berhikmah tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
29.	Bagaimanakah tingkat kejelasan tulisan dalam rubrik materi visual tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
30.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik materi audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas
31.	Bagaimanakah tingkat kejelasan gambar dan suara dalam rubrik kisah berhikmah tema	(.....) Sangat Jelas	(.....) Jelas	(.....) Kurang Jelas	(.....) Tidak Jelas



No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	5 “Perbedaan Madzhab dalam Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?				
32.	Seberapa besar efek materi kajian Islam dalam aplikasi KALAM ROHIS baik materi yang bersifat visual maupun audio visual dapat membantu Guru Pembina Rohis untuk memperkuat pemahaman siswa Rohis terhadap kajian Islam yang <i>rahmatan lil ‘alamin</i> ?	(.....) Sangat Besar	(.....) Besar	(.....) Kurang Besar	(.....) Tidak Besar

#### 6. Indikator Kelayakan (Feasibility)

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
1.	Bagaimana tingkat kemudahan dalam menggunakan aplikasi kajian Islam Rohis melalui aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Mudah	(.....) Mudah	( ✓ ) Kurang Mudah	(.....) Tidak Mudah
2.	Seberapa layakkah aplikasi KALAM ROHIS dijadikan media dalam menyampaikan	(.....)	( ✓ )	(.....)	(.....)

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	materi kajian Islam untuk siswa Rohis?	Sangat Layak	Layak	Kurang Layak	Tidak Layak
3.	Seberapa layakkah aplikasi KALAM ROHIS dalam menampilkan gambar atau ilustrasi yang digunakan untuk kajian Islam dengan usia siswa Rohis?	(.....) Sangat Layak	(.....) Layak	( ✓ ) Kurang Layak	(.....) Tidak Layak
4.	Seberapa menarik tampilan rubrik pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat menarik	( ✓ ) menarik	(.....) Kurang menarik	(.....) Tidak menarik

#### 7. Indikator Ketepatan (Accuracy)

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
1.	Seberapa tepatkah media visual dalam menampilkan materi tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar”?	(.....) Sangat Tepat	( ✓ ) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
2.	Seberapa tepatkah media audio visual dalam menampilkan materi tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar”?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	( ✓ ) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
3.	Seberapa tepatkah media audio visual dalam menampilkan materi kisah berhikmah terkait tema 1 “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” dengan penguatan pemahaman	(.....) Sangat Tepat	( ✓ ) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	Islam Rohis berbasis nilai-nilai <i>Rahmatan lil 'alamin</i> ?				
4.	Seberapa tepatkah isi materi visual tema 2 “Islam dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	( ✓ ) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
5.	Seberapa tepatkah isi materi audio visual tema 2 “Islam dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	( ✓ ) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
6.	Seberapa tepatkah isi materi dalam rubrik kisah berhikmah tema 2 “Islam dan Pancasila” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	( ✓ ) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
7.	Seberapa tepatkah isi materi visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	( ✓ ) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
8.	Seberapa tepatkah isi materi audio visual tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	( ✓ ) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
9.	Seberapa tepatkah isi materi dalam rubrik kisah berhikmah tema 3 “Jihad dalam Pandangan Islam” pada	(.....) Sangat	( ✓ ) Tepat	(.....) Kurang	(.....) Tidak

No.	Jabaran Item Penilaian	4	3	2	1
	aplikasi KALAM ROHIS?	Tepat		Tepat	Tepat
10.	Seberapa tepatkah isi materi visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	( ✓ ) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
11.	Seberapa tepatkah isi materi audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	( ✓ ) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
12.	Seberapa tepatkah isi materi dalam rubrik kisah berhikmah tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	( ✓ ) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
13.	Seberapa tepatkah isi materi visual tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	( ✓ ) Tepat	(.....) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
14.	Seberapa tepatkah isi materi audio visual tema 4 “Hormat Bendera dalam Pandangan Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	( ✓ ) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat
15.	Seberapa tepatkah isi materi dalam rubrik kisah berhikmah tema 5 “Perbedaan Madzhab dalam Islam” pada aplikasi KALAM ROHIS?	(.....) Sangat Tepat	(.....) Tepat	( ✓ ) Kurang Tepat	(.....) Tidak Tepat

## **i. PENILAIAN SECARA KUALITATIF**

### **Saran dan Kritik yang Membangun:**

- Dari materi yang disajikan cukup bagus, hanya saja peran aplikasi ini tidak berbeda jauh ketika seseorang langsung mencari bahan materi di internet (chrome, opera, edge, dan sebagainya). Materi di dalamnya perlu diperkuat dengan kerangka filosofis, tidak hanya mengandalkan teks-teks Al-Qur'an maupun Hadis dengan pemaknaan apa adanya (meskipun ada materi yang sudah bagus dengan menggunakan pendapat atau pikiran para tokoh muslim dunia).
- Pengguna harus diberikan pengalaman membaca yang berbeda, dengan pemahaman yang kompleks. Sebaiknya memperhatikan teori stairs to terorisme untuk melakukan penguatan konten deradikalisasi/kontra-radikalisme. Biasanya penguatan radikalisme kelompok radikal dimulai dengan fikrah, amaliyyah, dan harakah. Bagaimana peneliti menempatkan konten yang tepat dan relevan dalam rangka penguatan Islam moderat?
- Tujuan pembuatan aplikasi harus didalami, dengan begitu produk yang dihasilkan akan memberikan warna positif dan tidak asal-asalan yang penting selesai. Peneliti harus lebih kreatif. Apalagi materi didalamnya diperuntukkan anak setingkat SMA, anak harus sudah diperkenalkan cara metode berpikir kritis dengan uraian pemikiran filosof muslim, juga filosof barat jika diperlukan sebagai studi komparasi. Materi-materi juga harus lebih berbobot, begitupun dengan kuis-kuis didalamnya. Meskipun begitu, yang menarik dalam

produk ini adalah adanya materi berbentuk audio visual (Youtube) yang itu jauh lebih bagus dari materi visual yang disajikan – penyampaian materi, suasana dan backsound sangat padu, menarik. Bisa dikembangkan lebih baik lagi.

- Visualisasi materi terlalu membingungkan dan memaksakan seperti apa adanya. Produk aplikasi tidak berbeda jauh dengan pembuatan materi PPT (powerpoint), kurang menarik. Pengambilan font yang terkesan formal dan kaku menjadikan pengguna mudah malas membaca. Banyaknya tombol-tombol juga membingungkan pengguna. Harusnya aplikasi ini di design sebaik mungkin, di awal masuk aplikasi perlu dikasih pengenalan bagaimana setiap tombol itu berfungsi, penentuan font, jarak antar paragraf, pemilihan warna ataupun background, pemilihan gambar penunjang dan pemilihan backsound – semua harus diperhatikan komposisinya, selaras agar terlihat menarik.

## ii. KESIMPULAN AKHIR

- Layak, tepat, berguna, dan dapat dilanjutkan tanpa perbaikan.
- Layak, tepat, berguna, dan dapat dilanjutkan dengan perbaikan sesuai saran.
- Tidak layak, tidak tepat, tidak berguna dan tidak dapat dilanjutkan.

Yogyakarta, 11 Juni 2022  
Ahli Media

Prof. Dr. Syamsul Ma'arif

# ANGKET PENILAIAN PENGGUNA APLIKASI "SAHABAT ROHIS 22 "

Aplikasi "SHABAT ROHIS" ini merupakan produk dari penelitian Disertasi dengan judul "Pengembangan Bahan Digital Kajian Islam ROHIS Berbasis Nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamin di SMA Negeri se-Kabupaten. Pematang".

Sahabat ROHIS yang dirahmati Allah Swt, setelah sahabat semua membuka aplikasi "SAHABAT ROHIS" di perangkatnya masing-masing, maka pada kesempatan ini saya meminta kepada anda untuk memberikan penilaian terkait penggunaan aplikasi tersebut. Penilaian akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas aplikasi "SAHABAT ROHIS". Atas perhatian dan kesediannya untuk mengisi angket ini, kami ucapkan terima kasih. Berikut kategori penilaian angket tersebut:

Nilai 4 : Sangat Setuju/Sangat Sesuai (SS)

Nilai 3 : Setuju/Sesuai (S)

Nilai 2 : Tidak Setuju/Tidak Sesuai (TS)

Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Sesuai (STS)

1. Nama \*

---

2. Kelas \*

---

3. Asal Sekolah \*

---

### Penilaian Terhadap Aspek Tampilan Aplikasi

1. Tampilan umum aplikasi "SAHABAT ROHIS" menarik perhatian dan sesuai dengan tema

SS	<input type="checkbox"/>	TS	<input type="checkbox"/>
S	<input type="checkbox"/>	STS	<input type="checkbox"/>

2. Tampilan setiap teks atau tulisan pada aplikasi "SAHABAT ROHIS" mudah dibaca dengan jelas \*

SS	<input type="checkbox"/>	TS	<input type="checkbox"/>
S	<input type="checkbox"/>	STS	<input type="checkbox"/>

3. Tampilan setiap gambar atau animasi pada aplikasi "SAHABAT ROHIS" terlihat dengan jelas dan menarik perhatian

SS	<input type="checkbox"/>	TS	<input type="checkbox"/>
S	<input type="checkbox"/>	STS	<input type="checkbox"/>

4. Tampilan audio yang digunakan sebagai backsound pada aplikasi "SAHABAT ROHIS" sudah terdengar dengan jelas dan sesuai tema

SS	<input type="checkbox"/>	TS	<input type="checkbox"/>
S	<input type="checkbox"/>	STS	<input type="checkbox"/>



5. Tampilan tombol navigasi telah mencukupi kebutuhan pengguna aplikasi "SAHABAT ROHIS" \*

SS  TS

S  STS

6. Tampilan Menu PENGANTAR & PANDUAN NAVIGASI mudah diakses dan tanpa kendala

SS  TS

S  STS

7. Tampilan menu yang tersedia dalam aplikasi SAHABAT ROHIS telah memenuhi unsur kelengkapan media dan memudahkan siswa ROHIS dalam mengaksesnya\*

SS  TS

S  STS

8. Tampilan menu TILAWAH dalam aplikasi SAHABAT ROHIS mudah diakses tanpa kendala

SS  TS

S  STS

9. Tampilan menu LAPORAN TILAWAH dalam aplikasi SAHABAT ROHIS mudah diakses tanpa kendala \*

SS  TS

S  STS

10. Tampilan menu KISAH BERHIKMAH dalam aplikasi SAHABAT ROHIS mudah diakses tanpa kendala \*

SS  TS

S  STS

11. Tampilan menu QUIZ dalam aplikasi SAHABAT ROHIS mudah diakses tanpa kendala\*

SS  TS

S  STS

### Penilaian Terhadap Aspek Penyajian Materi

1. Tema-tema materi kajian Islam dalam aplikasi SAHABAT ROHIS penting untuk dikaji dan dipelajari\*

SS  TS

S  STS

2. Materi Kajian Islam dalam aplikasi SAHABAT ROHIS mudah diakses tanpa kendala\*

SS  TS

S  STS

3. Kemasan materi kajian Islam dalam aplikasi ROHIS baik melalui TikTok, FlipBook, maupun YouTube mampu

menarik minat untuk mengikuti kajian\*

SS  TS

S  STS

4. Cakupan isi materi kajian Islam dalam aplikasi SAHABAT ROHIS dengan berbagai macam media salurannya telah sesuai dengan KD dan Indikator yang dikembangkan \*

SS  TS

S  STS

5. Materi kajian Islam dalam aplikasi SAHABAT ROHIS dengan media TikTok disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami\*

SS  TS

S  STS

6. Ilustrasi dan gambar yang terdapat dalam materi kajian Islam dengan menggunakan media TikTok selaras dengan tema yang dibahas\*

SS  TS

S  STS

7. Materi kajian Islam dalam aplikasi SAHABAT ROHIS dengan menggunakan media Flip Book disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami \*

SS  TS   
S  STS

8. Ilustrasi dan gambar yang terdapat dalam materi kajian Islam dengan menggunakan media Flip Book disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami \*

SS  TS   
S  STS

9. Materi kajian Islam dalam aplikasi SAHABAT ROHIS dengan menggunakan media YouTube disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami \*

SS  TS   
S  STS

10. Ilustrasi dan gambar yang terdapat dalam materi kajian Islam dengan menggunakan media YouTube disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami \*

SS  TS   
S  STS

11. Tema-tema dalam menu KISAH BERHIKMAH selaras dengan tema-tema MATERI KAJIAN ISLAM dalam aplikasi SAHABAT ROHIS \*

SS  TS

S  STS

12. Materi KISAH BERHIKMAH disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami \*

SS  TS

S  STS

13. Ilustrasi dan gambar yang disajikan dalam materi KISAH BERHIKMAH selaras dengan tema yang dibahas \*

SS  TS

S  STS

14. Materi-materi yang disampaikan dalam aplikasi memotivasi sahabat ROHIS untuk ber-Islam dengan cara-cara yang damai, sejuk, dan ramah \*

SS  TS

S  STS

### Penilaian Terhadap Aspek Manfaat Aplikasi

1. Aplikasi SAHABAT ROHIS memudahkan siswa ROHIS dalam mengikuti program Kajian Islam dimana dan kapan saja \*

SS  TS

S  STS

2. Menu TILAWAH dalam aplikasi SAHABAT ROHIS menjadi pengingat siswa ROHIS untuk membaca Al-Qur'an dimana dan kapan saja

SS	<input type="text"/>	TS	<input type="text"/>
S	<input type="text"/>	STS	<input type="text"/>

3. Menu LAPORAN TILAWAH dalam aplikasi SAHABAT ROHIS mengajarkan siswa ROHIS untuk disiplin membaca Al-Qur'an dan jujur dalam menyampaikan laporan

SS	<input type="text"/>	TS	<input type="text"/>
S	<input type="text"/>	STS	<input type="text"/>

4. Menu MATERI KAJIAN ISLAM dan KISAH BERHIKMAH dalam aplikasi SAHABAT ROHIS bermanfaat bagi siswa ROHIS dalam menguatkan ke-Islaman dengan nilai-nilai Rahmatan lil 'alamin.

SS	<input type="text"/>	TS	<input type="text"/>
S	<input type="text"/>	STS	<input type="text"/>

5. Menu QUIZ dalam aplikasi SAHABAT ROHIS memotivasi

siswa ROHIS dalam mengikuti kajian Islam

SS

TS

S

STS

### SARAN DAN MASUKAN

Silahkan sampaikan komentar/saran/masukan untuk  
perbaikan aplikasi "SAHABAT ROHIS" ini.\*

---

---

---

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir





**DAFTAR PERTANYAAN TERSTRUKTUR  
PENGEMBANGAN BAHAN LITERASI DIGITAL KAJIAN ISLAM  
EKSTRAKULIKULER ROHIS SMA NEGERI DI KAB PEMALANG  
(RESPONDEN: GURU PEMBINA ROHIS)**

Nama :

Tanggal / Waktu :

Tempat :

<b>STUDI PENDAHULUAN/MODEL FAKTUAL</b>	
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>
1	Siapa saja yang menjadi pembina ROHIS di sekolah Bapak/Ibu?
2	Apa saja program dari kegiatan ROHIS yang ada di sekolah Bapak/Ibu?
3	Apakah ada program kegiatan Kajian Islam ROHIS di sekolah Bapak/Ibu?
4	Kapan dan dimana tempat pelaksanaan kegiatan Kajian Islam ROHIS di laksanakan di sekolah Bapak/Ibu?
5	Siapa saja mentor/pemateri yang memberikan materi pada kegiatan Kajian Islam ROHIS di sekolah Bapak/Ibu?
6	Apakah ada panduan materi kegiatan Kajian Islam yang dikembangkan oleh sekolah untuk program Kajian Islam ROHIS di sekolah Bapak/Ibu?
7	Apa saja materi mentoring yang pernah disampaikan para mentor/pemateri khususnya dari luar sekolah yang disampaikan kepada siswa ROHIS pada kegiatan Kajian Islam di sekolah Bapak/Ibu?
8	Apakah ada bahan literasi ROHIS yang disusun dan disiapkan sekolah untuk kegiatan Kajian Islam sebagai bagian dari fungsi manajemen (perencanaan) yang baik?
9	Pada saat pandemi seperti saat ini, bagaimana pelaksanaan

	program kegiatan ROHIS di sekolah Bapak/Ibu?
10	Perluukah adanya pengembangan bahan literasi digital yang dipersiapkan khususnya bagi kegiatan Kajian Islam ROHIS khususnya pada masa pandemi di sekolah Bapak/Ibu?
11	Bagaimana desain atau bentuk dari pengembangan bahan literasi digital yang dipersiapkan khususnya bagi kegiatan Kajian Islam ROHIS di sekolah Bapak/Ibu?
12	Apakah ada kriteria yang ditetapkan sekolah terkait para mentor/pemateri yang dapat memberikan materi pada kegiatan Kajian Islam ROHIS di sekolah Bapak/Ibu?
13	Apakah Bapak/Ibu mengetahui latar belakang pendidikan keagamaan dari para mentor/pemateri program Kajian Islam ROHIS di sekolah Bapak/Ibu?
14	Apakah Bapak/Ibu mengetahui latar belakang organisasi keagamaan dari para mentor/pemateri program Kajian Islam ROHIS di sekolah Bapak/Ibu?
15	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahan rujukan keagamaan dari para mentor/pemateri program Kajian Islam ROHIS di sekolah Bapak/Ibu?
16	Apakah Bapak/Ibu mengetahui materi apa saja yang disampaikan para mentor/pemateri pada program Kajian Islam ROHIS di sekolah Bapak/Ibu?
17	Apakah Bapak/Ibu pernah menemukan siswa ROHIS yang tidak mau hormat bendera karena alasan ideologis ketika upacara bendera berlangsung?
18	Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika menemukan siswa ROHIS yang tidak mau hormat bendera karena alasan ideologis ketika upacara bendera berlangsung?
19	Apakah Bapak/Ibu pernah menemukan siswa ROHIS yang tidak mau menyanyikan lagu "Padamu Negeri" dengan alasan ideologis ketika upacara bendera atau pada saat pembelajaran berlangsung?
20	Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika menemukan siswa ROHIS yang tidak

	mau menyanyikan lagu “Padamu Negeri” dengan alasan ideologis ketika upacara bendera atau pada saat pembelajaran berlangsung?
21	Apakah Bapak/Ibu pernah menemukan siswa ROHIS yang memiliki pandangan kebangsaan di luar sistem kenegeraan yang telah ada saat ini?
22	Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika menemukan siswa ROHIS yang memiliki pandangan kebangsaan di luar sistem kenegeraan yang telah ada saat ini, misalnya ingin mengganti Pancasila?
23	Apakah Bapak/Ibu mengetahui persepsi dan pandangan siswa ROHIS tentang hakikat Jihad dalam Islam?
24	Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika menemukan siswa ROHIS yang memiliki pandangan bahwa Jihad mengangkat senjata saat ini masih sangat relevan di negara kita?
25	Apakah Bapak/Ibu pernah menyampaikan materi tentang Islam dan kebangsaan pada program Kajian Islam ROHIS di sekolah Bapak/Ibu?
<b>MODEL HIPOTETIK (BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM RAḤMATAN LIL’ALAMIN)</b>	
1	Apakah Bapak/Ibu Guru Pembina ROHIS merasa perlu untuk menguatkan pemahaman Islam yang <i>Raḥmatan Li al-‘Ālamīn</i> kepada para siswa ROHIS?
2	Apakah perlu penguatan materi tentang “Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Islam” disampaikan pada program Kajian Islam ROHIS di sekolah Bapak/Ibu?
3	Apakah perlu penguatan materi tentang “Etos Kerja sebagai Keseimbangan Ajaran Islam” disampaikan pada program Kajian Islam ROHIS di sekolah Bapak/Ibu?
4	Apakah perlu penguatan materi tentang “Profetik Islam” disampaikan pada program Kajian Islam ROHIS di sekolah Bapak/Ibu?
5	Apakah perlu penguatan materi tentang “Toleransi Beragama dan Pluralisme dalam Islam” disampaikan pada program Kajian Islam ROHIS di sekolah Bapak/Ibu?

6	Apakah perlu penguatan materi tentang “Moderasi Beragama” disampaikan pada program Kajian Islam ROHIS di sekolah Bapak/Ibu?
7	Apakah perlu penguatan materi tentang “Keseimbangan antara wawasan intelektual (head), wawasan spiritual, akhlak mulia (heart) dan keterampilan vokasional (hand)” disampaikan pada program Kajian Islam ROHIS di sekolah Bapak/Ibu?
8	Apakah perlu penguatan materi tentang “ulama yang intelek dan intelek yang ulama” disampaikan pada program Kajian Islam ROHIS di sekolah Bapak/Ibu?
9	Apakah perlu penguatan materi tentang “Hormat Bendera dalam Perspektif Islam” disampaikan pada program Kajian Islam ROHIS di sekolah Bapak/Ibu?
10	Apakah perlu penguatan materi tentang “Lagu Padamu Negeri dalam Perspektif Islam” disampaikan pada program Kajian Islam ROHIS di sekolah Bapak/Ibu?
11	Apakah perlu penguatan materi tentang “Pancasila dalam Perspektif Islam” disampaikan pada program Kajian Islam ROHIS di sekolah Bapak/Ibu?
12	Apakah perlu penguatan materi tentang “Pancasila dalam Perspektif Islam” disampaikan pada program Kajian Islam ROHIS di sekolah Bapak/Ibu?
13	Apakah perlu penguatan materi tentang “Hakikat Jihad dalam Islam” disampaikan pada program Kajian Islam ROHIS di sekolah Bapak/Ibu?
14	Apakah perlu penguatan materi tentang “Islam dan Kebangsaan” disampaikan pada program Kajian Islam ROHIS di sekolah Bapak/Ibu?
15	Materi apa saja yang menurut Bapak/Ibu sangat penting untuk disampaikan kepada para siswa ROHIS selain materi-materi yang telah disampaikan di atas?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Rahmat Kamal, S.Pd.I., M.Pd.I  
NITK : 19830526201608D1010  
NIDN : 2026058302  
Tempat/Tanggal Lahir : Cianjur, 26 Mei 1983  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / PGMI  
Alamat Rumah : Jl. Lumba-lumba VII No. 150 Griya Sugihwaras Indah Pemalang  
Nomor Telp/HP : 085292015932

### PENDIDIKAN FORMAL

No	Strata	Perguruan Tinggi	Kota	Tahun Lulus	Prodi
1	S1	UIN Sunan Kalijaga	Yogyakarta	2006	PAI
2	S2	UIN Sunan Kalijaga	Yogyakarta	2012	PGMI
3	S3	UIN Walisongo	Semarang	2022	Islamic Studies (Pendidikan Islam)

### PENDIDIKAN NON FORMAL

No	Pondok Pesantren	Tahun
1	Al-Barkah Bojong Meron Cianjur Jawa Barat	1997-2002
2	Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta DIY	2002-2011

JUDUL	JENIS KARYA	PENERBIT	TAHUN
<b>BUKU AJAR 7 PENGAYAAN</b>			
1. PIDACIL; 25 Naskah Pidato Da'i Cilik	Buku Religi Anak	Pustaka Insan Madani Yogyakarta	2009
2. Pedoman PAI dan Budi Pekerti untuk Siswa SMA Kelas X	Buku Pelajaran	PT. Tiga Serangkai Surakarta	2013
3. Pedoman PAI dan Budi Pekerti untuk Siswa SMA Kelas XI	Buku Pelajaran	PT. Tiga Serangkai Surakarta	2014
4. Pedoman PAI dan Budi Pekerti untuk Siswa SMA Kelas XII	Buku Pelajaran	PT. Tiga Serangkai Surakarta	2015
5. Revisi Pedoman PAI dan Budi Pekerti untuk Siswa SMA Kelas X, XI, dan XII	Buku Pelajaran	PT. Tiga Serangkai Surakarta	2017
6. FIKIH Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1	Buku Pelajaran	Kementerian Agama RI	2019
7. Pedoman PAI dan Budi Pekerti untuk Siswa SMA Kelas X (Kurikulum Nasional)	Buku Pelajaran	PT. Tiga Serangkai Surakarta	2021
<b>PENELITIAN</b>			
1. Respon dan Kesiapan Guru PAI SD dalam Menghadapi Kebijakan Kurikulum 2013 di Kabupaten Batang	Hasil Penelitian	P3M STAIN Pekalongan	2013
2. Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan (User) terhadap Alumni S.1 Prodi PAI STAIN Pekalongan di Kabupaten Batang	Hasil Penelitian	P3M STAIN Pekalongan	2015
3. Model Pendidikan Islam Moderat di Indonesia dan Australia	Hasil Penelitian	P3M STAIN Pekalongan	2016
4. Implementasi Pendekatan <i>Scientific Approach</i> dalam Pembelajaran Mapel Rumpun PAI di MIN se-eks	Hasil Penelitian	LP2M IAIN Pekalongan	2017

JUDUL	JENIS KARYA	PENERBIT	TAHUN
Karasidenan Pekalongan.			
5. Peran PTKIS dalam Menangkal Radikalisme Agama (Studi Kasus di IAIBN Tegal dan Setia WS Semarang)	Hasil Penelitian	LP2M IAIN Pekalongan	2019
6. Manajemen Pengembangan Karier Dosen di PTKIN: Implementasi Arah Kebijakan dan Efektivitas Terhadap Kinerja Dosen	Hasil Penelitian	LP2M IAIN Pekalongan	2020
7. Gerakan Sufi Milenial Dalam Menghadapi Radikalisme Islam di Perguruan Tinggi: Kajian Kontestasi Dan Aktivisme Mahasiswa <i>Ahlith Thariqah Al-mutabarah An-nahdliyah</i> (MATAN)	Hasil Penelitian	LP2M IAIN Pekalongan	2022
<b>JURNAL ILMIAH</b>			
1. Pendidikan Nilai Karakter di MIN Malang 1 (Upaya Mengokohkan Kembali Peran Madrasah Sebagai Basis Penanaman Karakter)  <a href="https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&amp;hl=id&amp;user=15JKtOcAAAAJ&amp;citation_for_view=15JKtOcAAAAJ:2osOgNQ5qMEC">https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&amp;hl=id&amp;user=15JKtOcAAAAJ&amp;citation_for_view=15JKtOcAAAAJ:2osOgNQ5qMEC</a>	Jurnal Forum Tarbiyah	Tarbiyah STAIN Pekalongan	2012
2. Implementasi Pendidikan Karakter di SD/MI  <a href="https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/issue/view/5">https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/issue/view/5</a>	Jurnal Ilmiah Madaniyah	STIT Pemalang	2014

JUDUL	JENIS KARYA	PENERBIT	TAHUN
3. <i>Internalization of Moderate Islamic Values in Education</i>  <a href="http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/isjoust/issue/view/151">http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/isjoust/issue/view/151</a>	<i>Islamic Journal for Social Transformation</i>	IAIN Pekalongan	2017
4. Developing android-based arabic-Clock Angle game for eighth-grade mathematics at MTs YMI Wonopringgo Pekalongan  <a href="https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1663/1/012064/meta">https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1663/1/012064/meta</a>	<i>Journal of Physics: Conference Series</i> (Scopus)	IOP Publishing	2020
5. K-means clustering for classifying the quality management of secondary education in Indonesia  <a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/40150">https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/40150</a>	Jurnal Cakrawala Pendidikan (Scopus Q-2)	UNY	2021
6. Empowering Students as Agents of Religious Moderation in Islamic Higher Education Institutions  <a href="https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/12333">https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/12333</a>	Jurnal Pendidikan Islam (SINTA-2)	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	2021
7. Islamic Study Materials based on the Values of Raḥmatan Li al-‘Ālamīn in Preventing Radical Religious Understanding for ROHIS Students  <a href="https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/edukasiaislamika/article/view/4267">https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/edukasiaislamika/article/view/4267</a>	Jurnal Edukasia Islamika (SINTA-2)	FTIK IAIN Pekalongan	2021



JUDUL	JENIS KARYA	PENERBIT	TAHUN
8. Pengembangan Interpersonal Intelligence Pada Siswa Sekolah Dasar di Era Digital  <a href="http://103.142.62.229/index.php/semai/article/view/417">http://103.142.62.229/index.php/semai/article/view/417</a>	Proceeding Nasional	FTIK IAIN Pekalongan	